

**PENERAPAN *QUANTUM TEACHING*  
DALAM UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA KELAS X  
JURUSAN DESAIN DAN PRODUKSI KRIYA LOGAM  
DI SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Dodi Pradana Putra  
NIM 10207249001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**



## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Penerapan Quantum Teaching dalam Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas X Jurusan Desain dan Produksi Kriya Logam di SMK Negeri 5 Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 12 November 2014

Pembimbing

Dr. Kasiyan, M.Hum.  
NIP 19680605 1999903 1 002

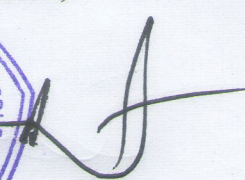



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Penerapan Quatum Teaching dalam Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas X Jurusan Desain dan Produksi Kriya Logam di SMK Negeri 5 Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 November 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.	Ketua Penguji		26 November 2014
Ismadi, MA.	Sekretaris Penguji		26 November 2014
Drs. Martono, M.Pd.	Penguji Utama		26 November 2014
Dr. Kasiyan, M.Hum.	Penguji Pendamping		26 November 2014

Yogyakarta, 28 November 2014  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
  
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP 19550505 198011 1 001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : **Dodi Pradana Putra**

NIM : **10207249001**

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni

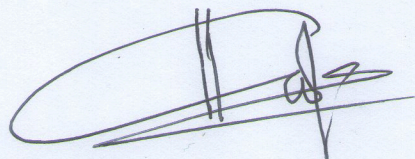
Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 November 2014

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop followed by several vertical strokes and a final flourish.

Dodi Pradana Putra



## *MOTTO*

*“Keberhasilan bukan hanya tentang hasil yang memuaskan, tetapi juga proses yang memberi nilai kebermaknaan”*

*“Lakukan yang terbaik yang kita bisa, lalu serahkan sisanya yang benar-benar kita tidak bisa menjadi urusan Allah”*

*(Dodi Pradana Putra)*

## PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah  
atas karunia Allah SWT  
Kupersembahkan Tugas Akhir Skripsi ini untuk:*

- ☞ *Almarhum Aba (Rasatmin, Alm) Kukabarkan kebahagiaan ini dengan lantunan do'a kepada Allah SWT untuk Aba, semoga kita merasakan kebanggaan yang sama dan kelak dipertemukan di Surga-Nya. Aaminn yarabbalalaminn.*
- ☞ *Umi (Nur Aini) yang sangat kucintai. Terima kasih atas segala dukungan, do'a dan kasih sayang tulus yang senantiasa Umi berikan kepadaku. Meski sederhana, semoga hadiah kecil dariku ini bisa membuat Umi bangga.*
- ☞ *Kakak-kakakku tersayang (Yuk Fitri serta Kak Sanjay, dan Yuk Nia serta Kak Toni), yang begitu banyak membantuku. Berjuang di sini akan terasa sulit tanpa dukungan kalian, terima kasih atas semuanya.*
- ☞ *Dia yang luar biasa (Estiana) dengan segenap pengorbanan dan cinta, waktu dan tenaga, maaf dan kesabarannya, menjadikan proses ini penuh makna. Terimakasih  
I always loving you, ami.*
- ☞ *Seluruh keluarga besarku, atas segala dukungan moral dan materiil yang tak terhingga.*
- ☞ *Teman-teman Pendidikan Seni Kerajinan kelas G angkatan 2010, menyenangkan bisa bersama kalian kawan.*
- ☞ *Almamater kebagaanku*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT dan Rasul-Nya. Berkat karunia yang penuh rahmat, hidayah, dan inayah-Nya skripsi yang merupakan sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan ini dapat terselesaikan.

Penyusunan skripsi dengan judul *Penerapan Quantum Teaching dalam Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas X Jurusan Desain dan Produksi Kriya Logam di SMK Negeri 5 Yogyakarta* ini diselesaikan karena tidak lepas dari dukungan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Maka penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Kasiyan, M.Hum. selaku pembimbing skripsi, Bapak Drs. Martono, M.Pd. selaku penasehat akademik dan Ibu Iftirahmah, S.Pd., selaku kolaborator penelitian atas kerjasama yang baik selama penyusunan skripsi ini. Rasa hormat, terimakasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada beliau yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan memberikan arahan dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Selanjutnya tidak lupa saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M. Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY yang telah berkenan memperlancar perizinan penelitian ini.
2. Drs. Mardiyatmo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa atas dukungan dan bantuannya.

3. Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan atas bantuan serta dukungan dan motivasinya.
4. Suyono, S.Pd., M.Eng. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Yogyakarta beserta staf dan jajaran yang telah membantu selama penelitian berlangsung.
5. Iftirohmah, S.Pd., dan Suparman, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Produktif dasar kekriyaan kelas X B Program Keahlian Desain dan Produksi Kriya Logam di SMK Negeri 5 Yogyakarta yang penuh kesabaran, kearifan, kebijaksanaan, serta bantuannya selama penelitian berlangsung.
6. Siswa kelas X B Program Keahlian Desain dan Produksi Kriya Logam di SMK Negeri 5 Yogyakarta sebagai subjek penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan Program studi Seni Kerajinan Kelas G Angkatan 2010, dan sahabat-sahabat seperantauan di Asrama Kaboki atas semangat dan dorongan selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Kepada seluruh keluarga besar penulis sendiri, atas segala bantuan materil serta moril selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberi dukungan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar nantinya dapat lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 November 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
 BAB I        PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
 BAB II        KAJIAN PUSTAKA .....	 9
A. Tinjauan Teori .....	9
1. Metode Pembelajaran <i>Quatum Teaching</i> .....	9
a. Pengertian <i>Quantum Teaching</i> .....	9
b. Asas Utama Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> .....	10
c. Prinsip Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> ..	11
d. Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> ...	13
e. Karakteristik Model Pembelajaran	



	<i>Quantum Teaching</i> .....	13
f.	Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> .....	16
2.	Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran..	17
a.	Pengertian Kreativitas .....	18
b.	Ciri-ciri Kreativitas .....	18
c.	Jenis Kreativitas .....	23
d.	Prinsip Berpikir Kreatif .....	24
e.	Kerangka Berpikir Kreatif .....	26
3.	Hasil Penelitian yang Relevan .....	27
BAB III	METODE PENELITIAN .....	31
A.	Jenis Penelitian .....	31
1.	Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....	32
2.	Tindakan dan Observasi .....	32
3.	Refleksi ( <i>Reflecting</i> ) .....	33
B.	<i>Setting</i> Penelitian .....	33
C.	Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	34
1.	<i>Quantum Teaching</i> .....	35
2.	Kreativitas .....	36
D.	Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) .....	39
1.	Siklus I .....	41
a.	Perencanaan .....	41
b.	Tindakan .....	41
c.	Observasi .....	42
d.	Refleksi .....	42
2.	Siklus II .....	43
a.	Perencanaan .....	43
b.	Tindakan .....	43
c.	Observasi .....	44
d.	Refleksi .....	44

3. Siklus III .....	44
a. Perencanaan .....	44
b. Tindakan .....	45
c. Observasi .....	45
d. Refleksi .....	46
E. Data dan Sumber Data .....	46
F. Instrumen Penelitian .....	46
1. Observasi .....	47
a. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran .....	48
b. Lembar Observasi Peningkatan Kreativitas Siswa .....	49
2. Wawancara .....	51
3. Dokumentasi .....	52
4. Angket/ Kuesioner .....	53
G. Kriteria Keberhasilan .....	56
H. Teknik Analisis Data .....	58
1. Analisis Data Kualitatif .....	58
a. Analisis Instrumen Data Observasi .....	59
b. Analisis Instrumen Data Wawancara .....	59
c. Analisis Data Dokumentasi .....	60
2. Analisis Instrumen Data Kuantitatif .....	60
 BAB IV	
TINJAUAN KEBERADAAN SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA .....	63
A. Kondisi Fisik .....	63
B. Kondisi Non Fisik .....	71

BAB V	PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DENGAN METODE <i>QUANTUM TEACHING</i> PADA BIDANG STUDI DASAR-DASAR KRIYA MATERI ORNAMEN DI SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA .....	76
	A. Siklus I .....	87
	B. Siklus II .....	126
	C. Siklus III .....	159
BAB VI	HASIL PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN METODE <i>QUANTUM TEACHING</i> PADA BIDANG STUDI DASAR-DASAR KRIYA MATERI ORNAMEN DI SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA.....	193
	A. Hasil Proses Pembelajaran .....	194
	B. Hasil Karya Siswa dalam Proses Pembelajaran .....	206
BAB VII	PENUTUP .....	216
	A. Kesimpulan .....	216
	B. Saran .....	218
	DAFTAR PUSTAKA .....	220
	LAMPIRAN .....	222

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Kisi-kisi Lembar Keterlaksanaan Metode Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> .....	48
Tabel 2: Kisi-kisi Lembar Observasi Peningkatan Kreativits Siswa	49
Tabel 3: Kriteria Penilaian Peningkatan Kreativitas Siswa .....	51
Tabel 4: Kuesioner Analisis Gaya Belajar Siswa .....	54
Tabel 5: Daftar Sarana Ruang di SMKN 5 Yogyakarta .....	65
Tabel 6: Program Keahlian di SMK Negeri 5 Yogyakarta .....	73
Tabel 7: Perbandingan Peningkatan Keterlaksanaan Metode Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> pada Setiap Siklus Penelitian .....	199
Tabel 8: Skor Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Setiap Siklus Penelitian Berdasarkan Ciri-ciri Kreativitas .....	203
Tabel 9: Data Hasil Karya Siswa Nilai Menggambar dan Nilai Tes Akhir .....	213

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Bagan Rancangan Pelaksanaan PTK Model Spiral ....	40
Gambar 2 : Peta Lokasi SMK Negeri 5 Yogyakarta .....	63
Gambar 3 : Denah Bangunan SMK Negeri 5 Yogyakarta .....	64
Gambar 4 : Siswa Mendengarkan Musik saat Mengerjakan Tugas Menggambar .....	79
Gambar 5 : Guru Menanamkan Pemahaman kepada Siswa Tentang Materi Pembelajaran .....	93
Gambar 6 : Siswa Mengalami Eksplorasi Pembelajaran dengan Mencari Informasi Mengenai Ornamen di Perpustakaan .....	95
Gambar 7 : Siswa Mendemonstrasikan Proses Menggambar Ornamen Primitif .....	97
Gambar 8 : Siswa Melakukan Kegiatan Mengulangi dengan Bertukar Informasi Mengenai Ornamen yang Digambar .....	98
Gambar 9 : Siswa Bertepuk Tangan Merayakan Ketercapaian Pembelajaran .....	100
Gambar 10 : Siswa Menjelaskan Informasi Tentang Ornamen Klasik yang Didapat saat Proses Eksplorasi .....	108
Gambar 11 : Siswa Mendemonstrasikan Proses Menggambar Ornamen .....	109
Gambar 12 : Siswa Melaksanakan Kegiatan Mengulangi dengan Bertukar Informasi Mengenai Ornamen yang Digambar	134
Gambar 13 : Kegiatan Mengalami Materi Siswa Berdiskusi Tentang Ornamen .....	143
Gambar 14 : Grafik Peningkatan Peningkatan Keterlaksanaan Metode Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> .....	200

Gambar 15	: Grafik Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> .....	205
Gambar 16	: Hasil Karya Siswa Gambar Ornamen Primitif yang Baik	207
Gambar 17	: Hasil Karya Siswa Gambar Ornamen Primitif yang Cukup Baik .....	208
Gambar 18	: Hasil Karya Siswa Gambar Ornamen Klasik yang Baik	209
Gambar 19	: Hasil Karya Siswa Gambar Ornamen Klasik yang Kurang Baik .....	209
Gambar 20	: Hasil Karya Siswa Gambar Ornamen Tradisional yang Baik .....	210
Gambar 21	: Hasil Karya Siswa Gambar Ornamen Tradisional yang Sangat baik .....	211
Gambar 22	: Hasil Karya Siswa Gambar Ornamen Modern yang Sangat Baik .....	212
Gambar 23	: Hasil Karya Siswa Gambar Ornamen Modern yang Kurang Baik .....	213

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
- Lampiran 2. Silabus Pembelajaran
- Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 4. Daftar Hadir Siswa
- Lampiran 5. Daftar Nilai Menggambar dan Nilai Tes Akhir Siswa
- Lampiran 6. Foto Pelaksanaan Proses Pembelajaran
- Lampiran 7. Foto Karya Siswa
- Lampiran 8. Lembar Observasi Peningkatan Kreativitas Siswa
- Lampiran 9. Pengkategorian Data Skor Total Pada Penilaian Lembar  
Observasi Peningkatan Kreativitas Siswa
- Lampiran 10. Kuesioner Analisis Gaya Belajar Siswa
- Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 12. Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 13. Surat Izin Penelitian

**PENERAPAN *QUANTUM TEACHING*  
DALAM UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA KELAS X  
JURUSAN DESAIN DAN PRODUKSI KRIYA LOGAM  
DI SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA**

Oleh  
**Dodi Pradana Putra**  
**NIM 10207249001**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *quantum teaching*, 2) Hasil penerapan metode tersebut terhadap peningkatan kreativitas siswa kelas X B Jurusan Desain dan Produksi Kriya Logam di SMK Negeri 5 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus penelitian, setiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan pembelajaran yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket/kuesioner. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut. 1) Pengelolaan metode *quantum teaching* pada proses pembelajaran Produktif Dasar-dasar Kriya materi Ornamen di kelas X B Jurusan Desain dan Produksi Kriya Logam di SMK Negeri 5 Yogyakarta mencakup perencanaan dan tindakan. Pada perencanaan dilakukan penyusunan perangkat pembelajaran berupa RPP, materi pelajaran ornamen yang mengacu pada silabus dan kurikulum sekolah, mempersiapkan contoh karya, video, dan proyektor sebagai media dan alat pembelajaran, menyusun lembar tugas, dan tes akhir siswa sebagai alat evaluasi. Selanjutnya mempersiapkan alat perekam data penelitian berupa lembar observasi pembelajaran. Pada pelaksanaan tindakan, setiap pertemuan meliputi tahap-tahap pembelajaran yakni tahap menanamkan serta menumbuhkan siswa diberikan motivasi dan semangat belajar, tahap mengalami serta menamai siswa diberikan pengalaman dengan kegiatan eksplorasi pembelajaran, tahap mendemonstrasikan siswa diberikan kesempatan menunjukan keterampilan menggambar ornamen, tahap mengulangi siswa diarahkan untuk berdiskusi, setelah itu tahap merayakan siswa bertepuk tangan memberi penghargaan atas ketercapaian pembelajaran. Setiap proses pembelajaran dilakukan observasi dan diakhiri dengan refleksi. 2) Hasil penerapan metode pembelajaran *quantum teaching* ini mencakup dua aspek yakni hasil proses dan hasil karya siswa. Dilihat dari proses pembelajaran terlaksana cukup baik atau berhasil meningkatkan kreativitas siswa dengan indikator  $\geq 75\%$  siswa melaksanakan dan berperan aktif dalam seluruh kegiatan eksplorasi pembelajaran. Dilihat dari hasil karya, berhasil meningkatkan kualitas karya gambar ornamen siswa dengan indikator  $\geq 75\%$  siswa mendapat nilai rata-rata tes akhir menggambar 82.

**Kata Kunci:** *quantum teaching*, peningkatan kreativitas, siswa SMK Negeri 5 Yogyakarta



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kegiatan antar manusia, oleh manusia, dan untuk manusia. Pendidikan tidak hanya mengutamakan hasil akhir dari suatu kegiatan pendidikan, lebih utama lagi proses yang ada di dalamnya yaitu proses pembelajaran. Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai kemampuan dan selera guru, tidak berorientasi pada siswa. Pada kenyataannya, siswa memiliki daya serap dan gaya belajar yang berdeda-beda sehingga memerlukan metode pembelajaran yang tepat.

Untuk menyikapi pembelajaran siswa yang berbeda-beda tersebut, tidak banyak guru yang menggunakan berbagai macam metode mengajar yang bersifat lebih mengaktifkan siswa. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran tunggal yaitu dengan ceramah untuk menyampaikan materi pelajaran. Hal ini menyebabkan komunikasi guru dan siswa hanya satu arah, sehingga siswa bersifat pasif, jenuh, dan malas. Suasana seperti ini akan mengganggu kelancaran proses belajar mengajar dan menghambat perkembangan kreativitas siswa.

Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan, ditemukan sebuah pendekatan pengajaran yang disebut dengan *quantum teaching*. *Quantum teaching* sendiri berawal dari sebuah upaya Dr. Georgi Lozanov, pendidik asal Bulgaria,

yang bereksperimen dengan *suggestology*. *Quantum teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas (De Porter, 2010:11).

Dalam *quantum teaching* bersandar pada konsep, membawa dunia siswa kepada guru dan mengantarkan dunia guru kepada siswa. Hal ini menunjukkan, betapa pengajaran dengan *quantum teaching* tidak hanya menawarkan materi yang harus dipelajari siswa. Tetapi jauh dari itu, siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam proses pembelajaran. Untuk membangun ikatan emosional tersebut, yaitu dengan menciptakan kesenangan dalam belajar dan menyingkirkan segala ancaman dalam suasana belajar (De Porter, 2010:23).

Terciptanya suasana pembelajaran yang seperti ini, membuat siswa bebas untuk mengekspresikan keinginannya untuk belajar, mengeluarkan ide, menyampaikan gagasan, dan merealisasikan imajinasi selama proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa interaksi serta proses pembelajaran yang tercipta akan berpengaruh besar terhadap peningkatan kreativitas siswa.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan salah satu wadah pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan yang berfokus pada minat dan bakat siswa, menjadi salah satu pilihan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan. Menurut penjelasan UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 15, SMK sebagai pendidikan kejuruan merupakan

pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang keahlian tertentu. Pada awalnya, sekolah menengah kejuruan merupakan sekolah tingkat menengah atas yang mengutamakan keterampilan siswa untuk siap kerja. Seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi perkembangan SMK bukan hanya siap kerja akan tetapi, mampu mengembangkan dan mencipta.

SMK Negeri 5 Yogyakarta merupakan sekolah menengah industri kerajinan (SMIK) yang mengembangkan seni kreatif dan desain. Berbagai bidang studi diselenggarakan, salah satunya bidang studi desain dan produksi kriya logam. Dengan tujuan untuk membentuk generasi yang kaya akan ilmu pengetahuan, budaya, memiliki kreativitas tinggi serta mampu berinovasi dan mandiri. Untuk mencapai tujuan tersebut, SMK Negeri 5 Yogyakarta melakukan berbagai upaya perbaikan-perbaikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas. Perbaikan yang dilakukan dengan penggunaan berbagai macam metode pembelajaran.

Selama ini guru di SMK Negeri 5 Yogyakarta masih menerapkan metode pembelajaran tunggal, dimana seorang guru memberikan ceramah untuk menjelaskan materi pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas. Namun penerapan metode ini kurang efektif, khususnya untuk pelajaran produktif. Alokasi waktu pelajaran produktif yang panjang bahkan hingga delapan jam dalam satu kali pertemuan membuat suasana pembelajaran jenuh dan membosankan jika hanya diisi dengan mendengarkan materi dari guru.

Dari kegiatan observasi yang dilakukan, siswa hanya mampu fokus tidak lebih dari dua jam pertama pembelajaran, setelah itu siswa tidak lagi memperhatikan materi yang dijelaskan. Hal ini terlihat saat guru menjelaskan tentang materi pembelajaran dasar-dasar kriya dengan materi ornamen di kelas X B Jurusan Desain dan Produksi Kriya Logam. Pada awal pembelajaran hingga hampir jam ke dua pembelajaran, peserta didik hanya diam memperhatikan penjelasan guru dengan tatapan kosong ke depan.

Beberapa menit kemudian, bahkan bel tanda jam ke dua belum dibunyikan, sebagian siswa yang duduk di bagian belakang menempelkan kening di atas meja karena mengantuk, siswa lainnya yang duduk di bagian depan dan di tengah mengajak ngobrol temannya, dan ketika guru bertanya “apakah ada yang ingin ditanyakan?” separuh kelas menjawab “tidak” sebagian lagi hanya diam. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian tugas hingga akhir jam pelajaran. Jam-jam pelajaran selanjutnya hanya diisi dengan mengerjakan tugas, namun tidak semua siswa mengerjakan. Banyak siswa yang sibuk dengan *handphone*, beberapa siswa keluar kelas dengan alasan ke toilet kenyataanya siswa tersebut hanya duduk di teras kelas sambil mengobrol dengan temannya. Siswa mengerjakan lagi tugasnya hanya jika ditegur guru. Siswa terlihat kembali semangat ketika selesai istirahat, pada jam-jam pertama setelah istirahat siswa bersemangat melanjutkan tugas namun di jam-jam akhir pembelajaran siswa kembali tidak fokus dan meninggalkan tugas.

Keadaan seperti ini menciptakan interaksi kelas yang tidak kondusif dan tidak menyenangkan sehingga berpengaruh besar terhadap peningkatan kreativitas

siswa. Hal tersebut sangat mengkhawatirkan jika terus-menerus terjadi tanpa ada tindakan yang tepat khususnya oleh guru yang bersangkutan. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan untuk menghidupkan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Dibutuhkan inovasi-inovasi oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dalam hal ini metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Melihat permasalahan di atas menjadi sangat penting adanya penggabungan dan pengembangan dalam proses pembelajaran yang pada awalnya menggunakan metode pembelajaran tunggal kemudian digubah dan dikembangkan dengan menggunakan metode pembelajaran jamak. Dimana guru tidak hanya menerapkan satu strategi pembelajaran untuk berbagai karakter siswa dikelas, namun juga mengkombinasikan strategi-strategi pembelajaran yang lain. Banyak metode pembelajaran yang baik saat ini, namun metode-metode tersebut hanya digunakan dalam lingkup satu kelas yang di dalamnya terdapat banyak siswa yang memiliki kemampuan dan gaya belajar yang berbeda-beda sehingga metode-metode tersebut kurang efektif. Oleh karena itu, pembelajaran produktif dibutuhkan metode pembelajaran yang tidak hanya fokus bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, namun lebih dari itu, mempertimbangkan juga bagaimana siswa menerima materi tersebut.

Dari berbagai metode pembelajaran yang ada, metode pembelajaran *quantum teaching* cenderung lebih baik dari metode lainnya untuk diterapkan pada proses pembelajaran produktif di SMK negeri 5 Yogyakarta. Hal ini pada akhirnya akan memberikan hasil yang baik, serta peningkatan kreativitas peserta didik dalam berkarya seni kriya logam dan mewujudkan tujuan pendidikan.

Berangkat dari permasalahan tersebut, mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul: “Penerapan *Quantum Teaching* dalam Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas X Jurusan Desain dan Produksi Kriya Logam di SMK Negeri 5 Yogyakarta”

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan, yakni:

1. Bagaimana efektivitas pengelolaan metode pembelajaran *quantum teaching* dengan cara penelitian tindakan kelas dalam upaya peningkatan kreativitas siswa kelas X B jurusan desain dan produksi kriya logam pada pembelajaran produktif dasar-dasar kriya dalam materi ornamen di SMK Negeri 5 Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil penerapan metode pembelajaran *quantum teaching* dalam upaya peningkatan kreativitas siswa kelas X B jurusan desain dan produksi kriya logam pada pembelajaran produktif dasar-dasar kriya dalam materi ornamen di SMK Negeri 5 Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperoleh rincian tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mengungkapkan efektivitas pengelolaan metode pembelajaran *quantum teaching* dengan cara penelitian tindakan kelas dalam upaya peningkatan kreativitas siswa kelas X B jurusan desain dan produksi

kriya logam pada pembelajaran produktif dasar-dasar kriya dalam materi ornamen di SMK Negeri 5 Yogyakarta.

2. Mengetahui dan mengungkapkan hasil penerapan metode pembelajaran *quantum teaching* dalam upaya peningkatan kreativitas siswa kelas X B jurusan desain dan produksi kriya logam pada pembelajaran produktif dasar-dasar kriya dalam materi ornamen di SMK Negeri 5 Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah terbagi dalam dua aspek manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai berikut:

- a) Memberikan kejelasan teoretis dan pemahaman tentang metode pembelajaran *quantum teaching*, khususnya dalam pendidikan seni.
2. Memperkuat teori-teori tentang pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran seni.
3. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi beberapa pihak terkait berikut:

- a) Bagi Siswa

Meningkatkan kreativitas siswa, khususnya kelas X B jurusan desain dan produksi kriya logam serta menularkan pikiran-pikiran kreatif kepada seluruh siswa dalam berkesenian dan kehidupan sehari-hari.

b) Bagi Guru

Memberikan masukan tentang metode pembelajaran, sebagai bahan kajian dalam usaha meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

c) Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang positif bagi pengembangan sekolah, utamanya untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah.



## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Teori**

Sebagai landasan berpikir dalam penelitian ini, berikut adalah deskripsi teoritis yang ditinjau dari teori-teori yang relevan:

#### **1. Metode Pembelajaran *Quantum Teaching***

*Quantum teaching* berawal dari sebuah upaya Dr Georgi Lozanov, pendidik asal Bulgaria, yang bereksperimen dengan *suggestology*. *Quantum teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas (De Porter, 2010:11). Untuk mengetahui lebih mendalam tentang metode pembelajaran *quantum teaching* akan diuraikan sebagai berikut:

##### **a. Pengertian *Quantum Teaching***

Menurut De Porter (2010:3), metode pembelajaran *quantum teaching* adalah pengubahan pembelajaran yang meriah, dengan segala nuansanya dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif. *Quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas atau interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Metode pembelajaran *quantum teaching* memberikan cara-cara baru untuk meningkatkan proses pembelajaran melalui perkembangan hubungan, pengubahan belajar, dan penyampaian kurikulum. *Quantum teaching* juga memiliki petunjuk bagaimana cara untuk menciptakan

lingkungan belajar yang efektif dan menarik. Sehingga membuat siswa akan lebih antusias dan senang dalam mengikuti pelajaran.

Selanjutnya menurut Miftahul A'la (2010:21), *quantum teaching* ialah menciptakan lingkungan belajar yang efektif, yaitu dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. *Quantum teaching* menguraikan cara-cara baru untuk memudahkan proses belajar melalui pepaduan unsur seni serta pencapaian-pencapaian yang terarah berbagai macam mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas. Penggunaan metode pembelajaran *quantum teaching* dapat menghubungkan keistimewaan dalam belajar sehingga dapat menuju rencana pembelajaran yang akan meningkatkan prestasi belajar siswa

#### **b. Asas Utama Pembelajaran *Quantum Teaching***

Menurut De porter (2010:6), asas utama *quantum teaching* adalah “bawalah dunia siswa ke dunia guru dan antarkan dunia guru ke dunia siswa”. Dari asas utama ini, dapat disimpulkan bahwa langkah awal yang harus dilakukan dalam pengajaran yaitu mencoba memasuki dunia yang dialami oleh peserta didik. Cara yang dilakukan seorang pendidik meliputi: untuk apa mengajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, musik, seni, rekreasi atau akademis mereka.

Setelah kaitan itu terbentuk, maka dapat membawa siswa ke dalam dunia guru dan memberi siswa pemahaman mengenai isi dunia itu. Akhirnya dengan pengertian yang lebih luas dan penguasaan lebih mendalam, siswa dapat

membawa apa yang mereka pelajari kedalam dunia mereka dan menerapkannya pada situasi baru.

### **c. Prinsip Pembelajaran *Quantum Teaching***

Metode pembelajaran *quantum teaching* memiliki beberapa prinsip yang harus diketahui oleh seorang guru. Menurut De porter (2010: 36), prinsip *quantum teaching* ada 5. Prinsip tersebut meliputi: segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha, dan jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan.

Segalanya berbicara mulai dari lingkungan kelas hingga gerakan tubuh anda mengirimkan pesan tentang belajar yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Sehingga gerakan tubuh dapat dijadikan alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya guru yang berhak berbicara, akan tetapi siswa juga mempunyai hak untuk bicara. Hak siswa berbicara untuk saling berargumentasi dan bertanya tentang materi pelajaran yang diajarkan.

Segalanya bertujuan artinya, seorang guru atau siswa harus mempunyai tujuan dalam suatu pembelajaran. Seorang guru harus mempunyai tujuan yang jelas dalam menyusun materi pembelajaran yang akan diberikan pada siswa. Siswa juga harus tahu apa tujuan dari mereka mempelajari materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini agar guru maupun siswa tidak melenceng dari tujuan utama melakukan proses pembelajaran suatu materi.

Pengalaman sebelum pemberian nama artinya proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka pelajari, karena

otak manusia berkembang yang akhirnya menggerakkan rasa ingin tahu. Sehingga seorang guru harus memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi diawal pelajaran. Sehingga siswa akan berfikir mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

Akui setiap usaha artinya hargai setiap usaha siswa baik itu besar maupun kecil, seorang siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan baik salah atau benar, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka. Sehingga hal ini akan mendorong siswa lebih giat lagi dalam belajar dan akan menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi.

Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan artinya rayakan atas keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu materi yang disampaikan dengan baik, sehingga siswa dapat menguasai materi tersebut. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar. Sebagai seorang pendidik harus memberikan pujian kepada siswa yang aktif berinteraksi pada saat pelajaran, baik bertanya maupun menjawab pertanyaan tentang materi yang disampaikan.

Dengan penerapan prinsip-prinsip tersebut, penggunaan metode pembelajaran *quantum teaching* dapat membantu siswa belajar dengan baik dan meningkatkan kreativitas siswa. Metode pembelajaran *quantum teaching* melibatkan semua aspek kepribadian manusia, pikiran, perasaan, dan bahasa tubuh. Pembelajaran yang menarik dan meriah tidak akan membuat bosan saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini tentunya membuat siswa menyukai pelajaran yang diajarkan.

#### **d. Model Pembelajaran *Quantum Teaching***

Menurut De porter (2010:8), *quantum teaching* mempunyai dua bagian penting yaitu dalam seksi konteks dan dalam seksi isi. Dalam seksi konteks, akan menemukan semua bagian yang dibutuhkan untuk mengubah: suasana yang memberdayakan, landasan yang kukuh, lingkungan yang mendukung, dan rancangan belajar yang dinamis. Sedangkan dalam seksi isi, akan menemukan keterampilan penyampaian untuk kurikulum apapun, disamping strategi yang dibutuhkan siswa untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari: penanjan yang prima, fasilitas yang luwes, keterampilan belajar untuk belajar, dan keterampilan hidup.

#### **e. Karakteristik Model Pembelajaran *Quantum Teaching***

Karakteristik model pembelajaran *quantum teaching* terdiri dari:

##### **1) Sintakmatik**

Agar proses pembelajaran dengan model *quantum teaching* ini dapat benar-benar sedinamis mungkin. Maka, perlu melalui tahap-tahapan di bawah ini yang sering dikenal sebagai kerangka rancangan *quantum teaching* yaitu :

- a) Tahap pertama: Tumbuhkan (Pada langkah ini guru harus menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa. Sehingga siswa tahu apa manfaat dari apa yang sedang siswa pelajari bagi diri siswa).
- b) Tahap kedua: Alami (Guru memberikan pengalaman kepada siswa dan memanfaatkan pengindraan alami otak untuk menjelajah).

- c) Tahap ketiga: Namai (Setelah membuat siswa penasaran, penuh pertanyaan mengenai pengalaman siswa, maka penamaan dapat memuaskan keingintahuan siswa).

Menurut Munif Chatib (2012:87), kerangka pengajaran *quantum teaching* untuk tiga tahap awal di atas adalah bagian dari apersepsi dalam proses pembelajaran, sedangkan bagian lainnya di bawah ini masuk dalam ranah strategi mengajar.

- d) Tahap keempat: Demonstrasi (Guru diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan bahwa siswa tahu).
- e) Tahap kelima: Ulangi (Siswa diberi kesempatan untuk mengajarkan pengetahuan baru mereka kepada orang lain).
- f) Tahap keenam: Rayakan (Memberikan penghormatan atas usaha, keberhasilan dan ketekunan yang dilakukan dengan perayaan).

## **2) Sistem Sosial**

Sistem sosial model ini menghendaki guru berangkat dari asumsi bahwa guru hanya memberi fasilitas dan merefleksikan saja. Yang lebih di utamakan adalah keaktifan siswa. Karena siswa bertanggung jawab penuh atas pendidikan mereka sendiri . Peran guru lebih dari sekedar pemberi ilmu pengetahuan, tetapi guru adalah rekan belajar, model, pembimbing dan mengubah kesuksesan siswa. Artinya, kewenangan dibagi antara siswa dan guru.

Norma yang berlaku terletak pada kebebasan berfikir dan berperilaku saat dalam proses pembelajaran. Ganjaran yang dipakai tidak bersifat hukuman namun perayaan. Karena perayaan dapat memperkuat kesuksesan dan motivasi siswa.

Misalnya, berupa pujian, tepuk tangan, empati dari guru, dll. Dan untuk menata suasana hati siswa, dapat digunakan musik saat proses pembelajaran.

Guru menanamkan nilai dan keyakinan yang positif dalam diri siswa. Mengutamakan keberagaman dan kebebasan sebagai kunci interaksi dan bersifat humanistik. Guru juga menyeimbangkan keterampilan akademis, keterampilan hidup dan prestasi material siswanya. Serta mengintegrasikan totalitas tubuh dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran bisa berlangsung nyaman dan hasilnya optimal.

### **3) Prinsip Reaksi**

Dalam *quantum teaching* guru mampu menumbuhkan kreativitas siswa, sehingga siswa tahu akan manfaat yang telah dipelajarinya. Guru mampu berinteraksi dengan siswa sehingga tercipta suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar dan selanjutnya guru memberikan perayaan atas apa yang dicapai siswa.

### **4) Sistem Pendukung**

Sarana yang dibutuhkan dalam model pembelajaran ini berbeda-beda, tergantung pada fungsi dari pembelajaran itu sendiri. Jika pembelajaran itu berhubungan dengan kontra akademik, maka sumber-sumber yang sesuai harus tersedia. Namun jika pembelajaran itu berbicara tentang penyuluhan terhadap masalah perilaku, maka tidak diperlukan sumber, tapi cukup dengan keterampilan guru dalam menyuluh.

Berdasarkan dua kasus tersebut, maka untuk mengatasinya diperlukan adanya susunan ruang yang memungkinkan untuk pelaksanaan pembelajaran dengan metode ini. Sehingga kapanpun siswa dapat mengubah posisi duduk mereka sesuai dengan kondisi. Dan hal ini akan memudahkan siswa untuk merealisasikan masalah secara tepat dan memadai tanpa diburu-buru oleh waktu. Selain itu, alunan musik juga dapat mendukung konsentrasi siswa dalam belajar. Serta membuat siswa lebih rileks saat menerima pelajaran.

### **5) Dampak Intruksional dan Pengiring**

Dampak intruksional meliputi: kemampuan verbal, keterampilan intelektual, kemampuan kognitif, keterampilan motorik, dan kemampuan sikap. Sedangkan dampak pengiring ialah: siswa memiliki rasa percaya diri, dan terjalin rasa saling memiliki serta saling pengertian antara guru dan siswa.

### **f. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Quantum Teaching***

Dalam model pembelajaran *quantum teaching* ini terdapat kelebihan yang menjadi kekuatan dalam penerapan metode ini, akan tetapi, metode ini juga memiliki kekurangan yang dapat menjadi kelemahan, namun kelemahan tersebut dapat diatasi guru dengan kreativitas dalam penerapannya. Kelebihan model pembelajaran *quantum teaching* ialah dapat membimbing peserta didik kearah berfikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama, karena *quantum teaching* lebih melibatkan siswa maka saat proses pembelajaran perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru, sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti,



Kelebihan lainya ialah karena gerakan dan proses dipertunjukan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak, proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan, siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri, dan karena model pembelajaran Quantum Teaching membutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan siswa untuk belajar, maka secara tidak langsung guru terbiasa untuk berfikir kreatif setiap harinya, pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti oleh siswa.

Selain kelebihan di atas, terdapat pula beberapa kekurangan dalam model pembelajaran *quantum teaching* adalah model ini memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik, karena dalam metode ini ada perayaan untuk menghormati usaha seseorang siswa baik berupa tepuk tangan, jentikan jari, nyanyian dan kegiatan lainnya maka dapat mengganggu kelas lain, banyak memakan waktu dalam hal persiapan, model ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang hal itu, proses pembelajaran tidak akan efektif, dan agar belajar dengan model pembelajaran ini mendapatkan hal yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran.

## **2. Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran**

Kreativitas ialah kegiatan berpikir kreatif. Untuk dapat berpikir kreatif harus keluar dari pola berpikir biasa, harus membebaskan diri dari pola yang biasa

diingat oleh otak, John Langrehr (2006:14). Agar pemahaman tentang kreativitas dapat secara menyeluruh, penjelasan lebih lanjut akan dijabarkan sebagai berikut:

#### **a. Pengertian Kreativitas**

Menurut Mutiah (2010:41), kreativitas merupakan dimensi kemampuan anak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Secara khusus kreativitas dalam berkarya seni rupa menurut Sumanto (2006:9), diartikan sebagai kemampuan menemukan, mencipta, merancang ulang, dan memadukan suatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru yang divisualkan kedalam komposisi suatu karya seni rupa dengan didukung kemampuan terampil yang dimilikinya. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, jadi kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan gagasan atau ide baru yang bersifat imajinatif dan estetis dalam berbagai bidang untuk pemecahan masalah.

#### **b. Ciri-ciri Kreativitas**

Menurut Rachmawati (2005:17), ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori yakni kognitif dan non kognitif. Dalam ranah kognitif dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Keterampilan berpikir lancar yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban. Keterampilan berfikir lancar ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa mengajukan banyak pertanyaan, menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan, mempunyai banyak gagasan mengenai suatu masalah,

lancar mengungkapkan gagasan-gagasannya, bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak daripada anak-anak lain, dan dapat dengan cepat melihat kesalahan atau kekurangan pada suatu objek atau situasi.

- 2) Keterampilan berpikir luwes (fleksibel) yaitu menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, dan mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran. Keterampilan berfikir luwes ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa memberikan aneka ragam penggunaan yang tidak lazim terhadap suatu objek, memberikan macam-macam penafsiran (interpretasi) terhadap suatu gambar, cerita, atau masalah, menerapkan suatu konsep atau asas dengan cara yang berbeda-beda, memberi pertimbangan terhadap situasi, yang berbeda dari yang diberikan orang lain, dalam membahas/mendiskusikan suatu situasi selalu mempunyai posisi yang berbeda atau bertentangan dari mayoritas kelompok jika diberikan suatu masalah biasanya memikirkan macam-macam cara yang berbeda-beda untuk menyelesaikannya, menggolongkan hal-hal menurut pembagian (kategori) yang berbeda-beda, dan mampu mengubah arah berpikir spontan.
- 3) Keterampilan berpikir orisinal yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, dan mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur. Keterampilan berfikir orisinal ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa memikirkan masalah-masalah atau hal-hal yang tidak pernah

terpikirkan oleh orang lain, mempertanyakan cara lama dan berusaha memikirkan cara-cara baru, memilih a-simetri dalam menggambar atau membuat disain, memiliki cara berpikir yang lain dari yang lain, mencari pendekatan yang baru dari yang stereotip, setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan, bekerja untuk menemukan penyelesaian yang baru, dan lebih senang mensintesis daripada menganalisa situasi.

- 4) Keterampilan memperinci (mengelaborasi) yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu obyek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik. Keterampilan memperinci ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecah masalah dengan melakukan langkah-langkah yang terperinci, mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain, mencoba atau menguji detail-detail untuk melihat arah yang akan ditempuh, dan mempunyai rasa keindahan yang kuat sehingga tidak puas dengan penampilan yang kosong atau sederhana, menambahkan garis-garis, warna-warna, serta detail-detail (bagian-bagian) terhadap gambarnya sendiri atau gambar orang lain.
- 5) Keterampilan menilai (mengevaluasi) yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, dan tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya. Keterampilan menilai ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa memberi pertimbangan atas dasar sudut pandangnya sendiri,

menentukan pendapat sendiri mengenai suatu hal, menganalisis masalah atau penyelesaian secara kritis, mempunyai alasan (rasional) yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mencapai suatu keputusan, merancang suatu rencana kerja dari gagasan-gagasan yang tercetus, pada waktu tertentu tidak menghasilkan gagasan-gagasan tetapi menjadi peneliti atau penilai yang kritis, dan menentukan pendapat dan bertahan terhadapnya.

Selain nampak pada ranah kognitif diatas, ciri-ciri kreativitas juga nampak dalam ranah non kognitif siswa, ciri-ciri kreativitas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Rasa ingin tahu yaitu selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak; mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang, obyek, dan situasi, dan peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui/meneliti. Rasa ingin tahu ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa mempertanyakan segala sesuatu, senang menjajaki buku-buku, peta-peta, gambar-gambar, dan sebagainya untuk mencari gagasan-gagasan baru, tidak membutuhkan dorongan untuk menjajaki atau mencoba sesuatu yang belum dikenal, menggunakan semua panca indranya untuk mengenal, tidak takut menjajaki bidang-bidang baru, ingin mengamati perubahan-perubahan dari hal-hal atau kejadian-kejadian, dan ingin bereksperimen dengan benda-benda disekitarnya.
- 2) Bersifat imajinatif yaitu mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi dan menggunakan khayalan, tetapi mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan. Sifat imajinatif

ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa memikirkan/membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi, memikirkan bagaimana jika melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan orang lain, meramalkan apa yang akan dikatakan atau dilakukan orang lain, mempunyai firasat tentang sesuatu yang belum terjadi, melihat hal-hal baru dalam suatu gambar yang tidak dilihat orang lain, dan membuat cerita tentang tempat-tempat yang belum pernah dikunjungi atau tentang kejadian-kejadian yang belum pernah dialami.

- 3) Merasa tertantang oleh kemajemukan yaitu terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit, dan lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit. Merasa tertantang oleh kemajemukan ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa menggunakan gagasan atau masalah yang rumit, melibatkan diri dalam tugas-tugas yang majemuk, tertantang oleh situasi yang tidak dapat diramalkan keadaannya, mencari penyelesaian tanpa bantuan orang lain, tidak cenderung mencari jalan terampang, berusaha terus-menerus agar berhasil, mencari jawaban-jawaban yang lebih sulit/rumit daripada menerima yang mudah, dan senang menjajaki jalan yang lebih rumit.
- 4) Sifat berani mengambil resiko yaitu berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik, dan tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan, hal-hal yang tidak konvensional, atau yang kurang berstruktur. Sifat berani mengambil resiko ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa berani mempertahankan gagasan atau pendapatnya walaupun mendapat tantangan atau kritik, bersedia mengakui kesalahan-

kesalahannya, berani menerima tugas yang sulit meskipun ada kemungkinan gagal, berani mengajukan pertanyaan atau mengemukakan masalah yang tidak dikemukakan orang lain, tidak mudah dipengaruhi orang lain, melakukan hal-hal yang diyakini, meskipun tidak disetujui sebagian orang, berani mencoba hal-hal baru, dan berani mengakui kegagalan dan berusaha lagi.

- 5) Sifat menghargai yaitu dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, dan menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang. Sifat menghargai ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa menghargai hak-hak sendiri dan hak-hak orang lain, menghargai diri sendiri dan prestasi, menghargai makna orang lain, menghargai keluarga, sekolah, dan teman-teman, menghargai kebebasan tetapi tahu bahwa kebebasan menuntut tanggung jawab, tahu apa yang betul-betul penting dalam hidup, menghargai kesempatan-kesempatan yang diberikan, dan senang dengan penghargaan terhadap dirinya.

### c. Jenis Kreativitas

Menurut Clegg (2001:7), setiap individu manusia memiliki tiga macam kreativitas, yaitu:

- 1) Kreativitas Artistik (*artistic creativity*) yaitu kreativitas yang umumnya memang dimiliki secara alamiah setiap individu manusia, diantaranya menulis buku, melukis atau menggubah music.
- 2) Kreativitas Penemuan (*creativity of discovery*) yaitu suatu kemampuan yang mendorong seseorang untuk mencari atau menciptakan sesuatu yang baru

dengan keyakinan bahwa sesuatu itu ada dan bisa dilakukan, namun belum pernah dibuktikan oleh siapapun.

### 3) Kreativitas Humor (*Creativity of Humor*)

Humor bersifat special karena orang yang memiliki kreativitas humor yang tinggi memandang dunia ini dari sudut pandang yang berbeda, dan cara yang seperti itu penting dalam kreativitas.

## d. Prinsip Berpikir Kreatif

Menurut B. VanGundy (2011:11), tidak perlu mengingat semua hal untuk berpikir kreatif. Hanya perlu mengombinasikan kreativitas alamiah dengan pemacu otak (sumber daya stimulus) dan prinsip berpikir kreatif. Ada enam prinsip utama berpikir kreatif, yaitu:

### 1) Memisahkan Penciptaan Ide Dari Evaluasi

Jika kedua aktivitas ini dilakukan bersamaan, salah satunya tidak akan terlaksana dengan denganbaik. Alasannya sederhana: pemecahan masalah yang kreatif memerlukan pemikiran yang *divergen* dan *konvergen*. Penciptaan ide bersifat *divergen* (keinginan mendapatkan sebanyak mungkin ide) sedangkan evaluasi ide bersifat *konvergen* (keinginan untuk mengurangi kumpulan ide yang ada dan memilih ide terbaik). Pemecahan masalah yang efektif haruslah dengan memisahkan dua aktivitas ini: pertama menghasilkan sebanyak – banyaknya ide, kemudian mengevaluasinya.

### 2) Menguji Asumsi

Apa yang ada dalam pikiran dan terlihat dapat mengasumsikan sebuah realitas, sehingga membentuk suatu persepsi kreatif (*ilusi optik*). Ilusi optik



membuat suatu hal terlihat ketika hal lain yang mungkin juga ada didalamnya. Akan mendapat respon yang berbeda ketika *dikonprontasikan* dengan stimulus yang berbeda. Semakin banyak menggunakan stimulus semakin banyak ide yang dihasilkan.

### 3) Menghindari Pemikiran Terpola

Untuk mematahkan pola, harus membuat upaya yang disadari. Pertama, lebih memahami kebiasaan yang menghambat pemikiran; kemudian mengubahnya secara sengaja.

### 4) Menciptakan Perspektif Baru

Untuk menghasilkan sesuatu yang kreatif harus dengan perspektif kreatif pula. Untuk menghasilkan sesuatu yang baru harus melihat sesuatu yang baru. Apa yang terlihat merupakan sejumlah elemen dari suatu masalah atau suatu solusi yang sebelumnya terlewatkan.

### 5) Meminimalkan Pemikiran Negatif

Sebagian besar orang akan memberikan *tindak otomatis* yang telah terprogram, lewat pelatihan dan pengondisian di sekolah dan di rumah, kita telah belajar untuk mengecam dulu dan berpikir kemudian. Hal ini seolah – olah menunjukkan bahwa kita telah mempelajari bahwa lebih baik untuk menolak sesuatu yang benar – benar baru daripada memikirkan nilai potensialnya sebagai sebuah solusi. Untuk mematahkan kebiasaan berpikir negatif harus membangun sebuah respon yang seimbang terhadap ide baru.

#### 6) Mengambil Resiko Yang Hati – hati

Untuk menjadi orang yang benar – benar kreatif harus menjadi seorang yang gagal terlebih dahulu. Berpikir kreatif melibatkan pengambilan resiko dalam jumlah tertentu. Tetapi, banyak orang yang takut terhadap resiko, karena resiko banyak menyebabkan kegagalan akan tetapi untuk berhasil harus berani mengambil resiko. Tidak semua resiko itu sama. Sejumlah resiko lebih besar dari yang lain.

#### e. Kerangka Berpikir Kreatif

Menurut B. VanGundy (2011:19) ketika seseorang menghadapi masalah berbagai solusi terlintas didalam pikiran orang tersebut. Terdapat enam kerangka berpikir seseorang untuk meghadapi masalah, Yaitu:

- 1) Mengombinasikan (*combining*) membuat kombinasi baru. Membuat kombinasi dari beberapa bagian dari suatu hal, atau antara dua atau lebih suatu hal secara keseluruhan.
- 2) Mengacak (*randomizing*) menggunakan masukan acak. Menggunakan ciri – cir acak suatu hal untuk mengacu pada solusi kreatif suatu masalah atau perubahan desain pada objek yang ada.
- 3) Menhilangkan (*eliminating*) mengeliminasi satu bagian dari sesuatu untuk membuat produk yang baru.
- 4) Menggunakan alternarif (*alternative*). Memikirkan penggunaan alternative, bahan alternative, dan cara aternatif melakukan sesuatu

- 5) Mengubah (*twist*) mencoba memelintir atau membalik. Memikirkan sesuatu yang merukan hasil pelintiran, pembalikan atau cara pikir yang berlawanan mengenai suatu hal.
- 6) Menemukan titik ekstrim (*extremes*) membuat bentuk ekstrim dari suatu hal.

#### **A. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan salah satunya hasil penelitian yang relevan yang telah dilakukan sebelumnya. Dari penelitian yang telah dilakukan tersebut ada beberapa hasil penelitian yang diambil sebagai pertimbangan yaitu: pertama penelitian yang dilakukan oleh Maya Dewi Wulandari (2009) tentang penerapan metode *quantum teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran PKN kompetensi dasar menghargai persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, suku dan budaya dengan kesimpulan hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan metode *quantum teaching* yang divariasi dengan pemberian *ice breaking* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa X Ak 1 SMK Batik 2 Surakarta.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Vera Jayanti (2009) tentang pengaruh pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VII SMPN 24 Surakarta tahun pelajaran 2008/2009 yang menyimpulkan bahwa ada perbedaan antara prestasi belajar biologi dengan menggunakan metode *quantum teaching* dengan metode konvensional dan berdasarkan hasil rata-rata juga diketahui bahwa rata-rata nilai prestasi belajar untuk metode *quantum teaching* sebesar 73,40 dan rata-rata nilai prestasi belajar

untuk metode konvensional sebesar 60,55 hal ini berarti bahwa nilai rata-rata prestasi belajar dengan metode *quantum teaching* lebih baik bila dibandingkan dengan metode konvensional pada mata pelajaran biologi siswa kelas VII SMPN 24 Surakarta tahun pembelajaran 2008/2009.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Danang Jumiyanto (2012) tentang penggunaan metode pembelajaran *quantum teaching* untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa mata diklat gambar teknik di smk perindustrian yogyakarta 2011/2012. Penelitian ini menyimpulkan bahwa setelah diterapkan metode pembelajaran *quantum teaching* terdapat peningkatan prestasi belajar siswa pada mata diklat gambar teknik kelas XB tahun ajaran 2011/2012 di SMK Perindustrian Yogyakarta. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil tes pada siklus I siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 12 siswa atau 41,38%, sedangkan pada siklus II sebanyak 23 siswa atau 79,31%.

Dari penjelasan di atas terbentuk kerangka berpikir bahwa, berhasil tidaknya proses pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh faktor guru sebagai pengelola utama di dalam kelas. Guru yang dapat mengondisikan dan mengelola kelas dengan baik, membantu siswa dalam proses belajar menjadi aktif. Dengan demikian, guru harus terampil mengolah materi pelajaran dan menyajikannya secara menarik sehingga tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan, dan pada akhirnya siswa menjadi aktif, serta dapat mengembangkan potensi diri sepenuhnya.

Dewasa ini masih banyak dijumpai proses pembelajaran di dalam kelas yang terpusat pada guru. Hal ini membuat siswa kurang aktif dan terbatas untuk

menembangkan diri saat proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai kemampuan dan selera guru, tidak berorientasi pada siswa. Pada kenyataannya, siswa memiliki daya serap dan gaya belajar yang berdeda-beda.

Penggunaan metode pembelajaran tunggal yaitu dengan ceramah, yang biasa diterapkan guru di dalam kelas tidak berhasil menyajikan proses pembelajaran yang aktif dan menarik bagi siswa. Ketidak berhasilan metode tersebut dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak mengikuti, siswa mengobrol dengan temanya, bermain *handphone*, siswa tidur-tiduran dan tidak menanggapi pertanyaan guru. Keadaan ini dikhawatirkan akan membuat siswa menjadi pasif sehingga sulit mengembangkan kreativitas dan kompetensi diri.

Keadaan seperti ini menciptakan interaksi kelas yang tidak kondusif dan tidak menyenangkan sehingga berpengaruh besar terhadap peningkatan kreativitas siswa. Hal tersebut sangat mengkhawatirkan jika terus-menerus terjadi tanpa ada tindakan yang tepat khususnya oleh guru yang bersangkutan. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan untuk menghidupkan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Dibutuhkan inovasi-inovasi oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dalam hal ini metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Dengan demikian, perlu adanya pengubahan dan pengembangan dalam metode pembelajaran yang masih menggunakan metode pembelajaran tunggal digubah dan dikembangkan dengan metode pembelajaran jamak. Metode pembelajaran *quantum teaching* merupakan kombinasi dari berbagai macam

metode pembelajaran yang disajikan secara menarik dan menyenangkan. Berorientasi pada gaya belajar siswa yang berbeda-beda membuat siswa mudah memahami materi pembelajaran dengan kemampuan masing-masing siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dikemukakan di atas maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah penerapan metode *quantum teaching* dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas X B Jurusan desain dan produksi kria logam pada pembelajaran produktif dasa-dasar kekriyaan di SMK Negeri 5 Yogyakarta. Hipotesis tersebut sebagai jawaban sementara atau pendapat yang masih lemah terhadap rumusan masalah sehingga perlu dibuktikan kebenarannya.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), berfokus pada suatu kajian yang berawal dari situasi kelas. Menurut Arikunto (2007: 3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

PTK mempunyai tujuan yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru sebagai pendidik dalam menangani proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Implementasi dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna. PTK mempunyai karakteristik penting, yaitu bahwa permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang dihadapi oleh guru pada waktu proses pembelajaran di dalam kelas.

PTK bisa dilaksanakan apabila seorang pendidik sejak awal menyadari dan mengetahui adanya persoalan yang terkait dengan proses pembelajaran yang dihadapi di kelas. Pelaksanaan penelitian ini, dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru produktif desain dan produksi kriya logam. Penelitian ini

bermaksud untuk mengatasi suatu permasalahan di dalam kelas, yaitu kurangnya kreativitas siswa dalam pembelajaran desain dan produksi kria logam. Cara mengatasi kurangnya kreativitas siswa yaitu dengan melakukan tindakan agar dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran desain dan produksi kria logam.

PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK model Kemmis dan Taggart. Menurut Mulyatiningsih (2011: 71), Kemmis dan Taggart membagi prosedur penelitian tindakan dalam empat tahap, Yaitu: perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi. Penjelasan empat langkah tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Tahap perencana kegiatan yang dilakukan antara lain: identifikasi masalah, perumusan masalah, dan analisis penyebab masalah, dan mengembangkan intervensi. Sehingga pada tahap ini, peneliti jelas tentang apa, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Tindakan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu merencanakan identifikasi masalah yang dihadapi guru dan siswa selama proses pembelajaran, rencana penyusunan perangkat pembelajaran, rencana penyusunan alat perekam data, dan merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *qunatum teaching*.

### **2. Tindakan dan Observasi**

Kegiatan tindakan dan observasi dilakukan sesuai dengan skenario yang telah dibuat dan perangkat yang telah disiapkan. Kegiatan observasi dilaksanakan



untuk mengamati proses tindakan dan dampak dari pemberian tindakan. Kegiatan tindakan dan observasi digabung dalam satu waktu. Hal ini membuat kegiatan tindakan observasi dilaksanakan pada saat yang bersamaan. Guru sebagai peneliti sekaligus melakukan observasi pada saat pelaksanaan tindakan dalam penelitian untuk mengamati perubahan tingkah laku siswa.

Pada saat kegiatan observasi pengamatan saat tindakan, guru atau peneliti dibantu satu orang pengamat. Pengamat membantu guru atau peneliti dalam mengamati perilaku siswa agar hasil dari pengamatan didapat hasil yang lebih rinci dan detail.

### **3. Refleksi (*Reflecting*)**

Refleksi merupakan kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. Pada tahap ini, peneliti menjawab pertanyaan mengapa dilakukan penelitian, bagaimana melakukan penelitian, dan berapa jauh intervensi telah menghasilkan perubahan secara signifikan. Tahap ini peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap permasalahan dan hambatan yang dihadapi di lapangan.

### **B. *Setting* Penelitian**

Penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *quantum teaching* dalam upaya peningkatan kreativitas siswa akan dilaksanakan di SMK Negeri 5 Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2013/2014, tepatnya pada bulan Maret - April 2014. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas X B jurusan desain dan produksi kriya logam mata pelajaran produktif dasar-dasar kekriyaan dalam

materi pelajaran ornamen, dengan jumlah responden 30 siswa yang terdiri dari 27 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan.

Kolaborator dalam penelitian ini yaitu guru yang mengajar mata pelajaran produktif dasar-dasar kekriyaan Iftiromah, S.Pd. Kolaborator dalam penelitian ini sebagai pengamat sekaligus memberikan tindakan sebagaimana yang telah direncanakan pada setiap siklus penelitian.

### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2009: 2), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 161), variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berdasarkan dari pemahaman tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel adalah objek penelitian yang dipelajari untuk memperoleh informasi dan ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini menggunakan variabel *independent* dan variabel *dependent*. Menurut Sugiyono (2009: 4), variabel *independent* sering disebut juga variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan. Sedangkan variabel *dependent* sering disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau tergantung. Variabel bebas penelitian ini adalah metode pembelajaran *quantum teaching*. Sedangkan variabel terikat adalah Kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal yang dilakukan untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran yang berbeda dalam variabel-

variabel penelitian, maka setiap variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional.

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. *Quantum Teaching***

*Quantum teaching* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Guru yang menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching* dalam proses mengajar dituntut mampu membuat kerangka rancangan suatu model pembelajaran untuk pegangan dalam mengelola pelajaran di dalam kelas. Kerangka rancangan belajar *quantum teaching* terdiri dari enam tahapan dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- 1) Tahap pertama: Tumbuhkan. Pada langkah ini guru harus menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa. Sehingga siswa tahu apa manfaat dari apa yang sedang siswa pelajari bagi diri siswa.
- 2) Tahap kedua: Alami. Guru memberikan pengalaman kepada siswa dan memanfaatkan penginderaan alami otak untuk menjelajah.
- 3) Tahap ketiga: Namai. Setelah membuat siswa penasaran, penuh pertanyaan mengenai pengalaman siswa, maka penamaan dapat memuaskan keingintahuan siswa.
- 4) Tahap keempat: Demonstrasi. Guru diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan bahwa siswa tahu.

- 5) Tahap kelima: Ulangi. Siswa diberi kesempatan untuk mengajarkan pengetahuan baru mereka kepada orang lain.
- 6) Tahap keenam: Rayakan. Memberikan penghormatan atas usaha, keberhasilan dan ketekunan yang dilakukan dengan perayaan.

Tahapan diatas merupakan satu kesatuan dari keseluruhan proses pembelajaran *qunatum teaching*.

## **2. Kreativitas**

Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan menemukan, mencipta, merancang ulang, dan memadukan suatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru yang imajinatif dan estetis divisualkan kedalam komposisi suatu karya seni rupa dengan didukung sikap, prilaku dan kemampuan terampil yang dimiliki siswa.

Kreativitas tersebut dilihat dari ranah kognitif dan non kognitif yang ditunjukkan dengan sikap dan prilaku siswa berdasarkan ciri-ciri berikut:

Dalam ranah kognitif, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Keterampilan berpikir lancar yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan siswa diantaranya yaitu: mengajukan banyak pertanyaan, menjawab pertanyaan guru dengan lancar, mengerjakan tugas tepat waktu.
- 2) Keterampilan berpikir luwes (fleksibel) yaitu menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari

sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, dan mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan siswa diantaranya yaitu: memberikan banyak penafsiran terhadap suatu gambar, menerapkan konsep dengan cara yang berbeda-beda, menyelesaikan masalah dengan beragam solusi.

- 3) Keterampilan berpikir orisinal yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, dan mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan siswa diantaranya yaitu: mempertanyakan yang lama dan berusaha memikirkan sesuatu yang baru, mengungkapkan gagasan atau ide baru, memilih asimetri dalam menggambar atau membuat desain.
- 4) Keterampilan memperinci (mengelaborasi) yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu obyek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan siswa diantaranya yaitu: mencari arti yang mendalam terhadap jawaban, mengembangkan gagasan orang lain, suka menambahkan garis, warna, dan detail dalam menggambar.
- 5) Keterampilan menilai (mengevaluasi) yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, dan tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga

melaksanakannya. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan siswa diantaranya yaitu: menentukan pendapat sendiri terhadap suatu hal, mempunyai alasan (rasional) terhadap pencapaian, menganalisis secara kritis.

Dalam ranah non kognitif, cir-ciri kreativitas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Rasa ingin tahu yaitu selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak; mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang, obyek, dan situasi, dan peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui/meneliti. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan siswa diantaranya yaitu: mempertanyakan segala sesuatu, senang menjajaki buku-buku atau gambar-gamabar untuk mencari gagasan baru, bereksperimen dengan benda-benda di sekitarnya.
- 2) Bersifat imajinatif yaitu mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi dan menggunakan khayalan, tetapi mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan siswa diantaranya yaitu: Memiliki pandangan yang berbeda dari yang lain terhadap suatu hal, Suka menggambar yang bersifat fantasi, Melihat hal-hal dalam gambar yang tidak dilihat orang lain.
- 3) Merasa tertantang oleh kemajemukan yaitu terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit, dan lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan siswa diantaranya yaitu: tidak mudah putus asa, bersemangat dengan tugas-tugas yang sulit, tidak cenderung mencari jalan yang mudah

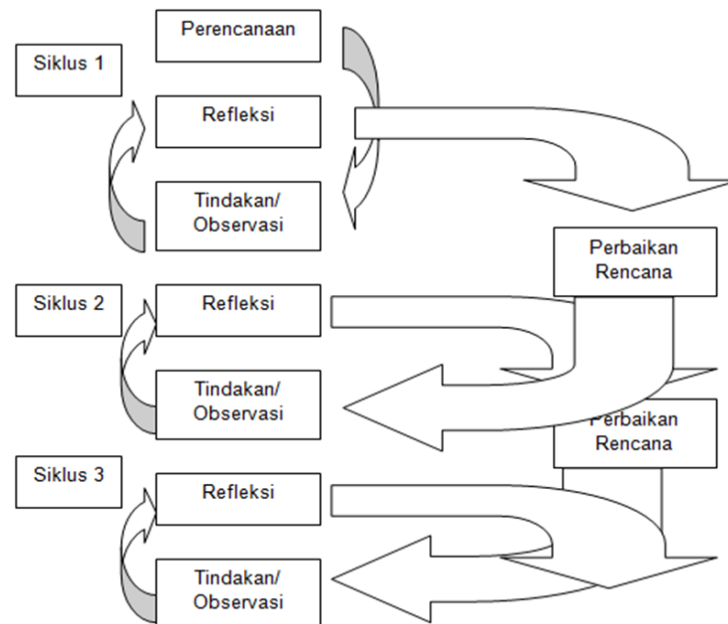
- 4) Sifat berani mengambil resiko yaitu berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik, dan tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan, hal-hal yang tidak konvensional, atau yang kurang berstruktur. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan siswa diantaranya yaitu: berani mempertahankan gagasan, bersedia mengakui kesalahan, berani mencoba hal-hal baru.
- 5) Sifat menghargai yaitu dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, dan menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan siswa diantaranya yaitu: menghargai kesempatan yang diberikan, menghargai setiap pencapaian, menghargai makna orang lain.

#### **D. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berupa siklus kegiatan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini meliputi tiga siklus, yaitu: siklus I, siklus II, dan siklus III. Agar memiliki nilai kebermaknaan pada proses penelitian ini, masing-masing siklus diselenggarakan pada tiga kali pertemuan atau tatap muka pembelajaran. Setiap kali pertemuan atau tatap muka pada satu siklus direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan model PTK Kemmis dan Taggart, menurut (Arikunto, 2010: 132), dalam setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu, perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi.

Tahapan-tahapan PTK tersebut dapat digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 1: **Bagan Rancangan Pelaksanaan PTK Model Spiral**  
( Sumber : Suharsimi Arikunto, 2007: 74 )

Apabila siklus I telah dilaksanakan, berdasarkan refleksi masih terdapat kekurangan, maka dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I dapat digunakan sebagai masukan atau saran untuk membuat perencanaan pada siklus II. Kemudian apabila siklus II telah dilaksanakan, berdasarkan refleksi masih terdapat kekurangan, maka dengan memperhatikan hasil refleksi siklus II dapat digunakan sebagai masukan atau saran untuk membuat perencanaan pada siklus III untuk memantapkan data hasil penelitian.



Secara rinci kegiatan pada masing-masing siklus diuraikan sebagai berikut:

## **1. Siklus I**

### **a. Perencanaan**

Perencanaan pada siklus I ini disusun berdasarkan data observasi pra penelitian. Adapun langkah-langkah penyusunan perencanaan siklus ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari penyusunan bahan ajar dasar-dasar kekriyaan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyusun alat perekam data yang terdiri dari catatan lapangan, instrumen penelitian berupa alat evaluasi yaitu lembar penilain karya siswa, lembar observasi keaktifan siswa menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching*, dan kamera untuk mendokumentasi terlaksananya proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching*.
- 3) Melakukan pembelajaran sesuai dengan tahapan proses pembelajaran *quantum teaching* yang telah disusun.

### **b. Tindakan**

Tindakan yang dilakukan merupakan pelaksanaan perencanaan tindakan I. Pada pertemuan atau tatap muka pertama kegiatan pembelajaran dilakukan tes awal untuk mendapatkan skor awal dan mengetahui kemampuan awal siswa. Pelaksana tindakan pada penelitian ini adalah peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran produktif dasar kekriyaan. Tindakan penelitian yang akan

dilakukan pada penelitian ini adalah pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching*.

### **c. Observasi**

Kegiatan observasi ini dilakukan ketika guru menerapkan tindakan I. Peneliti sebagai guru dibantu satu pengamat lain melakukan pengamatan terhadap tindakan yang diterapkan guru serta mengamati respon siswa terhadap penerapan pembelajaran siklus I. Observasi I dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan I pelajaran produktif dasar kekriyaan jurusan desain dan produksi kriya logam. Dalam observasi tersebut peneliti dibantu satu pengamat menggunakan perlengkapan observasi berupa catatan lapangan. Selain menggunakan catatan lapangan, untuk memperkuat data, pengamatan dilakukan dengan lembar observasi keterlaksanaan metode pembelajaran *Quantum Teaching* dan lembar observasi peningkatan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

### **d. Refleksi**

Tahapan refleksi I dilakukan untuk membahas pelaksanaan tindakan pembelajaran sebelumnya. Refleksi ini berupa tingkat keefektifan rancangan di lapangan pembelajaran yang dibuat, daftar permasalahan, dan kendala yang dihadapi di lapangan yang kemudian dijadikan dasar untuk melakukan perencanaan pada siklus II. Refleksi ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai faktor pendukung, penghambat, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan siklus I.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Rencana kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah menentukan alternatif pemecahan masalah pada siklus I. Perencanaan tindakan II ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dan mengembangkan perangkat pembelajaran pada siklus I yang dipandang sudah cukup baik. Sub materi yang akan dibahas pada siklus II adalah dasar kekriyaan.

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan siklus II ini adalah menyusun bahan ajar materi pengetahuan tentang ornamen, membuat RPP, menyusun lembar kerja siswa, mempersiapkan observasi keaktifan siswa, alat evaluasi yakni penilaian hasil karya siswa serta rekaman data yakni catatan lapangan dan dokumentasi.

### **b. Tindakan**

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini sesuai dengan rencana tindakan II, yaitu: merevisi format skenario pembelajaran siklus I sesuai hasil refleksi I, menyusun lembar kerja siswa siklus II, menyusun alat evaluasi berupa penilaian hasil karya siswa, dan melaksanakan pembelajaran berdasarkan skenario yang sudah direvisi sesuai hasil refleksi siklus I dengan melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah direvisi tersebut.

### **c. Observasi**

Pada tahap ini saat proses pembelajaran pada siklus II berlangsung guru dan observer mengamati perilaku siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar catatan lapangan. Selain menggunakan catatan lapangan, untuk memperkuat data, pengamatan dilakukan dengan lembar observasi keterlaksanaan metode pembelajaran *Quantum Teaching* dan lembar observasi peningkatan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

### **d. Refleksi**

Tahapan refleksi II dilakukan untuk membahas pelaksanaan tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan membandingkan hasil data tindakan II dengan tindakan I . Refleksi ini berupa perbandingan tingkat keefektifan rancangan pembelajaran di lapangan kemudian menganalisis peningkatan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya hasil refleksi dijadikan dasar dalam perencanaan pada siklus III. Refleksi ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai faktor pendukung, penghambat, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan siklus II.

## **3. Siklus III**

### **a. Perencanaan**

Rencana kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah menentukan pemecahan masalah pada siklus II. Perencanaan tindakan II ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dan mengembangkan perangkat pembelajaran pada siklus I yang dipandang sudah cukup baik. Sub materi yang akan dibahas pada

siklus II adalah dasar-dasar kekriyaan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan siklus II ini adalah menyusun bahan ajar materi pengetahuan tentang ornamen, membuat RPP, menyusun lembar kerja siswa, mempersiapkan observasi keaktifan siswa, alat evaluasi yakni tes akhir, lembar penilaian karya siswa serta rekaman data yakni catatan lapangan dan dokumentasi.

#### **b. Tindakan**

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus III ini sesuai dengan rencana tindakan III, yaitu: merevisi format skenario pembelajaran siklus I sesuai hasil refleksi II, menyusun lembar kerja siswa siklus II, menyusun alat evaluasi berupa, tes akhir penilaian hasil karya siswa, dan melaksanakan pembelajaran berdasarkan skenario yang sudah direvisi sesuai hasil refleksi siklus II dengan melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah direvisi tersebut.

#### **c. Observasi**

Pada tahap ini saat proses pembelajaran pada siklus III berlangsung guru dan pengamat, mengamati perilaku siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar catatan lapangan. Selain menggunakan catatan lapangan, untuk memperkuat data pengamatan dilakukan dengan lembar observasi keterlaksanaan metode pembelajaran *Quantum Teaching* dan lembar observasi peningkatan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

#### **d. Refleksi**

Tahapan refleksi III dilakukan untuk membahas pelaksanaan tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan membandingkan hasil data tindakan III dengan tindakan II. Berdasarkan pengamatan seluruh kegiatan yang dilakukan selanjutnya dilakukan analisis dan menyimpulkan data. Analisis peningkatan kreativitas siswa dilakukan dengan membandingkan aktivitas pada tiap siklus dan membandingkan hasil penilaian karya siswa pada tiap siklus. Hasil analisis dan refleksi digunakan untuk menentukan kesimpulan akhir dari seluruh kegiatan.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran produktif dasar-dasar kriyaan dan siswa kelas X B jurusan desain dan produksi kriya logam. Pada penelitian ini yang diamati adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching*. Sumber data kreativitas siswa dalam pembelajaran adalah seluruh siswa X B jurusan desain dan produksi kriya logam. Sumber data pelaksanaan metode pembelajaran *quantum teaching* adalah guru dan siswa.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2010: 203), instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga data yang diperoleh mudah untuk diolah.

Instrumen penelitian dipakai oleh peneliti untuk menanyakan atau mengamati responden, sehingga diperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Menurut Riduwan (2009 : 78), jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Observasi**

Instrumen penelitian ini merupakan sebagai salah satu sumber data kualitatif, untuk mengetahui segala sesuatu yang nampak dari perilaku siswa sebagai objek penelitian secara nyata pada kondisi dan lingkungan siswa yang sebenarnya baik sebelum penelitian, saat proses tindakan penelitian, dan setelah tindakan penelitian dilakukan.

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung. Observasi dilakukan dengan melihat, mengamati sendiri dan mencatat perilaku siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Saat melakukan pengamatan, peneliti bertugas sebagai pengamat yang bertugas mengamati aktivitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran produktif dasar-dasar kejuruan dan dibantu oleh satu orang observer lainnya.

Selain menggunakan catatan lapangan proses pembelajaran, pengamatan juga dilakukan dengan bantuan instrumen pengamatan berupa lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *quantum teaching*, dan lembar observasi peningkatan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

### a. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Instrumen ini berupa lembar pengamatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa di kelas berdasarkan sintakmatik atau kerangka pembelajaran quantum teaching yang diterapkan oleh guru pada saat proses pembelajaran dasar-dasar kekriyaan. Berikut tabel kisi-kisi lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *quantum teaching*:

Tabel 1: **Kisi-kisi Lembar Keterlaksanaan Metode Pembelajaran *Quantum Teaching***

No	Sintakmatik Pembelajaran Quantum Teaching	Aktivitas Siswa
1	Tumbuhkan : Guru memberikan semangat dan motivasi sebelum memulai pembelajaran.	Siswa mendengar dan siap untuk belajar.
2	Alami : Guru memberikan pertanyaan pembuka tentang mata pelajaran.	Siswa mencari informasi dan menjawab pertanyaan dari guru.
3	Namai : Guru memberikan tugas siswa agar mencatat hal-hal yang penting tentang materi pembelajaran.	Siswa mencatat hal-hal penting dari materi yang diajarkan.
4	Demonstrasi : Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menunjukan gambar ornamen.	Siswa mencoba menggambar ornamen
5	Ulangi : guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah disampaikan kepada siswa.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru
6	Rayakan : Guru memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa atas pencapaian-pencapaian siswa.	Siswa memeberikan tepuk tangan atas pencapaian-pencapaian siswa.



### b. Lembar Observasi Peningkatan Kreativitas Siswa

Instrumen pengamatan ini berupa lembar pengamatan perilaku siswa pada proses pembelajaran dasar-dasar kekinian dengan menggunakan metode quantum teaching. Perilaku siswa yang menunjukkan peningkatan kreativitas siswa berdasarkan pada ciri-ciri kreativitas dilihat dari aspek kognitif dan aspek non kognitif. Berikut tabel kisi-kisi lembar observasi peningkatan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran:

Tabel 2: Kisi-kisi Lembar Observasi Peningkatan Kreativitas Siswa

No	Ciri-ciri Kreativitas Siswa	Perilaku Siswa
Aspek Kognitif		
1	Keterampilan berpikir lancar (Inisiatif)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan banyak pertanyaan</li> <li>• Menjawab pertanyaan guru dengan lancar</li> <li>• Mengerjakan tugas tepat waktu</li> </ul>
2	Keterampilan berpikir luwes (Fleksibel)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan banyak penafsiran terhadap suatu gambar</li> <li>• Menerapkan konsep dengan cara yang berbeda-beda</li> <li>• Menyelesaikan masalah dengan beragam solusi</li> </ul>
3	Keterampilan berpikir orisinal (Orisinalitas)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempertanyakan yang lama dan berusaha memikirkan sesuatu yang baru</li> <li>• Mengungkapkan gagasan atau ide baru</li> <li>• Memilih asimetri dalam menggambar atau membuat desain</li> </ul>
4	Keterampilan memperinci (Mengelaborasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari arti yang mendalam terhadap jawaban</li> <li>• Mengembangkan gagasan orang lain</li> <li>• Suka menambahkan garis, warna, dan detail dalam menggambar</li> </ul>

5	Keterampilan menilai (Mengevaluasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan pendapat sendiri terhadap suatu hal</li> <li>• Mempunyai alasan (rasional) terhadap pencapaian</li> <li>• Menganalisis secara kritis</li> </ul>
Aspek Nonkognitif		
1	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempertanyakan segala sesuatu</li> <li>• Senang menjajaki buku-buku atau gambar-gambar untuk mencari gagasan baru</li> <li>• Bereksperimen dengan benda-benda di sekitarnya</li> </ul>
2	Bersifat imajinatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki pandangan yang berbeda dari yang lain terhadap suatu hal</li> <li>• Suka menggambar yang bersifat fantasi</li> <li>• Melihat hal-hal dalam gambar yang tidak dilihat orang lain</li> </ul>
3	Merasa tertantang oleh kemajemukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mudah putus asa</li> <li>• Bersemangat dengan tugas-tugas yang sulit</li> <li>• Tidak cenderung mencari jalan yang mudah</li> </ul>
4	Sifat berani mengambil resiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani mempertahankan gagasan</li> <li>• Bersedia mengakui kesalahan</li> <li>• Berani mencoba hal-hal baru</li> </ul>
5	Sifat menghargai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghargai kesempatan yang diberikan</li> <li>• Menghargai setiap pencapaian</li> <li>• Menghargai makna orang lain</li> </ul>

Lembar observasi tersebut digunakan saat proses pembelajaran berlangsung oleh peneliti dan kolaborator sebagai pedoman penilaian peningkatan kreativitas siswa yang ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa berdasarkan masing-masing ciri kreativitas dalam tiga kali pertemuan proses pembelajaran pada setiap pelaksanaan tindakan siklus penelitian.

Penilaian lembar observasi tersebut berdasarkan kriteria nilai yang telah ditetapkan seperti dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3: Kriteria Penilaian Peningkatan Kreativitas Siswa**

No	Tingkat Kreativitas	Skor	Keterangan
1.	Sangat Baik	4	Apabila siswa menunjukkan lebih dari tiga perilaku pada setiap aspek ciri-ciri kreativitas.
2.	Baik	3	Apabila siswa menunjukkan tiga perilaku pada setiap aspek ciri-ciri kreativitas.
3.	Cukup Baik	2	Apabila siswa menunjukkan dua perilaku pada setiap aspek ciri-ciri kreativitas.
4.	Kurangan	1	Apabila siswa menunjukkan satu perilaku pada setiap aspek ciri-ciri kreativitas.

## **2. Wawancara**

Instrumen penelitian ini merupakan sebagai salah satu sumber data kualitatif, untuk mengetahui segala sesuatu yang tidak nampak dari perilaku siswa sebagai objek penelitian serta kondisi lingkungan dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan keperluan data penelitian yang ditinjau dari sudut pandang guru maupun siswa sebagai narasumber wawancara.

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi non test yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung kepada siswa dan guru. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan bebas namun terpimpin. Menurut Arikunto (2010:199), wawancara bebas namun terpimpin dalam pelaksanaannya pewawancara tidak menggunakan daftar pertanyaan namun berpedoman pada data apa yang akan diambil. Pedoman

wawancara kepada guru menitik beratkan pada tanggapan dan kesulitan guru dalam mengajar. Sedangkan wawancara pada siswa bertujuan untuk mengetahui pandangan siswa terhadap pelajaran produktif dasar-dasar kekriyaan dan kesulitan mempelajarinya.

### **3. Dokumentasi**

Instrumen penelitian ini merupakan sebagai salah satu sumber data kualitatif, untuk mengetahui segala sesuatu mengenai objek penelitian yang menyangkut informasi yang telah ada sebelum dilakukan penelitian maupun informasi pada saat sedang dilaksanakan penelitian, ditinjau dari data-data tertulis sekolah, guru atau siswa sendiri.

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh, memberikan gambaran secara konkrit mengenai kegiatan siswa pada saat pembelajaran. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: lembar silabus pembelajaran, lembar rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar hadir siswa, karya siswa, daftar penilaian karya siswa dan instrumen tes hasil belajar siswa.

Instrumen tes hasil belajar siswa berupa tes pratik menggambar ornamen dengan mengacu pada indikator pembelajaran dasar-dasar kekriyaan dalam materi ornamen. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa dan perkembangan tingkat kreativitas siswa dalam setiap siklus pembelajaran.

#### **4. Angket/ Kuesioner**

Kuesioner/ Kuesioner adalah instrumen penelitian yang berisi sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Instrumen penelitian ini merupakan sebagai sumber data untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa sebagai objek penelitian yang tidak nampak secara langsung, ditinjau dari sudut pandang siswa itu sendiri. Dalam penelitian ini kuesioner yang dimaksud adalah untuk mengetahui gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran. Kuesioner ini perlu digunakan agar proses pembelajaran benar-benar sesuai dengan pribadi dan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran, tidak merasa jenuh dan tercipta suasana kelas yang kondusif.

Gaya belajar tersebut meliputi gaya belajar visual artinya siswa mudah memahami materi pembelajaran melalui gambar-gambar serta demonstrasi yang ditampilkan, dan segala hal yang mampu ditangkap oleh indera penglihatan, auditori artinya siswa mampu memahami dan mengingat segala hal mengenai materi pembelajaran dengan baik melalui pendengaran, dan gaya belajar kinestetik artinya siswa mampu memahami dan mengingat materi pembelajaran dengan melakukan praktik atau mengalami secara langsung.

Dengan mengetahui gaya belajar siswa tersebut guru dapat menyesuaikan cara dan media apa yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga proses pembelajaran akan berlangsung menyenangkan tanpa ada tekanan, siswa mengikuti proses pembelajaran atas dasar kesadaran diri masing-masing. Hal ini akan meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya dan dapat

mendorong prestasi siswa dalam berbagai bidang pada proses pembelajaran maupun keseharian siswa sebagai pelajar. Kuesioner gaya belajar ini menggunakan contoh kuesioner sesuai dengan metode *quantum teaching* sebagaimana dicontohkan oleh De Potter (2010: 166-167) dalam bukunya. Berikut ini contoh koesiner atau kuesioner tersebut:

Tabel 4: **Kuesioner Analisis Gaya Belajar Siswa**

<b>KUESIONER ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA</b>				
<b>Nama Siswa :</b>				
Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kotak pilihan (S) Sering, (J) jarang, atau (TP) tidak pernah, berdasarkan pertanyaan yang sesuai dengan diri anda!				
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>S</b>	<b>J</b>	<b>TP</b>
<b>Visual</b>				
1.	Apakah Anda rapi dan teratur?			
2.	Apakah Anda berbicara dengan cepat?			
3.	Apakah Anda perencana dan pengatur yang baik?			
4.	Apakah Anda pengeja yang baik dan dapatkah Anda melihat kata-kata dalam pikiran Anda?			
5.	Apakah Anda lebih mengingat apa yang anda lihat daripada yang anda dengar?			
6.	Apakah Anda menghafal dengan asosiasi visual?			
7.	Apakah Anda sulit mengingat perintah lisan kecuali jika dituliskan, dan apakah Anda sering meminta orang mengulangi ucapanya?			
8.	Apakah Anda lebih suka membaca daripada dibacakan?			
9.	Apakah Anda suka mencoret-coret selama menelpon/menghadiri rapat?			
10.	Apakah Anda lebih suka berdemonstrasi daripada berpidato?			
11.	Apakah Anda lebih menyukai seni rupa daripada musik?			
12.	Apakah Anda tahu apakah yang harus dikatakan, teteapi tidak terpikir kata yang tepat?			
	<b>Nilai</b>	2	1	0
	<b>Subtotal</b>			
	<b>Total</b>			
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>S</b>	<b>J</b>	<b>TP</b>
<b>Auditori</b>				
1.	Apakah Anda berbicara kepada diri sendiri saat bekerja?			

2.	Apakah Anda mudah terganggu oleh keributan?			
3.	Apakah Anda menggerakkan bibir/melafalkan kata saat membaca?			
4.	Apakah Anda suka membaca keras dan mendengarkan?			
5.	Dapatkah Anda mengulang dan menirukan nada, perubahan, dan warna?			
6.	Apakah Anda merasa menulis itu sulit, tetapi pandai bercerita?			
7.	Apakah Anda berbicara dengan pola berirama?			
8.	Apakah menurut Anda, anda adalah pembicara yang fasih?			
9.	Apakah Anda lebih menyukai music daripada seni rupa?			
10.	Apakah Anda belajar melalui mendengar dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat?			
11.	Apakah Anda suka bicara, berdiskusi, dan menjelaskan panjang lebar?			
12.	Apakah Anda lebih baik, mengeja keras-keras daripada menuliskannya?			
<b>Nilai</b>		2	1	0
<b>Subtotal</b>				
<b>Total</b>				
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>S</b>	<b>J</b>	<b>TP</b>
<b>Kinestetik</b>				
1.	Apakah Anda berbicara dengan lambat?			
2.	Apakah Anda menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian?			
3.	Apakah Anda berdiri dekat-dekat saat berbicara dengan seseorang?			
4.	Apakah Anda berorientasi pada fisik dan banyak bergerak?			
5.	Apakah Anda belajar dari manipulasi dan praktek?			
6.	Apakah Anda menghafal dengan berjalan dan melihat?			
7.	Apakah Anda menggunakan jari untuk menunjuk saat membaca?			
8.	Apakah Anda banyak menggunakan isyarat tubuh?			
9.	Apakah Anda tak bisa duduk tenang untuk waktu lama?			
10.	Apakah Anda membuat keputusan berdasarkan perasaan?			
11.	Apakah Anda mengetuk-ngetuk pena, jari, atau kaki saat mendengarkan?			
12.	Apakah Anda meluangkan waktu untuk berolahraga dan kegiatan fisik lainnya?			
<b>Nilai</b>		2	1	0
<b>Subtotal</b>				
<b>Total</b>				

### GRAFIK HASIL PENILAIAN GAYA BELAJAR SISWA

INTERVAL PENILAIAN	24			
	23			
	22			
	21			
	20			
	19			
	18			
	17			
	16			
	15			
	14			
	13			
	12			
	11			
	10			
	9			
	8			
	7			
	6			
	5			
	4			
	3			
	2			
	1			
		V	A	K
GAYA BELAJAR				

Deskripsi Penilaian Gaya Belajar Siswa:

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

### G. Kriteria Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari dua aspek keberhasilan. Pertama, keberhasilan proses penelitian, yaitu keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching*. Kedua, hasil akhir penelitian, yaitu peningkatan kreativitas siswa baik dalam aspek kognitif maupun non kognitif.



Indikator keberhasilan keterlaksanaan penelitian ditinjau dari tercapainya semua sintakmatik metode pembelajaran *quantum teaching* pada proses pembelajaran dan partisipasi siswa dalam mengikuti semua proses pembelajaran yang telah direncanakan. Proses penelitian dapat dinyatakan berhasil jika sintakmatik metode pembelajaran yang terdiri dari tahap-tahap yaitu: tanamkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan, terlaksana dengan baik pada setiap siklus penelitian dengan partisipasi siswa minimal 75% dari jumlah siswa kelas X B jurusan desain dan produksi kriya logam mengikuti setiap tahap pembelajaran dengan menggunakan metode *quantum teaching* pada saat proses pembelajaran produktif dasar-dasar kekriyaan pada materi ornamen.

Indikator keberhasilan peningkatan kreativitas siswa sebagai hasil akhir penelitian ditinjau dari ciri-ciri kreativitas pada aspek kognitif yaitu: keterampilan berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinil, keterampilan memperinci, dan keterampilan menilai, serta pada aspek negatif yaitu: rasa ingin tahu, imajinatif, menyukai tantangan, berani mengambil resiko, dan sifat menghargai. Pencapaian kriteria keberhasilan tersebut ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa serta produktivitas hasil karya siswa. Peningkatan kreativitas siswa sebagai hasil akhir penelitian dapat dinyatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa kelas X B jurusan desain dan produksi kriya logam menunjukkan sikap dan perilaku berdasarkan ciri-ciri kreativitas tersebut dengan bobot presentase setiap individu siswa menunjukkan 75% ciri-ciri kreativitas pada aspek kognitif dan non kognitif.

Selain dua aspek keberhasilan di atas, kriteria keberhasilan dari pemberian tindakan tidak terlepas dari penilaian akademik terhadap hasil belajar siswa.

Keberhasilan akademik dari penelitian ini apabila siswa memperoleh nilai *minimal* 75 sesuai KKM yang telah ditentukan pihak sekolah, dengan rata-rata perolehan nilai siswa lebih dari 7,25 dengan pencapaian persentase ketuntasan belajar 75% dari 30 siswa kelas X B program studi desain dan produksi kriya logam pada mata pelajaran produktif dasar-dasar kekriyaan di SMK negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yakni pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini komponen kualitatif dan kuantitatif saling berproses, hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Brannen (2005:46-47), bahwa kedua kumpulan data (kualitatif dan kuantitatif) memerlukan strategi analisis terpisah yang diproses secara paralel sehingga kedua jenis data diperlukan sebagai pelengkap satu sama lain karena masing-masing data terkait dengan pertanyaan penelitian yang berbeda.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang bersumber langsung dari responden melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket/kuesioner penelitian, yang masih memerlukan analisis dan interpretasi dari peneliti. Data yang diperoleh kemudian diakumulasikan dan disusun secara sistematis, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

### **1. Analisis Data Kualitatif**

Analisis data kualitatif dilakukan pada data yang didapat dari instrumen data observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Miles dan Huberman,

dalam buku Sugiyono (2008:334), data kualitatif diperoleh dari data *reduction*, *display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*. Data reduksi adalah proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Mereduksi data dengan cara seleksi ketat atas data, ringkasan atau urutan data singkat dan menggolongkan dalam pola yang lebih luas.

Analisis data kualitatif ini dimaksudkan untuk mengungkap keterlaksanaan penerapan metode *quantum teaching* dan peningkatan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran yang terlihat dari perilaku dan sikap yang ditunjukkan siswa. Analisis data pada setiap instrumen penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

**a. Analisis Instrumen Data Observasi**

Berdasarkan data pada lembar observasi, perolehan skor masing-masing siswa diurutkan berdasarkan urutan pertemuan/tatap muka mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III penelitian. Selanjutnya mendeskripsikan peningkatan kreativitas siswa setiap tahapan siklus.

**b. Analisis Instrumen Data Wawancara**

Berdasarkan data wawancara, setiap pernyataan dan jawaban yang disampaikan oleh guru dan siswa sebagai narasumber, diseleksi berdasarkan acuan pokok wawancara yaitu seputar proses pembelajaran produktif dasar-dasar

kekriyaan kelas X B jurusan desai dan produksi kriya logam di SMK Negeri 5 Yogyakarta semester II tahun ajaran 2013/2014. Setelah itu, seluruh pernyataan dan jawaban diurutkan mulai dari: bagaimana persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran hingga sikap dan perilaku siswa saat proses pembelajaran. Selanjutnya mendeskripsikan seluruh data wawancara.

### **c. Analisis Data Dokumentasi**

Berdasarkan data dokumentasi, setiap dokumen yang ada diurutkan sesuai urutan proses pembelajaran, terdiri dari lembar silabus pembelajaran, lembar rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar hadir siswa, karya siswa, daftar penilaian karya siswa dan instrumen tes hasil belajar siswa. Selanjutnya setiap dokumen dideskripsikan.

Setelah menganalisis data, kemudian dilanjutkan dengan keabsahan data kualitatif yaitu dengan cara *triangulasi*. *Triangulasi* dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan informasi dari informan yang satu dengan informan yang lain sehingga informasi yang didapat diperoleh kebenarannya. Selanjutnya melakukan membercek yaitu untuk memeriksa keabsahan data.

## **2. Analisis Data Kuantitatif**

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini berupa penghitungan skor hasil observasi, penghitungan nilai karya menggambar siswa, dan nilai tes akhir siswa pada setiap siklus penelitian. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2008:207) statistik deskriptif

adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penghitungan skor hasil observasi berdasarkan ciri-ciri kreativitas yang diamati pada setiap siklus penelitian dengan kriteria berikut. Skor 4 artinya sangat baik, apabila siswa menunjukkan lebih dari tiga sikap dan perilaku pada setiap aspek ciri-ciri kreativitas. Skor 3 artinya baik, apabila siswa menunjukkan tiga sikap dan perilaku perilaku pada setiap aspek ciri-ciri kreativitas. Skor 2 artinya cukup baik, apabila siswa menunjukkan dua sikap dan perilaku pada setiap aspek ciri-ciri kreativitas. Skor 1 artinya kurang baik, apabila siswa menunjukkan satu sikap dan perilaku pada setiap aspek ciri-ciri kreativitas.

Kemudian hasil observasi tersebut, dihitung nilai rata-rata setiap ciri-ciri kreativitas pada masing-masing siklus untuk melihat sejauh mana peningkatan kreativitas siswa mulai dari siklus I, siklus II, hingga siklus III berdasarkan kategori tingkat kreativitas yang telah ditentukan. Menurut Mardapi (2008: 123) tingkat kecenderungan variabel dibedakan menjadi empat kategori, yakni sebagai berikut:

Kategori sangat tinggi/sangat positif	$= X \geq (M + 1SD)$
Kategori tinggi/positif	$= M \leq X < M + 1,5 SD$
Kategori rendah/negatif	$= (M - 1SD) \leq X < M$
Kategori sangat rendah/sangat negatif	$= X < (M - 1SD)$

Dari pengkategorian di atas dapat dijelaskan bahwa, untuk kategori sangat tinggi/positif diartikan sebagai kategori sangat baik, kategori tinggi/positif diartikan sebagai kategori baik. Kategori rendah/negatif diartikan sebagai kategori cukup baik, dan kategori sangat rendah/sangat negatif diartikan sebagai kategori sangat kurang baik.

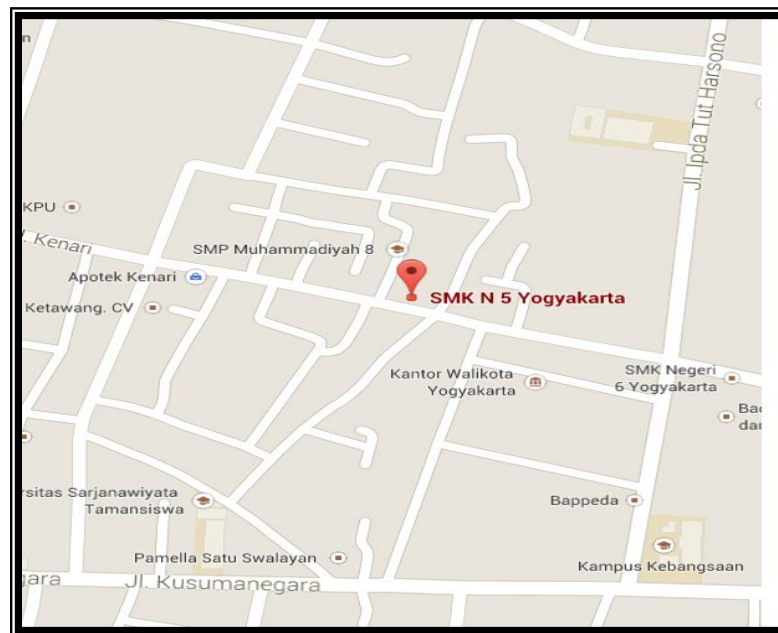
Penghitungan nilai karya menggambar siswa dilakukan pada setiap pertemuan atau tatap muka dalam satu siklus, dari tiga kali pertemuan dalam satu siklus tersebut diambil nilai tertinggi dari seluruh nilai tugas menggambar yang diperoleh siswa. Nilai tersebut dijadikan nilai siswa dalam satu siklus penelitian. Kemudian untuk melihat peningkatan nilai karya menggambar siswa, nilai keseluruhan siswa dalam satu siklus dihitung rata-rata dalam satu siklus. Penghitungan nilai tes akhir juga dihitung rata-rata dari keseluruhan nilai dalam satu siklus, untuk memudahkan melihat peningkatan kreativitas siswa mulai dari siklus I, siklus II, hingga siklus III.

## **BAB IV**

### **TINJAUAN KEBERADAAN SMK NEGERI 5 YOKYAKARTA**

#### **A. Kondisi Fisik**

SMK Negeri 5 Yogyakarta, lebih dikenal dengan sekolah menengah industri kerajinan (SMIK), merupakan salah satu lembaga pendidikan formal kejuruan seni rupa dan kerajinan di Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kenari no. 71 Yogyakarta. Berikut ini gambar letak SMK Negeri 5 Yogyakarta pada peta:



**Gambar 2: Peta Lokasi SMK Negeri 5 Yogyakarta**  
(Sumber : *Google earth* pada 6 Agustus 2014)

Dilihat dari letaknya yang berada di luar pemukiman yang padat serta keramaian pusat kota dan bersebelahan langsung dengan SMA Negeri 8 Yogyakarta, sehingga kondusif untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

Keberadaan SMK Negeri 5 Yogyakarta juga strategis karena berhadapan langsung dengan jalan raya sehingga mudah diakses dari segala arah.

Adapun batas-batas SMK Negeri 5 Yogyakarta sebagai berikut:

Batas utara : Dusun Balerejo

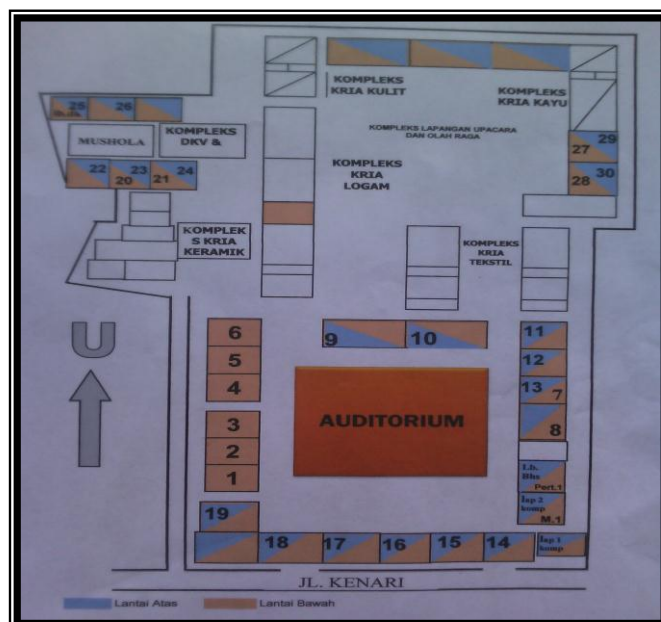
Batas selatan : jln. Kenari dan Pabrik Sari Husada SGM

Batas timur : SMA N 8 Yogyakarta

Batas barat : Penerbit Buku Erlangga

Secara keseluruhan bangunan di SMK Negeri 5 Yogyakarta ini layak digunakan dan masih dalam kondisi baik, sebagian bangunan merupakan bangunan baru dan sebagian lagi merupakan bangunan lama yang telah diperbaharui namun tidak mengubah bentuk asli dari bangunan sekolah tersebut.

Berikut denah bangunan SMK Negeri 5 Yogyakarta:



Gambar 3: **Denah Bangunan SMK Negeri 5 Yogyakarta**  
(Sumber: Dokumentasi SMK Negeri 5 Yogyakarta, Maret 2014)



Terdiri dari bangunan dengan dua lantai dan satu lantai, bangunan dengan dua lantai terdiri dari ruang-ruang kelas teori dan ruang administrasi kantor, sedangkan ruang dengan satu lantai terdiri dari ruang praktek, laboratorium dan ruang jurusan. Jenis bangunan terdiri atas ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium, ruang praktek dan teori di jurusan masing-masing, tempat parkir kendaraan guru dan siswa, kamar mandi, ruang Kepala Sekolah, ruang Tata Usaha, ruang serbaguna, multimedia, ruang Guru, gudang, ruang BP, ruang UKS, ruang pertemuan, ruang komite, ruang BK, ruang OSIS, ruang rohis, ruang Pramuka, ruang pameran, koperasi siswa, lapangan basket dan lapangan sepak bola, kantin, masjid, dan tempat penjaga.

**Tabel 5: Daftar Sarana Ruang di SMKN 5 Yogyakarta**

<b>No.</b>	<b>Daftar Sarana Ruang</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ruang Kantor	
	a. Ruang Kepala Sekolah	1
	b. Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
	c. Ruang Tata Usaha	1
	d. Ruang Guru Normatif/Adaptif	1
	e. Ruang Guru Prodi Krajinan Kayu	1
	f. Ruang Guru Prodi Krajinan Logam	1
	g. Ruang Guru Prodi Krajinan Kerajinan Keramik	1
	h. Ruang Guru Prodi Krajinan LOGAM	1
	i. Ruang Guru Prodi Krajinan Kulit	1
	j. Ruang Guru Prodi Krajinan Seni Rupa	1
	k. Ruang BK	1
2.	Ruang Belajar	
	a. Ruang Kelas Teori	35
	b. Ruang Perpustakaan	1
	c. Ruang Praktik/ Studio	20
	d. Lab. Komputer	2
	e. Lab. Komputer Grafis	1
	f. Lab. Komputer Animasi	1
	g. Ruang Multimedia	2
3.	Ruang Penunjang	

	a. Aula	1
	b. Lobby	1
	c. Gudang	1
	d. Ruang Penggandaan	1
	e. Ruang Showroom/ KOPSIS	1
	KM/ WC Guru	11
	g. KM/ WC Siswa	30
	h. UKS	1
	i. Ruang OSIS	1
	j. Mushola	1
	k. Ruang ganti pakaian	2
	l. Kantin	2

#### **a. Ruang Kelas**

SMK N 5 Yogyakarta mempunyai 36 ruang kelas setiap ruang kelas terdapat meja dan kursi untuk setiap peserta didik. Setiap kelas terdiri empat kolom dan lima baris. Untuk pengelolaan ruang kelas dilakukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, wali kelas hanya bertanggungjawab pada peserta didik kelasnya masing-masing.

#### **b. Laboratorium**

SMK Negeri 5 Yogyakarta memiliki 4 laboratorium yang terdiri dari 2 laboratorium Komputer, Laboratorium IPA, dan Laboratorium Bahasa. Setiap laboratorium memiliki koordinator laboratorium sendiri. Tugas koordinator adalah mengatur jadwal penggunaan laboratorium.

#### **c. Perpustakaan**

Ruang perpustakaan merupakan sebuah ruangan dengan luas 14 x 6 m<sup>2</sup> yang dilengkapi dengan ruang karyawan, ruang membaca, ruang rak buku dan ruang admin perpus. Suasana perpustakaan nyaman karena bersih dan dilengkapi

dengan AC. Ruang perpustakaan berada di dekat ruang guru. Ruang perpustakaan ini dilengkapi dengan fasilitas; seperti kamera CCTV, AC, meja, dan kursi baca yang nyaman. Anggota perpustakaan adalah seluruh peserta didik, guru dan karyawan SMK N 5 Yogyakarta.

#### **d. Ruang Kantor**

Ruang perkantoran terdiri dari: ruang guru yang terdiri dari ruang guru teori dan ruang guru praktek, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang administrasi sekolah, ruang komite dan ruang bimbingan konseling.

- 1) Ruang guru terdiri dari ruang guru teori dan ruang guru praktek. Ruang guru digunakan oleh guru mata pelajaran untuk beristirahat dan menyiapkan perangkat pembelajaran. Dalam ruang guru terdapat meja dan kursi untuk guru, lemari dokumen guru, komputer, meja kursi untuk jaga piket, wastafel dan tempat minuman.
- 2) Ruang kepala sekolah terletak bersebelahan dengan ruang tata usaha dan ruang pertemuan. Kepala sekolah SMK N 5 Yogyakarta adalah Suyono, S.Pd., M.Eng. Ruangan ini merupakan 1 ruangan besar untuk penerimaan tamu dan ruang kerja. Ruang penerimaan tamu difungsikan untuk menerima tamu yang berhubungan dengan pihak sekolah dan kepala sekolah. Sedangkan bagian ruang kerja difungsikan untuk kerja kepala sekolah dan penyimpanan berkas-berkas sekolah.
- 3) Ruang wakil kepala sekolah terletak dibagian barat, bersebelahan dengan ruang BK, bereretan dengan ruang Kepala Sekolah dan Lobby sekolah. Hal ini untuk

kemudahan komunikasi antara wakil kepala sekolah dengan kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah dengan karyawan tata usaha. Ruangan ini merupakan ruangan wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, sedangkan urusan kurikulum berada di lantai 2 yang bersebelahan dengan laboratorium komputer. Wakasek kesiswaan yaitu Eri Yulianto, sedangkan wakasek kurikulum yaitu Rubiyanto, S.Pd. yang sekaligus menjabat sebagai koordinator PPL UNY tahun 2013.

- 4) Ruang tata usaha SMK N 5 Yogyakarta terletak bersebelahan dengan ruang kepala sekolah dan kantin depan. Ruang tata usaha ini cukup lebar untuk aktivitas tata usaha. Ruang ini digunakan oleh 12 karyawan.
- 5) Ruang bimbingan konseling (BK) terletak bersebelahan dengan ruang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan berada di dekat loby sekolah. Ruangan ini cukup luas untuk kegiatan yang berhubungan dengan bimbingan konseling. Ruang ini sudah dibagi secara rapi untuk memudahkan kinerja pegawainya. Maksud penataan ruangan ini di dekat loby ialah untuk mengambil data peserta didik yang datang terlambat ke sekolah dengan cepat dan pasti. Struktur organisasi dalam pelayanan bimbingan konseling terdiri dari 1 koordinator dan lima orang guru pembimbing.

#### **e. Tempat Ibadah**

Pada bagian barat daya di dalam wilayah SMK N 5 Yogyakarta, terdapat Masjid. Masjid ini biasa digunakan oleh peserta didik dan guru untuk melakukan shalat Dzuhur berjamaah. Selain itu masjid ini juga biasa digunakan untuk kegiatan keagamaan yang lain seperti pengajian. Perlengkapan ibadah seperti

mukena, Al Qur'an, Juz' Amma, dan sajadah sudah tersedia dalam jumlah yang cukup.

Di belakang dan samping kanan masjid terdapat tempat wudhu yang memiliki banyak kran air sehingga bisa digunakan banyak peserta didik secara bersamaan. Tempat wudhu antara laki-laki dan perempuan dibedakan, bagian perempuan disebelah belakang masjid bagian barat, sedangkan untuk laki-laki disebelah samping kiri masjid di bagian utara.

Masjid SMK N 5 Yogyakarta merupakan bangunan yang sering digunakan untuk jamaah laki-laki dan perempuan (apabila shalat dzuhur). Masjid juga telah dilengkapi dengan kipas angin dan sajadah karpet sehingga kita akan merasa nyaman jika berada di masjid

#### **f. Unit Kesehatan Siswa (UKS)**

Ruang UKS SMK N 5 Yogyakarta terdapat 2 ruang, UKS putra berada di depan ruang guru, sedangkan UKS putrid berada bersebelahan dengan ruang OSIS. Ruang UKS dilengkapi dengan lima bed tempat tidur, timbangan, poster kesehatan, lemari obat, tensimeter, dan perlengkapan P3K. Pengelolaan UKS sudah efektif dikarenakan sudah ada guru penjaga UKS, dan apabila terdapat peserta didik yang sakit akan segera diberi penanganan.

#### **g. Tempat Parkir**

Tempat parkir untuk guru dan siswa terpisah. Letak tempat parkir guru berada di sebelah barat ruang teori dan dekat dengan pos satpam, letak parkir siswa berada di depan ruang praktek keramik. Keamanan tempat parkir sangat

terjaga karena letaknya berada di dalam lingkungan sekolah dan mobilitas kendaraan yang keluar masuk dipantau oleh satpam yang sedang berjaga, selain itu tempat parkir di SMK N 5 Yogyakarta juga sudah dilengkapi dengan CCTV di setiap sudut.

#### **h. Lapangan Olahraga**

Lapangan olahraga terletak di bagian belakang yang dikelilingi oleh ruang praktek kayu, logam, tekstil, kulit, dan laboratorium IPA. Lapangan olahraga terdiri dari tiga bagian, yaitu lapangan bagian timur, bagian barat dan bagian utara. Lapangan bagian timur digunakan untuk olahraga futsal, lapangan barat digunakan untuk olahraga basket dan lapangan bagian utara digunakan untuk olahraga sepak bola dan olahraga lainnya. Baik lapangan bagian barat maupun sebelah timur tidak dibatasi oleh tembok, sehingga dapat digunakan untuk upacara bendera.

#### **i. Ruang Aula**

Ruang Aula terdiri dari satu ruang terletak di bagian tengah bangunan sekolah. Aula sekolah ini difungsikan untuk kegiatan yang menggunakan daya tampung lebih dari 450 orang seperti kegiatan masa orientasi siswa, rapat wali murid, pertemuan para guru dan karyawan, kegiatan lomba-lomba keagamaan, dan lain-lain. Aula ini juga digunakan oleh peserta didik dan para pengurus dalam kehiatan pesantren ramadhan setiap tahunnya.

Pada sisi bangunan Aula, terdapat ruangan-ruangan seperti, ruang Rohis, Ruang Sarpas, gudang, dsb. Aula sekolah juga merangkap sebagai lapangan untuk

kegiatan olah raga seperti bulu tangkis dan senam lantai serta olah raga *indoor* yang lain, sehingga bagian lantainya dicat lapangan bulutangkis.

#### **j. Kantin Sekolah**

Terdapat dua kantin yang berada di bagian utara dan selatan sekolah. Sebelah utara kantin dikelola oleh bapak-ibu dimasyarakat sekitar dengan sistim sewa, sedangkan kantin sebelah selatan dikelola oleh pihak sekolah.

#### **k. Ruang dan Infrastruktur Penunjang**

Ruang infrastruktur terdiri dari ruang kegiatan belajar mengajar, ruang multimedia, ruang internet, ruang OSIS, ruang ekstrakurikuler, tempat parkir guru dan karyawan, ruang mahasiswa PPL, gudang, kamar mandi/WC guru, kamar mandi/WC peserta didik.

- 1) Ruang multimedia terletak disebelah ruang OSIS dan dapur sekolah. Ruang ini difungsikan untuk kegiatan pembelajaran dengan menggunakan perangkat komputer. Ruangan ini dilengkapi dengan kursi dan dilengkapi dengan meja dan kursi operator LCD, laptop, papan tulis, keyboard, TV, dan sound sistem.
- 2) Ruang OSIS dan ekstrakurikuler terletak disebelah ruang UKS dan berada dilingkungan dekat dengan Aula. Ruang ini difungsikan untuk kegiatan yang berhubungan dengan OSIS dan untuk penyimpanan berkas-berkas OSIS.

#### **A. Kondisi Non Fisik**

SMK Negeri 5 Yogyakarta yang dikenal sebagai Sekolah Menengah Industri Kerajinan (SMIK), merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan sebagai wadah apresiasi siswa dalam berkarya seni khususnya di daerah istimewa

Yogyakarta dan Jawa Tengah, tidak jarang pula terdapat siswa dari luar Jawa, sesuai dengan visi dan misi SMK Negeri 5 Yogyakarta.

Visi SMK Negeri 5 Yogyakarta yaitu: Menjadika SMK Negeri 5 Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan yang unggul untuk menghasilkan tamatan yang mampu berkompetisi di era globalisasi dengan berbasiskan budaya daerah yang dilandasi iman dan taqwa, dan misi SMK Negeri 5 Yogyakarta yaitu: 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan diklat melalui pembinaan agama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, 2) Menjadikan SMK Negeri 5 Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan seni rupa dan kriya yang berstandar internasional, 3) Mewujudkan tamatan yang mampu mandiri, produktif, kreatif dan professional dalam mengembangkan karirnya masing-masing, 4) Menyelenggarakan program layanan manajemen yang prima.

Untuk menampung minat dan kreativitas siswa maka sekolah mengadakan ekstrakurikuler bagi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada antara lain karawitan, KIR, PMR, basket, pramuka, futsal, sepak bola, dan volly. Siswa diwajibkan mengikuti salah satu dari kegiatan tersebut. Selain itu untuk menunjang kegiatan siswa diluar kegiatan akademik tersebut, sekolah mewadahi siswa dalam Organisasi Siswa Intera Sekolah (OSIS) sebagai sarana belajar berorganisasi bagi siswa sekaligus membantu pelaksanaan kegiatan-kegiatan intera yang diadakan sekolah.

Seluruh kegiatan ekstrakurikuler tersebut didukung sepenuhnya oleh sekolah, dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah, dengan harapan siswa tidak hanya memiliki kompetensi akademik tetapi juga, mampu bersosialisasi dan



berorganisasi. Selain kegiatan-kegiatan terprogram di atas, sekolah juga aktif terlibat dalam berbagai kegiatan regional daerah, nasional maupun kegiatan internasional baik berupa lomba-lomba maupun kegiatan pengembangan diri siswa.

Kelas X B program keahlian desain dan produksi kriya logam yang merupakan fokus penelitian, ialah bagian dari bidang keahlian kriya salah satu program keahlian dari tujuh program keahlian yang ada. SMK N 5 Yogyakarta memiliki dua bidang keahlian yaitu seni rupa dan kriya, bidang keahlian tersebut terbagi menjadi tujuh program keahlian seperti pada tabel berikut:

**Tabel 6: Program Keahlian di SMK Negeri 5 Yogyakarta**

No	Bidang Keahlian	Program Keahlian	Tahun Pembukaan	Hasil Akreditasi
1.	Seni Rupa	1. Desain Komunikasi Visual	2002	A
		2. Animasi	2005	A
2.	Kriya	3. Desain dan Produksi Kriya Tekstil	1964	A
		4. Desain dan Produksi Kriya Logam	1964	A
		5. Desain dan Produksi Kriya Kulit	1964	A
		6. Desain dan Produksi Kriya Keramik	1964	A
		7. Desain dan Produksi Kriya Kayu	1964	A

Semua guru di SMK N 5 Yogyakarta sudah bergelar sarjana, bahkan ada yang sudah bergelar S2, sedangkan para karyawan-karyawati ada yang sudah bergelar S1, dan sebagian masih lulusan SMA. Kompetensi guru telah disesuaikan dengan bidang ajar yang diampu masing-masing guru. Guru yang mengajar mata

pelajaran produktif khususnya, merupakan guru lulusan seni yang berkompeten dibidangnya. Dengan sumber daya pendidik yang seperti ini, SMK Negeri 5 Yogyakarta mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang sama-sama menyelenggarakan pendidikan seni khususnya kriya, namun guru masih belum mampu mengembangkan kompetensi pedagogik dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dikelas.

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai kemampuan dan selera guru, tidak berorientasi pada siswa. Pada kenyataannya, siswa memiliki daya serap dan gaya belajar yang berdeda-beda sehingga memerlukan metode pembelajaran yang tepat.

Untuk menyikapi pembelajaran siswa yang berbeda-beda tersebut, tidak banyak guru yang menggunakan berbagai macam metode mengajar yang bersifat lebih mengaktifkan siswa. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran tunggal yaitu dengan ceramah untuk menyampaikan materi pelajaran. Hal ini menyebabkan komunikasi guru dan siswa hanya satu arah, sehingga siswa bersifat pasif, jenuh, dan malas. Suasana seperti ini akan mengganggu kelancaran proses belajar mengajar dan menghambat perkembangan kreativitas siswa.

Proses pembelajaran di SMK Negeri 5 Yogyakarta, untuk kegiatan proses belajar mengajar teori umum dilaksanakan didalam kelas sedangkan kegiatan belajar mengajar praktek dilaksanakan di laboratorium dan bengkel program keahlian masing-masing. Pelaksanaan pembelajaran di kelas masih menggunakan

metode pembelajaran klasik dengan metode ceramah, begitu juga pelaksanaan pembelajaran di laboratorium atau bengkel pada saat proses pembelajaran produktif setelah ceramah penjelasan teori dari guru diakhiri dengan pemberian tugas dari guru.

Secara umum proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMK Negeri 5 Yogyakarta baru sebatas pemberian materi dan penerapannya, belum sampai pada mengeksplorasi secara keseluruhan. Siswa banyak disibukkan dengan tugas-tugas menggambar dengan tujuan semata-mata untuk meningkatkan kompetensi menggambar siswa pada materi yang diajarkan, belum sampai pada peningkatan kreativitas siswa yang sebenarnya. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan banyak tekanan pada siswa, tanpa ada kebebasan untuk mengekspresikan diri dan mengeksplorasi pembelajaran secara utuh hanya sebatas apa yang disampaikan oleh guru.

Khususnya kelas X B program keahlian desain dan produksi kriya logam, pada saat proses pembelajaran produktif dasar-dasar kriya materi ornamen, guru masih menerapkan metode pembelajaran tunggal yaitu ceramah dan diakhiri dengan pemberian tugas. Walaupun kegiatan pembelajaran dibimbing oleh dua guru sekaligus, proses pembelajaran nampak membosankan. Siswa tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran, siswa hanya menjadi pendengar yang baik. Khususnya pembelajaran produktif dengan durasi waktu pembelajaran yang panjang sekitar enam sampai delapan jam pembelajaran, memerlukan metode tertentu agar kegiatan pembelajaran menyenangkan dan memiliki nilai kebermanaknaan.

**BAB V**  
**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN**  
**DENGAN METODE *QUANTUM TEACHING***  
**PADA BIDANG STUDI DASAR-DASAR KRIYA MATERI ORNAMEN**  
**DI SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA**

Pengelolaan pembelajaran diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh guru dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh guru sesuai standar kompetensi. Menurut Suwardi (2007: 107) pengelolaan pembelajaran di kelas berarti suatu usaha yang dilaksanakan penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantunya dengan maksud agar tercapai suatu kondisi optimal sehingga terlaksana kegiatan belajar mengajar dapat dicapai seperti yang diharapkan.

Pengelolaan pembelajaran dengan metode *quantum teaching* dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan pra penelitian, perencanaan penelitian, hingga proses pelaksanaan tindakan penelitian. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dikelola dalam tiga siklus kegiatan penelitian yang di dalamnya terdiri tiga kali pertemuan atau tatap muka. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sesuai metode *quantum teaching*, pengelolaan proses pembelajaran terdiri dari tahapan pembelajaran yang meliputi kegiatan menanamkan serta menumbuhkan, kegiatan mengalami serta menamai, kegiatan mendemonstrasikan, kegiatan mengulangi, dan kegiatan merayakan.

Data pelaksanaan metode pembelajaran *quantum teaching* dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan angket/kuesioner. Setiap data tersebut saling melengkapi sebagai sumber informasi bagi peneliti, baik dalam proses penelitian maupun sebagai landasan hasil penelitian. Sebagai langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan penelitian yaitu melakukan observasi pra penelitian.

Kegiatan observasi pra penelitian dilaksanakan di kelas X B Jurusan Desain dan Produksi Kriya Logam, pada mata pelajaran Dasar-dasar Kekriyaan dengan materi pelajaran Ornamen di SMK Negeri 5 Yogyakarta. Pelaksanaan observasi pra penelitian mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung di kelas pada tiga kali pertemuan dengan mata pelajaran yang sama. Berdasarkan observasi yang dilakukan tersebut didapat hasil kondisi kelas secara menyeluruh pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Observasi pertama dilakukan pada hari Kamis tanggal 27 Februari 2014 di kelas X B Jurusan Desain dan Produksi Kriya Logam, mata pelajaran Dasar-dasar Kriya dengan materi pelajaran Ornamen. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tindakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut berlangsung selama 8 jam tatap muka, terdapat dua guru yang mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran tunggal yaitu ceramah. Guru secara bergantian menjelaskan materi pembelajaran, disaat guru yang pertama menjelaskan guru yang ke dua sesekali menambahkan penjelasan begitu pula sebaliknya. Guru terus menjelaskan materi

walaupun siswa tidak begitu memperhatikan, tidak terjalin komunikasi langsung atau tanya jawab antara guru dengan siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran hanya bersifat satu arah yaitu dimana guru bertindak sebagai pemberi informasi dan siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Kegiatan evaluasi proses pembelajaran dilakukan dengan hanya menanggapi hasil kerja atau karya siswa kemudian memberikan sedikit informasi untuk pembelajaran berikutnya. Siswa tidak diberikan penjelasan sebatas mana ketercapaian siswa dalam proses pembelajaran, apakah karya siswa tersebut sudah baik atau belum baik, jika karya siswa tersebut belum baik apa yang kurang dalam karya siswa tersebut dan seperti apa karya yang baik. Selain itu siswa yang sudah baik dalam mengikuti proses pembelajaran maupun siswa yang baik dalam berkarya tidak mendapat penghargaan berupa tepuk tangan atau pujian, sehingga siswa tersebut dan siswa lainnya tidak terdorong semangatnya untuk melakukan yang lebih baik lagi.

Pada observasi yang ke dua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 28 Februari 2014 di kelas X B Jurusan Desain dan Produksi Kriya Logam, mata pelajaran Dasar-dasar Kriya dengan materi pelajaran Ornamen berlangsung selama 6 jam tatap muka pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana suasana pembelajaran, dan tingkah laku siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi didapat saat proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang tidak mengikuti dengan sungguh-sungguh atau bersikap acuh.

Hal ini terlihat saat guru menjelaskan tentang materi pembelajaran Dasar-dasar Kekriyaan di kelas X B Jurusan Desain dan Produksi Kriya Logam, peserta didik hanya diam dengan tatapan kosong ke depan. Beberapa siswa ada yang menempelkan kening di atas meja karena mengantuk, sebagian lagi mengajak bicara temannya, dan ketika guru bertanya “apakah ada yang ingin ditanyakan?” separuh kelas menjawab “tidak” sebagian lagi hanya diam. Suasana gaduh saat ada salah satu siswa yang bertanya kapan pulang, siswa lain ikut menjawab sehingga suasana semakin ramai di kelas dan guru berusaha menenangkan siswa.

Selanjutnya observasi terakhir, observasi yang ke tiga ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 1 Maret 2014 dengan pembelajaran yang sama pada observasi sebelumnya. Kegiatan observasi terakhir ini untuk mengetahui bagaimana perilaku dan sikap siswa saat proses pembelajaran berlangsung.



**Gambar 4: Siswa Mendengarkan Musik saat Mengerjakan Tugas Menggambar**

(Sumber : Dokumentasi Dodi Pradana Putra, Maret 2014)

Hasil observasi didapat, saat proses pembelajaran banyak siswa yang keluar kelas untuk mengerjakan tugas menggambar di luar kelas. Ada siswa yang tidur saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Disaat mengerjakan tugas menggambar, siswa mengobrol dengan teman lainnya sementara teman di sebelahnya yang merasa terganggu mengerjakan tugas menggambar sambil mendengarkan musik dan ada juga siswa yang bermain telpon genggam.

Setelah jam istirahat usai, siswa tidak langsung masuk ke dalam kelas, siswa masih berada di luar kelas walaupun guru sudah berada di kelas terlebih dahulu, guru berupaya keras memperingatkan siswa agar masuk ke dalam kelas. Kemudian menjelang akhir pembelajaran banyak siswa yang mengeluh ingin cepat pulang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak merasa betah berlama-lama di dalam kelas.

Setelah melakukan observasi proses pembelajaran, di hari yang sama Sabtu pada tanggal 1 Maret 2014 di ruang Jurusan Kriya Logam setelah jam pembelajaran usai peneliti melakukan wawancara kepada guru yang mengajar mata pelajaran Dasar-dasar Kriya dengan materi Ornamen yang telah dilaksanakan selama satu setengah jam. Karena pada mata pelajaran ini ada dua guru sebagai pengampu, peneliti hanya melakukan wawancara kepada salah satu guru yaitu Iftiromah, S.Pd. Wawancara yang dilakukan, merupakan wawancara langsung bebas namun terpimpin, sehingga peneliti tidak menyiapkan daftar pertanyaan secara rinci namun masih dalam ruang lingkup proses pembelajaran di kelas, namun demikian ada dua pertanyaan pokok yang ditanyakan kepada narasumber, yaitu: 1) bagaimana guru mengelola pembelajaran Produktif Kriya



Logam? dan 2) kendala apa yang dihadapi guru selama proses pembelajaran Produktif Kriya Logam?

Dari wawancara yang dilakukan tersebut didapat beberapa poin penting sebagai informasi dasar untuk mengambil tindakan penelitian yaitu: dalam pengelolaan pembelajaran Produktif Kriya Logam di kelas selama ini, guru hanya mengikuti sesuai prosedur sebagaimana yang tertuang dalam silabus kemudian meramunya kedalam bentuk RPP serta melaksanakan prosedur tersebut di dalam kelas, tanpa strategi ataupun metode pembelajaran khusus. Guru menyampaikan materi secara langsung dengan ceramah dan memberikan tugas menggambar kepada siswa.

Dijelaskan lebih lanjut oleh narasumber bahwa mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran produktif dengan durasi waktu 8 jam pelajaran. Dengan demikian, guru merasa kesulitan untuk mengelola proses pembelajaran dengan hanya satu materi, khususnya ornamen dengan jam pelajaran yang cukup lama tersebut, sehingga siswa jenuh dan mengalihkan perhatian pada hal-hal diluar pembelajaran, contohnya mengobrol dengan teman, main telepon genggam, bahkan beberapa siswa ada yang tidur. Hal ini mempengaruhi kreativitas siswa, siswa menjadi malas berkarya dan kreativitas siswa menurun dalam setiap proses pembelajaran. Guru khawatir jika kesulitan ini tidak segera dicarikan jalan keluar akan menghambat prestasi siswa. Data hasil wawancara ini secara lengkap terdapat pada lembar lampiran.

Selain melakukan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Dasar-dasar Kriya khususnya materi Ornamen, pada hari Senin tanggal 3 Maret

2014 peneliti juga melakukan wawancara singkat kepada sepuluh siswa kelas X B Jurusan Desain dan Produksi Kriya Logam yang dipilih secara acak di waktu yang berbeda-beda yaitu: tiga orang siswa pada waktu istirahat pertama, tiga orang siswa pada waktu istirahat ke dua, dan empat orang siswa setelah jam pelajaran usai. Wawancara dilakukan secara langsung, setiap masing-masing siswa diberikan dua pertanyaan pokok yang sama, yaitu: 1) bagaimana guru menjelaskan materi pelajaran di kelas? dan 2) bagaimana respon siswa saat guru menjelaskan materi pelajaran?. Poin pokok yang didapat dari wawancara tersebut, secara keseluruhan memberikan penjelasan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung siswa sulit memahami penjelasan guru karena terlalu cepat menjelaskan, proses pembelajaran dirasa siswa menjenuhkan, guru sebatas memberikan penjelasan panjang lebar tidak menyertakan gambar atau model gambaran yang jelas tentang apa yang dijelaskan. Siswa menuturkan bahwa, hanya mendapatkan kesempatan bertanya diakhir pembelajaran, kemudian diberikan tugas menggambar. Data hasil wawancara ini secara lengkap terdapat pada lembar lampiran.

Selanjutnya peneliti meminta data dokumen proses pembelajaran kelas X B Jurusan Desain dan Produksi Kriya Logam, baik dokumen proses pembelajaran yang telah dilaksanakan maupun dokumen proses pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai salah satu acuan untuk melakukan tindakan penelitian. Adapun dokumen yang didapat sebagai sumber informasi penelitian yaitu: silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, absensi siswa, buku kemajuan kelas, daftar nilai siswa pada pembelajaran sebelumnya, jadwal pelajaran dan

catatan khusus guru dalam kegiatan proses pembelajaran, data selengkapnya pada lembar lampiran.

Setelah semua data yang diperlukan telah didapat, untuk mengetahui tentang pribadi siswa, khususnya tentang gaya belajar yang biasa dilakukan dan disenangi siswa dalam proses pembelajaran, peneliti memberikan angket kuesioner kepada siswa untuk mengetahui gaya belajar seperti apa yang disenangi siswa. Hal ini perlu dilakukan agar proses pembelajaran benar-benar sesuai dengan pribadi dan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran, tidak merasa jenuh dan tercipta suasana kelas yang kondusif.

Kuesioner ini terdiri dari 36 pertanyaan tentang sikap dan perilaku setiap individu siswa dalam proses pembelajaran. Pertanyaan dalam angket dikelompokkan menjadi tiga yaitu visual, auditori, dan kinestetik masing-masing terkandung 12 pertanyaan. Setiap pertanyaan terdapat tiga pilihan jawaban dengan kriteria penilaian yaitu sering (SR) skor 2, jarang (J) skor 1, dan Tidak Pernah (TP) skor 0. Penilaian dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh skor pada masing-masing kelompok pertanyaan, kemudian jumlah total skor tersebut dimasukkan ke dalam grafik yang telah disediakan. Dapat kita lihat pada grafik gaya belajar mana yang memiliki grafik paling tinggi, maka siswa tersebut lebih cenderung menggunakan gaya belajar tersebut (data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran).

Dari kuesioner tersebut diketahui bahwa 13 orang siswa menggunakan gaya belajar visual artinya siswa mudah memahami materi pembelajaran melalui

gambar-gambar serta demonstrasi yang ditampilkan, dan segala hal yang mampu ditangkap oleh indera penglihatan, 9 orang siswa menggunakan gaya belajar auditori artinya siswa mampu memahami dan mengingat segala hal mengenai materi pembelajaran dengan baik melalui pendengaran, dan 7 orang siswa menggunakan gaya belajar kinestetik artinya siswa mampu memahami dan mengingat materi pembelajaran dengan melakukan praktik atau mengalami secara langsung.

Dengan mengetahui gaya belajar siswa tersebut guru dapat menyesuaikan cara dan media apa yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga proses pembelajaran akan berlangsung menyenangkan tanpa ada tekanan, siswa mengikuti proses pembelajaran atas dasar kesadaran diri masing-masing. Hal ini akan meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya dan dapat mendorong prestasi siswa dalam berbagai bidang pada proses pembelajaran maupun keseharian siswa sebagai pelajar.

Dari seluruh data observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya belum dapat memberikan kesempatan penuh kepada siswa untuk terlibat langsung secara aktif dalam proses eksplorasi pembelajaran yang disajikan oleh guru. Metode pembelajaran ceramah yang diterapkan oleh guru belum mampu meningkatkan kreativitas siswa, baik dalam aspek kreativitas kognitif maupun aspek kreativitas non kognitif. Dengan demikian proses kegiatan pembelajaran tersebut perlu dikembangkan, salah satunya dengan mengembangkan metode yang sudah ada dengan metode *quantum teaching* agar

upaya peningkatan kreativitas siswa yang telah diusahakan guru pada pembelajaran sebelumnya dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

Selanjutnya setelah semua data terkumpul dan rencana tindakan penelitian telah disusun, peneliti dengan izin guru pengampu, sekolah dan lembaga terkait langsung melakukan tindakan penelitian. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas sesuai jadwal pelajaran yang disusun oleh sekolah. Penelitian tindakan kelas ini meliputi tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Masing-masing siklus diselenggarakan pada tiga kali pertemuan atau tatap muka pembelajaran. Setiap kali pertemuan atau tatap muka pada satu siklus direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

Siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 Maret 2014 dengan durasi pembelajaran selama 8 jam mulai pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 13.45 WIB. Pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 21 Maret 2014 dengan durasi pembelajaran 6 jam mulai pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 11.45 WIB. Pertemuan ke tiga dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 22 Maret 2014 dengan durasi pembelajaran selama 8 jam mulai pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 13.45 WIB.

Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Maret 2014 dengan durasi pembelajaran selama 8 jam mulai pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 13.45 WIB. Pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 28 Maret 2014 dengan durasi pembelajaran 6 jam mulai pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 11.45 WIB. Pertemuan ke

tiga dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 Maret 2014 dengan durasi pembelajaran selama 8 jam mulai pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 13.45 WIB.

Rentang waktu sebelum masuk pada siklus III lebih lama dari pada siklus sebelumnya. Jika pada siklus sebelumnya satu minggu, namun pada siklus ini rentang waktu menjadi dua minggu. Hal ini dikarenakan siswa kelas X dan XI SMK Negeri 5 Yogyakarta diliburkan dalam rangka penyelenggaraan Ujian Nasional kelas XII. Walaupun demikian, tidak menghambat pelaksanaan pada siklus III. Siklus terakhir ini, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 April 2014 dengan durasi pembelajaran selama 8 jam mulai pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 13.45 WIB. Pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 11 April 2014 dengan durasi pembelajaran 6 jam mulai pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 11.45 WIB. Pertemuan ke tiga dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 April 2014 dengan durasi pembelajaran selama 8 jam mulai pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 13.45 WIB.

Kegiatan refleksi pembelajaran atau tatap muka dilakukan setelah selesai pembelajaran pertemuan ke tiga. Refleksi ini dilakukan berdasarkan data yang didapat pada pertemuan tersebut dan informasi kolaborator penelitian sebagai dasar pertimbangan pada pelaksanaan pertemuan berikutnya. Refleksi setiap satu siklus penelitian dilakukan pada akhir pertemuan untuk menyimpulkan semua kegiatan yang dilakukan di satu siklus tersebut, sebagai dasar pertimbangan siklus selanjutnya.

Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan serta observasi, dan refleksi. Dalam setiap siklus dibantu oleh satu orang kolaborator yang sama yaitu Iftiromah, S.Pd. yang merupakan guru mata pelajaran Produktif Kriya Logam. Dalam penelitian ini, kolaborator memiliki peran sebagai pengamat dan pemberi masukan informasi, mulai dari perencanaan, tindakan serta observasi, dan refleksi. Pemberian tindakan dalam menyampaikan materi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode *quantum teaching*, kolaborator membantu mengarahkan siswa pada setiap tahap pembelajaran *quantum teaching*.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tiap-tiap siklus tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

## **A. Siklus I**

### **1. Perencanaan**

Perencanaan pada siklus I ini disusun berdasarkan hasil observasi pra penelitian, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan sebelumnya, baik dokumen pembelajaran yang telah dilaksanakan maupun dokumen perencanaan pembelajaran berikutnya yang akan dilaksanakan oleh guru. Adapun hasil tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) penjelasan materi oleh guru yang kurang interaktif (tidak menampilkan gambar atau model maupun contoh yang relevan) sehingga siswa kurang memahami materi, merasa jenuh, dan bosan berada di dalam kelas, 2) siswa tidak dilibatkan langsung dalam proses eksplorasi pembelajaran dengan kata lain siswa tidak berperan aktif, 3) dari dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran, belum menerangkan kegiatan apersepsi saat proses pembelajaran, serta harus disesuaikan dengan metode pembelajaran

*quantum teaching* yang akan diterapkan, dan 4) kegiatan evaluasi proses pembelajaran dilakukan dengan hanya menanggapi hasil kerja atau karya siswa kemudian memberikan sedikit informasi untuk pembelajaran berikutnya. Siswa tidak diberikan penjelasan sebatas mana ketercapaian siswa dalam proses pembelajaran, apakah karya siswa tersebut sudah baik atau belum baik, jika karya siswa tersebut belum baik apa yang kurang dalam karya siswa tersebut dan seperti apa karya yang baik, dan 5) siswa yang sudah baik dalam mengikuti proses pembelajaran maupun siswa yang baik dalam berkarya tidak mendapat penghargaan berupa tepuk tangan atau pujian.

Hasil di atas sebagai landasan penyusunan perencanaan pada siklus I, merupakan kendala yang akan dipecahkan dengan menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching*. Adapun langkah-langkah penyusunan perencanaan siklus ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum yang sedang diselenggarakan yaitu kurikulum 2013 serta silabus sekolah dan menyesuaikan dengan metode pembelajaran *quantum teaching* yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. RPP ini sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, adapun contoh RPP pada lampiran.
- b. Persiapan bahan ajar, antara lain mempersiapkan materi yang disampaikan yaitu tentang pembelajaran dasar-dasar kriya materi ornamen sesuai pada kompetensi yang diharapkan mengacu pada RPP. Bahan ajar yang digunakan adalah buku pengetahuan tentang ornamen, contoh gambar-gambar ornamen dan model penerapan ornamen pada benda sebagai sumber referensi siswa



dalam berkarya. Mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan yaitu LCD proyektor.

- c. Mempersiapkan alat evaluasi berupa tabel penilaian karya siswa, tugas sebagai tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa dengan metode *quantum teaching*.
- d. Membuat lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa.

Pada masing-masing pertemuan siklus I ini menggunakan perencanaan yang sama namun setiap pertemuan perencanaan akan menyesuaikan dengan permasalahan-permasalahan atau hal-hal yang harus dibenahi dalam pertemuan sebelumnya dan akan terus berkembang guna ketercapaian pelaksanaan proses pembelajaran *quantum teaching*, agar proses pembelajaran tersebut benar-benar memiliki nilai kebermaknaan. Pelaksanaan tindakan, mengamati dan merekam berbagai komponen yang diamati melalui catatan lapangan, foto dan lembar observasi siswa agar hasil pengamatan secara keseluruhan dapat direfleksikan.

## **2. Tindakan**

Tindakan penelitian pada siklus I dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga kali pertemuan atau tatap muka, setiap pertemuan dilaksanakan sesuai tahapan penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan PTK dalam setiap pertemuan ini, dilaksanakan sebagai dasar pertimbangan untuk membantu peneliti dalam mengambil tindakan penelitian pada pertemuan berikutnya. Di akhir pertemuan tetap dilakukan refleksi untuk keseluruhan siklus dalam tiga kali pertemuan sebagai dasar pelaksanaan

siklus selanjutnya. Pertemuan atau tatap muka pembelajaran siklus I ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Pertemuan ke- 1**

##### **1) Perencanaan**

Kegiatan perencanaan pada pertemuan pertama ini disusun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pra penelitian. Berikut tahapan perencanaan pada pertemuan pertama:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi pengantar ornamen dan ornamen primitif, berdasarkan kurikulum yang sedang diselenggarakan yaitu kurikulum 2013 serta silabus sekolah dan menyesuaikan dengan metode pembelajaran *quantum teaching* yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam metode pembelajaran *quantum teaching* terdapat tahap-tahap pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu: 1) Menanamkan dan menumbuhkan. Kegiatan ini yaitu menyampaikan kepada siswa tentang gambaran materi pembelajaran yang akan di eksplorasi oleh siswa saat proses pembelajaran, 2) Mengalami. Guru melibatkan siswa secara langsung dalam proses eksplorasi pembelajaran. Pada kegiatan ini siswa diperlihatkan gambar-gambar ornamen dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, 3) Menamai. Siswa diberikan kesempatan bertanya dan menyampaikan pendapat dan pengetahuan siswa sendiri tentang ornamen pada gambar yang diperlihatkan maupun pengetahuan-pengetahuan lain siswa tentang ornamen tersebut, 4) Mendemonstrasikan. Pada kegiatan ini masing-masing siswa menggambar

ornamen yang telah dijelaskan dan diperlihatkan maupun gambar ornamen lain yang siswa ketahui, 5) Mengulangi. Siswa mencari gambar ornamen yang sama dan sejenis dengan karya gambar ornamen siswa sendiri dari berbagai sumber baik gambar karya ornamen siswa yang lain maupun dari buku dan sumber lainnya, 6) Merayakan. Siswa dan guru memberikan penghargaan berupa pujian, tepuk tangan ataupun ucapan selamat kepada siswa yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut dengan baik. RPP ini sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, adapun contoh RPP pada lampiran.

- b) Persiapan bahan ajar, antara lain mempersiapkan materi yang disampaikan yaitu tentang pengantar ornamen dan ornamen primitif sesuai pada kompetensi yang diharapkan mengacu pada RPP. Bahan ajar yang digunakan adalah buku pengetahuan tentang ornamen, contoh gambar-gambar ornamen dan model penerapan ornamen pada benda sebagai sumber referensi siswa dalam berkarya. Mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan yaitu LCD proyektor.
- c) Mempersiapkan alat evaluasi berupa tabel penilaian karya siswa, tugas sebagai tes awal (*pretest*) dan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa dengan metode *quantum teaching*.

## 2) Tindakan

Tindakan penelitian siklus I pada pertemuan ke- 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Maret 2014 mulai pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 13.15 WIB. Jumlah siswa yang hadir 24 siswa dari 29 siswa yang ada, dengan catatan 3 siswa

tanpa keterangan, 1 siswa sakit dan 1 siswa izin. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pemberi tindakan atau pengajar sekaligus pengamat, melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dibantu oleh seorang kolaborator untuk membantu melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pelaksanaan proses pembelajaran ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan tahapan metode pembelajaran *quantum teaching*.

**a) Kegiatan Pendahuluan**

Setelah seluruh siswa masuk ke kelas kegiatan awal yang dilakukan sebelum memulai seluruh aktivitas pembelajaran siswa diajak berdiri menyanyikan lagu kebangsaan “Indonesia Raya” mengawali proses pembelajaran untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Pembukaan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam pembuka, menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa. Kemudian guru mengecek kesiapan siswa dengan cara bertanya apakah semua siswa telah siap untuk memulai pembelajaran dan melihat perlengkapan menggambar yang dibawa oleh siswa.

**b) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti merupakan tahap kegiatan yang penting dalam pembelajaran karena pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran dasar kekrayaan. Penyampaian materi berorientasi pada setiap kompetensi dasar yang telah disusun ketika perencanaan pembelajaran, dengan menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching*. Telah dijelaskan sebelumnya dalam proses

pembelajaran dengan menggunakan metode *quantum teaching* terdiri atas tahap-tahap pembelajaran yang meliputi kegiatan menanamkan, mengalami serta menamai, mendemonstrasikan, mengulangi, dan merayakan. Dalam pertemuan ini tahap-tahap kegiatan tersebut dapat diuraikan di bawah ini:

### **(1) Menanamkan dan Menumbuhkan**

Dalam kegiatan ini guru menanamkan keyakinan kepada siswa bahwa pembelajaran ini tidak sulit dan siswa mampu memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru dengan baik. Untuk menanamkan keyakinan tersebut, guru tidak secara langsung menjelaskan materi pelajaran tentang ornamen, tetapi guru memberikan pendekatan pemahaman melalui hal-hal yang biasa siswa temui dalam kegiatan sehari-hari siswa yang berhubungan dengan ornamen.



**Gambar 5: Guru Menanamkan Pemahaman kepada Siswa Tentang Materi Pembelajaran**

(Sumber : Dokumentasi Dodi Pradana Putra, Maret 2014)

Guru menanyakan kepada siswa apakah pernah melihat gambar yang ada pada kain, baju, meja, kursi, lemari, atau hiasan peralatan rumah tangga dan barang lain yang ada dirumah anda? Kemudian guru menceritakan secara singkat tentang gambar-gambar tersebut yang merupakan ornamen.

Setelah menanamkan pemahaman tersebut, selanjutnya guru harus mampu menumbuhkan semangat belajara siswa. Untuk menumbuhkan semangat tersebut sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru terlebih dahulu memperlihatkan video motivasi yang berhubungan tentang pembelajaran untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Video singkat tersebut menggambarkan semangat untuk maju menuju kesuksesan walaupun dalam keterbatasan. Dengan sedikit narasi yang disampaikan guru, video ini mampu memberikan motivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran Dasar-dasar Kriya dengan materi pelajaran Ornamen, setiap siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, jika semua sudah jelas, kemudian guru meminta siswa untuk membuat gambar ornamen sederhana dengan mengolah unsur-unsur dasar seni rupa yaitu titik, garis, dan bidang. Kegiatan ini sebagai tes awal untuk mengetahui sejauh mana kreativitas siswa dalam berkarya. Selanjutnya guru menjelaskan tentang materi pembelajaran tentang Dasar-dasar Kriya mengenai materi Ornamen Primitif menggunakan *slide power point* beserta contoh gambar-gambar ornamen dan penerapan ornamen pada benda yang ada di sekitar.

## (2) Mengalami dan Menamai

Kegiatan mengalami dan menamai materi pembelajaran ini, guru memanfaatkan rasa ingin tahu siswa mengenai ornamen dengan mengajak siswa mengeksplorasi materi secara langsung. Guru mengarahkan siswa untuk mengalami sendiri dengan kesadaran rasa ingin tahu masing-masing siswa dan ketertarikan siswa terhadap ornamen. Pengalaman eksplorasi ini memberikan pemahaman kepada siswa secara utuh tentang materi pembelajaran, siswa akan lebih mudah mengingat setiap informasi yang didapat oleh siswa dengan mengalami langsung materi. Salah satu contoh kegiatan pada proses mengalami dan menamai ini, siswa diajak terlibat langsung dalam proses pemahaman materi pembelajaran, dengan mencari informasi mengenai ornamen di perpustakaan. Setelah mengumpulkan informasi siswa diminta untuk menganalisis setiap gambar ornamen yang ditampilkan pada *slide power point*.



**Gambar 6: Siswa Mengalami Eksplorasi Pembelajaran dengan Mencari Informasi Mengenai Ornamen di Perpustakaan**  
(Sumber : Dokumentasi Dodi Pradana Putra, Maret 2014)

Dalam kegiatan ini siswa melakukan proses eksplorasi pembelajaran secara langsung, guru hanya mengarahkan siswa untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai setiap gambar ornamen yang ditampilkan pada layar proyektor. Seluruh siswa diberikan kesempatan penuh untuk menganalisis gambar ornamen tersebut, dan menjelaskan kepada siswa lainya di depan kelas. Setelah beberapa siswa selesai menjelaskan informasi yang didapat oleh siswa kemudian dilanjutkan dengan menamai ornamen berdasarkan informasi yang telah didapat siswa tersebut.

Kegiatan menamai dilakukan guru dengan menampilkan kembali gambar-gambar ornamen pada layar, kemudian setiap siswa diberikan kesempatan untuk menyebutkan nama ornamen apa yang ditampilkan tersebut. Siswa lain juga diminta untuk memberikan informasi hal-hal mengenai ornamen tersebut. Siswa terlihat antusias dalam proses menamai ini, kegiatan ini dilakukan hingga istirahat pertama.

### **(3) Mendemonstrasikan**

Pada kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan bahwa siswa tahu dan paham mengenai materi yang disampaikan dengan mendemonstrasikan proses menggambar ornamen. Proses pembelajaran berikutnya setelah istirahat pertama dilanjutkan dengan mendemonstrasikan proses menggambar ornamen primitif. Sebelum siswa memulai menggambar guru mengajak siswa melakukan *brain gym* (senam otak) untuk melatih konsentrasi siswa agar siswa fokus kembali pada pembelajaran. Seluruh siswa diberikan kesempatan untuk mencoba mendemonstrasikan proses menggambar ornamen



primitif yang sebelumnya telah diidentifikasi oleh siswa. Siswa mendemonstrasikan dengan cara menggambar berdasarkan informasi yang telah siswa dapat.



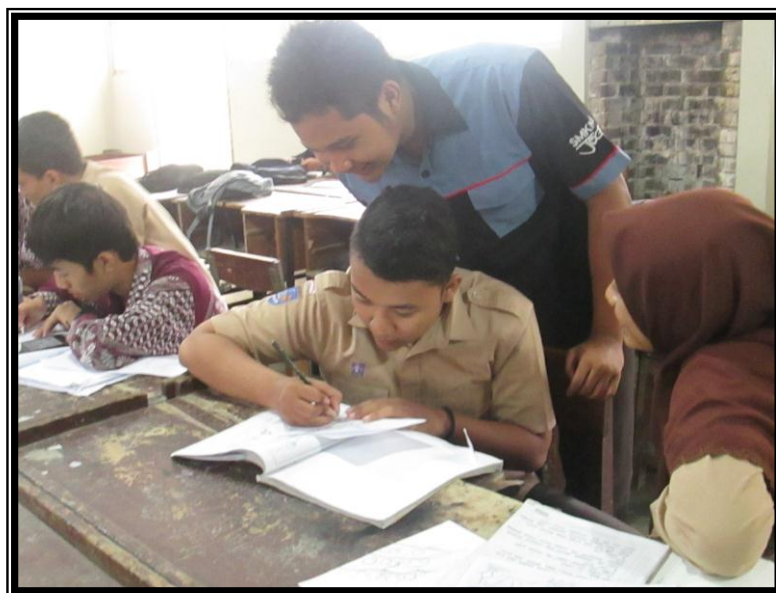
**Gambar 7: Siswa Mendemonstrasikan Proses Menggambar Ornamen Primitif**

(Sumber : Dokumentasi Dodi Pradana Putra, Maret 2014

Guru mengarahkan siswa dan mengingatkan hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam menggambar ornamen primitif tersebut. Siswa mendemonstrasikan bagaimana proses menggambar ornamen primitif berdasarkan informasi yang telah didapat oleh masing-masing siswa. Guru sebagai salah satu sumber informasi bagi siswa mengawasi setiap kegiatan siswa baik siswa yang mengerjakan tugas di luar kelas maupun di dalam kelas serta siswa yang mencari referensi di perpustakaan. Kegiatan ini dilaksanakan hingga akhir istirahat kedua.

#### **(4) Mengulangi**

Pada kegiatan mengulangi siswa diberikan kesempatan untuk berbagi pengetahuan baru kepada siswa lainnya. Selanjutnya setelah istirahat kedua, siswa yang telah menyelesaikan tugas berkumpul kembali di dalam kelas untuk saling bertukar informasi mengenai ornamen yang di gambar siswa tersebut. Kegiatan mengulangi ini dilakukan agar siswa dapat mengingat lebih kuat tentang informasi yang siswa dapat. Siswa diberikan keleluasaan untuk bertukar informasi kepada siswa lain tidak dibatasi sesuatu apapun.



**Gambar 8: Siswa Melakukan Kegiatan Mengulangi dengan Bertukar Informasi Mengenai Ornamen yang Digambar**  
(Sumber : Dokumentasi Dodi Pradana Putra, Maret 2014)

Kemudian siswa yang telah mendapatkan informasi jelas tentang ornamen tersebut maju ke depan memperlihatkan karyanya dan menjelaskan segala sesuatu yang siswa ketahui mengenai gambar ornamen apa yang digambar tersebut. Siswa yang lain diberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa yang

mempresentasikan gambarnya. Jika ada pertanyaan yang belum bisa dijawab siswa tersebut atau jawaban belum jelas maka guru akan menjelaskan lebih lanjut.

Setelah siswa selesai mempresentasikan gambarnya, guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada siswa tentang ornamen serta pelajaran apa saja yang telah didapat dan hal-hal yang dirasa siswa sulit dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk mengumpulkan gambar yang dibuat yaitu gambar yang telah dikerjakan siswa.

Kemudian guru bersama siswa membahas beberapa karya siswa yang dipilih secara acak, guru menjelaskan kekurangan dan kelebihan setiap karya serta apa saja yang perlu ditambahkan agar karya lebih baik lagi. Guru juga memperlihatkan beberapa karya siswa yang sudah cukup baik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki karya siswa pada pertemuan selanjutnya serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dan lebih kreatif lagi dalam berkarya. Setelah itu guru memberikan arahan kegiatan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran pertemuan berikutnya.

#### **(5) Merayakan**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk merayakan setiap keberhasilan yang dicapai dan segala hal yang dilakukan siswa dengan baik, guru dan siswa lain memberikan pujian dan memberikan tepuk tangan meriah kepada siswa tersebut.



Gambar 9: **Siswa Bertepuk Tangan Merayakan Ketercapaian Pembelajaran**  
(Sumber : Dokumen Dodi Pradana Putra, Maret 2014)

Sebelum menutup pembelajaran, seluruh siswa bertepuk tangan meriah menghargai usaha pada pertemuan pertama ini. Kegiatan perayaan seperti ini penting dilakukan, agar siswa merasa usahanya dihargai dan memberikan dorongan semangat kepada siswa lain agar lebih baik lagi. Selain itu dalam kegiatan ini, siswa ditanamkan sikap menghargai hasil karya sendiri dan orang lain.

### **c) Kegiatan Penutup**

Pada kegiatan penutup guru mengajak membersihkan ruangan, merapikan kursi dengan cara menyusun kursi-kursi di atas meja dan sebagian peserta didik yang lain diberikan arahan guru untuk mengumpulkan alat-alat tulis seperti alas menggambar, pensil warna, dan penggaris yang disediakan oleh sekolah kemudian menyimpannya kembali di ruang guru. Kemudian siswa berkumpul kembali diakhiri dengan do'a, guru mengucapkan salam menutup pelajaran.

### **3) Observasi**

Dari hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan ini didapat bahwa proses pembelajaran pertemuan pertama ini masih banyak siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran, baik siswa yang memang tidak hadir maupun siswa yang hadir namun tidak mengikuti setiap kegiatan pada proses pembelajaran. Tercatat pada absensi ada 5 orang siswa yang tidak hadir, 3 orang siswa tanpa keterangan, 1 orang siswa sakit, dan 1 orang siswa izin.

Dari catatan lembar observasi, sebanyak 17 orang siswa yang benar-benar mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, siswa lainnya tidak sungguh-sungguh mengikuti instruksi guru dalam setiap proses pembelajaran. Siswa yang duduk di kursi bagian belakang pada saat guru menjelaskan, ada yang tidur dan mengajak temannya mengobrol. Dilihat dari hasil karya siswa, sebanyak 20 orang siswa telah membuat karya yang baik, walaupun belum maksimal sempurna. Sebagian siswa belum menyelesaikan tugas menggambar pada pertemuan pertama ini.

### **4) Refleksi**

Kegiatan refleksi pada pertemuan ini meliputi merefleksikan perencanaan dan merefleksikan tindakan. Berdasarkan pembahasan di atas dapat direfleksikan bahwa perencanaan pada pertemuan ini berjalan dengan baik. Perencanaan yang disusun berdasarkan hasil observasi pra penelitian telah direncanakan dengan baik, secara keseluruhan berbagai permasalahan telah diramu sehingga dapat ditanggulangi dengan baik pula.

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat direfleksikan bahwa, pelaksanaan

pembelajaran pada pertemuan pertama di siklus I ini belum menunjukkan ketercapaian pembelajaran. Dilihat dari standar pelaksanaan pembelajaran *quantum teaching* yang mengharapkan keterlibatan siswa dalam setiap tahap proses pembelajaran minimal 75%, pada pertemuan pertama ini belum tercapai. Sikap dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran juga belum menunjukkan ciri-ciri kreativitas. Selain itu, dinilai dari hasil karya siswa belum sepenuhnya baik masih banyak siswa yang belum menyelesaikan tugas menggambar pada pertemuan pertama ini. Permasalahan tersebut dikarenakan guru masih kaku dalam melaksanakan setiap tahap *quantum teaching* sehingga siswa belum dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selain itu banyak siswa mengobrol saat guru menjelaskan materi.

Dengan demikian, permasalahan yang menjadi hambatan diatas akan diperbaiki dalam pertemuan berikutnya, sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun untuk siklus I ini. Hal-hal yang sudah baik dalam proses pembelajaran akan dikembangkan pada pertemuan selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi. Hasil ini akan menjadi dasar penyusunan dan akan dilaksanakan dalam pertemuan ke dua.

## **b. Pertemuan ke- 2**

### **1) Perencanaan**

Kegiatan perencanaan pada pertemuan ke dua ini disusun berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Berikut tahapan perencanaan pada pertemuan ke dua ini:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi ornamen klasik, berdasarkan kurikulum yang sedang diselenggarakan yaitu kurikulum 2013 serta silabus sekolah dan menyesuaikan dengan metode pembelajaran *quantum teaching* yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam metode pembelajaran *quantum teaching* terdapat tahap-tahap pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu: 1) Menanamkan dan menumbuhkan. Kegiatan ini yaitu menyampaikan kepada siswa tentang gambaran materi pembelajaran yang akan di eksplorasi oleh siswa saat proses pembelajaran, 2) Mengalami. Guru melibatkan siswa secara langsung dalam proses eksplorasi pembelajaran. Pada kegiatan ini siswa diperlihatkan gambar-gambar ornamen dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, 3) Menamai. Siswa diberikan kesempatan bertanya dan menyampaikan pendapat dan pengetahuan siswa sendiri tentang ornamen pada gambar yang diperlihatkan maupun pengetahuan-pengetahuan lain siswa tentang ornamen tersebut, 4) Mendemonstrasikan. Pada kegiatan ini masing-masing siswa menggambar ornamen yang telah dijelaskan dan diperlihatkan maupun gambar ornamen lain yang siswa ketahui, 5) Mengulangi. Siswa mencari gambar ornamen yang sama dan sejenis dengan karya gambar ornamen siswa sendiri dari berbagai sumber baik gambar karya ornamen siswa yang lain maupun dari buku dan sumber lainnya, 6) Merayakan. Siswa dan guru memberikan penghargaan berupa pujian, tepuk tangan ataupun ucapan selamat kepada siswa yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut

dengan baik. RPP ini sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, adapun contoh RPP pada lampiran.

- b) Persiapan bahan ajar, antara lain mempersiapkan materi yang disampaikan yaitu tentang ornamen klasik sesuai pada kompetensi yang diharapkan mengacu pada RPP. Bahan ajar yang digunakan adalah buku pengetahuan tentang ornamen, contoh gambar-gambar ornamen dan model penerapan ornamen pada benda sebagai sumber referensi siswa dalam berkarya. Mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan yaitu LCD proyektor. Pada pertemuan ini guru lebih banyak menyiapkan gambar ornamen sebagai sumber referensi siswa.
- c) Mempersiapkan alat evaluasi berupa tabel penilaian karya siswa dan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa dengan metode *quantum teaching*.

## **2) Tindakan**

Tindakan penelitian siklus I pada pertemuan ke- 2 dilaksanakan pada hari Jumat, 21 Maret 2014 mulai pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 11.45 WIB. Jumlah siswa yang hadir 26 siswa dari 29 siswa yang ada, dengan catatan 1 siswa tanpa keterangan dan 2 siswa izin. Berdasarkan refleksi pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan pertama, ada beberapa hal pokok yang akan ditekankan pada pelaksanaan proses pembelajaran di pertemuan ke dua ini. Namun sebelum itu, dengan bantuan siswa guru menghubungi siswa yang belum hadir pada saat pertemuan sebelumnya.



Hal-hal pokok tersebut yaitu menentukan posisi tempat duduk siswa agar siswa tidak mengobrol pada saat guru menjelaskan. Bagi siswa yang biasanya duduk dibelakang dipindahkan tempat duduknya ke depan. Kemudian guru akan menampilkan lebih banyak gambar-gambar ornamen pada saat penjelasan materi pembelajaran agar siswa tertarik. Bagi siswa yang pada pertemuan pertama belum menyelesaikan karya, guru memberikan kesempatan untuk menyelesaikan karya tersebut pada pertemuan ke dua ini. Bagi siswa yang telah menyelesaikan karya dengan baik, guru meminta agar siswa tersebut membantu teman yang belum menyelesaikan karya dengan memberikan arahan dan pengertian agar karya siswa tersebut lebih baik lagi.

Seperti pada pertemuan sebelumnya, peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pemberi tindakan atau pengajar sekaligus pengamat, melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dibantu oleh seorang kolaborator untuk membantu melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada pertemuan sebelumnya kolaborator hanya membantu observasi, di pertemuan yang ke dua ini kolaborator juga membantu menyampaikan materi dan mengarahkan siswa pada setiap kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan tahapan metode pembelajaran *quantum teaching*.

#### **a) Kegiatan Pendahuluan**

Pada pertemuan ini guru langsung membuka pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam pembuka, menanyakan kabar siswa dan mengabsen

siswa. Dilanjutkan dengan guru mengecek kesiapan siswa dengan cara bertanya apakah semua siswa telah siap untuk memulai pembelajaran? dan melihat perlengkapan menggambar yang dibawa oleh siswa. Bagi siswa yang tidak membawa perlengkapan menggambar diizinkan untuk meminjam di ruang guru. Setelah semua siswa siap, guru memulai pembelajaran.

#### **b) Kegiatan Inti**

Sesuai dengan metode *quantum teaching* yang diterapkan dalam proses pembelajaran terdiri atas tahap-tahap pembelajaran yang meliputi menanamkan serta menumbuhkan, mengalami dan menamai, mendemonstrasikan, mengulangi, dan merayakan.

##### **(1) Menanamkan dan Menumbuhkan**

Pada langkah ini guru harus menanamkan serta menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa, sehingga siswa tahu apa manfaat dari apa yang akan siswa pelajari. Pada kegiatan menumbuhkan guru menampilkan penerapan gambar ornamen klasik yang ada pada benda-benda disekitar yang biasa ditemui siswa di kehidupan sehari-hari pada layar proyektor, kemudian bertanya kepada siswa apakah pernah melihat gambar tersebut. Ada siswa yang menjawab pernah dan ada yang menjawab belum pernah secara bersamaan. Kemudian guru menunjuk salah seorang siswa yang menjawab pernah melihat gambar tersebut dan guru bertanya, dimana pernah melihat gambar ornamen tersebut?. Siswa menjawab, pernah melihatnya pada motif pakaian batik. Kemudian guru memberikan pertanyaan lagi kepada siswa, gambar ornamen apa yang ditampilkan

pada layar proyektor?. Beberapa siswa menjawab bersamaan, gambar tersebut adalah ornamen batik motif parang dan guru langsung memberi pujian kepada seluruh siswa. Guru menjelaskan, dengan mengetahui dan memahami tentang ornamen tersebut secara tidak langsung siswa ikut melestarikan budaya.

Untuk menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa, sebelum guru menjelaskan materi pembelajaran tentang ornamen klasik, siswa diperlihatkan video yang menampilkan pusat penjualan batik di pasar Brinjarjo, Yogyakarta, dan beberapa gedung di kota Yogyakarta yang menggunakan ornamen klasik pada gedung. Saat menampilkan video tersebut, guru beberapa kali menghentikan video untuk bertanya kepada siswa gambar ornamen apa yang ditampilkan pada video, seluruh siswa menjawab dengan antusias. Selanjutnya guru menjelaskan materi pembelajaran tentang Dasar-dasar Kriya mengenai Ornamen Klasik menggunakan *slide power point* dengan menampilkan banyak gambar-gambar ornamen dan penerapan ornamen pada benda yang ada di sekitar.

## **(2) Mengalami dan Menamai**

Kegiatan mengalami dan menamai materi pembelajaran ini, guru memanfaatkan rasa ingin tahu siswa mengenai ornamen dengan mengajak siswa mengeksplorasi materi secara langsung. Guru mengarahkan siswa untuk mengalami sendiri dengan kesadaran rasa ingin tahu masing-masing siswa dan ketertarikan siswa terhadap ornamen. Untuk melibatkan siswa secara langsung dalam proses eksplorasi pembelajaran, guru meminta siswa untuk mencari gambar-gambar ornamen klasik yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Pada proses ini siswa diajak terlibat langsung dalam proses pemahaman materi

pembelajaran, siswa diminta untuk menganalisis setiap gambar ornamen yang dilihat di sekitar lingkungan sekolah.



**Gambar 10: Siswa Menjelaskan Informasi Tentang Ornamen Klasik yang Didapat saat Proses Eksplorasi**  
(Sumber : Dokumentasi Dodi Pradana Putra, Maret 2014)

Siswa diberikan keleluasaan untuk mencari informasi mengenai gambar-gambar ornamen yang siswa lihat, baik dari buku di perpustakaan maupun bertanya langsung pada guru atau orang di sekitar sekolah. Guru dan kolaborator mengawasi siswa dan mengarahkan siswa saat proses eksplorasi. Selama lima belas menit siswa melakukan proses eksplorasi, kemudian siswa diminta untuk kembali ke kelas.

Setelah semua siswa kembali ke dalam kelas, siswa diminta untuk menunjukkan hasil yang mereka dapat saat proses eksplorasi. Siswa ditunjuk secara acak untuk menjelaskan gambar apa saja yang di temui, dan menjelaskan informasi apa saja yang diketahui mengenai gambar ornamen yang dilihat. Siswa

lain yang tidak mendapat kesempatan menjelaskan di depan kelas diberikan kesempatan untuk bertanya.

### **(3) Mendemonstrasikan**

Pada kegiatan ini siswa diberikan kesempatan untuk menunjukkan bahwa siswa mampu, menunjukkan sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pembelajaran dengan mendemonstrasikan proses menggambar ornamen. Setelah siswa melakukan presentasi, kemudian guru mengarahkan siswa untuk mendemonstrasikan proses menggambar ornamen klasik motif parang berdasarkan contoh yang ditampilkan pada layar proyektor.



**Gambar 11: Siswa Mendemonstrasikan Proses Menggambar Ornamen**  
(Sumber : Dokumentasi Dodi Pradana Putra, Maret 2014)

Bagi siswa yang pada pertemuan sebelumnya belum menyelesaikan tugas menggambar Ornamen Primitif, diberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Siswa yang telah menyelesaikan tugas menggambar Ornamen Primitif

pada pertemuan sebelumnya, diminta guru untuk membantu teman yang belum selesai dan mengerjakan tugas menggambar Ornamen Klasik pada pertemuan ke dua ini. Kegiatan menggambar dilakukan hingga istirahat.

Setelah istirahat, sebelum siswa memulai menggambar guru mengajak siswa melakukan *brain gym* (senam otak) untuk melatih konsentrasi siswa agar siswa fokus kembali pada pembelajaran. Setelah itu siswa melanjutkan kembali tugas menggambar. Siswa diberikan keleluasaan untuk mengerjakan tugas menggambar tidak hanya didalam kelas, siswa diperbolehkan untuk menggambar di luar sekitar kelas selama masih dalam pantauan guru.

#### **(4) Mengulangi**

Dalam kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengajarkan pengetahuan baru siswa tersebut kepada siswa lainya agar lebih mengingat tentang materi tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih bagi siswa. Jam terakhir sebelum pelajaran usai, siswa diinstruksikan untuk berkumpul kembali di dalam kelas. Kemudian siswa ditunjuk secara acak untuk menunjukkan gambar ornamen yang telah digambar siswa. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa lain tentang ornamen yang digambar siswa tersebut. Selanjutnya siswa tersebut diminta untuk menjelaskan tentang gambar ornamen tersebut. Siswa lain diberikan kesempatan untuk bertanya.

Setelah itu, hasil karya siswa dikumpulkan, saat guru menginstruksikan siswa untuk mengumpulkan hasil karya, banyak siswa yang menjawab karya mereka belum selesai dan meminta kesempatan untuk menyelesaikan tugas menggambar tersebut di rumah. Karena pada pertemuan ke dua ini hari Jumat

dengan waktu pembelajaran yang singkat, guru memberikan kesempatan siswa untuk mengerjakan tugas tersebut di rumah. Kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada siswa tentang ornamen serta pelajaran apa saja yang telah didapatkan dan hal-hal yang menurut siswa sulit dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya guru memberikan arahan kegiatan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran pertemuan berikutnya.

#### **(5) Merayakan**

Kegiatan merayakan dimaksudkan untuk memberikan penghargaan atas setiap keberhasilan yang dicapai, ketekunan, dan segala hal yang dilakukan siswa dengan baik, guru dan siswa lain memberikan pujian dan memberikan tepuk tangan meriah kepada siswa tersebut. Sebelum menutup pembelajaran siswa diminta berdiri seluruh siswa bertepuk tangan meriah menghargai usaha pada pertemuan pertama ini. Kegiatan perayaan seperti ini penting dilakukan, agar siswa merasa usahanya dihargai dan memberikan dorongan semangat kepada siswa lain agar lebih baik lagi.

#### **c) Kegiatan Penutup**

Setelah itu sebagian peserta didik dengan arahan guru membersihkan ruangan, merapikan kursi dengan cara menyusun kursi-kursi di atas meja dan sebagian peserta didik yang lain diberikan arahan guru untuk mengumpulkan alat-alat tulis seperti alat menggambar, dan penggaris yang disediakan oleh sekolah kemudian menyimpannya kembali di ruang guru. Kemudian siswa berkumpul

kembali, guru mengabsen siswa kembali dengan cara dipanggil langsung oleh guru, diakhiri dengan do'a, guru mengucapkan salam menutup pelajaran.

### **3) Observasi**

Dari hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan ini didapat bahwa proses pembelajaran pertemuan ke dua ini telah berjalan dengan cukup baik. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh, semangat dan penuh antusias. Namun demikian, masih ada siswa yang tidak hadir dalam proses pembelajaran. Tercatat pada absensi ada 3 orang siswa yang tidak hadir, 1 orang siswa tanpa keterangan, dan 2 orang siswa izin. Dari catatan lembar observasi, siswa telah menunjukkan ciri-ciri kreativitas, namun belum seluruh siswa yang menunjukkan ciri-ciri kreativitas tersebut. Dari sepuluh ciri-ciri kreativitas siswa menunjukkan empat ciri kreativitas yaitu: berpikir lancar, menilai atau mengevaluasi dalam ranah kognitif, serta rasa ingin tahu, dan sifat menghargai dalam ranah non kognitif.

Hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Berpikir lancar ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku siswa mengajukan banyak pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru dengan lancar. Menilai atau mengevaluasi ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku siswa menentukan sendiri pendapat terhadap suatu hal, mempunyai alasan rasional terhadap pencapaian, dan menganalisis secara kritis. Rasa ingin tahu ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku siswa mempertanyakan segala sesuatu dan senang mencari referensi gambar-gambar untuk mencari gagasan baru. Sikap menghargai ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku siswa



menghargai kesempatan yang diberikan, menghargai setiap pencapaian, dan menghargai makna orang lain.

Dilihat dari hasil karya siswa, sudah cukup baik namun masih banyak siswa yang belum menyelesaikan tugas, ini dikarenakan waktu pembelajaran di hari Jumat pada pertemuan ke dua ini hanya berdurasi 6 jam. Sebanyak 20 orang siswa telah membuat karya yang baik, walaupun belum maksimal sempurna. Sebagian siswa belum menyelesaikan tugas menggambar pada pertemuan pertama ini.

#### **4) Refleksi**

Kegiatan refleksi pada pertemuan ini terdiri dari merefleksikan perencanaan dan merefleksikan tindakan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat direfleksikan bahwa perencanaan pada pertemuan yang ke dua ini sudah cukup baik, namun demikian masih perlu dilakukan perbaikan dan pengembangan lagi. Khususnya pengembangan alternatif media pembelajaran sebagai sumber referensi penyusunan rencana kegiatan pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat direfleksikan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran pada pertemuan ke dua ini mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Dilihat dari lembar observasi, siswa telah menunjukkan beberapa ciri-ciri kreativitas sebagaimana telah disebutkan di atas. Dinilai dari hasil karya siswa juga sudah menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Namun masih terdapat permasalahan yang menjadi hambatan ketercapaian pembelajaran, seperti beberapa siswa belum memperlihatkan ciri-ciri kreativitas dan masih ada siswa yang terlambat menyelesaikan tugas.

Dengan demikian, permasalahan yang menjadi hambatan diatas akan diperbaiki dalam pertemuan berikutnya, serta hal-hal yang sudah baik akan ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun untuk siklus I ini agar lebih baik lagi. Hasil ini akan menjadi dasar penyusunan perencanaan yang akan dilaksanakan dalam pertemuan ke tiga.

### **c. Pertemuan ke- 3**

#### **1) Perencanaan**

Kegiatan perencanaan pada pertemuan ke dua ini disusun berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Berikut tahapan perencanaan pada pertemuan ke dua ini:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi ornamen tradisional, berdasarkan kurikulum yang sedang diselenggarakan yaitu kurikulum 2013 serta silabus sekolah dan menyesuaikan dengan metode pembelajaran *quantum teaching* yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam metode pembelajaran *quantum teaching* terdapat tahap-tahap pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu: 1) Menanamkan dan menumbuhkan. Kegiatan ini yaitu menyampaikan kepada siswa tentang gambaran materi pembelajaran yang akan di eksplorasi oleh siswa saat proses pembelajaran, 2) Mengalami. Guru melibatkan siswa secara langsung dalam proses eksplorasi pembelajaran. Pada kegiatan ini siswa diperlihatkan gambar-gambar ornamen dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, 3) Menamai. Siswa diberikan kesempatan bertanya dan menyampaikan pendapat dan pengetahuan siswa sendiri tentang ornamen

pada gambar yang diperlihatkan maupun pengetahuan-pengetahuan lain siswa tentang ornamen tersebut, 4) Mendemonstrasikan. Pada kegiatan ini masing-masing siswa menggambar ornamen yang telah dijelaskan dan diperlihatkan maupun gambar ornamen lain yang siswa ketahui, 5) Mengulangi. Siswa mencari gambar ornamen yang sama dan sejenis dengan karya gambar ornamen siswa sendiri dari berbagai sumber baik gambar karya ornamen siswa yang lain maupun dari buku dan sumber lainnya, 6) Merayakan. Siswa dan guru memberikan penghargaan berupa pujian, tepuk tangan ataupun ucapan selamat kepada siswa yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut dengan baik. RPP ini sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, adapun contoh RPP pada lampiran.

- b) Persiapan bahan ajar, antara lain mempersiapkan materi yang disampaikan yaitu tentang ornamen klasik sesuai pada kompetensi yang diharapkan mengacu pada RPP. Bahan ajar yang digunakan adalah buku pengetahuan tentang ornamen, contoh gambar-gambar ornamen dan model penerapan ornamen pada benda sebagai sumber referensi siswa dalam berkarya. Mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan yaitu LCD proyektor. Pada pertemuan ini guru lebih banyak menyiapkan gambar ornamen sebagai sumber referensi siswa.
- c) Mempersiapkan alat evaluasi berupa tabel penilaian karya siswa, tugas sebagai tes akhir (*posttest*), dan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa dengan metode *quantum teaching*.

## **2) Tindakan**

Tindakan penelitian siklus I pada pertemuan ke- 3 dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Maret 2014 mulai pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 13.45 WIB. Jumlah siswa yang hadir 27 siswa dari 29 siswa yang ada, dengan catatan 1 siswa tanpa keterangan dan 1 siswa sakit. Berdasarkan refleksi pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan ke dua, ada beberapa hal pokok yang akan ditekankan pada pelaksanaan proses pembelajaran di pertemuan ke tiga ini. Hal pokok yang perlu ditekankan ialah memberikan umpan balik kepada siswa agar siswa mampu menunjukkan ciri-ciri kreativitas yang pada pertemuan sebelumnya telah terlihat namun belum maksimal. Dengan demikian, dapat meningkatkan kreativitas siswa, baik dalam aspek kognitif maupun dalam aspek non kognitif.

Seperti pada pertemuan sebelumnya, peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai guru pemberi materi sekaligus pengamat, melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dibantu oleh seorang kolaborator untuk membantu melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sama seperti pada pertemuan sebelumnya, di pertemuan yang ke tiga ini kolaborator juga membantu menyampaikan materi dan mengarahkan siswa pada setiap kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan tahapan metode pembelajaran *quantum teaching*.

### **a) Kegiatan Pendahuluan**

Sebelum memulai pelajaran, siswa membersihkan kelas terlebih dahulu. Setelah itu, guru membuka pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam

pembuka, menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa. Dilanjutkan dengan guru mengecek kesiapan siswa dengan cara bertanya apakah semua siswa telah siap untuk memulai pembelajaran? dan melihat perlengkapan menggambar yang dibawa oleh siswa. Bagi siswa yang tidak membawa perlengkapan menggambar di izinkan untuk meminjam di ruang guru. Setelah semua siswa siap, guru memulai pembelajaran.

## **b) Kegiatan Inti**

Sesuai dengan metode *quantum teaching* yang diterapkan dalam proses pembelajaran terdiri atas tahap-tahap pembelajaran yang meliputi kegiatan menanamkanserta menumbuhkan, mengalami serta menamai, mendemonstrasikan, mengulangi, dan kegiatan merayakan.

### **(1) Menanamkan dan Menumbuhkan**

Pada kegiatan ini guru harus menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa, sehingga siswa tahu apa manfaat bagi dari apa yang akan dipelajari siswa. Sebelum memulai proses pembelajaran guru menunjukkan gambar-gambar ornamen karya siswa pada kelas dan pembelajaran yang sama tahun lalu. Seluruh siswa diberikan kesempatan melihat karya tersebut satu per satu. Kemudian guru juga menunjukkan karya siswa pada proses pembelajaran pertemuan yang pertama. Dari gambar-gambar ornamen tersebut banyak gambar siswa pada proses pembelajaran pertemuan pertama sama dengan karya siswa pada kelas dan pebelajaran yang sama tahun lalu. Namun terlihat jelas perbedaan hasil karya

tersebut, semua karya sudah cukup bagus akan tetapi, setiap masing-masing karya memiliki gaya dan ciri khas yang tidak sama dengan karya lainnya.

Dijelaskan oleh guru bahwa hal tersebut menunjukkan setiap siswa memiliki kemampuan, karakteristik dan pemikiran yang berbeda-beda dengan siswa lainnya, hanya saja siswa tersebut harus memiliki kemauan yang tinggi untuk mewujudkan kemampuan tersebut. Dari penjelasan guru tersebut, siswa merasa tertantang untuk menunjukkan masing-masing kemampuan siswa tersebut dalam proses berkarya. Setelah itu guru menjelaskan materi tentang ornamen tradisional.

## **(2) Mengalami dan Menamai**

Kegiatan mengalami dan menamai materi pembelajaran ini, guru memanfaatkan rasa ingin tahu siswa mengenai ornamen dengan mengajak siswa mengeksplorasi materi secara langsung. Guru mengarahkan siswa untuk mengalami sendiri dengan kesadaran rasa ingin tahu masing-masing siswa dan ketertarikan siswa terhadap ornamen. Untuk melibatkan siswa secara langsung dalam proses eksplorasi pembelajaran, guru meminta siswa untuk mencari gambar-gambar ornamen tradisional yang ada pada contoh gambar-gambar ornamen yang dibawa oleh guru. Setelah menemukan gambar ornamen tradisional, siswa diminta untuk menganalisis setiap gambar ornamen tradisional yang ditemukan siswa pada contoh gambar-gambar tersebut. Siswa diberikan keleluasaan untuk mencari informasi mengenai gambar-gambar ornamen yang siswa temukan, baik dari buku di perpustakaan maupun bertanya langsung pada guru atau orang di sekitar sekolah. Guru dan kolaborator mengawasi siswa dan mengarahkan siswa saat proses eksplorasi. Selama lima belas menit siswa

melakukan proses ekplorasi, kemudian siswa diminta untuk kembali ke dalam kelas.

Setelah semua siswa kembali ke dalam kelas, siswa diminta untuk menunjukkan hasil yang mereka dapat saat proses eksplorasi. Siswa ditunjuk secara acak untuk menjelaskan gambar apa saja yang di temui, dan menjelaskan informasi apa saja yang diketahui mengenai gambar ornamen yang dilihat. Siswa lain yang tidak mendapat kesempatan menjelaskan di depan kelas diberikan kesempatan untuk bertanya.

### **(3) Mendemonstrasikan**

Dalam kegiatan mendemonstrasikan siswa diberikan kesempatan untuk menunjukkan bahwa siswa tahu dan memahami tentang materi embelajaran yang telah dieksplorasi dengan cara mendemonstrasikan proses menggambar ornamen. Setelah siswa melakukan presentasi, kemudian guru mengarahkan siswa untuk menggambar ornamen klasik motif kawung berdasarkan contoh yang ditemukan pada gambar-bambar ornamen yang dibawa guru. Kegiatan menggambar dilakukan hingga istirahat. Setelah istirahat, sebelum siswa memulai menggambar guru mengajak siswa melakukan *brain gym* (senam otak) untuk melatih konsentrasi siswa agar siswa fokus kembali pada pembelajaran. Setelah itu siswa melanjutkan kembali tugas menggambar. Siswa diberikan keluasaan untuk mengerjakan tugas menggambar tidak hanya didalam kelas, siswa diperbolehkan untuk menggambar di luar sekitar kelas selama masih dalam pantauan guru.

#### **(4) Mengulangi**

Kegiatan mengulangi dimaksudkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajarkan pengetahuan baru yang telah didapat siswa dalam proses eksplorasi kepada siswa lainnya. Sebelum pelajaran usai, siswa diinstruksikan untuk berkumpul kembali di dalam kelas. Kemudian siswa ditunjuk secara acak untuk menunjukkan gambar ornamen yang telah digambar siswa. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa lain tentang ornamen yang digambar siswa tersebut. Selanjutnya siswa tersebut diminta untuk menjelaskan tentang gambar ornamen tersebut. Siswa lain diberikan kesempatan untuk bertanya.

Setelah siswa selesai mempresentasikan gambarnya, guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada siswa tentang ornamen serta pelajaran apa saja yang telah didapat dan hal-hal yang menurut siswa sulit dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Bagi siswa yang telah melakukan presentasi diminta untuk mengumpulkan karya gambar ornamen tersebut. Selanjutnya guru memberikan arahan kegiatan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran pertemuan berikutnya.

#### **(5) Merayakan**

Kegiatan merayakan dimaksudkan untuk memberikan penghargaan atas setiap keberhasilan yang dicapai, ketekunan, dan segala hal yang dilakukan siswa dengan baik, guru dan siswa lain memberikan pujian dan memberikan tepuk tangan meriah kepada siswa tersebut. Pada pertemuan yang ke tiga ini bagi siswa



yang telah menyelesaikan tiga karya yaitu gambar ornamen primitif, ornamen kalsik, dan ornamen tradisional mendapat hadiah dari guru. Sebelum menutup pembelajaran siswa diminta berdiri seluruh siswa bertepuk tangan meriah menghargai usaha pada pertemuan pertama ini. Kegiatan perayaan seperti ini penting dilakukan, agar siswa merasa usahanya dihargai dan memberikan dorongan semangat kepada siswa lain agar lebih baik lagi.

### **c) Kegiatan Penutup**

Setelah itu sebagian peserta didik dengan arahan guru membersihkan ruangan, merapikan kursi dengan cara menyusun kursi-kursi di atas meja dan sebagian peserta didik yang lain diberikan arahan guru untuk mengumpulkan alat-alat tulis seperti alat menggambar, dan penggaris yang disediakan oleh sekolah kemudian menyimpannya kembali di ruang guru. Kemudian siswa berkumpul kembali, guru mengabsen siswa kembali dengan cara dipanggil langsung oleh guru, diakhiri dengan do'a, guru mengucapkan salam menutup pelajaran.

### **3) Observasi**

Dari hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan ini didapat bahwa proses pembelajaran pertemuan ke dua ini telah berjalan dengan cukup baik. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh, semangat dan penuh antusias. Namun demikian, masih ada siswa yang tidak hadir dalam proses pembelajaran. Tercatat pada absensi ada 2 orang siswa yang tidak hadir, 1 orang siswa tanpa keterangan, dan 1 orang siswa sakit. Dilihat dari catatan lembar observasi, ciri kreativitas yang ditunjukkan dari sikap dan perilaku siswa

mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Dari sepuluh ciri-ciri kreativitas siswa menunjukkan lima ciri kreativitas yaitu: berpikir lancar, menilai atau mengevaluasi dalam ranah kognitif, serta rasa ingin tahu, merasa tertantang dengan kemajemukan, dan sifat menghargai dalam ranah non kognitif.

Hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Berpikir lancar ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku siswa mengajukan banyak pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru dengan lancar. Menilai atau mengevaluasi ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku siswa menentukan sendiri pendapat terhadap suatu hal, mempunyai alasan rasional terhadap pencapaian, dan menganalisis secara kritis. Rasa ingin tahu ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku siswa mempertanyakan segala sesuatu dan senang mencari referensi gambar-gambar untuk mencari gagasan baru.

Merasa tertantang dengan kemajemukan, ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa tidak mudah putus asa dan bersemangat dengan tugas-tugas yang sulit. Sifat menghargai ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku siswa menghargai kesempatan yang diberikan, menghargai setiap pencapaian, dan menghargai makna orang lain. Dilihat dari hasil karya siswa, sudah cukup baik namun masih banyak siswa yang belum menyelesaikan tugas, ini dikarenakan waktu pembelajaran di hari Jumat pada pertemuan ke dua ini hanya berdurasi enam jam.

Dilihat dari hasil karya siswa, seluruh siswa yang hadir pada pertemuan ke tiga ini telah membuat karya dengan cukup baik, walaupun belum maksimal

sempurna. Seluruh siswa sudah menyelesaikan tugas, baik tugas pada pertemuan pertama, ke dua dan pada pertemuan ke tiga ini.

#### **4) Refleksi**

Kegiatan refleksi ini meliputi merefleksikan perencanaan dan merefleksikan tindakan. Berdasarkan pembahasan di atas, perencanaan pada pertemuan yang ke tiga ini sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari persiapan alternatif media pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru terlaksana dan dapat dimanfaatkan dengan baik secara keseluruhan. Semua siswa mengikuti setiap tahap pembelajaran yang direncanakan guru dengan baik. Namun demikian, masih perlu pengembangan berbagai bahan ajar serta alat atau media sebagai sumber referensi untuk mempersiapkan hal-hal yang dapat menjadi kendala dalam proses penyusunan perencanaan.

Berdasarkan hasil observasi di atas, pelaksanaan proses pembelajaran pada pertemuan ke tiga ini dapat direfleksikan bahwa ketercapaian pembelajaran sudah cukup baik. Dari lembar observasi didapat peningkatan kreativitas siswa telah menunjukkan sikap dan perilaku kreatif. Dari sepuluh ciri-ciri kreativitas siswa menunjukkan lima ciri kreatif yaitu: berpikir lancar, menilai atau mengevaluasi dalam ranah kognitif, serta rasa ingin tahu, merasa tertantang dengan kemajemukan, dan sifat menghargai dalam ranah non kognitif.

Selain itu dinilai dari karya siswa telah menunjukkan peningkatan cukup baik. Dengan demikian, tidak ditemukan hambatan yang berarti dalam proses pembelajaran di pertemuan ke tiga ini, akan tetapi masih perlu penekanan kegiatan yang mampu mendorong siswa untuk menunjukkan kreativitas siswa baik

keaktivitas kognitif maupun non kognitif pada setiap tahap kegiatan pembelajaran *quantum teaching*.

Berdasarkan keseluruhan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada siklus I ini, dapat direfleksikan hal-hal yang meliputi perencanaan, tindakan, dan penilaian proses. Perencanaan pada siklus I disusun berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang digunakan dalam tiga kali pertemuan. Setiap kali pertemuan mengalami perubahan maupun penyesuaian berdasarkan masalah dan kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan tindakan, dengan demikian, peneliti dan kolaborator perlu menyiapkan lebih banyak alternatif media pembelajaran yang nantinya dapat mendukung strategi pembelajaran apabila ada perubahan dan penyesuaian pada setiap pertemuan.

Pelaksanaan tindakan penelitian yang terbagi dalam tiga kali pertemuan, guru sebagai penyampai materi harus menyesuaikan durasi waktu pembelajaran. Seperti pada pertemuan ke dua yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 21 Maret 2014 dengan durasi pembelajaran 6 jam, guru menyampaikan materi sama seperti pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 Maret 2014 dengan durasi waktu pembelajaran 8 jam. Sehingga pada pertemuan ke dua tersebut banyak siswa yang belum menyelesaikan tugas menggambar ornamen hingga jam pembelajaran berakhir.

Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *quantum teaching* pada siklus I ini sudah cukup baik, namun demikian usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui metode *quantum teaching* dinilai belum menunjukkan hasil yang maksimal. Proses pembelajaran

yang dilaksanakan pada setiap pertemuan masih belum menekankan pada usaha peningkatan sikap dan perilaku kreatif siswa, masih dalam tarap penyesuaian pelaksanaan metode yang diterapkan, sehingga guru masih ragu dalam mengambil tindakan pembelajaran karena harus melalui tahapan metode pembelajaran *quantum teaching*, karena pada tahap-tahap pembelajaran tersebut harus dilaksanakan secara berurutan mulai dari tahap menanamkan pemahaman kepada siswa, mengajak siswa untuk mengalami proses eksplorasi pembelajaran, menamai setiap tindakan pembelajaran, mendemonstrasikan, mengulangi kembali informasi pembelajaran, dan merayakan pencapaian dan usaha-usaha yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran.

Hasil refleksi di atas merupakan permasalahan yang menjadi kendala pada pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, yang kemudian menjadi dasar perencanaan dalam usaha perbaikan di siklus II. Adapun usaha perbaikan yang optimal tersebut dapat dirangkum dalam poin-poin berikut: a) pada proses perencanaan, guru perlu menyiapkan lebih banyak alternatif media pembelajaran, b) pada pelaksanaan tindakan, kegiatan penjelasan materi pelajaran di pertemuan ke dua perlu dipadatkan mengingat durasi pembelajaran dan pada penerapannya peneliti sebagai penyampai materi perlu diingatkan oleh kolaborator mengenai durasi pembelajaran tersebut, c) guru perlu menekankan pada usaha peningkatan kreativitas siswa dengan kegiatan yang mendorong sikap dan perilaku kreatif siswa. Hal-hal yang sudah baik dalam proses pembelajaran akan dikembangkan pada pertemuan di siklus selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi.

## **B. Siklus II**

### **1. Perencanaan**

Seperti dijelaskan pada refleksi siklus I di atas, dengan demikian pada siklus II ini terdapat tiga persoalan yang harus dicarikan solusi untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching*. Kendala dalam proses pembelajaran tersebut merupakan landasan penyusunan perencanaan pada siklus II. Adapun langkah-langkah penyusunan perencanaan siklus ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum yang sedang diselenggarakan yaitu kurikulum 2013 serta silabus sekolah dan menyesuaikan dengan metode pembelajaran *quantum teaching* yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. RPP ini sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, adapun contoh RPP pada lampiran.
- b. Persiapan bahan ajar, antara lain mempersiapkan materi yang disampaikan yaitu tentang pembelajaran dasar-dasar kriya materi ornamen sesuai pada kompetensi yang diharapkan mengacu pada RPP. Bahan ajar yang digunakan adalah buku pengetahuan tentang ornamen, contoh gambar-gambar ornamen dan model penerapan ornamen pada benda sebagai sumber referensi siswa dalam berkarya. Media pembelajaran yang dipersiapkan untuk digunakan pada pembelajaran di siklus II ini tidak hanya LCD proyektor, guru juga menyiapkan model penerapan gambar ornamen pada benda seperti, pakaian, dan benda-benda hasil karya siswa lainnya.

- c. Mempersiapkan alat evaluasi berupa tabel penilaian karya siswa, tugas sebagai tes akhir (*posttest*), untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa dengan metode *quantum teaching*.
- d. membuat lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa, selain itu guru dan juga kolaborator menyiapkan lembar khusus sebagai catatan diluar lembar observasi.

Pada masing-masing pertemuan pada siklus II ini menggunakan perencanaan yang sama namun setiap pertemuan perencanaan akan menyesuaikan dengan permasalahan-permasalahan atau hal-hal yang harus dibenahi dalam pertemuan sebelumnya dan akan terus berkembang guna ketercapaian pelaksanaan proses pembelajaran *quantum teaching*, agar proses pembelajaran tersebut benar-benar memiliki nilai kebermanaknaan. Pelaksanaan tindakan, mengamati dan merekam berbagai komponen yang diamati melalui catatan lapangan, foto dan lembar observasi siswa agar hasil pengamatan secara keseluruhan dapat direfleksikan.

## **2. Tindakan**

Tindakan penelitian pada siklus II dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga kali pertemuan atau tatap muka, setiap pertemuan dilaksanakan sesuai tahapan penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan PTK dalam setiap pertemuan ini, dilaksanakan sebagai dasar pertimbangan untuk membantu peneliti dalam mengambil tindakan penelitian pada pertemuan berikutnya. Di akhir pertemuan tetap dilakukan refleksi untuk keseluruhan siklus dalam tiga kali pertemuan sebagai dasar pelaksanaan

siklus selanjutnya. Pertemuan atau tatap muka pembelajaran siklus II ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Pertemuan ke- 1**

##### **1) Perencanaan**

Kegiatan perencanaan pada pertemuan pertama ini disusun berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang dilakukan pada siklus sebelumnya. Berikut tahapan perencanaan pada pertemuan pertama:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi ornamen modern, berdasarkan kurikulum yang sedang diselenggarakan yaitu kurikulum 2013 serta silabus sekolah dan menyesuaikan dengan metode pembelajaran *quantum teaching* yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam metode pembelajaran *quantum teaching* terdapat tahap-tahap pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu: 1) Menanamkan. Kegiatan ini yaitu menyampaikan kepada siswa tentang gambaran materi pembelajaran yang akan di eksplorasi oleh siswa saat proses pembelajaran, 2) Mengalami. Guru melibatkan siswa secara langsung dalam proses eksplorasi pembelajaran. Pada kegiatan ini siswa diperlihatkan gambar-gambar ornamen dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, 3) Menamai. Siswa diberikan kesempatan bertanya dan menyampaikan pendapat dan pengetahuan siswa sendiri tentang ornamen pada gambar yang diperlihatkan maupun pengetahuan-pengetahuan lain siswa tentang ornamen tersebut, 4) Mendemonstrasikan. Pada kegiatan ini masing-masing siswa menggambar ornamen yang telah dijelaskan dan diperlihatkan maupun



gambar ornamen lain yang siswa ketahui, 5) Mengulangi. Siswa mencari gambar ornamen yang sama dan sejenis dengan karya gambar ornamen siswa sendiri dari berbagai sumber baik gambar karya ornamen siswa yang lain maupun dari buku dan sumber lainnya, 6) Merayakan. Siswa dan guru memberikan penghargaan berupa pujian, tepuk tangan ataupun ucapan selamat kepada siswa yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut dengan baik. RPP ini sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, adapun contoh RPP pada lampiran.

- b) Persiapan bahan ajar, antara lain mempersiapkan materi yang disampaikan yaitu tentang ornamen modern sesuai pada kompetensi yang diharapkan mengacu pada RPP. Bahan ajar yang digunakan adalah buku pengetahuan tentang ornamen, contoh gambar-gambar ornamen dan model penerapan ornamen pada benda sebagai sumber referensi siswa dalam berkarya. Mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan yaitu LCD proyektor.
- c) Mempersiapkan alat evaluasi berupa tabel penilaian karya siswa, dan lembar observasi peningkatan kreativitas siswa untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa dengan metode *quantum teaching*.

## **2) Tindakan**

Tindakan penelitian siklus II pada pertemuan ke- 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Maret 2014 mulai pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 13.15 WIB. Jumlah siswa yang hadir 28 siswa dari 29 siswa yang ada, dengan catatan 1 siswa tanpa keterangan. Peneliti dalam pertemuan ini bertindak sebagai pemberi tindakan atau pengajar sekaligus pengamat, melakukan observasi saat proses

pembelajaran berlangsung. Peneliti dibantu oleh seorang kolaborator untuk membantu melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pelaksanaan proses pembelajaran ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan tahapan metode pembelajaran *quantum teaching*.

#### **a) Kegiatan Pendahuluan**

Sebelum memulai aktivitas pembelajaran, siswa yang piket pada hari itu diminta untuk membersihkan kelas terlebih dahulu, sementara siswa yang lain menunggu di luar kelas. Setelah kelas bersih seluruh siswa masuk dan menyiapkan alat tulis dan alat menggambar, siswa yang tidak membawa alat menggambar diizinkan untuk meminjam di ruang guru. Pembukaan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam pembuka, menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa. Dilanjutkan dengan guru mengecek kesiapan siswa dengan cara bertanya apakah semua siswa telah siap untuk memulai pembelajaran dan melihat perlengkapan menggambar yang dibawa oleh siswa.

#### **b) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti pada pembelajaran ini terdiri dari tahap-tahap sesuai dengan metode pembelajaran *quantum teaching*. Telah dijelaskan sebelumnya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *quantum teaching* terdiri atas tahap-tahap pembelajaran yang meliputi kegiatan menanamkan serta menumbuhkan, mengalami serta menamai, mendemonstrasikan, mengulangi, dan kegiatan merayakan. Dalam pertemuan ini tahap-tahap kegiatan tersebut dapat

diuraikan di bawah ini:

### **(1) Menanamkan dan Menumbuhkan**

Proses menanamkan merupakan kegiatan pembelajaran untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi yang akan di eksplorasi dan dipahami oleh siswa. Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru terlebih dahulu memperlihatkan video motivasi yang berhubungan tentang pembelajaran untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Dengan sedikit narasi yang disampaikan guru, video ini mampu memberikan motivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Selanjutnya guru menjelaskan materi pembelajaran tentang Dasar-dasar Kriya mengenai materi Ornamen Modern menggunakan *slide power point* beserta contoh gambar-gambar ornamen dan penerapan ornamen pada benda yang ada di sekitar.

### **(2) Mengalami dan Menamai**

Kegiatan pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk mengalami secara langsung proses eksplorasi pelajaran dengan memanfaatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran sehingga siswa tertarik mengikuti proses pembelajarannya dengan sungguh-sungguh. Pada proses ini siswa diajak terlibat langsung dalam proses pemahaman materi pembelajaran, siswa diminta untuk menganalisis setiap gambar ornamen yang ditampilkan pada *slide power point*. Dalam kegiatan ini siswa melakukan proses eksplorasi pembelajaran secara langsung, guru hanya mengarahkan siswa untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai setiap gambar ornamen yang di tampilkan pada layar

proyektor. Seluruh siswa diberikan kesempatan penuh untuk menganalisis gambar ornamen tersebut, dan menjelaskan kepada siswa lainya di depan kelas. Selanjutnya siswa diinstruksikan untuk membuat konsep ornamen secara deskriptif seperti apa yang akan digambar siswa pada proses pembelajaran selanjutnya. Siswa diberikan kebebasan untuk mencari referensi seluas-luasnya. Setelah siswa telah selesai membuat konsep mengenai ornamen modern seperti apa yang akan digambar, kemudian siswa ditunjuk secara acak oleh guru untuk mempresentasikan mengenai ornamen tersebut. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa yang mempresentasikan karyanya di depan kelas. Guru membantu menjelaskan jika ada hal-hal yang belum jelas ditanyakan oleh siswa lain. Kegiatan ini berlangsung hingga istirahat pertama berakhir.

### **(3) Mendemonstrasikan**

Kegiatan mendemonstrasikan siswa diberikan kesempatan untuk menunjukkan bahwa siswa tahu, siswa memahami materi pembelajaran yang telah didapat dalam proses eksplorasi dengan mendemonstrasikan proses menggambar. Setiap siswa harus mampu mendemonstrasikan proses menggambar ornamen berdasarkan informasi yang telah didapat siswa pada proses sebelumnya. Proses pembelajaran berikutnya setelah istirahat pertama dilanjutkan dengan menggambar ornamen modern yang telah dikonsepskan oleh siswa sendiri. Sebelum siswa memulai menggambar guru mengajak siswa melakukan *brain gym* (senam otak) untuk melatih konsentrasi siswa agar siswa fokus kembali pada

pembelajaran. Siswa diberikan izin oleh guru untuk mengerjakan tugas menggambar tersebut di luar kelas selama masih dalam pantauan guru.

Guru sebagai salah satu sumber informasi bagi siswa mengawasi setiap kegiatan siswa baik siswa yang mengerjakan tugas di luar kelas maupun didalam kelas serta siswa yang mencari referensi di perpustakaan. Kegiatan ini dilaksanakan hingga akhir istirahat kedua.

#### **(4) Mengulangi**

Pada kegiatan ini siswa diberikan kesempatan untuk mengajarkan atau berbagi informasi pengetahuan baru yang siswa dapat saat proses eksplorasi pembelajaran kepada siswa lain. Kegiatan mengulangi dimaksudkan agar siswa mengingat kembali berbagai informasi yang telah didapat siswa mengenai materi pembelajaran dan memberikan pemahaman yang lebih kepada siswa tentang materi pembelajaran.

Selanjutnya setelah istirahat kedua, siswa yang telah menyelesaikan tugas berkumpul kembali di dalam kelas untuk saling bertukar informasi mengenai ornamen yang di gambar siswa tersebut. Kemudian siswa yang telah mendapatkan informasi jelas tentang ornamen tersebut maju kedepan memperlihatkan karyanya dan menjelaskan segala sesuatu yang siswa ketahui mengenai gambar ornamen apa yang digambar tersebut. Siswa yang lain diberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa yang mempresentasikan gambarnya. Jika ada pertanyaan yang belum bisa dijawab siswa tersebut atau jawaban belum jelas maka guru akan menjelaskan lebih lanjut. Setelah siswa selesai mempresentasikan gambarnya, guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Guru

memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada siswa tentang ornamen serta pelajaran apa saja yang telah didapat dan hal-hal yang menurut siswa sulit dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.



**Gambar 12: Siswa Melaksanakan Kegiatan Mengulangi dengan Bertukar Informasi Mengenai Ornamen yang Digambar**  
(Sumber : Dokumentasi Dodi Pradana Putra, Maret 2014)

Setelah semua siswa paham, guru mengajak peserta didik untuk mengumpulkan gambar yang telah dikerjakan siswa. Kemudian guru bersama siswa membahas beberapa karya siswa yang dipilih secara acak, guru menjelaskan kekurangan dan kelebihan setiap karya serta apa saja yang perlu ditambahkan agar karya lebih baik lagi. Guru juga memperlihatkan beberapa karya siswa yang sudah cukup baik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki karya siswa pada pertemuan selanjutnya serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dan lebih kreatif lagi dalam berkarya. Selanjutnya guru

memberikan arahan kegiatan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran pertemuan berikutnya.

### **(5) Merayakan**

Kegiatan merayakan dimaksudkan untuk memberikan penghargaan atas setiap keberhasilan yang dicapai, ketekunan, dan segala hal yang dilakukan siswa dengan baik, guru dan siswa lain memberikan pujian dan memberikan tepuk tangan meriah kepada siswa tersebut. Sebelum menutup pembelajaran siswa diminta berdiri seluruh siswa bertepuk tangan meriah menghargai usaha pada pertemuan pertama ini. Kegiatan perayaan seperti ini penting dilakukan, agar siswa merasa usahanya dihargai dan memberikan dorongan semangat kepada siswa lain agar lebih baik lagi.

### **c) Kegiatan Penutup**

Setelah itu sebagian peserta didik dengan arahan guru membersihkan ruangan, merapikan kursi dengan cara menyusun kursi-kursi di atas meja dan sebagian peserta didik yang lain diberikan arahan guru untuk mengumpulkan alat-alat tulis seperti alas menggambar, pensil warna, dan penggaris yang disediakan oleh sekolah kemudian menyimpannya kembali di ruang guru. Kemudian siswa berkumpul kembali diakhiri dengan do'a, guru mengucapkan salam menutup pelajaran.

### **3) Observasi**

Dari observasi yang dilakukan peneliti dan kolaborator didapat bahwa proses pembelajaran pertemuan pertama ini terlaksana dengan cukup baik. Namun

demikian masih ada siswa yang tidak hadir, tercatat pada absensi ada 1 orang siswa yang tidak hadir tanpa keterangan. Dengan bantuan siswa lainnya, guru menghubungi siswa yang tidak hadir tersebut. Dari catatan lembar observasi, siswa telah mengikuti pelajaran dengan cukup baik dan mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan ciri-ciri kreatif. Dari sepuluh ciri-ciri kreatif, siswa tercatat enam ciri kreatif yang ditunjukkan oleh siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Ciri-ciri kreatif tersebut meliputi keterampilan berpikir lancar, menilai atau mengevaluasi dalam ranah kognitif, serta rasa ingin tahu, imajinatif, dan sifat menghargai dalam ranah non kognitif.

Keterampilan berpikir lancar ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku siswa mengajukan banyak pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru dengan lancar. Keterampilan menilai atau mengevaluasi ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku siswa menentukan sendiri pendapat terhadap suatu hal, mempunyai alasan rasional terhadap pencapaian, dan menganalisis secara kritis. Rasa ingin tahu ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku siswa mempertanyakan segala sesuatu dan senang mencari referensi gambar-gambar untuk mencari gagasan baru.

Sikap Imajinatif ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku memiliki pandangan yang berbeda dari orang lain terhadap suatu hal, suka menggambar fantasi, dan melihat hal-hal dalam gambar yang tidak dilihat orang lain. Merasa tertantang dengan kemajemukan, ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa tidak mudah putus asa dan bersemangat dengan tugas-tugas yang sulit. Sifat



menghargai ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku siswa menghargai kesempatan yang diberikan, menghargai setiap pencapaian, dan menghargai makna orang lain.

Dilihat dari hasil karya siswa, seluruh siswa telah membuat karya yang baik, walaupun belum maksimal sempurna. Siswa telah berani mengkonsep karya dalam bentuk-bentuk yang imajinatif berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, tidak terdapat permasalahan atau kendala dalam proses pembelajaran di pertemuan ini. Hal-hal yang sudah baik dalam proses pembelajaran akan dikembangkan pada pertemuan selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi. Hasil ini akan menjadi dasar penyusunan dan akan dilaksanakan dalam pertemuan ke dua.

#### **4) Refleksi**

Kegiatan refleksi pada siklus ini meliputi kegiatan merefleksikan perencanaan dan merefleksikan tindakan. Berdasarkan pembahasan di atas dapat direfleksikan bahwa kegiatan perencanaan yang telah dilaksanakan pada siklus ini terlaksana dengan baik. Seluruh permasalahan dan berbagai hal yang menjadi penghambat pada pertemuan sebelumnya telah tersusun dengan baik pada kegiatan perencanaan pertemuan ini.

Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus ke dua ini dapat direfleksikan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya di siklus I. Seluruh siswa telah menunjukkan ciri-ciri kreativitas dalam saat proses pembelajaran berlangsung. Dinilai dari hasil karya siswa siswa juga mengalami peningkatan, hasil karya

siswa sudah cukup baik. Siswa telah mampu mengkonsep karyanya sendiri. Pertemuan pertama pada siklus ini terlaksana sesuai yang direncanakan namun belum mendapatkan hasil yang maksimal sesuai yang diinginkan. Dengan demikian, tidak terdapat permasalahan atau kendala dalam proses pembelajaran di pertemuan ini. Hal-hal yang sudah baik dalam proses pembelajaran akan dikembangkan pada pertemuan selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi. Hasil ini akan menjadi dasar penyusunan dan akan dilaksanakan dalam pertemuan ke dua.

#### **d. Pertemuan ke- 2**

##### **1) Perencanaan**

Kegiatan perencanaan pada pertemuan ke dua ini disusun berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Berikut tahapan perencanaan pada pertemuan ke dua:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi ornamen modern, berdasarkan kurikulum yang sedang diselenggarakan yaitu kurikulum 2013 serta silabus sekolah dan menyesuaikan dengan metode pembelajaran *quantum teaching* yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam metode pembelajaran *quantum teaching* terdapat tahap-tahap pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu: 1) Menanamkan. Kegiatan ini yaitu menyampaikan kepada siswa tentang gambaran materi pembelajaran yang akan di eksplorasi oleh siswa saat proses pembelajaran, 2) Mengalami. Guru melibatkan siswa secara langsung dalam proses eksplorasi pembelajaran. Pada kegiatan ini siswa diperlihatkan gambar-gambar ornamen dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, 3)

Menamai. Siswa diberikan kesempatan bertanya dan menyampaikan pendapat dan pengetahuan siswa sendiri tentang ornamen pada gambar yang diperlihatkan maupun pengetahuan-pengetahuan lain siswa tentang ornamen tersebut, 4) Mendemonstrasikan. Pada kegiatan ini masing-masing siswa menggambar ornamen yang telah dijelaskan dan diperlihatkan maupun gambar ornamen lain yang siswa ketahui, 5) Mengulangi. Siswa mencari gambar ornamen yang sama dan sejenis dengan karya gambar ornamen siswa sendiri dari berbagai sumber baik gambar karya ornamen siswa yang lain maupun dari buku dan sumber lainnya, 6) Merayakan. Siswa dan guru memberikan penghargaan berupa pujian, tepuk tangan ataupun ucapan selamat kepada siswa yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut dengan baik. RPP ini sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, adapun contoh RPP pada lampiran.

- b) Persiapan bahan ajar, antara lain mempersiapkan materi yang disampaikan yaitu tentang ornamen modern sesuai pada kompetensi yang diharapkan mengacu pada RPP. Bahan ajar yang digunakan adalah buku pengetahuan tentang ornamen, contoh gambar-gambar ornamen dan model penerapan ornamen pada benda sebagai sumber referensi siswa dalam berkarya. Mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan yaitu LCD proyektor.
- c) Mempersiapkan alat evaluasi berupa tabel penilaian karya siswa, dan lembar observasi peningkatan kreativitas siswa untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa dengan metode *quantum teaching*.

## **2) Tindakan**

Tindakan penelitian siklus II pada pertemuan ke- 2 dilaksanakan pada hari Jumat, 28 Maret 2014 mulai pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 11.45 WIB. Jumlah siswa yang hadir 29 siswa dari 29 siswa yang ada. Berdasarkan refleksi pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan pertama, proses pembelajaran pada pertemuan ini harus lebih menekankan pada kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa untuk meningkatkan kreativitas baik aspek kognitif maupun aspek non kognitif. Untuk meningkatkan kreativitas siswa tersebut, guru memberikan kesempatan siswa untuk mencoba menggambar karya ornamen modern berbeda dari yang digambar oleh siswa sebelumnya.

Seperti pada pertemuan sebelumnya, peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pemberi tindakan atau pengajar sekaligus pengamat, melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dibantu oleh seorang kolaborator untuk membantu melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada pertemuan sebelumnya kolaborator hanya membantu observasi, di pertemuan yang ke dua ini kolaborator juga membantu membimbing dan mengarahkan siswa pada setiap kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan tahapan metode pembelajaran *quantum teaching*.

### **a) Kegiatan Pendahuluan**

Pada pertemuan ini guru masuk ke kelas lebih awal sebelum bel masuk dibunyikan, lebih awal dari pertemuan sebelumnya untuk mempersiapkan

kegiatan pembelajaran. Setelah bel masuk dibunyikan dan siswa telah berkumpul di dalam kelas, guru langsung membuka pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam pembuka, menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa. Dilanjutkan dengan guru mengecek kesiapan siswa dengan cara bertanya apakah semua siswa telah siap untuk memulai pembelajaran? dan melihat perlengkapan menggambar yang dibawa oleh siswa. Bagi siswa yang tidak membawa perlengkapan menggambar di izinkan untuk meminjam di ruang guru. Setelah semua siswa siap, guru memulai pembelajaran.

#### **b) Kegiatan Inti**

Sesuai dengan metode *quantum teaching* yang diterapkan dalam proses pembelajaran terdiri atas tahap-tahap pembelajaran yang meliputi kegiatan menanamkan serta menumbuhkan, mengalami serta menamai, mendemonstrasikan, mengulangi, dan kegiatan merayakan.

##### **(1) Menanamkan dan Menumbuhkan**

Pada langkah ini guru harus menanamkan serta menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa, sehingga siswa tahu apa manfaat dari apa yang akan siswa pelajari. Untuk menanamkan pemahaman siswa dan menambah referensi pengetahuan siswa mengenai ornamen modern, guru menampilkan gambar-gambar ornamen modern pada layar proyektor, kemudian bertanya kepada siswa apakah pernah melihat gambar tersebut. Ada siswa yang menjawab pernah dan ada yang menjawab belum pernah secara bersamaan.

Kemudian guru menunjuk salah seorang siswa kemudian meminta siswa tersebut untuk menjelaskan mengenai ornamen modern yang ditampilkan tersebut menurut pandangan siswa sendiri. Beberapa siswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan mengenai ornamen yang di tampilkan tersebut. Kemudian guru menjelaskan tentang ornamen tersebut, mengenai konsep dan bagaimana karya tersebut dapat dibuat dengan nilai estetika yang baik sehingga orang lain dapat mengapresiasi karya tersebut dengan baik pula, serta apa saja yang menjadi kelemahan dan kelebihan dari karya tersebut

## **(2) Mengalami dan Menamai**

Kegiatan mengalami dan menamai materi pembelajaran ini, guru memanfaatkan rasa ingin tahu siswa mengenai ornamen dengan mengajak siswa mengeksplorasi materi secara langsung. Untuk melibatkan siswa secara langsung dalam proses eksplorasi pembelajaran, guru meminta siswa untuk mencari tahu kelemahan serta kelebihan dari karya yang ditampilkan pada layar tersebut dan hal apa yang membuat siswa tertarik pada karya tersebut. Siswa disarankan guru untuk berdiskusi mengenai pandangan mereka terhadap karya tersebut agar memiliki referensi yang baik mengenai karya tersebut.

Siswa diberikan keleluasaan untuk mencari informasi mengenai gambar ornamen yang siswa lihat, baik dari buku di perpustakaan maupun bertanya langsung pada guru atau orang di sekitar sekolah. Guru dan kolaborator mengawasi siswa dan mengarahkan siswa saat proses eksplorasi. Selama lima belas menit siswa melakukan proses ekplorasi, kemudian siswa yang berada di luar diminta untuk masuk kembali ke kelas.



Gambar 13: **Kegiatan Mengalami Materi Siswa Berdiskusi Tentang Ornamen**  
(Sumber : Dokumentasi Dodi Pradana Putra, Maret 2014)

Setelah semua siswa berkumpul kembali ke dalam kelas, siswa diminta untuk menunjukkan hasil yang mereka dapat saat proses eksplorasi. Siswa ditunjuk secara acak untuk menjelaskan pandangan siswa terhadap karya tersebut. Siswa lain yang tidak mendapat kesempatan menjelaskan di depan kelas diberikan kesempatan untuk bertanya.

### **(3) Mendemonstrasikan**

Pada kegiatan ini siswa diberikan kesempatan untuk menunjukkan bahwa siswa mampu, menunjukkan sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pembelajaran dengan mendemonstrasikan proses menggambar ornamen. Setelah siswa melakukan presentasi, kemudian guru mengarahkan siswa untuk menggambar ornamen modern berdasarkan pandangan siswa terhadap gambar yang ditampilkan di layar. Siswa diberikan kebebasan untuk mengerjakan tugas

tersebut di luar sekitar kelas selama terpantau oleh guru. Kegiatan ini dilakukan hingga istirahat. Setelah istirahat, sebelum siswa memulai menggambar guru mengajak siswa melakukan *brain gym* (senam otak) untuk melatih konsentrasi siswa agar siswa fokus kembali pada pembelajaran. Setelah itu siswa melanjutkan kembali tugas menggambar.

#### **(4) Mengulangi**

Dalam kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengajarkan pengetahuan baru siswa tersebut kepada siswa lain agar lebih mengingat tentang materi tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih bagi siswa. Jam terakhir sebelum pertemuan usai, siswa diinstruksikan untuk berkumpul kembali di dalam kelas. Kemudian siswa ditunjuk secara acak untuk menunjukkan gambar ornamen yang telah digambar siswa. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa lain tentang ornamen yang digambar siswa tersebut. Selanjutnya siswa tersebut diminta untuk menjelaskan tentang gambar ornamen tersebut. Siswa lain diberikan kesempatan untuk bertanya. Tidak semua siswa mendapat kesempatan untuk mempresentasikan karyanya dalam pertemuan ini karena durasi waktu yang sedikit. Kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada siswa tentang ornamen serta pelajaran apa saja yang telah didapat dan hal-hal yang dirasa siswa sulit dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya guru memberikan arahan kegiatan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran pertemuan berikutnya.



### **(5) Merayakan**

Kegiatan merayakan dimaksudkan untuk memberikan penghargaan atas setiap keberhasilan yang dicapai, ketekunan, dan segala hal yang dilakukan siswa dengan baik, guru dan siswa lain memberikan pujian dan memberikan tepuk tangan meriah kepada siswa tersebut. Sebelum menutup pembelajaran siswa diminta berdiri seluruh siswa bertepuk tangan meriah menghargai usaha pada pertemuan pertama ini. Kegiatan perayaan seperti ini penting dilakukan, agar siswa merasa usahanya dihargai dan memberikan dorongan semangat kepada siswa lain agar lebih baik lagi.

#### **c) Kegiatan Penutup**

Setelah itu sebagian peserta didik dengan arahan guru membersihkan ruangan, merapikan kursi dengan cara menyusun kursi-kursi di atas meja dan sebagian peserta didik yang lain diberikan arahan guru untuk mengumpulkan alat-alat tulis seperti alat menggambar, dan penggaris yang disediakan oleh sekolah kemudian menyimpannya kembali di ruang guru. Kemudian siswa berkumpul kembali, guru mengabsen siswa kembali dengan cara dipanggil langsung oleh guru, diakhiri dengan do'a, guru mengucapkan salam menutup pelajaran.

### **3) Observasi**

Dari observasi yang dilakukan peneliti dan kolaborator didapat bahwa proses pembelajaran pertemuan pertama ini terlaksana dengan cukup baik. Dari catatan lembar observasi, siswa telah mengikuti pelajaran dengan cukup baik namun tidak banyak mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Hal

tersebut dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan ciri-ciri kreatif. Dari sepuluh ciri-ciri kreatif, siswa tercatat enam ciri kreatif yang ditunjukkan oleh siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Ciri-ciri kreatif tersebut meliputi keterampilan berpikir lancar, menilai atau mengevaluasi dalam ranah kognitif, serta rasa ingin tahu, imajinatif, dan sifat menghargai dalam ranah non kognitif.

Keterampilan berpikir lancar ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku siswa mengajukan banyak pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru dengan lancar. Keterampilan menilai atau mengevaluasi ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku siswa menentukan sendiri pendapat terhadap suatu hal, mempunyai alasan rasional terhadap pencapaian, dan menganalisis secara kritis. Rasa ingin tahu ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku siswa mempertanyakan segala sesuatu dan senang mencari referensi gambar-gambar untuk mencari gagasan baru. Sikap Imajinatif ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku memiliki pandangan yang berbeda dari orang lain terhadap suatu hal, suka menggambar fantasi, dan melihat hal-hal dalam gambar yang tidak dilihat orang lain. Merasa tertantang dengan kemajemukan, ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa tidak mudah putus asa dan bersemangat dengan tugas-tugas yang sulit. Sifat menghargai ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku siswa menghargai kesempatan yang diberikan, menghargai setiap pencapaian, dan menghargai makna orang lain. Dilihat dari hasil karya siswa, seluruh siswa telah membuat karya yang baik, walaupun belum maksimal sempurna. Siswa telah berani mengkonsep karya dalam bentuk-bentuk yang imajinatif berbeda antara yang satu

dengan yang lainya.

#### **4) Refleksi**

Kegiatan refleksi pada siklus ini meliputi kegiatan merefleksikan perencanaan dan merefleksikan tindakan. Berdasarkan pembahasan di atas dapat direfleksikan bahwa kegiatan perencanaan yang telah dilaksanakan pada siklus ini terlaksana dengan baik. Seluruh permasalahan dan berbagai hal yang menjadi penghambat pada pertemuan sebelumnya telah tersusun dengan baik pada kegiatan perencanaan pertemuan ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan ini yang kemudian dibahas bersama kolaborator dapat direfleksikan bahwa proses pembelajaran pertemuan ke dua ini telah berjalan dengan cukup baik sama seperti pada pertemuan sebelumnya. Dilihat dari catatan lembar observasi siswa telah menunjukkan ciri-ciri kreativitas, belum seluruh siswa yang menunjukkan ciri-ciri kreatif tersebut. Walaupun demikian, intensitas sikap dan perilaku siswa dalam berkreaitivitas meningkat dari proses pembelajaran sebelumnya.

Selain itu juga tercatat pada absensi tingkat kehadiran siswa penuh, dengan kata lain semua siswa telah hadir dan mengikuti proses pembelajaran dengan cukup baik. Dengan demikian hasil dari refleksi ini akan menjadi pertimbangan pada pertemuan selanjutnya. Hal-hal yang sudah baik akan dikembangkan lagi pada pertemuan selanjutnya agar dapat meningkatkan kreativitas siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching*.

### c. Pertemuan ke- 3

#### 1) Perencanaan

Perencanaan kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke tiga ini disusun berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Berikut ini uraian perencanaan yang telah disusun:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ornamen primitif, berdasarkan kurikulum yang sedang diselenggarakan yaitu kurikulum 2013 serta silabus sekolah dan menyesuaikan dengan metode pembelajaran *quantum teaching* yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam metode pembelajaran *quantum teaching* terdapat tahap-tahap pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu: 1) Menanamkan. Kegiatan ini yaitu menyampaikan kepada siswa tentang gambaran materi pembelajaran yang akan di eksplorasi oleh siswa saat proses pembelajaran, 2) Mengalami. Guru melibatkan siswa secara langsung dalam proses eksplorasi pembelajaran. Pada kegiatan ini siswa diperlihatkan gambar-gambar ornamen dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, 3) Menamai. Siswa diberikan kesempatan bertanya dan menyampaikan pendapat dan pengetahuan siswa sendiri tentang ornamen pada gambar yang diperlihatkan maupun pengetahuan-pengetahuan lain siswa tentang ornamen tersebut, 4) Mendemonstrasikan. Pada kegiatan ini masing-masing siswa menggambar ornamen yang telah dijelaskan dan diperlihatkan maupun gambar ornamen lain yang siswa ketahui, 5) Mengulangi. Siswa mencari gambar ornamen yang sama dan sejenis dengan karya gambar ornamen siswa sendiri dari

berbagai sumber baik gambar karya ornamen siswa yang lain maupun dari buku dan sumber lainya, 6) Merayakan. Siswa dan guru memberikan penghargaan berupa pujian, tepuk tangan ataupun ucapan selamat kepada siswa yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut dengan baik. RPP ini sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, adapun contoh RPP pada lampiran.

- b) Persiapan bahan ajar, antara lain mempersiapkan materi yang disampaikan yaitu tentang pengantar ornamen dan ornamen primitif sesuai pada kompetensi yang diharapkan mengacu pada RPP. Bahan ajar yang digunakan adalah buku pengetahuan tentang ornamen, contoh gambar-gambar ornamen dan model penerapan ornamen pada benda sebagai sumber referensi siswa dalam berkarya. Mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan yaitu LCD proyektor.
- c) Mempersiapkan alat evaluasi berupa tabel penilaian karya siswa, dan lembar observasi peningkatan kreativitas siswa untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa dengan metode *quantum teaching*.

## **2) Tindakan**

Tindakan penelitian siklus II pada pertemuan ke- 3 dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Maret 2014 mulai pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 13.45 WIB. Jumlah siswa yang hadir 26 siswa dari 29 siswa yang ada, dengan catatan 2 siswa tanpa keterangan dan 1 siswa sakit. Berdasarkan refleksi pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan ke dua tidak ada masalah maupun kendala berarti yang

dihadapi, namun demikian perlu penekanan-penekanan dalam usaha meningkatkan kreativitas siswa baik pada aspek kognitif maupun non kognitif.

Pada pertemuan ke dua, intensitas ciri-ciri kreatif yang ditunjukkan siswa dilihat dari sikap dan perilaku siswa saat proses pembelajaran mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya pada materi pembelajaran ornamen modern. Berdasarkan hal tersebut, pada pertemuan ini guru akan memberikan tugas siswa untuk mengeksplorasi kembali materi ornamen primitif sebagai tugas karya ke dua yang sebelumnya telah dibuat oleh siswa pada pertemuan pertama siklus I dengan gambar yang berbeda. Hal ini dimaksudkan untuk menguatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah didapat sebelumnya, serta membandingkan sejauh mana peningkatan kreativitas siswa dilihat dari perbandingan karya siswa pada siklus sebelumnya. Dengan demikian, dapat meningkatkan kreativitas siswa, baik dalam aspek kognitif maupun dalam aspek non kognitif.

Seperti pada pertemuan sebelumnya, peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai guru menyampaikan materi sekaligus pengamat, melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dibantu oleh seorang kolaborator untuk membantu melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sama seperti pada pertemuan sebelumnya, di pertemuan yang ke tiga ini kolaborator juga membantu menyampaikan materi dan mengarahkan siswa pada setiap kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan tahapan metode pembelajaran *quantum teaching*.

### a) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum memulai aktivitas pembelajaran, siswa yang piket pada hari itu diminta untuk membersihkan kelas terlebih dahulu, sementara siswa yang lain menunggu di luar kelas. Setelah kelas bersih seluruh siswa masuk dan menyiapkan alat tulis dan alat menggambar, siswa yang tidak membawa alat menggambar diizinkan untuk meminjam di ruang guru. Pembukaan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam pembuka, menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa. Dilanjutkan dengan guru mengecek kesiapan siswa dengan cara bertanya apakah semua siswa telah siap untuk memulai pembelajaran dan melihat perlengkapan menggambar yang dibawa oleh siswa.

### b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pembelajaran ini terdiri dari tahap-tahap sesuai dengan metode pembelajaran *quantum teaching*. Telah dijelaskan sebelumnya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *quantum teaching* terdiri atas tahap-tahap pembelajaran yang meliputi kegiatan menanamkan serta menumbuhkan, mengalami serta menamai, mendemonstrasikan, mengulangi, dan kegiatan merayakan. Dalam pertemuan ini tahap-tahap kegiatan tersebut dapat diuraikan di bawah ini:

#### (1) Menanamkan dan Menumbuhkan

Pada langkah ini guru harus menanamkan serta menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa, sehingga siswa tahu apa manfaat dari apa yang akan siswa pelajari. Pada kegiatan ini, sebelum guru menjelaskan materi pembelajaran,

guru menunjukkan kepada siswa karya gambar ornamen primitif siswa yang dibuat pada pertemuan pertama siklus I. Siswa diberikan kesempatan untuk melihat karya-karya tersebut, kemudian guru menunjuk siswa secara acak siswa tersebut diminta untuk memilih salah satu karya serta menanggapi apa kelebihan dan kekurangan dari karya tersebut. Selain itu guru juga membawa karya ornamen primitif siswa tahun lalu pada pembelajaran yang sama, kemudian kemudian guru juga menunjuk siswa secara acak untuk memilih salah satu karya tersebut dan diminta untuk menanggapi kelebihan dan kekurangan karya tersebut.

Selanjutnya guru menjelaskan tentang materi pembelajaran tentang Dasar-dasar Kriya mengenai materi Ornamen primitif menggunakan *slide power point* beserta contoh gambar-gambar ornamen dan penerapan ornamen pada benda yang ada disekitar. Guru juga menjelaskan seperti apa karya gambar ornamen yang baik dan aspek-aspek yang menjadikan ornamen tersebut mengundang apresiasi dari orang yang melihatnya.

## **(2) Mengalami dan Menamai**

Kegiatan mengalami dan menamai materi pembelajaran ini, guru memanfaatkan rasa ingin tahu siswa mengenai ornamen dengan mengajak siswa mengeksplorasi materi secara langsung. Pada proses ini siswa diajak terlibat langsung dalam proses pemahaman materi pembelajaran, siswa diminta untuk mencari salah satu gambar ornamen primitif nusantara dan mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai ornamen tersebut. Dalam kegiatan ini siswa melakukan proses eksplorasi pembelajaran secara langsung, guru hanya mengarahkan siswa untuk mencari informasi baik dari buku di perpustakaan



maupun internet. Siswa diberikan kebebasan untuk mencari referensi seluas-luasnya. Setelah siswa telah selesai mencari informasi mengenai ornamen primitif seperti apa yang akan digambar, kemudian siswa ditunjuk secara acak oleh guru untuk mempresentasikan mengenai ornamen tersebut. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa yang mempresentasikan karyanya di depan kelas. Guru membantu menjelaskan jika ada hal-hal yang belum jelas ditanyakan oleh siswa lain. Kegiatan ini berlangsung hingga istirahat pertama berakhir.

### **(3) Mendemonstrasikan**

Pada kegiatan ini siswa diberikan kesempatan untuk menunjukkan bahwa siswa mampu, menunjukkan sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pembelajaran dengan mendemonstrasikan proses menggambar ornamen. Proses pembelajaran berikutnya setelah istirahat pertama dilanjutkan dengan menggambar ornamen primitif yang dipilih dan dianalisis oleh siswa sendiri. Sebelum siswa memulai menggambar guru mengajak siswa melakukan *brain gym* (senam otak) untuk melatih konsentrasi siswa agar siswa fokus kembali pada pembelajaran. Siswa diberikan izin oleh guru untuk mengerjakan tugas menggambar tersebut di luar kelas selama masih dalam pantauan guru.

Guru sebagai salah satu sumber informasi bagi siswa mengawasi setiap kegiatan siswa baik siswa yang mengerjakan tugas di luar kelas maupun didalam kelas serta siswa yang mencari referensi di perpustakaan. Kegiatan ini dilaksanakan hingga akhir istirahat kedua.

#### **(4) Mengulangi**

Dalam kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengajarkan pengetahuan baru siswa tersebut kepada siswa lainya agar lebih mengingat tentang materi tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih bagi siswa. Selanjutnya setelah istirahat kedua, siswa yang telah menyelesaikan tugas berkumpul kembali di dalam kelas untuk saling bertukar informasi mengenai ornamen yang di gambar siswa tersebut. Kemudian siswa yang telah mendapatkan informasi jelas tentang ornamen tersebut maju kedepan memperlihatkan karyanya dan menjelaskan segala sesuatu yang siswa ketahui mengenai gambar ornamen apa yang digambar tersebut. Siswa yang lain diberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa yang mempresentasikan gambarnya. Jika ada pertanyaan yang belum bisa dijawab siswa tersebut atau jawaban belum jelas maka guru akan menjelaskan lebih lanjut.

Setelah siswa selesai mempresentasikan gambarnya, guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada siswa tentang ornamen serta pelajaran apa saja yang telah didapat dan hal-hal yang dirasa siswa sulit dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.

Setelah semua siswa paham, guru mengajak peserta didik untuk mengumpulkan gambar yang telah dikerjakan siswa. Kemudian guru bersama siswa membahas beberapa karya siswa yang dipilih secara acak, guru menjelaskan kekurangan dan kelebihan setiap karya serta apa saja yang perlu ditambahkan agar

karya lebih baik lagi. Guru juga memperlihatkan beberapa karya siswa yang sudah cukup baik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki karya siswa pada pertemuan selanjutnya serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dan lebih kreatif lagi dalam berkarya. Selanjutnya guru memberikan arahan kegiatan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran pertemuan berikutnya. Selanjutnya guru memberikan arahan kegiatan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran pertemuan berikutnya.

#### **(5) Merayakan**

Kegiatan merayakan dimaksudkan untuk memberikan penghargaan atas setiap keberhasilan yang dicapai, ketekunan, dan segala hal yang dilakukan siswa dengan baik, guru dan siswa lain memberikan pujian dan memberikan tepuk tangan meriah kepada siswa tersebut. Sebelum menutup pembelajaran siswa diminta berdiri seluruh siswa bertepuk tangan meriah menghargai usaha pada pertemuan pertama ini. Kegiatan perayaan seperti ini penting dilakukan, agar siswa merasa usahanya dihargai dan memberikan dorongan semangat kepada siswa lain agar lebih baik lagi.

#### **c) Kegiatan Penutup**

Setelah itu sebagian peserta didik dengan arahan guru membersihkan ruangan, merapikan kursi dengan cara menyusun kursi-kursi di atas meja dan sebagian peserta didik yang lain diberikan arahan guru untuk mengumpulkan alat-alat tulis seperti alas menggambar, pensil warna, dan penggaris yang disediakan oleh sekolah kemudian menyimpannya kembali di ruang guru. Kemudian siswa

berkumpul kembali diakhiri dengan do'a, guru mengucapkan salam menutup pelajaran.

### **3) Observasi**

Dari hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan ini didapat bahwa proses pembelajaran pertemuan pertama ini terlaksana dengan baik. Namun pada pertemuan ini, siswa yang pada pertemuan sebelumnya hadir semua, pada pertemuan ini tidak hadir 3 orang siswa dari jumlah keseluruhan 29 orang siswa, tercatat pada absensi ada 2 orang siswa yang tidak hadir tanpa keterangan dan 1 orang siswa sakit. Siswa yang tidak hadir ini adalah siswa yang pada pertemuan sebelumnya pernah tidak hadir. Dengan bantuan siswa lainnya, guru menghubungi siswa yang tidak hadir tersebut.

Dari catatan lembar observasi, siswa telah mengikuti pelajaran dengan cukup baik dan mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan ciri-ciri kreatif. Dari sepuluh ciri-ciri kreatif, siswa tercatat enam ciri kreatif yang ditunjukkan oleh siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Ciri-ciri kreatif tersebut meliputi keterampilan berpikir lancar, menilai atau mengevaluasi dalam ranah kognitif, serta rasa ingin tahu, imajinatif, dan sifat menghargai dalam ranah non kognitif.

Keterampilan berpikir lancar ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku siswa mengajukan banyak pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru dengan lancar. menilai atau mengevaluasi ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku siswa menentukan sendiri pendapat terhadap suatu hal, mempunyai alasan rasional terhadap pencapaian, dan menganalisis secara kritis. Rasa ingin tahu

ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku siswa mempertanyakan segala sesuatu dan senang mencari referensi gambar-gambar untuk mencari gagasan baru. Sikap imajinatif ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku memiliki pandangan yang berbeda dari orang lain terhadap suatu hal, suka menggambar fantasi, dan melihat hal-hal dalam gambar yang tidak dilihat orang lain. Merasa tertantang dengan kemajemukan, ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa tidak mudah putus asa dan bersemangat dengan tugas-tugas yang sulit. Sifat menghargai ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku siswa menghargai kesempatan yang diberikan, menghargai setiap pencapaian, dan menghargai makna orang lain.

Dilihat dari hasil karya siswa, seluruh siswa telah membuat karya yang baik, walaupun belum maksimal sempurna. Karya siswa pada pertemuan ini lebih baik dari karya siswa pada pertemuan sebelumnya pada materi ornamen primitif. Karya siswa lebih berpariatif, dari berbagai sumber referensi.

#### **4) Refleksi**

Kegiatan refleksi pada siklus ini meliputi kegiatan merefleksikan perencanaan dan merefleksikan tindakan. Berdasarkan pembahasan di atas dapat direfleksikan bahwa kegiatan perencanaan yang telah dilaksanakan pada siklus ini terlaksana dengan baik. Seluruh permasalahan dan berbagai hal yang menjadi penghambat pada pertemuan sebelumnya telah tersusun dengan baik pada kegiatan perencanaan pertemuan ini.

Dari hasil observasi di atas yang kemudian dibahas bersama peneliti dan kolaborator, hasil pelaksanaan pertemuan ini dapat direfleksikan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini berjalan dengan baik. Namun masih

ada siswa yang tidak hadir dalam proses pembelajaran. dilihat dari karya siswa sudah cukup baik walaupun belum maksimal seluruhnya. Siswa telah membuat karya yang bervariasi namun masih ada beberapa siswa yang belum mampu membuat karya dengan tepat waktu, dengan demikian, tidak terdapat permasalahan atau kendala dalam proses pembelajaran di pertemuan ini. Hal-hal yang sudah baik dalam proses pembelajaran akan dikembangkan pada pertemuan selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi.

Dari keseluruhan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada siklus I ini, dapat direfleksikan hal-hal yang meliputi perencanaan, tindakan, dan penilaian proses. Perencanaan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi proses pembelajaran pada siklus I. Penyusunan rencana pembelajaran pada siklus II ini berjalan dengan baik tidak terdapat kendala yang berarti. Namun demikian, guru masih perlu merencanakan kegiatan yang lebih menekankan pada usaha peningkatan kreativitas siswa dengan kegiatan pembelajaran yang memberikan umpan balik kepada siswa agar siswa mampu menunjukkan sikap dan perilaku kreatif secara maksimal.

Pada pelaksanaan tindakan penelitian yang terbagi dalam tiga kali pertemuan, terlaksana sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *quantum teaching* pada siklus II ini sudah cukup baik. Pada pertemuan ke tiga yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 Maret 2014 siswa telah menunjukkan sikap dan perilaku kreatif. Dari sepuluh ciri-ciri kreatif, siswa tercatat enam ciri kreatif yang ditunjukkan oleh siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Ciri-ciri kreatif

tersebut meliputi keterampilan berpikir lancar, menilai atau mengevaluasi dalam ranah kognitif, serta rasa ingin tahu, imajinatif, dan sifat menghargai dalam ranah non kognitif. Maka pada siklus selanjutnya guru harus berusaha agar seluruh siswa mampu menunjukkan ciri-ciri kreatif secara maksimal dan menyeluruh baik aspek kognitif maupun aspek non kognitif. Dilihat dari hasil karya siswa, seluruh siswa telah membuat karya yang baik, walaupun belum maksimal sempurna. Karya siswa pada pertemuan ini lebih baik dari karya siswa pada pertemuan sebelumnya, karya siswa lebih berpariatif, dari berbagai sumber referensi.

Hasil refleksi di atas merupakan permasalahan yang menjadi kendala pada pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, yang kemudian menjadi dasar perencanaan dalam usaha perbaikan di siklus III. Adapun usaha perbaikan yang optimal tersebut dapat dirangkum dalam poin-poin berikut: a) pada proses perencanaan, guru perlu menyiapkan pengayaan materi yang sebelumnya telah disampaikan, b) pada pelaksanaan tindakan, guru perlu melakukan umpan balik agar siswa tidak lupa dengan materi pembelajaran yang sebelumnya telah disampaikan, c) guru perlu menekankan pada usaha peningkatan dengan kegiatan yang mendorong sikap dan perilaku kreatif siswa, d) siswa yang sering tidak hadir diberi pengertian dan diberikan bimbingan yang lebih secara individu.

### **C. Siklus III**

#### **1. Perencanaan**

Dari penjelasan pada hasil refleksi pada siklus II di atas, dengan demikian pada siklus III ini terdapat empat persoalan pokok yang harus dicarikan solusi untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran dengan

menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching*. Rentang waktu pelaksanaan antara siklus ini dengan siklus sebelumnya berselang selama dua minggu, oleh karena itu, perlu melakukan umpan balik kepada siswa agar mengingat materi pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus pertemuan sebelumnya. Kendala dalam proses pembelajaran tersebut merupakan sebagai landasan penyusunan perencanaan pada siklus III. Adapun langkah-langkah penyusunan perencanaan siklus ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum yang sedang diselenggarakan yaitu kurikulum 2013 serta silabus sekolah dan menyesuaikan dengan metode pembelajaran *quantum teaching* yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. RPP ini sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, adapun contoh RPP pada lampiran.
- b. Persiapan bahan ajar, antara lain mempersiapkan materi yang disampaikan yaitu tentang pembelajaran dasar-dasar kriya materi ornamen sesuai pada kompetensi yang diharapkan mengacu pada RPP. Bahan ajar yang digunakan adalah buku pengetahuan tentang ornamen, contoh gambar-gambar ornamen dan model penerapan ornamen pada benda sebagai sumber referensi siswa dalam berkarya. Media pembelajaran yang dipersiapkan untuk digunakan pada pembelajaran di siklus III ini tidak hanya LCD proyektor, guru juga menyiapkan model penerapan gambar ornamen pada benda seperti, pakaian, dan benda-benda hasil karya siswa lainnya.



- c. Mempersiapkan alat evaluasi berupa tabel penilaian karya siswa, tugas sebagai tes akhir (*posttest*), untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa dengan metode *quantum teaching*.
- d. membuat lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa, selain itu guru dan juga kolaborator menyiapkan lembar khusus sebagai catatan diluar lembar observasi.

Pada masing-masing pertemuan pada siklus III ini menggunakan perencanaan yang sama namun setiap pertemuan perencanaan akan menyesuaikan dengan permasalahan-permasalahan atau hal-hal yang harus dibenahi dalam pertemuan sebelumnya dan akan terus berkembang guna ketercapaian pelaksanaan proses pembelajaran *quantum teaching*, agar proses pembelajaran tersebut benar-benar memiliki nilai kebermanaknaan. Pelaksanaan tindakan, mengamati dan merekam berbagai komponen yang diamati melalui catatan lapangan, foto dan lembar observasi siswa agar hasil pengamatan secara keseluruhan dapat direfleksikan.

## **2. Tindakan**

Tindakan penelitian pada siklus III dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga kali pertemuan atau tatap muka, setiap pertemuan dilaksanakan sesuai tahapan penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan PTK dalam setiap pertemuan ini, dilaksanakan sebagai dasar pertimbangan untuk membantu peneliti dalam mengambil tindakan penelitian pada pertemuan berikutnya. Di akhir pertemuan tetap dilakukan refleksi

untuk keseluruhan siklus dalam tiga kali pertemuan sebagai dasar pelaksanaan siklus selanjutnya. Pertemuan atau tatap muka pembelajaran siklus I ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Pertemuan ke- 1**

##### **1) Perencanaan**

Kegiatan perencanaan pada pertemuan pertama ini disusun berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Berikut tahapan perencanaan pada pertemuan pertama ini:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi ornamen klasik, berdasarkan kurikulum yang sedang diselenggarakan yaitu kurikulum 2013 serta silabus sekolah dan menyesuaikan dengan metode pembelajaran *quantum teaching* yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam metode pembelajaran *quantum teaching* terdapat tahap-tahap pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu: 1) Menanamkan. Kegiatan ini yaitu menyampaikan kepada siswa tentang gambaran materi pembelajaran yang akan di eksplorasi oleh siswa saat proses pembelajaran, 2) Mengalami. Guru melibatkan siswa secara langsung dalam proses eksplorasi pembelajaran. Pada kegiatan ini siswa diperlihatkan gambar-gambar ornamen dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, 3) Menamai. Siswa diberikan kesempatan bertanya dan menyampaikan pendapat dan pengetahuan siswa sendiri tentang ornamen pada gambar yang diperlihatkan maupun pengetahuan-pengetahuan lain siswa tentang ornamen tersebut, 4) Mendemonstrasikan. Pada kegiatan ini masing-masing siswa menggambar

ornamen yang telah dijelaskan dan diperlihatkan maupun gambar ornamen lain yang siswa ketahui, 5) Mengulangi. Siswa mencari gambar ornamen yang sama dan sejenis dengan karya gambar ornamen siswa sendiri dari berbagai sumber baik gambar karya ornamen siswa yang lain maupun dari buku dan sumber lainya, 6) Merayakan. Siswa dan guru memberikan penghargaan berupa pujian, tepuk tangan ataupun ucapan selamat kepada siswa yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut dengan baik. RPP ini sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, adapun contoh RPP pada lampiran.

- b) Persiapan bahan ajar, antara lain mempersiapkan materi yang disampaikan yaitu tentang pembelajaran dasar-dasar kriya materi ornamen sesuai pada kompetensi yang diharapkan mengacu pada RPP. Bahan ajar yang digunakan adalah buku pengetahuan tentang ornamen, contoh gambar-gambar ornamen dan model penerapan ornamen pada benda sebagai sumber referensi siswa dalam berkarya. Media pembelajaran yang dipersiapkan untuk digunakan pada pembelajaran di siklus III ini tidak hanya LCD proyektor, guru juga menyiapkan model penerapan gambar ornamen pada benda seperti, pakaian, dan benda-benda hasil karya siswa lainnya.
- c) Mempersiapkan alat evaluasi berupa tabel penilaian karya siswa dan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa dengan metode *quantum teaching*.

## 2) Tindakan

Tindakan penelitian siklus III pada pertemuan ke- 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Maret 2014 mulai pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 13.15 WIB. Jumlah siswa yang hadir 29 siswa dari 29 siswa yang ada. Peneliti dalam pertemuan ini bertindak sebagai pemberi tindakan atau pengajar sekaligus pengamat, melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dibantu oleh seorang kolaborator untuk membantu melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pelaksanaan proses pembelajaran ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan tahapan metode pembelajaran *quantum teaching*.

### a) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum memulai aktivitas pembelajaran, siswa yang piket pada hari itu diminta untuk membersihkan kelas terlebih dahulu, sementara siswa yang lain menunggu di luar kelas. Setelah kelas bersih seluruh siswa masuk dan menyiapkan alat tulis dan alat menggambar, siswa yang tidak membawa alat menggambar diizinkan untuk meminjam di ruang guru. Pembukaan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam pembuka, menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa. siswa tersebut memanggil siswa yang lain begitu seterusnya hingga semua telah dipanggil. Dilanjutkan dengan guru mengecek kesiapan siswa dengan cara bertanya apakah semua siswa telah siap untuk memulai pembelajaran dan melihat perlengkapan menggambar yang dibawa oleh siswa.

**b) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti pada pembelajaran ini terdiri dari tahap-tahap sesuai dengan metode pembelajaran *quantum teaching*. Telah dijelaskan sebelumnya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *quantum teaching* terdiri atas tahap-tahap pembelajaran yang meliputi menanamkan serta menumbuhkan, mengalami serta menamai, mendemonstrasikan, mengulangi, dan merayakan. Dalam pertemuan ini tahap-tahap kegiatan tersebut dapat diuraikan di bawah ini:

**(1) Menanamkan dan Menumbuhkan**

Pada langkah ini guru harus menanamkan serta menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa, sehingga siswa tahu apa manfaat dari apa yang akan siswa pelajari. Proses menanamkan merupakan kegiatan pembelajaran untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi yang akan di eksplorasi dan dipahami oleh siswa. Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru terlebih dahulu memperlihatkan video motivasi yang berhubungan dengan pembelajaran untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Dengan sedikit narasi yang disampaikan guru, video ini mampu memberikan motivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Selanjutnya guru menjelaskan kembali dan menambahkan materi pembelajaran tentang Dasar-dasar Kriya mengenai materi Ornamen Klasik menggunakan *slide power point* beserta contoh gambar-gambar ornamen dan penerapan ornamen pada benda yang ada disekitar.

## **(2) Mengalami dan Menamai**

Kegiatan mengalami dan menamai materi pembelajaran ini, guru memanfaatkan rasa ingin tahu siswa mengenai ornamen dengan mengajak siswa mengeksplorasi materi secara langsung. Pada proses ini, siswa diperlihatkan hasil karya gambar ornamen klasik yang telah dikerjakan siswa pada pertemuan sebelumnya. Siswa diberikan kesempatan melihat dengan seksama karya siswa itu sendiri dan karya siswa lainnya. Selanjutnya siswa diminta untuk menganalisis gambar ornamen klasik karya siswa lainnya. Seluruh siswa diberikan kesempatan penuh untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan dari karya tersebut. Setelah siswa telah menganalisis karya tersebut, guru menunjuk salah satu siswa secara acak untuk menjelaskan kelebihan dan kekurangan karya tersebut. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa yang mempresentasikan hasil analisisnya di depan kelas. Guru membantu menjelaskan jika ada hal-hal yang belum jelas ditanyakan oleh siswa lain

Kemudian siswa diinstruksikan untuk mencari gambar ornamen klasik sebagai contoh yang nantinya akan digambar oleh siswa. Siswa juga harus mencari informasi tentang gambar ornamen yang dipilih tersebut. Siswa diberikan kebebasan untuk mencari contoh gambar dan informasi tentang gambar tersebut di perpustakaan atau melalui internet. Kegiatan ini berlangsung hingga istirahat pertama berakhir.

## **(3) Mendemonstrasikan**

Pada kegiatan ini siswa diberikan kesempatan untuk menunjukkan bahwa siswa mampu, menunjukkan sejauh mana pemahaman siswa tentang materi

pembelajaran dengan mendemonstrasikan proses menggambar ornamen. Proses pembelajaran berikutnya setelah istirahat pertama dilanjutkan dengan menggambar ornamen klasik yang telah dipilih oleh siswa sendiri. Sebelum siswa memulai menggambar guru mengajak siswa melakukan *brain gym* (senam otak) untuk melatih konsentrasi siswa agar siswa fokus kembali pada pembelajaran. Siswa diberikan izin oleh guru untuk mengerjakan tugas menggambar tersebut di luar kelas selama masih dalam pantauan guru. Guru sebagai salah satu sumber informasi bagi siswa mengawasi setiap kegiatan siswa baik siswa yang mengerjakan tugas di luar kelas maupun didalam kelas serta siswa yang mencari referensi di perpustakaan. Kegiatan ini dilaksanakan hingga akhir istirahat kedua.

#### **(4) Mengulangi**

Dalam kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengajarkan pengetahuan baru siswa tersebut kepada siswa lainya agar lebih mengingat tentang materi tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih bagi siswa. Selanjutnya setelah istirahat kedua, siswa yang telah menyelesaikan tugas berkumpul kembali di dalam kelas untuk saling bertukar informasi mengenai ornamen yang di gambar siswa tersebut. Kemudian siswa yang telah mendapatkan informasi jelas tentang ornamen tersebut maju kedepan memperlihatkan karyanya dan menjelaskan segala sesuatu yang siswa ketahui mengenai gambar ornamen apa yang digambar tersebut. Siswa yang lain diberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa yang mempresentasikan gambarnya. Jika ada pertanyaan yang belum bisa dijawab siswa tersebut atau jawaban belum jelas maka guru akan menjelaskan lebih lanjut.

Setelah siswa selesai mempresentasikan gambarnya, guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada siswa tentang ornamen serta pelajaran apa saja yang telah didapat dan hal-hal yang menurut siswa sulit dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.

Setelah semua siswa paham, guru mengajak peserta didik untuk mengumpulkan gambar yang telah dikerjakan siswa. Kemudian guru bersama siswa membahas beberapa karya siswa yang dipilih secara acak, guru menjelaskan kekurangan dan kelebihan setiap karya serta apa saja yang perlu ditambahkan agar karya lebih baik lagi. Guru juga memperlihatkan beberapa karya siswa yang sudah cukup baik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki karya siswa pada pertemuan selanjutnya serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dan lebih kreatif lagi dalam berkarya. Selanjutnya guru memberikan arahan kegiatan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran pertemuan berikutnya. Selanjutnya guru memberikan arahan kegiatan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran pertemuan berikutnya.

#### **(5) Kegiatan Merayakan**

Kegiatan merayakan dimaksudkan untuk memberikan penghargaan atas setiap keberhasilan yang dicapai, ketekunan, dan segala hal yang dilakukan siswa dengan baik, guru dan siswa lain memberikan pujian dan memberikan tepuk tangan meriah kepada siswa tersebut. Sebelum menutup pembelajaran siswa diminta berdiri seluruh siswa bertepuk tangan meriah menghargai usaha pada



pertemuan ini. Kegiatan perayaan seperti ini penting dilakukan, agar siswa merasa usahanya dihargai dan memberikan dorongan semangat kepada siswa lain agar lebih baik lagi.

### **c) Kegiatan Penutup**

Setelah itu sebagian peserta didik dengan arahan guru membersihkan ruangan, merapikan kursi dengan cara menyusun kursi-kursi di atas meja dan sebagian peserta didik yang lain diberikan arahan guru untuk mengumpulkan alat-alat tulis seperti alas menggambar, pensil warna, dan penggaris yang disediakan oleh sekolah kemudian menyimpannya kembali di ruang guru. Kemudian siswa berkumpul kembali diakhiri dengan do'a, guru mengucapkan salam menutup pelajaran.

### **3) Observasi**

Dari hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan ini didapat bahwa proses pembelajaran pertemuan pada pertama ini terlaksana dengan cukup baik. Namun demikian masih ada siswa yang tidak hadir, tercatat pada absensi ada 1 orang siswa yang tidak hadir tanpa keterangan. Dengan bantuan siswa lainnya, guru menghubungi siswa yang tidak hadir tersebut. Dari catatan lembar observasi, siswa telah mengikuti pelajaran dengan cukup baik, namun belum mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan ciri-ciri kreatif. Dari sepuluh ciri-ciri kreatif, tercatat enam ciri kreatif yang ditunjukkan oleh siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Ciri-ciri kreatif tersebut meliputi keterampilan berpikir lancar,

menilai atau mengevaluasi dalam ranah kognitif, serta rasa ingin tahu, imajinatif, dan sifat menghargai dalam ranah non kognitif.

Keterampilan berpikir lancar ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku siswa mengajukan banyak pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru dengan lancar. Keterampilan menilai atau mengevaluasi ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku siswa menentukan sendiri pendapat terhadap suatu hal, mempunyai alasan rasional terhadap pencapaian, dan menganalisis secara kritis. Rasa ingin tahu ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku siswa mempertanyakan segala sesuatu dan senang mencari referensi gambar-gambar untuk mencari gagasan baru.

Sikap Imajinatif ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku memiliki pandangan yang berbeda dari orang lain terhadap suatu hal, suka menggambar fantasi, dan melihat hal-hal dalam gambar yang tidak dilihat orang lain. Merasa tertantang dengan kemajemukan, ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa tidak mudah putus asa dan bersemangat dengan tugas-tugas yang sulit. Sifat menghargai ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku siswa menghargai kesempatan yang diberikan, menghargai setiap pencapaian, dan menghargai makna orang lain.

#### **4) Refleksi**

Kegiatan refleksi ini meliputi merefleksikan perencanaan dan merefleksikan tindakan. Berdasarkan pembahasan di atas, perencanaan pada pertemuan yang ketiga ini sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari persiapan alternatif media pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru terlaksana dan dapat dimanfaatkan

dengan baik secara keseluruhan. Semua siswa mengikuti setiap tahap pembelajaran yang direncanakan guru dengan baik. Namun demikian, masih perlu pengembangan berbagai bahan ajar serta alat atau media sebagai sumber referensi untuk mempersiapkan hal-hal yang dapat menjadi kendala dalam proses penyusunan perencanaan.

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat direfleksikan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini mengalami peningkatan. Dilihat dari sikap dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran telah menunjukkan sikap perilaku kreatif baik pada aspek kognitif maupun aspek non kognitif. Dilihat dari hasil karya siswa, seluruh siswa telah membuat karya yang baik, walupun belum maksimal sempurna. Tidak terdapat masalah yang menghambat dalam pertemuan ini, hal-hal yang sudah baik dalam proses pembelajaran akan dikembangkan pada pertemuan selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi. Hasil ini akan menjadi dasar penyusunan dan akan dilaksanakan dalam pertemuan ke dua.

## **b. Pertemuan ke- 2**

### **1) Perencanaan**

Kegiatan perencanaan pada pertemuan ke dua ini disusun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Berikut tahapan perencanaan pada pertemuan pertama:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi ornamen tradisional, berdasarkan kurikulum yang sedang diselenggarakan yaitu kurikulum 2013 serta silabus sekolah dan menyesuaikan dengan metode pembelajaran *quantum teaching* yang akan diterapkan dalam proses

pembelajaran. Dalam metode pembelajaran *quantum teaching* terdapat tahap-tahap pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu: 1) Menanamkan. Kegiatan ini yaitu menyampaikan kepada siswa tentang gambaran materi pembelajaran yang akan di eksplorasi oleh siswa saat proses pembelajaran, 2) Mengalami. Guru melibatkan siswa secara langsung dalam proses eksplorasi pembelajaran. Pada kegiatan ini siswa diperlihatkan gambar-gambar ornamen dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, 3) Menamai. Siswa diberikan kesempatan bertanya dan menyampaikan pendapat dan pengetahuan siswa sendiri tentang ornamen pada gambar yang diperlihatkan maupun pengetahuan-pengetahuan lain siswa tentang ornamen tersebut, 4) Mendemonstrasikan. Pada kegiatan ini masing-masing siswa menggambar ornamen yang telah dijelaskan dan diperlihatkan maupun gambar ornamen lain yang siswa ketahui, 5) Mengulangi. Siswa mencari gambar ornamen yang sama dan sejenis dengan karya gambar ornamen siswa sendiri dari berbagai sumber baik gambar karya ornamen siswa yang lain maupun dari buku dan sumber lainnya, 6) Merayakan. Siswa dan guru memberikan penghargaan berupa pujian, tepuk tangan ataupun ucapan selamat kepada siswa yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut dengan baik. RPP ini sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, adapun contoh RPP pada lampiran.

- b) Persiapan bahan ajar, antara lain mempersiapkan materi yang disampaikan yaitu tentang pembelajaran dasar-dasar kriya materi ornamen sesuai pada kompetensi yang diharapkan mengacu pada RPP. Bahan ajar yang digunakan

adalah buku pengetahuan tentang ornamen, contoh gambar-gambar ornamen dan model penerapan ornamen pada benda sebagai sumber referensi siswa dalam berkarya. Media pembelajaran yang dipersiapkan untuk digunakan pada pembelajaran di siklus III ini tidak hanya LCD proyektor, guru juga menyiapkan model penerapan gambar ornamen pada benda seperti, pakaian, dan benda-benda hasil karya siswa lainnya.

- c) Mempersiapkan alat evaluasi berupa tabel penilaian karya siswa dan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa dengan metode *quantum teaching*.

## **2) Tindakan**

Tindakan penelitian siklus II pada pertemuan ke- 2 dilaksanakan pada hari Jumat, 11 April 2014 mulai pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 11.45 WIB. Jumlah siswa yang hadir 28 siswa dari 29 siswa yang ada, dengan catatan 1 siswa tidak hadir karena sakit. Berdasarkan refleksi pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan pertama, proses pembelajaran pada pertemuan ini harus lebih menekankan pada kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa untuk meningkatkan kreativitas baik aspek kognitif maupun aspek non kognitif. Untuk meningkatkan kreativitas siswa tersebut, guru memberikan kesempatan siswa untuk mencoba menggambar ornamen tradisional berbeda dari yang digambar oleh siswa pada pertemuan di siklus sebelumnya.

Seperti pada pertemuan sebelumnya, peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pemberi tindakan atau pengajar sekaligus pengamat, melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dibantu oleh seorang

kolaborator untuk membantu melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada pertemuan sebelumnya kolaborator hanya membantu observasi, di pertemuan yang ke dua ini kolaborator juga membantu membimbing dan mengarahkan siswa pada setiap kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan tahapan metode pembelajaran *quantum teaching*.

#### **a) Kegiatan Pendahuluan**

Pada pertemuan ini guru masuk ke kelas lebih awal sebelum bel masuk dibunyikan lebih awal dari pertemuan sebelumnya untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran. Setelah bel masuk dibunyikan dan siswa telah berkumpul di dalam kelas, guru langsung membuka pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam pembuka, menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa. Dilanjutkan dengan guru mengecek kesiapan siswa dengan cara bertanya apakah semua siswa telah siap untuk memulai pembelajaran? dan melihat perlengkapan menggambar yang dibawa oleh siswa. Bagi siswa yang tidak membawa perlengkapan menggambar di izinkan untuk meminjam di ruang guru. Setelah semua siswa siap, guru memulai pembelajaran.

#### **b) Kegiatan Inti**

Sesuai dengan metode *quantum teaching* yang diterapkan dalam proses pembelajaran terdiri atas tahap-tahap pembelajaran yang meliputi kegiatan menanamkan serta menumbuhkan, mengalami dan menamai, mendemonstrasikan,

mengulangi, dan merayakan.

### **(1) Menanamkan dan Menumbuhkan**

Pada langkah ini guru harus menanamkan serta menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa, sehingga siswa tahu apa manfaat dari apa yang akan siswa pelajari. Untuk menanamkan pemahaman siswa dan menambah referensi pengetahuan siswa mengenai ornamen tradisional, guru menampilkan gambar-gambar ornamen tradisional pada layar proyektor. Kemudian guru menunjukkan gambar ornamen tradisional karya siswa pada pertemuan di siklus sebelumnya. Seluruh siswa diberikan kesempatan untuk melihat secara seksama karya tersebut. Siswa diminta untuk memilih salah satu karya tersebut kecuali karya siswa itu sendiri untuk dianalisis. Analisis yang dilakukan siswa pada karya tersebut meliputi kelebihan dan kekurangan yang ada pada karya tersebut.

Siswa yang telah selesai menganalisis, ditunjuk secara acak oleh guru untuk menjelaskan hasil analisisnya kepada siswa lain di depan kelas. Siswa yang lain diberikan kesempatan bertanya, pertanyaan yang sulit akan dijawab langsung oleh guru. Kemudian guru menjelaskan tentang ornamen tersebut, mengenai konsep dan bagaimana karya tersebut dapat dibuat dengan nilai estetika yang baik sehingga orang lain dapat mengapresiasi karya tersebut dengan baik pula, serta apa saja yang menjadi kelemahan dan kelebihan dari karya tersebut

### **(2) Mengalami dan Menamai**

Kegiatan mengalami dan menamai materi pembelajaran ini, guru memanfaatkan rasa ingin tahu siswa mengenai ornamen dengan mengajak siswa

mengeksplorasi materi secara langsung. Untuk melibatkan siswa secara langsung dalam proses eksplorasi pembelajaran, guru meminta siswa untuk memilih salah satu ornamen tradisional nusantara sebagai contoh untuk digambar oleh siswa. Setelah siswa telah menentukan gambar mana yang akan digambar, siswa terlebih dahulu mencari informasi mengenai ornamen tersebut.

Siswa diberikan keleluasaan untuk mencari informasi mengenai gambar ornamen yang siswa lihat, baik dari buku di perpustakaan maupun bertanya langsung pada guru atau orang di sekitar sekolah maupun dari internet. Siswa disarankan guru untuk berdiskusi mengenai ornamen tersebut agar memiliki referensi yang baik mengenai karya tersebut. Guru dan kolaborator mengawasi siswa dan mengarahkan siswa saat proses eksplorasi. Selama lima belas menit siswa melakukan proses eksplorasi, kemudian siswa yang berada di luar diminta untuk masuk kembali ke kelas.

Setelah semua siswa berkumpul kembali ke dalam kelas, siswa diminta untuk menunjukkan hasil yang mereka dapat saat proses eksplorasi. Siswa ditunjuk secara acak untuk menjelaskan pandangan siswa terhadap karya tersebut. Siswa lain yang tidak mendapat kesempatan menjelaskan di depan kelas diberikan kesempatan untuk bertanya.

### **(3) Mendemonstrasikan**

Pada kegiatan ini siswa diberikan kesempatan untuk menunjukkan bahwa siswa mampu, menunjukkan sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pembelajaran dengan mendemonstrasikan proses menggambar ornamen. Setelah siswa melakukan presentasi, kemudian guru mengarahkan siswa untuk



menggambar ornamen tersebut berdasarkan informasi dan contoh yang dimiliki siswa. Siswa diberikan kebebasan untuk mengerjakan tugas tersebut di luar sekitar kelas selama terpantau oleh guru. Kegiatan ini dilakukan hingga istirahat.

Setelah istirahat, sebelum siswa memulai menggambar guru mengajak siswa melakukan *brain gym* (senam otak) untuk melatih konsentrasi siswa agar siswa fokus kembali pada pembelajaran. Setelah itu siswa melanjutkan kembali tugas menggambar.

#### **(4) Mengulangi**

Dalam kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengajarkan pengetahuan baru siswa tersebut kepada siswa lain agar lebih mengingat tentang materi tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih bagi siswa. Jam terakhir sebelum pertemuan usai, siswa diinstruksikan untuk berkumpul kembali di dalam kelas. Kemudian siswa ditunjuk secara acak untuk menunjukkan gambar ornamen yang telah digambar siswa. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa lain tentang ornamen yang digambar siswa tersebut. Selanjutnya siswa tersebut diminta untuk menjelaskan tentang gambar ornamen tersebut. Siswa lain diberikan kesempatan untuk bertanya. Tidak semua siswa mendapat kesempatan untuk mempresentasikan karyanya dalam pertemuan ini karena durasi waktu yang sedikit. Kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada siswa tentang ornamen serta pelajaran apa saja yang telah didapat dan hal-hal yang dirasa siswa sulit dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya guru memberikan arahan kegiatan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran pertemuan berikutnya.

### **(5) Kegiatan Merayakan**

Kegiatan merayakan dimaksudkan untuk memberikan penghargaan atas setiap keberhasilan yang dicapai, ketekunan, dan segala hal yang dilakukan siswa dengan baik, guru dan siswa lain memberikan pujian dan memberikan tepuk tangan meriah kepada siswa tersebut. Sebelum menutup pembelajaran siswa diminta berdiri seluruh siswa bertepuk tangan meriah menghargai usaha pada pertemuan pertama ini. Kegiatan perayaan seperti ini penting dilakukan, agar siswa merasa usahanya dihargai dan memnberikan dorongan semangat kepada siswa lain agar lebih baik lagi.

### **c) Kegiatan Penutup**

Setelah itu sebagian peserta didik dengan arahan guru membersihkan ruangan, merapikan kursi dengan cara menyusun kursi-kursi di atas meja dan sebagian peserta didik yang lain diberikan arahan guru untuk mengumpulkan alat-alat tulis seperti alat menggambar, dan penggaris yang disediakan oleh sekolah kemudian menyimpannya kembali di ruang guru. Kemudian siswa berkumpul kembali, guru mengabsen siswa kembali dengan cara dipanggil langsung oleh guru, diakhiri dengan do'a, guru mengucapkan salam menutup pelajaran.

### **3) Observasi**

Dari hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan ini didapat bahwa proses pembelajaran pertemuan ke dua ini telah berjalan dengan cukup baik sama seperti pada pertemuan sebelumnya. Dari catatan lembar observasi siswa telah

aktif mengikuti seluruh proses pembelajaran. Intensitas sikap dan perilaku siswa dalam berkreaitivitas meningkat dari proses pembelajaran sebelumnya.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan ciri-ciri kreatif. Dari sepuluh ciri-ciri kreatif, telah ditunjukkan oleh siswa sembilan ciri-ciri kereatif saat proses pembelajaran berlangsung. Ciri-ciri kreatif tersebut meliputi keterampilan berpikir lancar, berpikir luwes, memperinci, dan menilai atau mengevaluasi dalam ranah kognitif, serta rasa ingin tahu, imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, berani mengambil resiko, dan sifat menghargai dalam ranah non kognitif.

Keterampilan berpikir lancar ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku siswa mengajukan banyak pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru dengan lancar. berpikir luwes ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku siswa memberikan banyak penapsiran terhadap suatu gambar, menerapkan konsep dengan cara yang berbeda-beda, dan menyelesaikan masalah dengan berbagai solusi. Kerampilan memperinci ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa mencari arti yang dalam terhadap jawaban, mengembangkan gagasan orang lain, dan suka menambahkan garis, warna, dan detail dalam menggambar. menilai atau mengevaluasi ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa menentukan sendiri pendapat terhadap suatu hal, mempunyai alasan rasional terhadap pencapaian, dan menganalisis secara kritis.

Pada ranah non kognitif meliputi, rasa ingin tahu ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku siswa mempertanyakan segala sesuatu dan senang mencari referensi gambar-gambar untuk mencari gagasan baru. Sikap Imajinatif

ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku memiliki pandangan yang berbeda dari orang lain terhadap suatu hal, suka menggambar fantasi, dan melihat hal-hal dalam gambar yang tidak dilihat orang lain. Merasa tertantang dengan kemajemukan, ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa tidak mudah putus asa dan bersemangat dengan tugas-tugas yang sulit. Berani mengambil resiko ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku, siswa berani mempertahankan gagasan, bersedia mengakui kesalahan, dan berani mencoba hal-hal baru. Menghargai ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku siswa menghargai kesempatan yang diberikan, menghargai setiap pencapaian, dan menghargai makna orang lain. Dilihat dari hasil karya siswa, seluruh siswa telah membuat karya yang baik, walaupun belum maksimal sempurna seluruhnya.

#### **4) Refleksi**

Kegiatan refleksi pada siklus ini meliputi kegiatan merefleksikan perencanaan dan merefleksikan tindakan. Berdasarkan pembahasan di atas dapat direfleksikan bahwa kegiatan perencanaan yang telah dilaksanakan pada siklus ini terlaksana dengan baik. Seluruh permasalahan dan berbagai hal yang menjadi penghambat pada pertemuan sebelumnya telah tersusun dengan baik pada kegiatan perencanaan pertemuan ini.

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat direfleksikan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini mengalami peningkatan. Dilihat dari sikap dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran telah menunjukkan sikap perilaku kreatif baik pada aspek kognitif maupun aspek non kognitif. Dilihat dari hasil karya siswa, seluruh siswa telah membuat karya yang baik, walaupun belum

maksimal sempurna. Keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini sudah mencapai standar yang diinginkan yaitu 75% siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan menunjukkan ciri-ciri kreativitas.

Penilaian hasil karya siswa juga sudah mencapai standar yang diinginkan yaitu 75% siswa mendapat nilai  $>75$  sesuai standar KKM. Untuk mendapat hasil yang memuaskan dan dapat meyakinkan hasil tersebut, peneliti menggunakan hasil dari refleksi ini menjadi pertimbangan pada pertemuan selanjutnya. Hal-hal yang sudah baik akan dikembangkan lagi apada pertemuan selanjutnya agar dapat meningkatkan kreativitas siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching*.

### **Pertemuan ke- 3**

#### **1) Perencanaan**

Kegiatan perencanaan pada pertemuan ke tiga ini disusun berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Berikut tahapan perencanaan pada pertemuan pertama:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi ornamen modern, berdasarkan kurikulum yang sedang diselenggarakan yaitu kurikulum 2013 serta silabus sekolah dan menyesuaikan dengan metode pembelajaran *quantum teaching* yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam metode pembelajaran *quantum teaching* terdapat tahap-tahap pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu: 1) Menanamkan. Kegiatan ini yaitu menyampaikan kepada siswa tentang gambaran materi pembelajaran yang akan di eksplorasi oleh siswa saat proses

pembelajaran, 2) Mengalami. Guru melibatkan siswa secara langsung dalam proses eksplorasi pembelajaran. Pada kegiatan ini siswa diperlihatkan gambar-gambar ornamen dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, 3) Menamai. Siswa diberikan kesempatan bertanya dan menyampaikan pendapat dan pengetahuan siswa sendiri tentang ornamen pada gambar yang diperlihatkan maupun pengetahuan-pengetahuan lain siswa tentang ornamen tersebut, 4) Mendemonstrasikan. Pada kegiatan ini masing-masing siswa menggambar ornamen yang telah dijelaskan dan diperlihatkan maupun gambar ornamen lain yang siswa ketahui, 5) Mengulangi. Siswa mencari gambar ornamen yang sama dan sejenis dengan karya gambar ornamen siswa sendiri dari berbagai sumber baik gambar karya ornamen siswa yang lain maupun dari buku dan sumber lainnya, 6) Merayakan. Siswa dan guru memberikan penghargaan berupa pujian, tepuk tangan ataupun ucapan selamat kepada siswa yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut dengan baik. RPP ini sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, adapun contoh RPP pada lampiran.

- b) Persiapan bahan ajar, antara lain mempersiapkan materi yang disampaikan yaitu tentang pembelajaran dasar-dasar kriya materi ornamen sesuai pada kompetensi yang diharapkan mengacu pada RPP. Bahan ajar yang digunakan adalah buku pengetahuan tentang ornamen, contoh gambar-gambar ornamen dan model penerapan ornamen pada benda sebagai sumber referensi siswa dalam berkarya. Media pembelajaran yang dipersiapkan untuk digunakan pada pembelajaran di siklus III ini tidak hanya LCD proyektor, guru juga

menyiapkan model penerapan gambar ornamen pada benda seperti, pakaian, dan benda-benda hasil karya siswa lainnya.

- c) Mempersiapkan alat evaluasi berupa tabel penilaian karya siswa dan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa dengan metode *quantum teaching*.

## 2) Tindakan

Tindakan penelitian siklus III pada pertemuan ke- 3 dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 April 2014 mulai pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 13.45 WIB. Jumlah siswa yang hadir 29 siswa dari 29 siswa yang ada, semua siswa hadir mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan refleksi pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan ke dua tidak ada masalah maupun kendala berarti yang dihadapi, namun demikian perlu penekanan-penekanan dalam usaha meningkatkan kreativitas siswa baik pada aspek kognitif maupun non kognitif.

Pada pertemuan ke dua, intensitas ciri-ciri kreatif yang ditunjukkan siswa dilihat dari sikap dan perilaku siswa saat proses pembelajaran mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, pada pertemuan ini guru akan memberikan tugas siswa untuk mengeksplorasi kembali materi ornamen modern sebagai tugas karya terakhir. Hal ini dimaksudkan untuk menguatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah didapat sebelumnya, serta membandingkan sejauh mana peningkatan kreativitas siswa dilihat dari perbandingan karya siswa pada siklus sebelumnya. Dengan demikian, dapat meningkatkan kreativitas siswa, baik dalam aspek kognitif maupun dalam aspek non kognitif.

Seperti pada pertemuan sebelumnya, peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai guru pemberi materi sekaligus pengamat, melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dibantu oleh seorang kolaborator untuk membantu melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sama seperti pada pertemuan sebelumnya, di pertemuan yang ke tiga ini kolaborator juga membantu menyampaikan materi dan mengarahkan siswa pada setiap kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan tahapan metode pembelajaran *quantum teaching*.

#### **a) Kegiatan Pendahuluan**

Sebelum memulai aktivitas pembelajaran, siswa yang piket pada hari itu diminta untuk membersihkan kelas terlebih dahulu, sementara siswa yang lain menunggu di luar kelas. Setelah kelas bersih seluruh siswa masuk dan menyiapkan alat tulis dan alat menggambar, siswa yang tidak membawa alat menggambar diizinkan untuk meminjam di ruang guru. Pembukaan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam pembuka, menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa. Dilanjutkan dengan guru mengecek kesiapan siswa dengan cara bertanya apakah semua siswa telah siap untuk memulai pembelajaran dan melihat perlengkapan menggambar yang dibawa oleh siswa.

#### **b) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti pada pembelajaran ini terdiri dari tahap-tahap sesuai dengan metode pembelajaran *quantum teaching*. Telah dijelaskan sebelumnya dalam



proses pembelajaran dengan menggunakan metode *quantum teaching* terdiri atas tahap-tahap pembelajaran yang meliputi kegiatan menanamkan, mengalami serta menamai serta menumbuhkan, mendemonstrasikan, mengulangi, dan merayakan. Dalam pertemuan ini tahap-tahap kegiatan tersebut dapat diuraikan di bawah ini:

### **(1) Menanamkan dan Menumbuhkan**

Pada langkah ini guru harus menanamkan serta menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa, sehingga siswa tahu apa manfaat dari apa yang akan siswa pelajari. Pada kegiatan ini, sebelum guru menjelaskan materi pembelajaran, guru menunjukkan kepada siswa karya gambar ornamen modern yang dibuat pada pertemuan siklus sebelumnya. Siswa diberikan kesempatan untuk melihat karya-karya tersebut, kemudian guru menunjuk siswa secara acak siswa tersebut diminta untuk memilih salah satu karya serta menanggapi apa kelebihan dan kekurangan dari karya tersebut. Selain itu guru juga membawa karya ornamen modern siswa tahun lalu pada pembelajaran yang sama, kemudian kemudian guru juga menunjuk siswa secara acak untuk memilih salah satu karya tersebut dan diminta untuk menanggapi kelebihan dan kekurangan karya tersebut.

Selanjutnya guru menjelaskan tentang materi pembelajaran tentang Dasar-dasar Kriya mengenai materi Ornamen Modern, menambahkan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang materi tersebut yang sebelumnya pernah disampaikan. Guru juga menjelaskan seperti apa karya gambar ornamen yang baik dan aspek-aspek yang menjadikan ornamen tersebut mengundang apresiasi dari orang yang melihatnya.

## **(2) Mengalami dan Menamai**

Kegiatan mengalami dan menamai materi pembelajaran ini, guru memanfaatkan rasa ingin tahu siswa mengenai ornamen dengan mengajak siswa mengeksplorasi materi secara langsung. Pada proses ini siswa diajak terlibat langsung dalam proses pemahaman materi pembelajaran, siswa diminta untuk mencari salah satu gambar ornamen Modern nusantara dan mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai ornamen tersebut. Selanjutnya siswa diinstruksikan untuk membuat konsep ornamen secara deskriptif seperti apa yang akan digambar siswa pada proses pembelajaran selanjutnya. Siswa diberikan kebebasan untuk mencari referensi seluas-luasnya.

Setelah siswa telah selesai membuat konsep mengenai ornamen modern seperti apa yang akan digambar, kemudian siswa ditunjuk secara acak oleh guru untuk mempresentasikan mengenai ornamen tersebut. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa yang mempresentasikan karyanya di depan kelas. Guru membantu menjelaskan jika ada hal-hal yang belum jelas ditanyakan oleh siswa lain. Kegiatan ini berlangsung hingga istirahat pertama berakhir.

## **(3) Mendemonstrasikan**

Pada kegiatan ini siswa diberikan kesempatan untuk menunjukkan bahwa siswa mampu, menunjukkan sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pembelajaran dengan mendemonstrasikan proses menggambar ornamen. Proses pembelajaran berikutnya setelah istirahat pertama dilanjutkan dengan menggambar ornamen modern yang telah dikonsepskan oleh siswa sendiri.

Sebelum siswa memulai menggambar guru mengajak siswa melakukan *brain gym* (senam otak) untuk melatih konsentrasi siswa agar siswa fokus kembali pada pembelajaran.

Siswa diberikan keleluasaan oleh guru untuk mengerjakan tugas menggambar tersebut di luar kelas selama masih dalam pantauan guru. Guru sebagai salah satu sumber informasi bagi siswa mengawasi setiap kegiatan siswa baik siswa yang mengerjakan tugas di luar kelas maupun didalam kelas serta siswa yang mencari referensi di perpustakaan. Kegiatan ini dilaksanakan hingga akhir istirahat kedua.

#### **(4) Mengulangi**

Dalam kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengajarkan pengetahuan baru siswa tersebut kepada siswa lainya agar lebih mengingat tentang materi tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih bagi siswa. Selanjutnya setelah istirahat kedua, siswa yang telah menyelesaikan tugas berkumpul kembali di dalam kelas untuk saling bertukar informasi mengenai ornamen yang di gambar siswa tersebut.

Kemudian siswa yang telah mendapatkan informasi jelas tentang ornamen tersebut maju kedepan memperlihatkan karyanya dan menjelaskan segala sesuatu yang siswa ketahui mengenai gambar ornamen apa yang digambar tersebut. Siswa yang lain diberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa yang mempresentasikan gambarnya. Jika ada pertanyaan yang belum bisa dijawab siswa tersebut atau jawaban belum jelas maka guru akan menjelaskan lebih lanjut.

Setelah siswa selesai mempresentasikan gambarnya, guru bersama siswa

menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada siswa tentang ornamen serta pelajaran apa saja yang telah didapat dan hal-hal yang dirasa siswa sulit dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.

Setelah semua siswa paham, guru mengajak peserta didik untuk mengumpulkan gambar yang telah dikerjakan siswa. Kemudian guru bersama siswa membahas beberapa karya siswa yang dipilih secara acak, guru menjelaskan kekurangan dan kelebihan setiap karya serta apa saja yang perlu ditambahkan agar karya lebih baik lagi. Guru juga memperlihatkan beberapa karya siswa yang sudah cukup baik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki karya siswa pada pertemuan selanjutnya serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dan lebih kreatif lagi dalam berkarya. Selanjutnya guru memberikan arahan kegiatan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran pertemuan berikutnya. Selanjutnya guru memberikan arahan kegiatan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran pertemuan berikutnya.

#### **(5) Merayakan**

Kegiatan merayakan dimaksudkan untuk memberikan penghargaan atas setiap keberhasilan yang dicapai, ketekunan, dan segala hal yang dilakukan siswa dengan baik, guru dan siswa lain memberikan pujian dan memberikan tepuk tangan meriah kepada siswa tersebut. Sebelum menutup pembelajaran siswa diminta berdiri seluruh siswa bertepuk tangan meriah menghargai usaha pada pertemuan pertama ini. Kegiatan perayaan seperti ini penting dilakukan, agar

siswa merasa usahanya dihargai dan memberikan dorongan semangat kepada siswa lain agar lebih baik lagi.

### **c) Kegiatan Penutup**

Setelah itu sebagian peserta didik dengan arahan guru membersihkan ruangan, merapikan kursi dengan cara menyusun kursi-kursi di atas meja dan sebagian peserta didik yang lain diberikan arahan guru untuk mengumpulkan alat-alat tulis seperti alas menggambar, pensil warna, dan penggaris yang disediakan oleh sekolah kemudian menyimpannya kembali di ruang guru. Kemudian siswa berkumpul kembali diakhiri dengan do'a, guru mengucapkan salam menutup pelajaran.

### **3) Observasi**

Dari hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan ini didapat bahwa proses pembelajaran pertemuan ke dua ini telah berjalan dengan baik meningkat dari pertemuan sebelumnya. Dari catatan lembar observasi siswa telah aktif mengikuti seluruh proses pembelajaran. Intensitas sikap dan perilaku siswa dalam berkeaktifan meningkat dari proses pembelajaran sebelumnya.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan ciri-ciri kreatif. Seluruh siswa telah menunjukkan ciri-ciri kreatif saat proses pembelajaran berlangsung. Ciri-ciri kreatif tersebut meliputi aspek kognitif yaitu: keterampilan berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal, memperinci, dan menilai atau mengevaluasi. Dalam aspek non kognitif yaitu: rasa ingin tahu, imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, berani mengambil

resiko, dan sifat menghargai.

Keterampilan berpikir lancar ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku siswa mengajukan banyak pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru dengan lancar. Berpikir luwes ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku siswa memberikan banyak penafsiran terhadap suatu gambar, menerapkan konsep dengan cara yang berbeda-beda, dan menyelesaikan masalah dengan berbagai solusi. Keterampilan memperinci ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa mencari arti yang dalam terhadap jawaban, mengembangkan gagasan orang lain, dan suka menambahkan garis, warna, dan detail dalam menggambar. Keterampilan berpikir orisinal ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa mempertanyakan yang lama dan berusaha memikirkan sesuatu yang baru, mengungkapkan gagasan atau ide baru, memilih asimetri dalam membuat gambar. Keterampilan menilai atau mengevaluasi ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa menentukan sendiri pendapat terhadap suatu hal, mempunyai alasan rasional terhadap pencapaian, dan menganalisis secara kritis.

Pada ranah non kognitif meliputi, rasa ingin tahu ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku siswa mempertanyakan segala sesuatu dan senang mencari referensi gambar-gambar untuk mencari gagasan baru. Imajinatif ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku memiliki pandangan yang berbeda dari orang lain terhadap suatu hal, suka menggambar fantasi, dan melihat hal-hal dalam gambar yang tidak dilihat orang lain. Merasa tertantang dengan kemajemukan, ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa tidak mudah putus asa dan bersemangat dengan tugas-tugas yang sulit.

Berani mengambil resiko ditunjukan siswa dengan sikap dan perilaku, siswa berani mempertahankan gagasan, bersedia mengakui kesalahan, dan berani mencoba hal-hal baru. Menghargai ditunjukan siswa dengan sikap dan perilaku siswa menghargai kesempatan yang diberikan, menghargai setiap pencapaian, dan menghargai makna orang lain. Dilihat dari hasil karya siswa, seluruh siswa telah membuat karya yang baik, walupun belum maksimal sempurna seluruhnya.

Dilihat dari hasil karya siswa, seluruh siswa telah membuat karya dengan baik. Siswa telah mampu mengkonsep karya dalam bentuk-bentuk yang imajinatif berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, tidak terdapat permasalahan atau kendala dalam proses pembelajaran di pertemuan ini. Hal-hal yang sudah baik dalam proses pembelajaran akan dikembangkan pada pembelajaran selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi.

#### **4) Refleksi**

Kegiatan refleksi pada siklus ini meliputi kegiatan merefleksikan perencanaan dan merefleksikan tindakan. Berdasarkan pembahasan di atas dapat direfleksikan bahwa kegiatan perencanaan yang telah dilaksanakan pada siklus ini terlaksana dengan sangat baik. Seluruh permasalahan dan berbagai hal yang menjadi penghambat pada pertemuan sebelumnya telah tersusun dengan sangat baik pada kegiatan perencanaan pertemuan ini.

Berdasarkan hasil dari keseluruhan tindakan siklus III usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui metode pembelajaran *quantum teaching* menunjukkan peningkatan dan hasil yang memuaskan sesuai standar yang diharapkan. Siswa sudah tidak kesulitan mengikuti setiap kegiatan

dalam proses pembelajaran *quantum teaching*, siswa lebih bebas untuk mengekspresikan diri, baik dalam berkarya maupun dalam proses mengeksplorasi pembelajaran. Seluruh siswa telah menunjukkan ciri-ciri kreatif yang direkam dalam lembar observasi. Siswa mengikuti setiap tahap pembelajaran *quantum teaching* dengan baik dan sungguh-sungguh.

Proses pembelajaran berlangsung menyenangkan tanpa ada tekanan, jika sebelumnya siswa terlihat pasif kali ini siswa aktif dan kritis dalam menemukan sebuah pertanyaan atau menjawab pertanyaan. Dengan demikian, pada pertemuan ke tiga di siklus III merupakan akhir kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *quantum teaching* pada pelajaran produktif dasar-dasar kriya materi ornamen di kelas X B jurusan desain dan produksi kriya logam di SMK Negeri 5 Yogyakarta.

Simpulan dari keseluruhan kegiatan penelitian ini yang meliputi siklus I, siklus II, dan siklus III bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan terlaksana dengan baik, mulai dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi hingga kegiatan refleksi. Setiap pertemuan pada masing-masing siklus terus mengalami peningkatan sehingga penerapan metode pembelajaran *quantum teaching* dapat dikatakan efektif. Selain efektivitas pembelajaran yang meningkat, penerapan metode pembelajaran *quantum teaching* ini juga berhasil meningkatkan kompetensi dan kreativitas siswa. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi yang menggambarkan ciri-ciri kreativitas telah nampak secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa saat proses pembelajaran berlangsung.



**BAB VI**  
**HASIL PENERAPAN PEMBELAJARAN**  
**DENGAN METODE *QUANTUM TEACHING***  
**PADA BIDANG STUDI DASAR-DASAR KRIYA MATERI ORNAMEN**  
**DI SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA**

Hasil penerapan suatu pembelajaran didapat melalui proses penilaian. Penilaian merupakan hal yang penting dalam suatu sistem pendidikan. Menurut Trianto (2010: 252-253), penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan hasil pembelajaran. Dengan adanya hasil penilaian akan dapat diketahui kemajuan dan perkembangan pendidikan dari waktu ke waktu. Dengan demikian, melalui penilaian yang dilakukan oleh guru, guru akan mengetahui tingkat keberhasilan dari program pembelajaran yang direncanakan.

Penilaian hasil penerapan pembelajaran dengan metode *quantum teaching* dalam penelitian ini didapatkan hasil yang diuraikan dalam dua aspek meliputi penilaian proses dan penilaian karya. Menurut Rohani (2010: 196), menyatakan bahwa penilaian proses pengajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian integral dari pengajaran itu sendiri. Artinya, penilaian harus tidak terpisah dalam penyusunan dan pelaksanaan pengajaran. Penilaian proses bertujuan menilai efektivitas dan efisiensi kegiatan pengajaran sebagai bahan perbaikan serta penyempurnaan program dan pelaksanaannya. Penilaian proses pembelajaran

dalam penelitian ini merupakan hasil analisis dari setiap tahap pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pelaksanaan dalam masing-masing siklus penelitian yang terdiri dari pertemuan-pertemuan pembelajaran.

Berikutnya masih menurut Rohani (2010: 205), menyatakan bahwa penilaian hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi) pengelolaan, penapsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan. Penilaian hasil karya siswa dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tes menggambar yang dilaksanakan dalam setiap pertemuan dalam siklus penelitian. Penilaian hasil penerapan tersebut dapat diuraikan di bawah ini:

#### **A. Hasil Proses Pembelajaran**

Penilaian terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri. Artinya penilaian harus tidak terpisah dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran. Penilaian proses bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam setiap tahap pembelajaran. Indikator keberhasilan dari pengelolaan proses pembelajaran dengan metode *quantum teaching* pada bidang studi Dasar-dasar Kriya materi Ornamen di SMK Negeri 5 Yogyakarta dalam penelitian ini ialah jika seluruh

tahapan metode pembelajaran *quantum teaching* yang terdiri dari kegiatan menanamkan serta menumbuhkan, kegiatan mengalami serta menamai, kegiatan mendemonstrasikan, kegiatan mengulangi, dan kegiatan merayakan diikuti siswa dengan baik atau 75% dari seluruh siswa mengikuti setiap kegiatan tersebut.

Untuk menentukan ketercapaian tersebut dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi siswa mendengarkan dan memperhatikan dalam setiap proses pembelajaran, siswa menjawab pertanyaan dari guru, siswa mencatat hal-hal penting dari materi yang diajarkan, siswa mendemonstrasikan instruksi yang dicontohkan oleh guru, siswa aktif memberikan pertanyaan dan memberikan pendapat tentang pembelajaran, dan siswa memberikan penghargaan dengan bertepuk tangan serta ikut merayakan setiap usaha ketertacaian dalam proses pembelajaran

Terkait dengan peningkatan kreativitas siswa, indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan berdasarkan ciri-ciri kreativitas yang ditunjukkan oleh siswa dalam setiap proses pembelajaran baik aspek kognitif maupun aspek non kognitif yang meliputi aspek kognitif yaitu: keterampilan berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinil, memperinci, dan menilai atau mengevaluasi, aspek non kognitif yaitu: rasa ingin tahu, imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, berani mengambil resiko, dan sifat menghargai.

Hasil proses penelitian ini dinilai dari tiga siklus, masing-masing siklus diselenggarakan pada tiga kali pertemuan atau tatap muka pembelajaran. Siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 Maret 2014

dengan durasi pembelajaran selama 8 jam mulai pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 13.45 WIB. Pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 21 Maret 2014 dengan durasi pembelajaran 6 jam mulai pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 11.45 WIB. Pertemuan ke tiga dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 22 Maret 2014 dengan durasi pembelajaran selama 8 jam mulai pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 13.45 WIB.

Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Maret 2014 dengan durasi pembelajaran selama 8 jam mulai pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 13.45 WIB. Pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 28 Maret 2014 dengan durasi pembelajaran 6 jam mulai pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 11.45 WIB. Pertemuan ke tiga dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 Maret 2014 dengan durasi pembelajaran selama 8 jam mulai pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 13.45 WIB.

Siklus III pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 April 2014 dengan durasi pembelajaran selama 8 jam mulai pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 13.45 WIB. Pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 11 April 2014 dengan durasi pembelajaran 6 jam mulai pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 11.45 WIB. Pertemuan ke tiga dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 April 2014 dengan durasi pembelajaran selama 8 jam mulai pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 13.45 WIB.

Keterlaksanaan pembelajaran *quantum teaching* pada siklus I sebagaimana ditunjukkan aspek berikut: keterlaksanaan siswa mendengarkan dan siap untuk belajar

adalah cukup baik; keterlaksanaan siswa menjawab pertanyaan dari guru adalah kurang; keterlaksanaan siswa mencatat hal-hal penting dari materi yang diajarkan adalah cukup; keterlaksanaan siswa mendemonstrasikan intruksi guru adalah kurang; keterlaksanaan siswa berani menyampaikan pendapat kurang; keterlaksanaan siswa memberikan tepuk tangan untuk teman yang mengerjakan tugas dengan baik adalah cukup. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran *quantum teaching* sudah cukup baik, namun belum maksimal.

Peningkatan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran siklus I yang dilihat dari hasil lembar observasi ciri-ciri kreativitas siswa dinilai masih kurang baik. Artinya masih banyak siswa yang belum menunjukkan sikap dan perilaku terkait ciri-ciri kreativitas saat proses pembelajaran, baik ciri kreativitas dalam aspek kognitif maupun ciri-ciri kreativitas dalam aspek non kognitif yang masing-masing aspek terkandung 5 ciri kreativitas yaitu berpikir lancar, berpikir luwes (fleksibel), berpikir orisinal, memperinci (elaborasi), dan menilai (evaluasi) pada aspek kognitif dan rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang dengan kemajemukan, sifat berani mengambil resiko, dan sifat menghargai pada aspek non kognitif.

Keterlaksanaan pembelajaran *quantum teaching* pada siklus II yang meliputi keterlaksanaan siswa mendengarkan dan siap untuk belajar adalah baik, keterlaksanaan siswa menjawab pertanyaan dari guru adalah baik, keterlaksanaan siswa mencatat hal-hal penting dari materi yang diajarkan adalah baik, keterlaksanaan siswa mendemonstrasikan intruksi guru adalah baik, keterlaksanaan siswa berani menyampaikan pendapat baik, keterlaksanaan siswa memberikan tepuk tangan untuk

teman yang mengerjakan tugas dengan baik adalah sangat baik. Pelaksanaan penelitian di siklus II, dengan menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching* telah berjalan dengan cukup baik namun belum maksimal.

Peningkatan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran siklus I yang dilihat dari hasil lembar observasi ciri-ciri kreativitas siswa dinilai masih cukup baik, bahkan ada beberapa ciri kreativitas yang dinilai sudah baik. Artinya masih banyak siswa yang belum menunjukkan ciri-ciri kreativitas saat proses pembelajaran, baik ciri kreativitas secara maksimal dalam aspek kognitif maupun ciri-ciri kreativitas dalam aspek non kognitif yang masing-masing aspek terkandung 5 ciri kreativitas yaitu berpikir lancar, berpikir luwes (fleksibel), berpikir orisinal, memperinci (elaborasi), dan menilai (evaluasi) pada aspek kognitif dan rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang dengan kemajemukan, sifat berani mengambil resiko, dan sifat menghargai pada aspek non kognitif.

Keterlaksanaan pembelajaran *quantum teaching* pada siklus III data yang ada dapat dilihat terekam data keterlaksanaan siswa mendengarkan dan siap untuk belajar adalah sangat baik; keterlaksanaan siswa menjawab pertanyaan dari guru adalah sangat baik; keterlaksanaan siswa mencatat hal-hal penting dari materi yang diajarkan adalah baik; keterlaksanaan siswa mendemonstrasikan intruksi guru adalah sangat baik; keterlaksanaan siswa berani menyampaikan pendapat sangat baik; keterlaksanaan siswa memberikan tepuk tangan untuk teman yang mengerjakan tugas dengan baik adalah sangat baik.

Peningkatan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran siklus I yang dilihat dari hasil lembar observasi ciri-ciri kreativitas siswa dinilai masih kurang baik. Artinya seluruh siswa telah menunjukkan ciri-ciri kreativitas secara maksimal saat proses pembelajaran, baik ciri kreativitas dalam aspek kognitif maupun ciri-ciri kreativitas dalam aspek non kognitif yang masing-masing aspek terkandung 5 ciri kreativitas yaitu keterampilan berpikir lancar, keterampilan berpikir luwes (fleksibel), keterampilan berpikir orisinal, keterampilan memperinci (elaborasi), dan keterampilan menilai (evaluasi) pada aspek kognitif dan rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang dengan kemajemukan, sifat berani mengambil resiko, dan sifat menghargai pada aspek non kognitif.

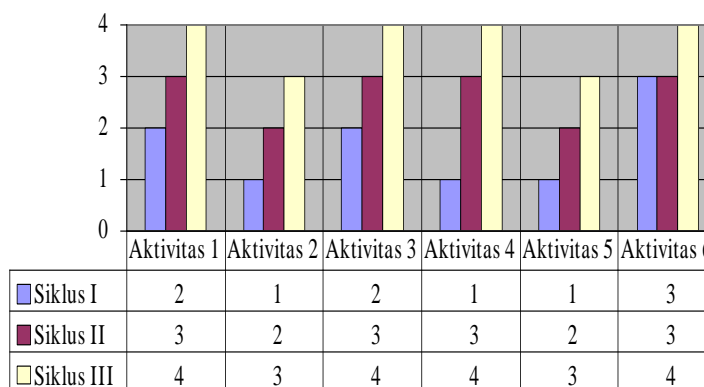
Perbandingan peningkatan keterlaksanaan metode pembelajaran *quantum teaching* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7: Perbandingan Peningkatan Keterlaksanaan Metode Pembelajaran *Quantum Teaching* pada Setiap Siklus Penelitian**

No	Aktifitas	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Siswa mendengarkan, memperhatikan dan siap mengikuti setiap kegiatan dalam proses pembelajaran.	Cukup	Baik	Sangat Baik
2.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.	Kurang	Cukup	Baik
3.	Siswa mencatat hal-hal penting dari materi yang diajarkan.	Cukup	Baik	Sangat Baik
4.	Siswa mendemonstrasikan instruksi yang dicontohkan oleh guru.	Kurang	Baik	Sangat Baik
5.	Siswa aktif memberikan pertanyaan dan memberikan pendapat tentang pembelajaran.	Kurang	Cukup	Baik

6.	Siswa memberikan <i>aplous</i> atau tepuk tangan untuk menghargai dan merayakan setiap usaha dalam proses pembelajaran.	Baik	Baik	Sangat Baik
----	---	------	------	-------------

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persentase keterlaksanaan metode pembelajaran *quantum teaching* di kelas X B Jurusan Desain dan Produksi Kriya Logam SMK Negeri 5 Yogyakarta pada masing-masing siklus pembelajaran dalam gambar grafik persentase. Untuk mempermudah dalam menjelaskan gambar grafik, berikut adalah keterangan hasil keterlaksanaan metode pembelajaran *quantum teaching* dalam bentuk angka, yaitu: 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = sangat baik, seperti dijelaskan pada grafik persentase berikut:



Gambar 14: **Grafik Peningkatan Peningkatan Keterlaksanaan Metode Pembelajaran *Quantum Teaching***

(Sumber: Dokumentasi Dodi Pradana Putra, April 2014)

metode pembelajaran *quantum teaching* mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II, hingga siklus III. Pada siklus I keterlaksanaan pembelajaran secara keseluruhan



kurang baik. Pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, keterlaksanaan pembelajaran yang pada siklus sebelumnya kurang baik meningkat menjadi baik. Di akhir siklus III, keterlaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *quantum teaching* lebih meningkat secara keseluruhan menjadi sangat baik.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran produktif dasar-dasar kria materi ornamen dengan menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching* dapat membuat siswa semakin aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan lebih fokus dalam mengeksplorasi serta menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif, efektif dan menyenangkan tanpa ada tekanan. Kondisi proses pembelajaran yang seperti ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam proses berkarya serta dalam proses pembelajaran lainnya sebagai masyarakat akademik.

Meningkatnya keterlaksanaan metode pembelajaran *quantum teaching* tentunya berpengaruh dengan tingkat kreativitas siswa. Berdasarkan pada ciri-ciri kreatif, siswa yang mempunyai kreativitas tinggi terdapat 2 aspek ciri kreativitas sebagai indikator tingkat kreativitas siswa yaitu aspek kognitif dan aspek non kognitif yang masing-masing aspek terkandung 5 ciri kreativitas yaitu keterampilan berpikir lancar, keterampilan berpikir luwes (fleksibel), keterampilan berpikir orisinal, keterampilan memperinci (elaborasi), dan keterampilan menilai (evaluasi) pada aspek kognitif dan rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang dengan

kemajemukan, sifat berani mengambil resiko, dan sifat menghargai pada aspek non kognitif.

Keterampilan berpikir lancar ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku siswa mengajukan banyak pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru dengan lancar. Berpikir luwes ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku siswa memberikan banyak penapsiran terhadap suatu gambar, menerapkan konsep dengan cara yang berbeda-beda, dan menyelesaikan masalah dengan berbagai solusi. Keterampilan memperinci ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa mencari arti yang dalam terhadap jawaban, mengembangkan gagasan orang lain, dan suka menambahkan garis, warna, dan detail dalam menggambar.

Keterampilan berpikir orisinil ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa mempertanyakan yang lama dan berusaha memikirkan sesuatu yang baru, mengungkapkan gagasan atau ide baru, memilih asimetri dalam membuat gambar. Keterampilan menilai atau mengevaluasi ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa menentukan sendiri pendapat terhadap suatu hal, mempunyai alasan rasional terhadap pencapaian, dan menganalisis secara kritis.

Pada ranah non kognitif meliputi, rasa ingin tahu ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku siswa mempertanyakan segala sesuatu dan senang mencari referensi gambar-gambar untuk mencari gagasan baru. Imajinatif ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku memiliki pandangan yang berbeda dari orang lain terhadap suatu hal, suka menggambar fantasi, dan melihat hal-hal dalam gambar yang tidak dilihat orang lain. Merasa tertantang dengan kemajemukan, ditunjukkan dengan sikap

dan perilaku siswa tidak mudah putus asa dan bersemangat dengan tugas-tugas yang sulit.

**Tabel 8: Skor Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Setiap Siklus Penelitian Berdasarkan Ciri-ciri Kreativitas**

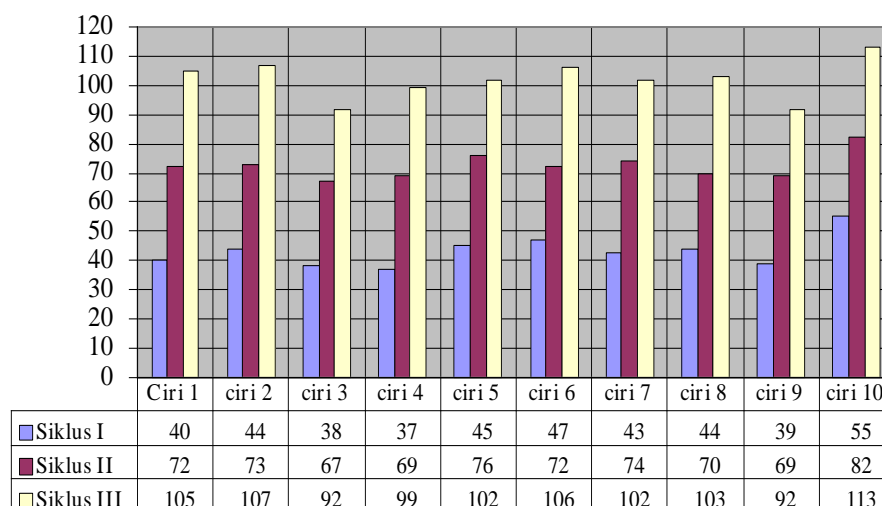
No.	Ciri-ciri Kreativitas	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
Aspek Kognitif				
1	Keterampilan berpikir lancar (Inisiatif)	35	60	100
2	Keterampilan berpikir luwes (Fleksibel)	45	68	110
3	Keterampilan berpikir orisinal (Orisinalitas)	47	75	118
4	Keterampilan memperinci (Mengelaborasi)	30	55	90
5	Keterampilan menilai (Mengevaluasi)	47	65	112
Aspek Non Kognitif				
6	Rasa ingin tahu	31	58	95
7	Bersifat imajinatif	40	70	105
8	Merasa tertantang oleh kemajemukan	41	72	98
9	Sifat berani mengambil resiko	32	58	92
10	Sifat menghargai	50	82	120

Sifat berani mengambil resiko ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku, siswa berani mempertahankan gagasan, bersedia mengakui kesalahan, dan berani mencoba hal-hal baru. Menghargai ditunjukkan siswa dengan sikap dan perilaku siswa menghargai kesempatan yang diberikan, menghargai setiap pencapaian, dan menghargai makna orang lain. Peningkatan kreativitas siswa tersebut, dapat dilihat

pada tabel perolehan skor siswa pada setiap siklus penelitian.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui skor peningkatan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran dengan metode *quantum teaching* kelas X B Jurusan Desain dan Produksi Kriya Logam mata pelajaran Produktif Dasar-dasar Kriya materi Ornamen di SMK negeri 5 yogyakarta pada masing-masing siklus. Skor tersebut didapat berdasarkan kriteri penilaian peningkatan kreativitas siswa yang ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa yang telah disusun dalam kisi-kisi penilaian lembar observasi.

Proses penilaian peningkatan kreativitas siswa dilakukan pada setiap satu siklus, berdasarkan ciri-ciri kreativitas yang telah dirumuskan pada lembar observasi. Skor peningkatan kreativitas dijumlahkan dari keseluruhan siswa yang menunjukkan ciri-ciri kreativitas yang sama pada setiap siklus. Kemudian seluruh ciri-ciri kreatif dijumlahkan untuk mendapatkan skor akhir pada satu siklus untuk menentukan tingkat kreativitas siswa secara keseluruhan. Hasil dari perbandingan tingkat kreativitas siswa secara keseluruhan siklus I, siklus II, dan siklus III akan lebih mudah dilihat perbandinganya dengan menggunakan grafik, seperti pada gambar dibawah ini yaitu grafik perhitungan skor observasi ciri-ciri kreativias yang ditunjukkan siswa pada setiap siklus penelitian.



Gambar 15: **Grafik Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran *Quantum Teaching***  
(Sumber: Dokumentasi Dodi Pradana Putra, April 2014)

Penjelasan dari grafik di atas dapat dikemukakan bahwa, tingkat kreativitas siswa mulai dari siklus I, siklus II sampai siklus III mengalami peningkatan yang signifikan. Tingkat kreativitas siswa dikategorikan berdasarkan skor yang diperoleh pada tiap-tiap ciri, yaitu kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Pada siklus I, hasil observasi secara keseluruhan skor setiap ciri-ciri kreativitas yang tercatat berada pada tingkat kurang. Pada siklus II, peningkatan kreativitas siswa yang ditunjukkan dari ciri-ciri kreativitas siswa meningkat, yang sebelumnya kurang meningkat menjadi cukup baik, bahkan beberapa ciri kreatif yang ditunjukan siswa sudah meningkat baik. Pada akhir siklus III, secara keseluruhan semua ciri kreativitas sesuai standar yang diharapkan yaitu sangat baik. Peningkatan tersebut menunjukan bahwa, penggunaan metode pembelajaran *quantum teaching* mampu meningkatkan

keaktivitas siswa dalam berkarya maupun dalam proses pembelajaran lainnya (hasil selenngkapnya lihat pada lampiran).

### **B. Hasil Karya Siswa dalam Proses Pembelajaran**

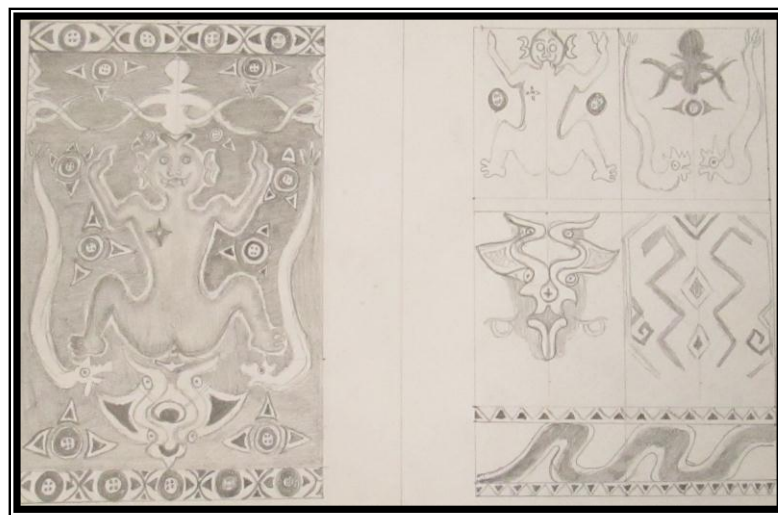
Penialain hasil karya siswa dilakukan untuk melihat peningkatan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian hasil karya siswa dalam penelitian ini berdasarkan indikator keterampilan siswa dalam menggamabar ornamen yang meliputi tiga tingkat keberhasilan siswa dalam berkarya yaitu siswa dinilai kurang terampil jika dalam membuat gambar ornamen sama sekali tidak terdapat pola-pola yang sesuai dengan ornamen yang digambar, misalnya ornamen primitif atau ornamen tradisional, atau ornamen klasik atau ornamen modern, siswa dinilai terampil jika dalam membuat gambar ornamen terdapat pola-pola yang sesuai dengan ornamen yang digambar, misalnya ornamen primitif atau ornamen tradisional, atau ornamen klasik atau ornamen modern, siswa dinilai sangat terampil jika dalam membuat gambar ornamen terdapat kreasi yang ditunjukkan dengan pengembangan pola-pola yang sesuai dengan ornamen yang digambar, misalnya ornamen primitif atau ornamen tradisional, atau ornamen klasik atau ornamen modern. Adapun interval penilaian dalam bentuk skor angka sebagai berikut:

Skor  $70 - < 75$  = Kurang Terampil

Skor  $\geq 75 - < 80$  = Terampil

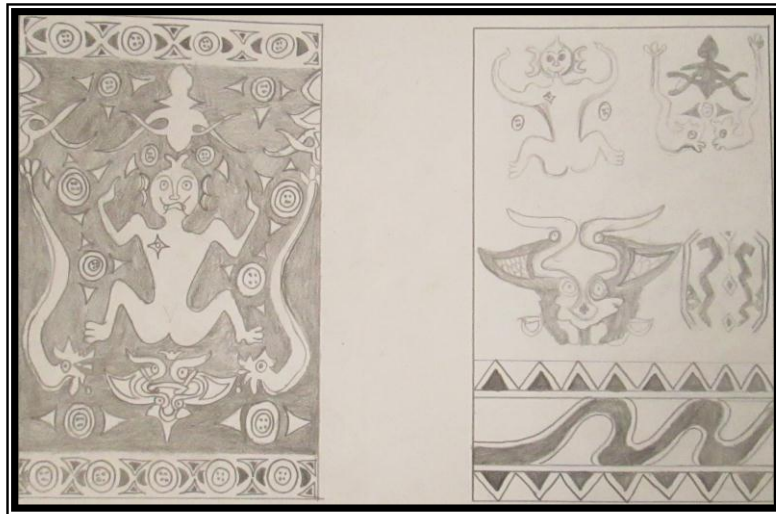
Skor  $\geq 80$  = Sangat Terampil

Karya siswa dinilai pada setiap siklus pembelajaran yang dibagi dalam tiga kali pertemuan. Peneliti bersama kolaborator menilai karya yang dihasilkan siswa mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga kemudian disimpulkan untuk penilaian hasil karya siswa dalam satu siklus. Berikut dijelaskan hasil karya siswa melalui tes menggambar pada setiap siklus.



Gambar 16: **Hasil Karya Siswa Gambar Ornamen Primitif yang Baik**  
(Sumber : Dokumentasi Dodi Pradana Putra, April 2014)

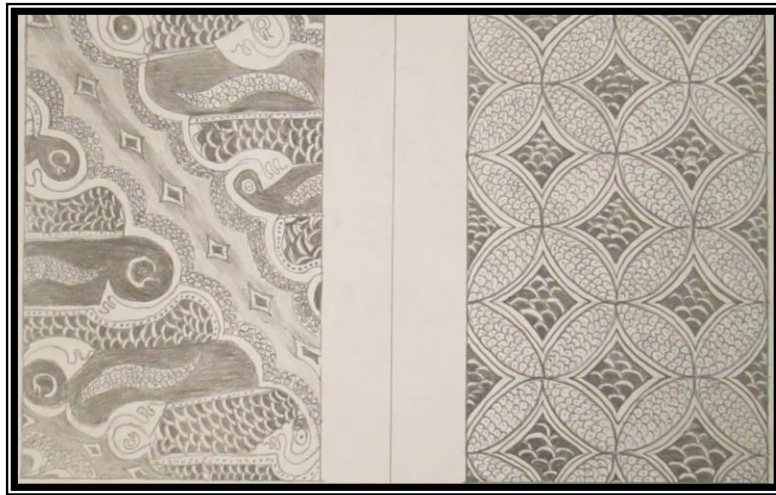
Pada siklus I, berdasarkan penilaian hasil karya siswa melalui tes menggambar pada proses pembelajaran *quantum teaching* hasil karya siswa dinilai belum maksimal, hal ini dapat dilihat juga dari nilai tes dan hasil menggambar yang didapat oleh siswa. Nilai rata-rata tes akhir siswa pada siklus I adalah 72,7 sedangkan untuk jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  (siswa yang memenuhi KKM) pada siklus I saat tes akhir tercatat 12 siswa yang berarti 44,4 % dari jumlah siswa yang mengikuti.



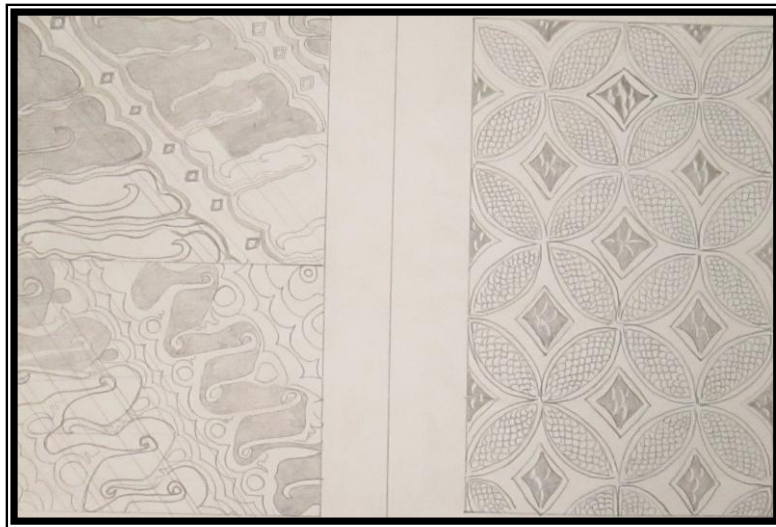
Gambar 17: **Hasil Karya Siswa Gambar Ornamen Primitif yang Cukup Baik**  
(Sumber : Dokumentasi Dodi Pradana Putra, Maret 2014)

Hasil nilai rata-rata tugas menggambar pada siklus I adalah 70,5 sedangkan untuk jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  (jumlah siswa yang memenuhi nilai) pada siklus saat tes akhir tercatat 13 siswa yang berarti 48,1 % dari jumlah siswa yang mengikuti (data selengkapnya ada pada lampiran). Hasil tes yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran dan nilai menggambar pada siklus I, belum mencapai standar yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan dari 29 siswa kelas X B, terdapat 27 siswa dinyatakan telah mengikuti tes akhir sedangkan 2 siswa dinyatakan tidak berangkat. Data nilai *pretest* dan *posttest* serta nilai hasil menggambar pada siklus I selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.





Gambar 18: **Hasil Karya Siswa Gambar Ornamen Klasik yang Baik**  
(Sumber : Dokumentasi Dodi Pradana Putra, April 2014)



Gambar 19: **Hasil Karya Siswa Gambar Ornamen Klasik yang Kurang Baik**  
(Sumber : Dokumentasi Dodi Pradana Putra, Maret 2014)

Pada siklus II, berdasarkan penilaian hasil karya siswa melalui tes menggambar pada proses pembelajaran *quantum teaching* hasil karya siswa dinilai baik; keterlaksanaan siswa menjawab pertanyaan dari guru adalah baik; keterlaksanaan

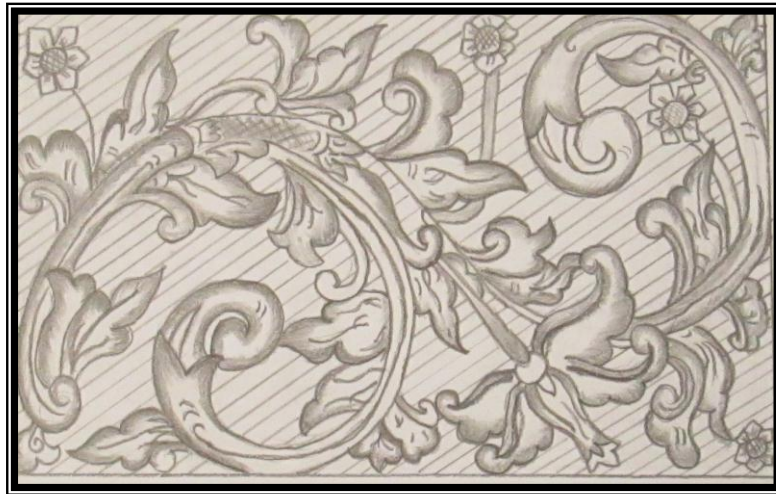
siswa mencatat hal-hal penting dari materi yang diajarkan adalah baik; keterlaksanaan siswa mendemonstrasikan intruksi guru adalah baik; keterlaksanaan siswa berani menyampaikan pendapat baik; keterlaksanaan siswa memberikan oplus atau tepuk tangan untuk teman yang mengerjakan tugas dengan baik adalah sangat baik.



Gambar 20: **Hasil Karya Siswa Gambar Ornamen Tradisional yang Baik**  
(Sumber : Dokumentasi Dodi Pradana Putra, Maret 2014)

Pelaksanaan penelitian di siklus II, dengan menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching* telah berjalan dengan cukup baik namun belum maksimal. Hal ini dapat dilihat juga dari nilai tes dan hasil menggambar yang didapat oleh siswa. Nilai rata-rata tes akhir siswa pada siklus II adalah 75,5 sedangkan untuk jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  (siswa yang memenuhi KKM) pada siklus II saat tes akhir tercatat 16 siswa yang berarti 61,5 % dari jumlah siswa yang mengikuti. Hasil nilai rata-rata tugas menggambar pada siklus II adalah 74,8 sedangkan untuk jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq 7,5$  (jumlah siswa yang memenuhi nilai) tercatat

16 siswa yang berarti 61,5 % dari jumlah siswa yang mengikuti (data selengkapnya ada pada lampiran).



**Gambar 21: Hasil Karya Siswa Gambar Ornamen Tradisional yang Sangat Baik**

(Sumber : Dokumentasi Dodi Pradana Putra, April 2014)

Hasil tes yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran dan nilai menggambar pada siklus II, telah mencapai standar yang ditentukan namun masih kurang maksimal karena masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dan masih ada siswa yang tidak mengikuti tes akhir maupun tugas menggambar pada siklus ini. Hal ini menunjukkan dari 29 siswa kelas X B, terdapat 26 siswa dinyatakan telah mengikuti tes akhir sedangkan 3 siswa dinyatakan tidak berangkat.

Pada siklus III, berdasarkan penilaian hasil karya siswa melalui tes menggambar pada proses pembelajaran *quantum teaching* dinilai telah berjalan baik, hal ini dapat dilihat juga dari nilai tes dan hasil menggambar yang didapat oleh siswa. Nilai rata-rata tes akhir siswa pada siklus III adalah 83,4 semua siswa memenuhi standar nilai KKM yaitu  $\geq 75$ .



Gambar 22: **Hasil Karya Siswa Gambar Ornamen Modern yang Sangat Baik**  
(Sumber : Dokumentasi Dodi Pradana Putra, April 2014)

Hasil nilai rata-rata tugas menggambar pada siklus III adalah 83,9 semua siswa memenuhi standar nilai KKM yaitu  $\geq 75$ , dengan catatan siswa yang mengikuti tes akhir dan tugas menggambar pada siklus III 29 siswa dari jumlah 29 siswa, semua siswa hadir mengikuti tes (data selengkapnya ada pada lampiran). Hasil tes yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran dan nilai menggambar pada siklus III, telah

mencapai standar yang diharapkan sepenuhnya. Data nilai *pretest* dan *posttest* serta nilai hasil menggambar pada siklus III selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.



Gambar 23: **Hasil Karya Siswa Gambar Ornamen Modern yang Kurang Baik**  
(Sumber : Dokumentasi Dodi Pradana Putra, Maret 2014)

Data penilaian hasil karya siswa yang terdiri dari nilai menggambar dan nilai tes akhir secara keseluruhan mulai dari siklus I, Siklus II, dan Siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9: **Data Hasil Karya Siswa Nilai Menggambar dan Nilai Tes Akhir**

No	Nama Siswa	L / P	Nilai Free Test	Nilai Menggambar			Nilai Tes Akhir		
				Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Ahmad Mudzakir	L	72,5	78,5	80	90	78,5	82,5	90
2	Anisatul Mahfudlah	P	70	75,5	80	90	78,5	80	90
3	Awang Maulana	L	70	70	72,5	80	-	72,5	80

4	Bromo Cailendra	L	73	78,5	80	80	75	80	80
5	Deffy Mustikaningrum	P	68,5	70	72,5	85,5	70	78,5	85,5
6	Dian Chandra Krisnawan	L	65	70	75	80	70	78,5	80
7	Diki Tri Hartadi	L	70	70	72,5	78,5	70	-	78,5
8	Dwi Suryanto	L	70	70	72,5	78,5	70	72,5	80
9	Fajar Adi Nugroho	L	72	75,5	78,5	80	75	78,5	80
10	Febri Ustadzi	L	70	75,5	78,5	85,5	75	78,5	85,5
11	Ghanis Kamilabid	L	75	78,5	80	90	78,5	80	90
12	Ichtiar Bayu Pradana	L	72,5	75,5	78,5	80	75	78,5	80
13	Ikhwan Lutfi Mubarak	L	70	70	75	80	70	75	80
14	Indra Kurniawan	L	70	70	72,5	78,5	70	72,5	80
15	Indrarto Drajad Raharjo	L	72	75,5	78,5	85,5	75	78,5	85,5
16	Irvan Tri Pramudya	L	72,5	78,5	80	90	78,5	80	90
17	Katon Dwi Rahmandani	L	70	70	70	78,5	70	-	78,5
18	Muhammad Devan Dewanto	L	72	75,5	78,5	85,5	75	78,5	85,5
19	Muhammad Naufal Lutfi	L	65	70	72,5	80	70	75,5	80
20	Riski Candra Ardianto	L	65	70	72,5	80	70	72,5	80
21	Riyan Bagus Handika	L	72	75,5	78,5	85,5	75	-	85,5
22	Robi Setiawan	L	70	70	72,5	78,5	70	72,5	78,5
23	Roy Wening Pambudi	L	65	70	72,5	80	70	72,5	80



24	Tri Candra Dewa	L	72	75,5	78,5	85,5	70	80	85,5
25	Wahyu Kurniawan	L	65	70	72,5	80	70	72,5	80
26	Wima Nur Salma Savira	P	70	75,5	78,5	85,5	75	78,5	85,5
27	Yoga Nur Aji Pratomo	L	70	70	75	80	70	75	80
28	Yuliono	L	65	70	72,5	85,5	-	72,5	85,5
29	Yusron Rahmadi	L	65	70	75	80	70	75	80
<b>NILAI RATA-RATA</b>			67	70	77	82,5	72	78	82

Dari tabel di atas dapat dilihat peningkatan kreativitas siswa yang dinilai dari hasil karya siswa pada setiap siklus penelitian. Berdasarkan nilai rata-rata menggambar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran ini menunjukkan peningkatan, jika pada siklus I nilai menggambar siswa rata-rata 70, pada siklus II naik menjadi 77 kemudian mencapai nilai sesuai yang diharapkan pada siklus III nilai rata-rata siswa menjadi 82,5. Sedangkan nilai rata-rata tes akhir pada siklus I 72, meningkat pada siklus II nilai rata-rata menjadi 78, kemudian mencapai nilai yang diharapkan pada siklus III nilai rata-rata menjadi 82. Penilaian hasil karya ini menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas setiap siswa melalui tahapan pembelajaran *quantum teaching* mulai dari siklus I, siklus II, hingga siklus III menunjukkan perkembangan yang positif dalam setiap tahapan proses pembelajaran yang diselenggarakan.

## **BAB VII PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan metode *quantum teaching* dalam proses pembelajaran Kriya Logam di SMK Negeri 5 Yogyakarta terlaksana dengan baik. Pengelolaan diawali tahap perencanaan yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran dan alat perekam data penelitian. Setiap siklus pembelajaran meliputi tahap-tahap pembelajaran dalam *quantum teaching* yakni tahap menanamkan serta menumbuhkan, mengalami serta menamai, mendemonstrasikan, mengulangi dan merayakan, meningkat dan mengalami kemajuan dari proses pembelajaran sebelumnya yang menggunakan metode pembelajaran tunggal. Aktivitas belajar siswa pada awal siklus I secara keseluruhan kurang, kemudian mengalami peningkatan menjadi baik pada siklus II, dan peningkatan maksimal sesuai yang diharapkan tercapai pada siklus III yakni aktivitas belajar siswa menjadi sangat baik. Dengan demikian pengelolaan metode *quantum teaching* pada proses pembelajaran Produktif Dasar-dasar Kriya materi Ornamen di kelas X B jurusan desain dan produksi Kriya Logam di SMK Negeri 5 Yogyakarta dapat dikatakan sangat efektif.
2. Hasil penerapan metode *quantum teaching* dalam proses pembelajaran Kriya Logam di SMK Negeri 5 Yogyakarta, terdapat dua aspek penting yaitu proses



dan karya. Hasil proses tersebut dapat dilihat dari peningkatan kreativitas siswa yang ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan ciri-ciri kreatif baik dalam aspek kognitif maupaun dalam aspek non kognitif. masing-masing aspek terkandung 5 ciri kreativitas yaitu keterampilan berpikir lancar, keterampilan berpikir luwes (fleksibel), keterampilan berpikir orisinal, keterampilan memperinci (elaborasi), dan keterampilan menilai (evaluasi) pada aspek kognitif dan rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang dengan kemajemukan, sifat berani mengambil resiko, dan sifat menghargai pada aspek non kognitif. Hasil karya dari proses pembelajaran *quantum teaching* pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil karya siswa sudah sangat baik dibandingkan pembelajaran sebelumnya dengan metode pembelajaran tunggal. Siswa mampu mengekspresikan diri dengan berbabagai karya ornamen dalam setiap pembelajaran. Hasil karya siswa ini juga dinilai melalui tes menggambar pada setiap siklus pembelajaran. Nilai rata-rata tes menggambar siswa pada siklus III adalah 82,5 semua siswa memenuhi standar nilai KKM yaitu  $\geq 75$ . Hasil nilai rata-rata tes akhir pada siklus III adalah 82 semua siswa memenuhi standar nilai KKM yaitu  $\geq 75$ , mengalami peningkatan yang baik dari siklus-siklus sebelumnya. Dengan demikian hasil penerapan metode *quantum teaching* pada proses pembelajaran Produktif Dasar-dasar Kriya materi Ornamen di kelas X B jurusan desain dan produksi Kriya Logam di SMK Negeri 5 Yogyakarta ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam aspek kognitif serta aspek non kognitif dan meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas serta berbagai hal yang dihadapi dalam kondisi nyata penelitian dengan berbagai hambatan meliputi keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya dengan kesadaran siswa sendiri namun harus dengan dorongan dan bimbingan penuh dari guru. Kemudian masih banyak guru di SMK Negeri 5 Yogyakarta khususnya guru mata pelajaran produktif yang memiliki permasalahan pengelolaan kelas yang sama namun belum tertarik untuk mempelajari serta mencoba metode pembelajaran *quantum teacing*. Selain itu, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk menerapkan metode pembelajaran *quantum teacing* masih kurang memadai contohnya alat peraga atau model untuk menyampaikan materi dan tidak semua ruang kelas khususnya ruang pembelajaran produktif memiliki LCD dan layar. Maka saran yang dapat diberikan kepada pihak terkait dalam penelitan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hendaknya selalu aktif terlibat langsung dalam proses eksplorasi pembelajaran dengan langkah yang telah dipelajari pada metode pembelajaran *quantum teaching* untuk meningkatkan kreativitas dalam berkarya seni dan kegiatan pembelajaran lainnya sebagai masyarakat akademik.
2. Bagi guru, khususnya guru mata pelajaran produktif dasar-dasar kriya di SMK Negeri 5 Yogyakarta agar mempelajari dan mencoba menerapkan metode pembelajaran *quantum teaching* sebagai alternatif metode yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas

siswa. Dalam mempelajari dan mencoba menerapkan metode pembelajaran *quantum teaching* ada beberapa saran terkait hasil penelitian ini yaitu dalam pelaksanaan penelitian ini ditemukan bahwa apersepsi sangat mempengaruhi proses pembelajaran, dengan demikian guru harus benar-benar mempersiapkan apersepsi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, karena kegiatan ini merupakan awal untuk membentuk pola pikir siswa dalam memahami materi yang diajarkan sehingga siswa dengan kemauannya sendiri tertarik untuk melakukan proses eksplorasi pembelajaran. Selanjutnya, dalam proses pembelajaran *quantum teaching* yang baik guru diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dikemas dalam kegiatan menyenangkan tanpa ada unsur tekanan sehingga siswa dengan senang hati dapat mengikuti seluruh proses pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran *quantum teaching* juga memiliki kelemahan dalam hal pembagian waktu pembelajaran, maka guru harus benar-benar mampu memberikan makna pembelajaran sesuai materi yang diajarkan pada setiap tahap-tahap pembelajaran *quantum teaching*.

3. Bagi pihak sekolah, agar mengupayakan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung pengembangan metode pembelajaran *quantum teaching* untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Miftahul. 2010. *Quantum Teaching: Buku Pintar dan Praktis*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, & Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Brannen, Julia. 2005. *Memadu Metode Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif*. Alih Bahasa: Nuktah A. K dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Chatib, Munif. 2012a. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Juara*. Bandung: Kaifa.
- \_\_\_\_\_. 2012b. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelegences di Indonesia*. Bandung: Kaifa.
- Clegg, Brian & Birch Paul. 2001. *Instant Creativity: 76 Cara Instan Meningkatkan Kreativitas Anda*. Jakarta: Erlangga.
- DePorter, Bobbi. Mark Reardon & Sarah Singer Nurin. 2000. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Quantum Quettiont: Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Secara Harmonis*. Bandung: Kaifa.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung : PT. Mizan Pustaka.
- Langrerh, John. 2006. *Thinking Skills: Mengajarkan Keterampilan Berpikir pada Anak*. Jakarta: PI. Elex Media Komputindo.
- Mardapi, D. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Produk Group.

- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurnia. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Masa Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DIKTI.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional.)* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi & Kreativitas Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif & RNB*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dikti Art Lab & Djagad Art House.
- Suwardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Menciptakan Guru Kreatif dan Berkompetensi*. Surabaya: PT. Temprina Media Grafika.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model-model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15
- Vangundy, Arthur B. 2011. *Brain Boosters for Business Advartage: Cara Mandapatkan Ide-ide Kreatif dan Cemerlang*. Jakarta: PT. Indeks.
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: GP Press.



## KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR MATA PELAJARAN DESAIN PRODUK

### 1. Pengertian

Mata pelajaran Desain Produk mempelajari tentang deskripsi desain produk, wawasan produk kriya, dan membuat desain produk kriya dalam pembelajaran desain dan produksi kriya

### 2. Rasional

#### a. Hubungan dengan Pencipta

Meyakini anugerah Tuhan pada desain produk dalam Program Keahlian Desain dan Produksi Kriya sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia.

#### b. Hubungan dengan Sesama Manusia

- 1) Menghayati sikap cermat, teliti dan tanggungjawab sebagai hasil dari pembelajaran indentifikasi desain produk yang digunakan dalam berkarya desain dan produksi kriya.
- 2) Menghayati pentingnya dasar kekriyaan dalam berkarya desain dan produksi kriya sebagai hasil pembelajaran desain produk.
- 3) Menghayati pentingnya bersikap jujur, disiplin serta bertanggung jawab sebagai hasil dari pembelajaran desain produk.

#### c. Hubungan dengan Lingkungan Alam

Menghayati pentingnya kepedulian dan menjaga lingkungan serta ramah lingkungan sebagai hasil pembelajaran desain produk.

### 3. Tujuan

Mata pelajaran Desain Produk bertujuan untuk membentuk karakteristik siswa dalam mensyukuri nikmat Tuhan, dengan memahami desain produk dan mampu mengelolanya untuk pengembangan pribadi secara berkesinambungan serta kelestarian lingkungan hidup.

### 4. Ruang Lingkup Materi

- a. Desain produk kriya, yang meliputi: pengertian dan ruang lingkup desain produk kriya, jenis-jenis metode proses desain, tahapan proses desain, dan penyusunan portofolio
- b. Pembuatan desain produk kriya, yang meliputi: identifikasi kebutuhan desain produk, analisis kebutuhan desain produk, dan proses desain produk sesuai tahapan proses desain yang benar

### 5. Prinsip-prinsip Belajar, Pembelajaran dan Assessment

Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Pendekatan *scientific* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan sehingga akan memperoleh hasil yang diinginkan.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi **mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta** untuk semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah.

Proses pembelajaran tersebut diatas merupakan ciri dari pendekatan *scientific*. Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat, guru bukan satu-satunya sumber belajar. Sikap tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.



## Assessment

*Assessment* autentik menicayakan proses belajar yang autentik pula. Menurut Ormiston belajar autentik mencerminkan tugas dan pemecahan masalah yang dilakukan oleh peserta didik dikaitkan dengan realitas di luar sekolah atau kehidupan pada umumnya. *Assessment* semacam ini cenderung berfokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual bagi peserta didik, yang memungkinkan mereka secara nyata menunjukkan kompetensi atau keterampilan yang dimilikinya. Contoh *Assessment* autentik antara lain keterampilan kerja, kemampuan mengaplikasikan atau menunjukkan perolehan pengetahuan tertentu, simulasi dan bermain peran, portofolio, memilih kegiatan yang strategis, serta memamerkan dan menampilkan sesuatu.

*Assessment* autentik mengharuskan pembelajaran yang autentik pula. Menurut Ormiston belajar autentik mencerminkan tugas dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam kenyataannya di luar sekolah. *Assessment* autentik terdiri dari berbagai teknik penilaian. *Pertama*, pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja. *Kedua*, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks. *Ketiga*, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada.

Dengan demikian, *assessment* autentik akan bermakna bagi guru untuk menentukan cara-cara terbaik agar semua siswa dapat mencapai hasil akhir, meski dengan satuan waktu yang berbeda. Konstruksi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dicapai melalui penyelesaian tugas di mana peserta didik telah memainkan peran aktif dan kreatif. Keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan tugas sangat bermakna bagi perkembangan pribadi mereka.

Dalam pembelajaran autentik, peserta didik diminta mengumpulkan informasi dengan pendekatan saintifik, memahami aneka fenomena atau gejala dan hubungannya satu sama lain secara mendalam, serta mengaitkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata yang luar sekolah. Di sini, guru dan peserta didik memiliki tanggung jawab atas apa yang terjadi. Peserta didik pun tahu apa yang mereka ingin pelajari, memiliki parameter waktu yang fleksibel, dan bertanggungjawab untuk tetap pada tugas. *Assessment* autentik pun mendorong peserta didik mengkonstruksi, mengorganisasikan, menganalisis, mensintesis, menafsirkan, menjelaskan, dan mengevaluasi informasi untuk kemudian mengubahnya menjadi pengetahuan baru.

Sejalan dengan deskripsi di atas, pada pembelajaran autentik, guru harus menjadi "guru autentik." Peran guru bukan hanya pada proses pembelajaran, melainkan juga pada penilaian. Untuk bisa melaksanakan pembelajaran autentik, guru harus memenuhi kriteria tertentu seperti disajikan berikut ini.

1. Mengetahui bagaimana menilai kekuatan dan kelemahan peserta didik serta desain pembelajaran.
2. Mengetahui bagaimana cara membimbing peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka sebelumnya dengan cara mengajukan pertanyaan dan menyediakan sumberdaya memadai bagi peserta didik untuk melakukan akuisisi pengetahuan.
3. Menjadi pengasuh proses pembelajaran, melihat informasi baru, dan mengasimilasikan pemahaman peserta didik.
4. Menjadi kreatif tentang bagaimana proses belajar peserta didik dapat diperluas dengan menimba pengalaman dari dunia di luar tembok sekolah.

Teknik penilaian autentik atau *authentic assessment* yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik indikator, kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diajarkan oleh guru. Tidak menutup kemungkinan bahwa satu indikator dapat diukur dengan beberapa teknik penilaian, hal ini karena memuat domain, afektif, psikomotor dan kognitif. Penilaian autentik lebih sering dinyatakan sebagai penilaian berbasis kinerja (*performance based assessment*). Sementara itu dalam buku Mueller (2006) penilaian autentik disamakan saja dengan nama penilaian alternatif (*alternative assessment*) atau penilaian kinerja (*performance assessment*). Selain itu Mueller memperkenalkan istilah lain sebagai padanan nama penilaian autentik, yaitu penilaian langsung (*direct assessment*).



Nama *performance assessment* atau *performance based assessment* digunakan karena siswa diminta untuk menampilkan tugas-tugas (*tasks*) yang bermakna.

Sesuai dengan ciri penilaian autentik adalah:

- Memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu
- Mencerminkan masalah dunia nyata bukan hanya dunia sekolah
- Menggunakan berbagai cara dan kriteria
- Holistik (kompetensi utuh merefleksikan sikap, keterampilan, dan pengetahuan,

Penerapan penilaian mata pelajaran desain produk yang merujuk pada penilaian autentik dapat menggunakan jenis penilaian dengan menganalisa materi pembelajaran sebagai berikut:

- Apabila tuntutan indikator **melakukan sesuatu**, maka teknik penilaiannya adalah **unjuk kerja** (*performance*).
- Apabila tuntutan indikator berkaitan dengan **pemahaman konsep**, maka teknik penilaiannya adalah **tes tertulis atau lisan**.
- Apabila tuntutan indikator memuat unsur **penyelidikan**, maka teknik penilaiannya adalah **proyek**.

## 6. Kompetensi



**KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)/MADRASAH ALIYAH KEJURUAN (MAK)**

Bidang Keahlian : Seni Rupa dan Kriya  
Program Keahlian : Desain dan Produksi Kriya  
Mata Pelajaran : Desain Produk

**KELAS: X**

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati mata pelajaran desain produk sebagai sarana untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup umat manusia.
2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menghayati sikap cermat, teliti dan tanggungjawab dalam mengidentifikasi kebutuhan, pengembangan alternatif dan desain dalam pelajaran desain produk 2.2 Menghayati pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dalam pengembangan desain produk secara menyeluruh 2.3 Menghayati pentingnya kolaborasi dan jejaring untuk menemukan solusi dalam pengembangan desain produk 2.4 Menghayati pentingnya bersikap jujur, disiplin serta bertanggung jawab sebagai hasil dari pembelajaran desain produk
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	3.1 Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup desain produk 3.2 Mengidentifikasi jenis-jenis metode proses desain sesuai standar proses desain 3.3 Menjelaskan tahapan proses desain 3.4 Menjelaskan tentang portofolio 3.5 Mengidentifikasi kebutuhan desain produk kriya 3.6 Menganalisis kebutuhan desain produk kriya
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4.1 Menyusun portofolio desain produk 4.2 Menunjukkan contoh tahapan proses desain 4.3 Membuat desain produk kriya sesuai tahapan proses desain yang benar



## SILABUS

Satuan Pendidikan : SMK  
 Bidang Keahlian : Seni Rupa dan Kriya  
 Program Studi Keahlian : Desain dan Produksi Kriya  
 Mata Pelajaran : Desain Produk  
 Kelas : X

### Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya  
 KI 2 : Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.  
 KI 3 : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.  
 KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

### KELAS X SEMESTER 1

Kompetensi dasar	Materi pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
1.1 Menghayati mata pelajaran desain produk sebagai sarana untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup umat manusia.					
2.1. Menghayati sikap cermat, teliti dan tanggungjawab dalam mengidentifikasi kebutuhan, pengembangan alternatif dan desain dalam pelajaran desain produk					
2.2. Menghayati pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dalam pengembangan desain produk secara menyeluruh					



2.3. Menghayati pentingnya kolaborasi dan jejaring untuk menemukan solusi dalam pengembangan desain produk	Desain produk kriya	<b>Mengamati</b> Mengamati jenis produk desain kriya (kayu, tekstil, kulit, keramik, dan logam) <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan pengertian dan ruang lingkup desain produk kriya</li> <li>• Menanyakan tahapan proses desain</li> <li>• Menanyakan tentang portofolio</li> </ul> <b>Mengumpulkan data</b> Mengidentifikasi informasi tentang jenis metode proses desain kriya <b>Mengasosiasikan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan jenis produk desain kriya</li> <li>• Mendiskusikan jenis metode proses desain</li> </ul> <b>Mengkomunikasikan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat laporan secara lisan dan tertulis tentang pengertian dan ruang lingkup desain produk kriya</li> </ul>	Tes Observasi Portofolio Tugas	100 JP
2.4. Menghayati pentingnya bersikap jujur, disiplin serta bertanggung jawab sebagai hasil dari pembelajaran desain produk				
3.1. Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup desain produk				
3.2. Mengidentifikasi jenis-jenis metode proses desain sesuai standar proses desain				
3.3. Menjelaskan tahapan proses desain				
3.4. Menjelaskan tentang portofolio	Desain produk kriya			
4.1 Menyusun portofolio desain produk				
4.2 Menunjukkan contoh tahapan proses desain				



			<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun portfolio desain produk</li> <li>Menunjukkan contoh produk kriya berdasarkan tahapan proses desain</li> </ul>			
3.5. Mengidentifikasi kebutuhan desain produk kriya	Pembuatan desain produk kriya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis kebutuhan desain produk kriya</li> <li>Mengidentifikasi kebutuhan desain produk kriya</li> <li>Menganalisis kebutuhan desain produk kriya</li> <li>Mendiskusikan kebutuhan desain produk kriya</li> <li>Membuat desain produk kriya sesuai tahapan proses desain yang benar</li> </ul>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati jenis produk desain kriya (kayu, tekstil, kulit, keramik, dan logam)</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menanyakan kebutuhan desain produk kriya</li> </ul> <p><b>Mengumpulkan data</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi kebutuhan desain produk kriya</li> </ul> <p><b>Menganalisis</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis kebutuhan desain produk kriya</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan kebutuhan desain produk kriya</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat desain produk kriya sesuai tahapan proses desain yang benar</li> </ul>	Tes Observasi Portfolio Tugas	26 JP	
3.6. Menganalisis kebutuhan desain produk kriya						
4.3. Membuat desain produk kriya sesuai tahapan proses desain yang benar						



# KELAS X SEMESTER 2

Kompetensi dasar	Materi pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
1.1 Menghayati mata pelajaran desain produk sebagai sarana untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup umat manusia.					
2.1 Menghayati sikap cermat, teliti dan tanggungjawab dalam mengidentifikasi kebutuhan, pengembangan alternatif dan desain dalam pelajaran desain produk					
2.2 Menghayati pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dalam pengembangan desain produk secara menyeluruh					
2.3 Menghayati pentingnya kolaborasi dan jejaring untuk menemukan solusi dalam pengembangan desain produk					
2.4 Menghayati pentingnya bersikap jujur, disiplin serta bertanggung jawab sebagai hasil dari pembelajaran desain produk					
3.7. Mengidentifikasi kebutuhan desain produk kriya	Pembuatan desain produk kriya	<b>Mengamati</b> • Mengamati jenis produk desain kriya (kayu, tekstil, kulit, keramik, dan logam)	Tes Observasi Portofolio Tugas	126 JP	
3.8. Menganalisis kebutuhan desain produk kriya		<b>Menanya</b> • Menanyakan kebutuhan desain produk kriya			
4.4 Membuat desain produk kriya sesuai tahapan proses desain yang benar					







## **RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Nama sekolah** : SMK Negeri 5 Yogyakarta  
**Program Studi** : Desain dan Produksi Kriya Logam  
**Mata Pelajaran** : Dasar Kekriyaan  
**Kelas / semester** : X B / 2 (dua)  
**Materi Pokok** : Gambar Ornamen  
**Alokasi Waktu** : 66 X 45 Menit (9 X Pertemuan)

### **A. Kompetensi Inti**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif, dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi dari berbagai permasalahan bangsa dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menganalisis serta menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
4. Mengelola, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

### **B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

1.1	Menghayati mata pelajaran Dasar-dasar kekriyaan sebagai sarana untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup umat manusia.
2.1	Menghayati sikap cermat, teliti dan tanggung jawab dalam mengidentifikasi kebutuhan, alat, dan bahan dalam pelajaran dasar-dasar kekriyaan.
2.2	Menghayati pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dalam pengembangan dasar-dasar kekriyaan secara menyeluruh.
2.3	Menghayati pentingnya kolaborasi dan jejaring untuk menemukan solusi dalam pengembangan dasar-dasar kekriyaan.
2.4	Menghayati pentingnya bersikap jujur, disiplin serta bertanggungjawab sebagai

1.1	hasil dari pembelajarandasar-dasar kekriyaan.
3.9 2	Menjelaskan pengertian ornamen dan macar-macam pola hias pada ornamen.
. 1	<b>Indikator :</b> Pengertian ornamen dan macar-macam pola hias pada ornamen dapat dideskripsikan dengan jelas.
3.10	Menjelaskan tentang ornamen primitif, tradisional, klasik, damn modern.
	<b>Indikator :</b> Pengertian ornamen primitif, tradisional, klasik, dan modern dapat dideskripsikan dengan jelas.
4.7	Menggambar ornamen primitif, tradisional, klasik, dan modern.
	<b>Indikator :</b> Menggambar ornamen primitif, tradisional, klasik, dan modern.

### C. T

#### ujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian ornamen dan macar-macam pola hias pada ornamen.
2. Menjelaskan tentang ornamen primitif, tradisional, klasik, damn modern.
3. Menggambar ornamen primitif, tradisional, klasik, dan modern.
4. Memiliki motivasi internal, kemampuan bekerjasama, konsisten, sikap disiplin rasa percayadiri, dan sikap toleransi dalam perbedaan strategi berfikir dalam memilih dan menerapkan strategi menyelesaikan masalah.
5. Mampu mentransformasi diri dalam berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, kritis dan disiplin dalam melakukan tugas belajar dasar kekriyaan khusunya materi gambar ornament.
6. Menunjukkan sikap bertanggungjawab, rasa ingin tahu, jujur, dan perilaku peduli lingkungan.

### D. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran yang digunakan adalah *Quantum Teaching*

### E. Media Pembelajaran

1. Video tentang ornamen
2. Contoh hasil karya siswa
3. *Power point*
4. Model penerapan ornamen pada benda

### F. Alat Pembelajaran

1. Layar proyektor
2. Laptop
3. Alat Tulis
4. Alat menggambar
5. Alat peraga yang relefan



## **G. Materi Pembelajaran**

### **ORNAMEN**

#### **PENGERTISAN ORNAMEN**

Ornamen berasal dari kata “ORNARE” (bahasa Latin) yang berarti menghias. Ornamen juga berarti “dekorasi” atau hiasan, sehingga ornamen sering disebut sebagai disain dekoratif atau disain ragam hias. Dalam Ensiklopedia Indonesia p. 1017 ornamen adalah setiap hiasan bergaya geometrik atau bergaya lain, ornamen dibuat pada suatu bentuk dasar dari suatu hasil kerajinan tangan (perabotan, pakaian dan sebagainya) termasuk arsitektur. Dari pengertian tersebut jelas menempatkan ornamen sebagai karya seni yang dibuat untuk diabdikan atau mendukung maksud tertentu dari suatu produk, tepatnya untuk menambah nilai estetis dari suatu benda/produk yang akhirnya pula akan menambah nilai finansial dari benda atau produk tersebut. Dalam hal ini ada ornamen yang bersifat pasif dan aktif. Pasif maksudnya ornamen tersebut hanya berfungsi menghias, tidak ada kaitannya dengan hal lain seperti ikut mendukung konstruksi atau kekuatan suatu benda. Sedangkan ornamen berfungsi aktif maksudnya selain untuk menghias suatu benda juga mendukung hal lain pada benda tersebut misalnya ikut menentukan kekuatannya (kaki kursi motif belalai gajah/motif kaki elang)

Ornamen adalah pola hias yang dibuat dengan digambar, dipahat, dan dicetak, untuk mendukung meningkatnya kualitas dan nilai pada suatu benda atau karya seni. Ornamen juga merupakan perihai yang akan menyertai bidang gambar (lukisan atau jenis karya lainnya) sebagai bagian dari struktur yang ada didalam. (Susanto, 2003). Pendapat ini agak luas, ornamen tidak hanya dimanfaatkan untuk menghias suatu benda/produk fungsional tapi juga sebagai elemen penting dalam karya seni (lukisan, patung, grafis), sedangkan teknik visualisasinya tidak hanya digambar seperti yang kita kenal selama ini, tapi juga dipahat, dan dicetak.

Dalam perkembangan selanjutnya, penciptaan karya seni ornamen tidak hanya dimaksudkan untuk mendukung keindahan suatu benda, tapi dengan semangat kreativitas seniman mulai membuat karya ornamen sebagai karya seni yang berdiri sendiri, tanpa harus menumpang atau mengabdikan pada kepentingan lain. Karya semacam dikenal dengan seni dekoratif (lukisan atau karya lain yang mengandalkan hiasan sebagai unsur utama).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa: ornamen adalah salah satu karya seni dekoratif yang biasanya dimanfaatkan untuk menambah keindahan suatu benda atau produk, atau merupakan suatu karya seni dekoratif (seni murni) yang berdiri sendiri, tanpa terkait dengan benda/produk fungsional sebagai tempatnya.

#### **MOTIF DAN POLA PADA ORNAMEN**

Motif dalam konteks ini dapat diartikan sebagai elemen pokok dalam seni ornamen. Ia merupakan bentuk dasar dalam penciptaan/perwujudan suatu karya ornamen. Motif dalam ornamen meliputi:

#### 1. Motif Geometris

Motif tertua dari ornamen adalah bentuk geometris, motif ini lebih banyak memanfaatkan unsur-unsur dalam ilmu ukur seperti garis-garis lengkung dan lurus, lingkaran, segitiga, segiempat, bentuk meander, swastika, dan bentuk pilin, patra mesir “L/T” dan lain-lain. Ragam hias ini pada mulanya dibuat dengan guratan-guratan mengikuti bentuk benda yang dihias, dalam perkembangannya motif ini bisa diterapkan pada berbagai tempat dan berbagai teknik, (digambar, dipahat, dicetak)

#### 2. Motif tumbuh-tumbuhan

Penggambaran motif tumbuh-tumbuhan dalam seni ornamen dilakukan dengan berbagai cara baik natural maupun stilirisasi sesuai dengan keinginan senimannya, demikian juga dengan jenis tumbuhan yang dijadikan obyek/inspirasi juga berbeda tergantung dari lingkungan (alam, sosial, dan kepercayaan pada waktu tertentu) tempat motif tersebut diciptakan. Motif tumbuhan yang merupakan hasil gubahan sedemikian rupa jarang dapat dikenali dari jenis dan bentuk tumbuhan apa sebenarnya yang digubah/distilisasi, karena telah diubah dan jauh dari bentuk aslinya.

#### 3. Motif binatang

Penggambaran binatang dalam ornamen sebagian besar merupakan hasil gubahan/stilirisasi, jarang berupa binatang secara natural, tapi hasil gubahan tersebut masih mudah dikenali bentuk dan jenis binatang yang digubah, dalam visualisasinya bentuk binatang terkadang hanya diambil pada bagian tertentu ( tidak sepenuhnya) dan dikombinasikan dengan motif lain. Jenis binatang yang dijadikan obyek gubahan antara lain, burung, singa, ular, kera, gajah dll.

#### 4. Motif manusia

Manusia sebagai salah satu obyek dalam penciptaan motif ornamen mempunyai beberapa unsur, baik secara terpisah seperti kedok atau topeng, dan secara utuh seperti bentuk-bentuk dalam pewayangan.

#### 5. Motif gunung, air, awan, batu-batuan dan benda lain dari alam.

Motif benda-benda alami seperti batu, air, awan dll, dalam penciptaannya biasanya digubah sedemikian rupa sehingga menjadi suatu motif dengan karakter tertentu sesuai dengan sifat benda yang diekspresikan dengan pertimbangan unsur dan asas estetika. misalnya motif bebatuan biasanya ditempatkan pada bagian bawah suatu benda atau bidang yang akan dihias dengan motif tersebut.

#### 6. Motif Kreasi/ khayalan yaitu bentuk-bentuk ciptaan yang tidak terdapat pada alam nyata seperti motif makhluk ajaib, raksasa, dewa dan lain-lain.

Bentuk ragam hias khayalan adalah merupakan hasil daya dan imajinasi manusia atas persepsinya, motif mengambil sumber ide diluar dunia nyata. Contoh motif ini adalah :

motif kala, motif ikan duyung, raksasa, dan motif makhluk-makhluk gaib lainnya.

Sedangkan yang dimaksud pola adalah suatu hasil susunan atau pengorganisasian dari motif tertentu dalam bentuk dan komposisi tertentu pula. Contohnya pola hias batik, pola hias majapahit, jepara, bali, mataram dan lain-lain. singkatnya pola adalah penyebaran atau penyusunan dari motif-motif. Pola biasanya terdiri dari :

1. Motif pokok.
2. Motif pendukung/piguran.
3. Isian /pelengkap.

Penyusunan pola dilakukan dengan jalan menebarkan motif secara berulang-ulang, jalin-menjalin, selang-seling, berderet, atau variasi satu motif dengan motif lainnya. Hal-hal yang terkait dengan pembuatan pola adalah :

- a. Simetris yaitu pola yang dibuat, antara bagian kanan dan kiri atau atas dan bawah adalah sama. (lihat contoh dibawah ini)
- b. Asimetris yaitu pola yang dibuat antara bagian-bagiannya (kanan-kiri, atas-bawah) tidak sama. (lihat contoh)
- c. Pengulangan yaitu pola yang dibuat dengan pengulangan motif-motif.
- d. Bebas atau kreasi yaitu pola yang dibuat secara bebas dan bervariasi.

Pola memiliki fungsi sebagai arahan dalam membuat suatu perwujudan bentuk artinya sebagai pegangan dalam pembuatan agar tidak menyimpang dari bentuk/motif yang dikehendaki, sehingga hasil karya sesuai dengan ide yang diungkapkan.

## **TEKNIK PERWUJUDAN/PENG GAMBARAN ORNAMEN**

Beberapa cara atau gaya yang dijadikan konsep dalam pembuatan karya ornamen adalah sebagai berikut:

1. Realis atau naturalis pembuatan motif ornamen yang berusaha mendekati atau mengikuti bentuk-bentuk secara alami tanpa melalui suatu gubahan, bentuk-bentuk alami yang dimaksud berupa bentuk binatang, tumbuhan, manusia dan benda-benda alam lainnya.
2. Stilirisasi atau gubahan yaitu pembuatan motif ornamen dengan cara melakukan gubahan atau merubah bentuk tertentu, dengan tidak meninggalkan identitas atau ciri khas dari bentuk yang digubah/distilirisasi, atau dengan menggayakan bentuk tertentu menjadi karya seni ornamen. Bentuk-bentuk yang dijadikan inspirasi adalah binatang, tumbuhan, manusia, dan benda alam lainnya.
3. Kombinasi atau kreasi yaitu motif yang dibuat dengan mengkombinasikan beberapa bentuk atau motif, yang merupakan hasil kreasi dari senimannya. Motif yang tercipta dengan cara ini biasanya mewakili karakter atau identitas individu penciptanya (idealisme)

## **CORAK SENI ORNAMEN**

Berdasarkan periode dan ciri-ciri yang ditampilkan, karya seni ornamen memiliki beberapa corak yaitu:

### **1. Ornamen Primitif**

Ornamen primitif yaitu karya seni ornamen yang diciptakan pada zaman purba atau zaman primitif. Ciri-ciri umum dari seni ornamen primitif adalah sederhana, tegas, kaku, cenderung bermotif geometris, goresan spontan, biasanya mengandung makna simbolik tertentu. Sedangkan komposisi yang diterapkan biasanya berderet, sepotong-sepotong, berulang, berselang-seling, dan sering juga dijumpai penyusunan secara terpadu. Karya seni primitif memberi gambaran kesederhanaan dan gambaran perilaku masyarakat pada zaman itu. Seni primitif bersifat universal karena ciri-ciri umumnya adalah sama diseluruh dunia.

### **2. Ornamen Klasik**

Ornamen klasik adalah hasil karya seni ornamen yang telah mencapai puncak-puncak perkembangannya atau telah mencapai tataran estetis tertinggi, sehingga sulit dikembangkan lebih lanjut. Ia telah mempunyai bentuk dan pakem yang standard, struktur motif dan pola yang tetap, memiliki susunan, irama yang telah baku dan sulit untuk dirobah dalam bentuk yang lain, dan yang terpenting telah diterima eksistensinya tanpa mengalami perubahan lagi. Contohnya ornamen Majapahit, Pajajaran, Jepara, Bali, Surakarta, Madura, mataram dan lain-lain. Seni klasik bersifat kedaerahan karenanya masing-masing daerah memiliki ragam hias klasik dengan corak dan ciri-ciri tersendiri.

### **4. Ornamen Tradisional**

Ornamen tradisional yaitu ragam hias yang berkembang ditengah-tengah masyarakat secara turun-temurun, dan tetap digemari dan dilestarikan sebagai sesuatu yang dapat memberi manfaat (keindahan) bagi kehidupan, dari masa ke masa. Ornamen tradisional mungkin berasal dari seni klasik atau seni primitif, namun setelah mendapat pengolahan-pengolahan tertentu, dilestarikan kemanfaatannya demi memenuhi kebutuhan, khususnya dalam hal kebutuhan estetis. Oleh sebab itu corak seni ornamen tradisional merupakan pembauran dari seni klasik dan primitif. Hasil atau wujud dari pembauran tersebut tergantung dari sumber mana yang lebih kuat yang akan memberi kesan/corak yang lebih dominan. Misalnya motif tradisional Majapahit, Bali, Jogjakarta, Pekalongan beberapa daerah lainnya lebih dominan bersumber pada corak motif klasik, sedangkan motif tradisional Irian jaya, toraja, motif suku dayak dan motif Kalimantan corak primitifnya lebih menonjol. Ornamen tradisional bersifat kolektif.

### **5. Ornamen Modern**

Ornamen modern atau Kontemporer yaitu karya seni ornamen yang merupakan hasil kreasi atau ciptaan seniman yang baru dan lepas dari kaidah-kaidah tradisi, klasik atau primitif. Ornamen ini bersifat individu. Poses dan terciptanya seni ornamen modern terkadang bertolak atau mengambil inspirasi dari seni primitif atau tradisional atau

merupakan hasil inovasi/kreativitas seniman secara pribadi, sehingga karya yang tercipta merupakan cerminan pribadi senimannya.

Adanya berbagai corak dalam seni ornamen bukan berarti antara corak yang satu dengan yang lainnya mempunyai nilai estetis atau nilai kegunaan lebih tinggi atau lebih rendah, karena masing-masing corak memiliki keunggulan karakter, ciri, dan nilai estetika tersendiri, perbedaan corak tersebut hanya berdasarkan pada periode perkembangan, tampilan fisik, dan sifat penciptaannya. Sedangkan menyangkut kegunaan dan nilai estetis pada dasarnya adalah sama. Adanya anggapan bahwa suatu corak lebih baik dari corak lainnya semata-mata karena selera individu.

## **FUNGSI ORNAMEN**

Penciptaan suatu karya biasanya selalu terkait dengan fungsi tertentu, demikian pula halnya dengan karya seni ornamen yang penciptaannya selalu terkait dengan fungsi atau kegunaan tertentu pula. Beberapa fungsi ornamen diuraikan sebagai berikut:

- a. sebagai ragam hias murni, maksudnya bentuk-bentuk ragam hias yang dibuat hanya untuk menghias saja demi keindahan suatu bentuk (benda) atau bangunan, dimana ornamen tersebut ditempatkan. Penerapannya biasanya pada alat-alat rumah tangga, arsitektur, pada pakaian (batik, bordir, kerawang) pada alat transportasi dan sebagainya.
- b. Sebagai ragam hias simbolis, maksudnya karya ornamen yang dibuat selain mempunyai fungsi sebagai penghias suatu benda juga memiliki nilai simbolis tertentu di dalamnya, menurut norma-norma tertentu (adat, agama, sistem sosial lainnya). Bentuk, motif dan penempatannya sangat ditentukan oleh norma-norma tersebut terutama norma agama yang harus ditaati, untuk menghindari timbulnya salah pengertian akan makna atau nilai simbolis yang terkandung didalamnya, oleh sebab itu pengerjaan suatu ornamen simbolis hendaknya menepati aturan-aturan yang ditentukan. Contoh ragam hias ini misalnya motif kaligrafi, motif pohon hayat sebagai lambang kehidupan, motif burung phoenix sebagai lambang keabadian, motif padma, swastika, lamak dan sebagainya.

## **TEKNIK PENYELESAIAN (FINISHING)**

Penyelesaian gambar ornamen bertujuan untuk membuat karya tersebut menjadi lebih indah, dan gambar yang difinishing akan nampak lebih jelas dan menarik. Beberapa teknik yang bisa digunakan untuk melakukan finishing adalah sebagai berikut:

1. Teknik hitam-putih yaitu penyelesaian suatu karya ornamen yang hanya memanfaatkan tinta atau pensil hitam, penyelesaian dengan cara ini dimaksudkan untuk menimbulkan kesan gelap-terang, penyinaran, kesan jarak, dan kesan volume. Teknik penyelesaian (finishing) dilakukan dengan sistem :
  - a. Arsiran (searah, bebas, dusel)
  - b. Pointilis yaitu penyelesaian dengan menggunakan titik-titik.

- c. Sungging atau gradasi yaitu dengan menggunakan tinta china atau tinta bak, finishing ini dilakukan melalui tahapan-tahapan dari tipis ke tebal atau dari gelap ke terang sesuai dengan keinginan.
2. Teknik warna yaitu jenis finishing yang menggunakan warna sebagai unsur pokok. Finishing ini dilakukan dengan sistem:
  - d. Plakat yaitu menerapkan warna secara plakat (poster) sesuai dengan warna motif yang diinginkan.
  - e. Gradasi (warnater susun) yaitu dengan menerapkan warna secara tersusun baik dari warna gelap ke warna terang atau sebaliknya.
  - f. Gelap-terang yaitu menerapkan warna dari warna gelap ke warna terang dengan menebarkan warna (bukan tersusun).

Untuk mendapat hasil yang maksimal dalam melakukan finishing dengan warna adalah pengetahuan seseorang tentang teori warna yang menyangkut: jenis warna, teknik pencampuran warna dan efek yang ditimbulkan, nilai warna, sifat warna, makna warna dan lain-lain.

## H. Sumber Belajar

- Suryadi, Agung A. 2008. *Seni Rupa Jilid I Untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Suryadi, Agung A. 2008. *Seni Rupa Jilid II Untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

## I. Kegiatan Pembelajaran

### 1. Pertemuan ke- 1 (Kamis, 20 Maret 2014)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyayikan lagu Indonesia Raya.</li> <li>2. Membuka pelajaran diawali dengan salam.</li> <li>3. Menanyakan kabar siswa</li> <li>4. Mengabsensi siswa untuk mengecek kehadiran siswa.</li> <li>5. Mengecek kesiapan siswa untuk belajar dengan cara bertanya kemudian melihat perlengkapan menggambar siswa.</li> </ol>	20 menit
Inti	<p><b>2. Menanamkan serta Menumbuhkan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan persepsi positif dalam diri siswa terhadap pentingnya memahami tentang</li> </ul>	7 jam pelajaran

	<p>pengetahuan ornamen dan gambar ornamen primitif.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan motivasi belajar kepada siswa melalui penanaman nilai keindahan, <i>soft skill</i>, dan kebergunaan mempelajari gambar ornamen.</li> <li>• Menjelaskan kepada siswa tentang gambar ornamen primitif dengan memberikan pendekatan pemahaman melalui hal-hal yang biasa siswa temui sehari-hari</li> <li>• Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</li> </ul> <p><b>3. Mengalami serta Menamai</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa melakukan eksplorasi pembelajaran dengan cara mengumpulkan informasi tentang ornamen secara keseluruhan melalui menanya, atau mengamati atau membaca buku di perpustakaan dari berbagai sumber.</li> <li>• Siswa ditampilkan gambar-gambar ornamen primitif Nusantara</li> <li>• Siswa mencari informasi mengenai gambar ornamen primitif Nusantara melalui menanya, atau mengamati atau membaca buku di perpustakaan dari berbagai sumber.</li> <li>• Siswa menganalisis gambar ornamen primitif yang ditampilkan pada layar proyektor.</li> <li>• Menunjukkan beberapa siswa untuk menyampaikan hasil analisisnya terhadap gambar yang ditampilkan pada layar proyektor.</li> </ul> <p><b>4. Mendemonstrasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendemonstrasikan proses menggambar ornamen primitif untuk menunjukan kepada guru dan siswa lain bahwa siswa tahu dan paham mengenai gambar ornamen primitif.</li> </ul> <p><b>5. Mengulangi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertukar informasi dengan cara berdiskusi agar siswa dapat mengingat lebih kuat tentang informasi yang telah didapat siswa.</li> </ul>	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mempresentasikan hasil eksplorasi dan hasil karyanya di depan kelas.</li> <li>• Siswa lain diberikan kesempatan bertanya</li> <li>• Mengumpulkan hasil karya siswa untuk dievaluasi.</li> <li>• Guru dan siswa membahas kekurangan dan kelebihan hasil karya siswa</li> <li>• Menjelaskan dan memberikan contoh seperti apa karya yang baik.</li> <li>• memberikan kesempatan bertanya kepada siswa</li> <li>• memberikan kesempatan kepada untuk memperbaiki karya siswa pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>• Memberikan arahan untuk proses pembelajaran selanjutnya</li> </ul> <p><b>6. Merayakan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan ucapan selamat dan pujian kepada siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran dan hasil karya yang baik.</li> <li>• Bertepuk tangan meriah untuk menghargai ketercapaian dan keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> </ul>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak siswa membersihkan ruang kelas dan mengumpulkan alat menggambar.</li> <li>2. Memeriksa kembali kehadiran siswa.</li> <li>3. Salam penutup</li> </ol>	20 menit

## 2. Pertemuan ke- 2 (Jumat, 21 Maret 2014)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka pelajaran diawali dengan salam.</li> <li>2. Menanyakan kabar siswa</li> <li>3. Mengabsensi siswa untuk mengecek kehadiran siswa</li> <li>4. Mengecek kesiapan siswa untuk belajar dengan cara bertanya kemudian melihat perlengkapan</li> </ol>	20 menit



	menggambar siswa.	
Inti	<p><b>1. Menanamkan serta Menumbuhkan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan persepsi positif dalam diri siswa terhadap pentingnya memahami tentang pengetahuan ornamen dan gambar ornamen klasik.</li> <li>• Memberikan motivasi belajar kepada siswa melalui penanaman nilai keindahan, <i>soft skill</i>, dan kebergunaan mempelajari gambar ornamen.</li> <li>• Menjelaskan kepada siswa tentang gambar ornamen klasik dengan memberikan pendekatan pemahaman melalui hal-hal yang biasa siswa temui sehari-hari</li> <li>• Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</li> </ul> <p><b>2. Mengalami serta Menamai</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa melakukan eksplorasi pembelajaran dengan cara mengumpulkan informasi tentang ornamen secara keseluruhan melalui menanya, atau mengamati atau membaca buku di perpustakaan dari berbagai sumber.</li> <li>• Siswa ditampilkan gambar-gambar ornamen klasik Nusantara</li> <li>• Siswa mencari informasi mengenai gambar ornamen klasik Nusantara melalui menanya, atau mengamati atau membaca buku di perpustakaan dari berbagai sumber.</li> <li>• Siswa menganalisis gambar ornamen klasik yang ditampilkan pada layar proyektor.</li> <li>• Menunjukkan beberapa siswa untuk menyampaikan hasil analisisnya terhadap gambar yang ditampilkan pada layar proyektor.</li> </ul> <p><b>3. Mendemonstrasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendemonstrasikan proses menggambar ornamen klasik untuk menunjukan kepada guru dan siswa lain bahwa siswa tahu dan paham mengenai gambar ornamen prinitif.</li> </ul>	5 jam pelajaran

	<p><b>4. Mengulangi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bertukar informasi dengan cara berdiskusi agar siswa dapat mengingat lebih kuat tentang informasi yang telah didapat siswa.</li> <li>Siswa mempresentasikan hasil eksplorasi dan hasil karyanya di depan kelas.</li> <li>Siswa lain diberikan kesempatan bertanya</li> <li>Mengumpulkan hasil karya siswa untuk dievaluasi.</li> <li>Guru dan siswa membahas kekurangan dan kelebihan hasil karya siswa</li> <li>Menjelaskan dan memberikan contoh seperti apa karya yang baik.</li> <li>memberikan kesempatan bertanya kepada siswa</li> <li>memberikan kesempatan kepada untuk memperbaiki karya siswa pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>Memberikan arahan untuk proses pembelajaran selanjutnya</li> </ul> <p><b>5. Merayakan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan ucapan selamat dan pujian kepada siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran dan hasil karya yang baik.</li> <li>Bertepuk tangan meriah untuk menghargai ketercapaian dan keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> </ul>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru mengajak siswa membersihkan ruang kelas dan mengumpulkan alat menggambar.</li> <li>Memeriksa kembali kehadiran siswa.</li> <li>Salam penutup</li> </ol>	20 menit

### 3. Pertemuan ke- 3 (Sabtu, 22 Maret 2014)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membuka pelajaran diawali dengan salam.</li> <li>Menanyakan kabar siswa</li> </ol>	20 menit

	<p>3. Mengabsensi siswa untuk mengecek kehadiran siswa</p> <p>4. Mengecek kesiapan siswa untuk belajar dengan cara bertanya kemudian melihat perlengkapan menggambar siswa.</p>	
Inti	<p><b>1. Menanamkan serta Menumbuhkan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan persepsi positif dalam diri siswa terhadap pentingnya memahami tentang pengetahuan ornamen dan gambar ornamen tradisional.</li> <li>• Memberikan motivasi belajar kepada siswa melalui penanaman nilai keindahan, <i>soft skill</i>, dan kebergunaan mempelajari gambar ornamen.</li> <li>• Menjelaskan kepada siswa tentang gambar ornamen tradisional dengan memberikan pendekatan pemahaman melalui hal-hal yang biasa siswa temui sehari-hari</li> <li>• Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</li> </ul> <p><b>2. Mengalami serta Menamai</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa melakukan eksplorasi pembelajaran dengan cara mengumpulkan informasi tentang ornamen secara keseluruhan melalui menanya, atau mengamati atau membaca buku di perpustakaan dari berbagai sumber.</li> <li>• Siswa ditampilkan gambar-gambar ornamen tradisional Nusantara</li> <li>• Siswa mencari informasi mengenai gambar ornamen tradisional Nusantara melalui menanya, atau mengamati atau membaca buku di perpustakaan dari berbagai sumber.</li> <li>• Siswa menganalisis gambar ornamen tradisional yang ditampilkan pada layar proyektor.</li> <li>• Menunjukkan beberapa siswa untuk menyampaikan hasil analisisnya terhadap gambar yang ditampilkan pada layar proyektor.</li> </ul>	7 jam pelajaran

	<p><b>3. Mendemonstrasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mendemonstrasikan proses menggambar ornamen tradisional untuk menunjukkan kepada guru dan siswa lain bahwa siswa tahu dan paham mengenai gambar ornamen prinitif.</li> </ul> <p><b>4. Mengulangi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bertukar informasi dengan cara berdiskusi agar siswa dapat mengingat lebih kuat tentang informasi yang telah didapat siswa.</li> <li>Siswa mempresentasikan hasil eksplorasi dan hasil karyanya di depan kelas.</li> <li>Siswa lain diberikan kesempatan bertanya</li> <li>Mengumpulkan hasil karya siswa untuk dievaluasi.</li> <li>Guru dan siswa membahas kekurangan dan kelebihan hasil karya siswa</li> <li>Menjelaskan dan memberikan contoh seperti apa karya yang baik.</li> <li>memberikan kesempatan bertanya kepada siswa</li> <li>memberikan kesempatan kepada untuk memperbaiki karya siswa pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>Memberikan arahan untuk proses pembelajaran selanjutnya</li> </ul> <p><b>5. Merayakan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan ucapan selamat dan pujian kepada siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran dan hasil karya yang baik.</li> <li>Bertepuk tangan meriah untuk menghargai ketercapaian dan keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> </ul>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru mengajak siswa membersihkan ruang kelas dan mengumpulkan alat menggambar.</li> <li>Memeriksa kembali kehadiran siswa.</li> <li>Salam penutup</li> </ol>	20 menit

#### 4. Pertemuan ke- 4 dan ke- 5 (Kamis, 27 Maret 2014 dan Jumat, 28 Maret 2014)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka pelajaran diawali dengan salam.</li> <li>2. Menanyakan kabar siswa.</li> <li>3. Mengabsensi siswa untuk mengecek kehadiran siswa.</li> <li>4. Mengecek kesiapan siswa untuk belajar dengan cara bertanya kemudian melihat perlengkapan menggambar siswa.</li> </ol>	20 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Menanamkan serta Menumbuhkan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan persepsi positif dalam diri siswa terhadap pentingnya memahami tentang pengetahuan ornamen dan gambar ornamen Modern.</li> <li>• Memberikan motivasi belajar kepada siswa melalui penanaman nilai keindahan, <i>soft skill</i>, dan kebergunaan mempelajari gambar ornamen.</li> <li>• Menjelaskan kepada siswa tentang gambar ornamen Modern dengan memberikan pendekatan pemahaman melalui hal-hal yang biasa siswa temui sehari-hari</li> <li>• Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</li> </ul> </li> <li>2. <b>Mengalami serta Menamai</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa melakukan eksplorasi pembelajaran dengan cara mengumpulkan informasi tentang ornamen secara keseluruhan melalui menanya, atau mengamati atau membaca buku di perpustakaan dari berbagai sumber.</li> <li>• Siswa ditampilkan gambar-gambar ornamen Modern Nusantara</li> <li>• Siswa mencari informasi mengenai gambar ornamen Modern Nusantara melalui menanya, atau mengamati atau membaca buku di perpustakaan dari berbagai sumber.</li> <li>• Siswa menganalisis gambar ornamen Modern</li> </ul> </li> </ol>	<p>7 jam pelajaran pada pertemuan ke- 4</p> <p>sedangkan 5 jam pelajaran pada pertemuan ke- 5</p>

	<p>yang ditampilkan pada layar proyektor.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan beberapa siswa untuk menyampaikan hasil analisisnya terhadap gambar yang ditampilkan pada layar proyektor.</li> </ul> <p><b>3. Mendemonstrasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendemonstrasikan proses menggambar ornamen Modern untuk menunjukkan kepada guru dan siswa lain bahwa siswa tahu dan paham mengenai gambar ornamen primitif.</li> </ul> <p><b>4. Mengulangi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertukar informasi dengan cara berdiskusi agar siswa dapat mengingat lebih kuat tentang informasi yang telah didapat siswa.</li> <li>• Siswa mempresentasikan hasil eksplorasi dan hasil karyanya di depan kelas.</li> <li>• Siswa lain diberikan kesempatan bertanya</li> <li>• Mengumpulkan hasil karya siswa untuk dievaluasi.</li> <li>• Guru dan siswa membahas kekurangan dan kelebihan hasil karya siswa</li> <li>• Menjelaskan dan memberikan contoh seperti apa karya yang baik.</li> <li>• memberikan kesempatan bertanya kepada siswa</li> <li>• memberikan kesempatan kepada untuk memperbaiki karya siswa pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>• Memberikan arahan untuk proses pembelajaran selanjutnya</li> </ul> <p><b>5. Merayakan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan ucapan selamat dan pujian kepada siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran dan hasil karya yang baik.</li> <li>• Bertepuk tangan meriah untuk menghargai ketercapaian dan keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> </ul>	
Penutup	1. Guru mengajak siswa membersihkan ruang kelas	20 menit

	<p>dan mengumpulkan alat menggambar.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Memeriksa kembali kehadiran siswa.</li> <li>3. Salam penutup</li> </ol>	
--	--	--

#### 5. Pertemuan ke- 6 (Sabtu, 29 Maret 2014)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka pelajaran diawali dengan salam.</li> <li>2. Menanyakan kabar siswa.</li> <li>3. Mengabsensi siswa untuk mengecek kehadiran siswa</li> <li>4. Mengecek kesiapan siswa untuk belajar dengan cara bertanya kemudian melihat perlengkapan menggambar siswa.</li> </ol>	20 menit
Inti	<p><b>1. Menanamkan serta Menumbuhkan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan persepsi positif dalam diri siswa terhadap pentingnya memahami tentang pengetahuan ornamen dan gambar ornamen primitif.</li> <li>• Memberikan motivasi belajar kepada siswa melalui penanaman nilai keindahan, <i>soft skill</i>, dan kebergunaan mempelajari gambar ornamen.</li> <li>• Menjelaskan kepada siswa tentang gambar ornamen primitif dengan memberikan pendekatan pemahaman melalui hal-hal yang biasa siswa temui sehari-hari</li> <li>• Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</li> </ul> <p><b>2. Mengalami serta Menamai</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa melakukan eksplorasi pembelajaran dengan cara mengumpulkan informasi tentang ornamen secara keseluruhan melalui menanya, atau mengamati atau membaca buku di perpustakaan dari berbagai sumber.</li> <li>• Siswa ditampilkan gambar-gambar ornamen primitif Nusantara</li> <li>• Siswa mencari informasi mengenai gambar</li> </ul>	7 jam pelajaran

	<p>ornamen primitif Nusantara melalui menanya, atau mengamati atau membaca buku di perpustakaan dari berbagai sumber.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menganalisis gambar ornamen primitif yang ditampilkan pada layar proyektor.</li> <li>• Menunjukkan beberapa siswa untuk menyampaikan hasil analisisnya terhadap gambar yang ditampilkan pada layar proyektor.</li> </ul> <p><b>3. Mendemonstrasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendemonstrasikan proses menggambar ornamen primitif untuk menunjukan kepada guru dan siswa lain bahwa siswa tahu dan paham mengenai gambar ornamen primitif.</li> </ul> <p><b>4. Mengulangi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertukar informasi dengan cara berdiskusi agar siswa dapat mengingat lebih kuat tentang informasi yang telah didapat siswa.</li> <li>• Siswa mempresentasikan hasil eksplorasi dan hasil karyanya di depan kelas.</li> <li>• Siswa lain diberikan kesempatan bertanya</li> <li>• Mengumpulkan hasil karya siswa untuk dievaluasi.</li> <li>• Guru dan siswa membahas kekurangan dan kelebihan hasil karya siswa</li> <li>• Menjelaskan dan memberikan contoh seperti apa karya yang baik.</li> <li>• memberikan kesempatan bertanya kepada siswa</li> <li>• memberikan kesempatan kepada untuk memperbaiki karya siswa pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>• Memberikan arahan untuk proses pembelajaran selanjutnya</li> </ul> <p><b>5. Merayakan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan ucapan selamat dan pujian kepada siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran dan hasil karya yang baik.</li> </ul>	
--	---	--



	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertepuk tangan meriah untuk menghargai ketercapaian dan keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> </ul>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru mengajak siswa membersihkan ruang kelas dan mengumpulkan alat menggambar.</li> <li>Memeriksa kembali kehadiran siswa.</li> <li>Salam penutup</li> </ol>	20 menit

#### 6. Pertemuan ke- 7 (Kamis, 10 Maret 2014)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membuka pelajaran diawali dengan salam.</li> <li>Menanyakan kabar siswa</li> <li>Mengabsensi siswa untuk mengecek kehadiran siswa</li> <li>Mengecek kesiapan siswa untuk belajar dengan cara bertanya kemudian melihat perlengkapan menggambar siswa.</li> </ol>	20 menit
Inti	<p><b>1. Menanamkan serta Menumbuhkan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menciptakan persepsi positif dalam diri siswa terhadap pentingnya memahami tentang pengetahuan ornamen dan gambar ornamen klasik.</li> <li>Memberikan motivasi belajar kepada siswa melalui penanaman nilai keindahan, <i>soft skill</i>, dan kebergunaan mempelajari gambar ornamen.</li> <li>Menjelaskan kepada siswa tentang gambar ornamen klasik dengan memberikan pendekatan pemahaman melalui hal-hal yang biasa siswa temui sehari-hari</li> <li>Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</li> </ul> <p><b>2. Mengalami serta Menamai</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa melakukan eksplorasi pembelajaran dengan cara mengumpulkan informasi tentang ornamen secara keseluruhan melalui menanya, atau mengamati atau membaca buku di perpustakaan</li> </ul>	7 jam pelajaran

	<p>dari berbagai sumber.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sisiwa ditampilkan gambar-gambar ornamen klasik Nusantara</li> <li>• Siswa mencari informasi mengenai gambar ornamen klasik Nusantara melalui menanya, atau mengamati atau membaca buku di perpustakaan dari berbagai sumber.</li> <li>• Siswa menganalisis gambar ornamen klasik yang ditampilkan pada layar proyektor.</li> <li>• Menunjukkan beberapa siswa untuk menyampaikan hasil analisisnya terhadap gambar yang ditampilkan pada layar proyektor.</li> </ul> <p><b>3. Mendemonstrasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendemonstrasikan proses menggambar ornamen klasik untuk menunjukan kepada guru dan siswa lain bahwa siswa tahu dan paham mengenai gambar ornamen prinitif.</li> </ul> <p><b>4. Mengulangi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertukar informasi dengan cara berdiskusi agar siswa dapat mengingat lebih kuat tentang informasi yang telah didapat siswa.</li> <li>• Siswa mempresentasikan hasil eksplorasi dan hasil karyanya di depan kelas.</li> <li>• Siswa lain diberikan kesempatan bertanya</li> <li>• Mengumpulkan hasil karya siswa untuk dievaluasi.</li> <li>• Guru dan siswa membahas kekurangan dan kelebihan hasil karya siswa</li> <li>• Menjelaskan dan memberikan contoh seperti apa karya yang baik.</li> <li>• memberikan kesempatan bertanya kepada siswa</li> <li>• memberikan kesempatan kepada untuk memperbaiki karya siswa pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>• Memberikan arahan untuk proses pembelajaran selanjutnya</li> </ul>	
--	--	--

	<b>5. Merayakan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan ucapan selamat dan pujian kepada siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran dan hasil karya yang baik.</li> <li>• Bertepuk tangan meriah untuk menghargai ketercapaian dan keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> </ul>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak siswa membersihkan ruang kelas dan mengumpulkan alat menggambar.</li> <li>2. Memeriksa kembali kehadiran siswa.</li> <li>3. Salam penutup</li> </ol>	20 menit

#### 7. Pertemuan ke- 8 (Jumat, 11 Maret 2014)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka pelajaran diawali dengan salam.</li> <li>2. Menayakan kabar siswa</li> <li>3. Mengabsensi siswa untuk mengecek kehadiran siswa</li> <li>4. Mengecek kesiapan siswa untuk belajar dengan cara bertanya kemudian melihat perlengkapan menggambar siswa.</li> </ol>	20 menit
Inti	<b>1. Menanamkan serta Menumbuhkan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan persepsi positif dalam diri siswa terhadap pentingnya memahami tentang pengetahuan ornamen dan gambar ornamen tradisional.</li> <li>• Memberikan motivasi belajar kepada siswa melalui penanaman nilai keindahan, <i>soft skill</i>, dan kebergunaan mempelajari gambar ornamen.</li> <li>• Menjelaskan kepada siswa tentang gambar ornamen tradisional dengan memberikan pendekatan pemahaman melalui hal-hal yang biasa siswa temui sehari-hari</li> <li>• Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</li> </ul>	5 jam pelajaran

	<p><b>2. Mengalami serta Menamai</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa melakukan eksplorasi pembelajaran dengan cara mengumpulkan informasi tentang ornamen secara keseluruhan melalui menanya, atau mengamati atau membaca buku di perpustakaan dari berbagai sumber.</li> <li>• Siswa ditampilkan gambar-gambar ornamen tradisional Nusantara</li> <li>• Siswa mencari informasi mengenai gambar ornamen tradisional Nusantara melalui menanya, atau mengamati atau membaca buku di perpustakaan dari berbagai sumber.</li> <li>• Siswa menganalisis gambar ornamen tradisional yang ditampilkan pada layar proyektor.</li> <li>• Menunjukkan beberapa siswa untuk menyampaikan hasil analisisnya terhadap gambar yang ditampilkan pada layar proyektor.</li> </ul> <p><b>3. Mendemonstrasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendemonstrasikan proses menggambar ornamen tradisional untuk menunjukan kepada guru dan siswa lain bahwa siswa tahu dan paham mengenai gambar ornamen tradisional.</li> </ul> <p><b>4. Mengulangi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertukar informasi dengan cara berdiskusi agar siswa dapat mengingat lebih kuat tentang informasi yang telah didapat siswa.</li> <li>• Siswa mempresentasikan hasil eksplorasi dan hasil karyanya di depan kelas.</li> <li>• Siswa lain diberikan kesempatan bertanya</li> <li>• Mengumpulkan hasil karya siswa untuk dievaluasi.</li> <li>• Guru dan siswa membahas kekurangan dan kelebihan hasil karya siswa</li> <li>• Menjelaskan dan memberikan contoh seperti apa karya yang baik.</li> <li>• memberikan kesempatan bertanya kepada siswa</li> </ul>	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• memberikan kesempatan kepada untuk memperbaiki karya siswa pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>• Memberikan arahan untuk proses pembelajaran selanjutnya</li> </ul> <p><b>5. Merayakan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan ucapan selamat dan pujian kepada siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran dan hasil karya yang baik.</li> <li>• Bertepuk tangan meriah untuk menghargai ketercapaian dan keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> </ul>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak siswa membersihkan ruang kelas dan mengumpulkan alat menggambar.</li> <li>2. Memeriksa kembali kehadiran siswa.</li> <li>3. Salam penutup</li> </ol>	20 menit

#### 8. Pertemuan ke- 9 (Sabtu, 12 Maret 2014)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka pelajaran diawali dengan salam.</li> <li>2. Menanyakan kabar siswa.</li> <li>3. Mengabsensi siswa untuk mengecek kehadiran siswa.</li> <li>4. Mengecek kesiapan siswa untuk belajar dengan cara bertanya kemudian melihat perlengkapan menggambar siswa.</li> </ol>	20 menit
Inti	<p><b>1. Menanamkan serta Menumbuhkan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan persepsi positif dalam diri siswa terhadap pentingnya memahami tentang pengetahuan ornamen dan gambar ornamen Modern.</li> <li>• Memberikan motivasi belajar kepada siswa melalui penanaman nilai keindahan, <i>soft skill</i>, dan kebergunaan mempelajari gambar ornamen.</li> <li>• Menjelaskan kepada siswa tentang gambar ornamen Modern dengan memberikan pendekatan</li> </ul>	7 jam pelajaran

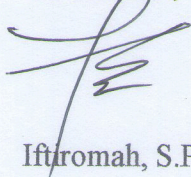
	<p>pemahaman melalui hal-hal yang biasa siswa temui sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</li> </ul> <p><b>2. Mengalami serta Menamai</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa melakukan eksplorasi pembelajaran dengan cara mengumpulkan informasi tentang ornamen secara keseluruhan, dengan menanya dan mengamati</li> <li>• Siswa ditampilkan gambar-gambar ornamen Modern Nusantara</li> <li>• Siswa mencari informasi mengenai gambar ornamen Modern Nusantara melalui menanya, atau mengamati atau membaca buku di perpustakaan dari berbagai sumber.</li> <li>• Siswa menganalisis gambar ornamen Modern yang ditampilkan pada layar proyektor.</li> <li>• Menunjukkan beberapa siswa untuk menyampaikan hasil analisisnya terhadap gambar yang ditampilkan pada layar proyektor.</li> </ul> <p><b>3. Mendemonstrasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendemonstrasikan proses menggambar ornamen Modern untuk menunjukan kepada guru dan siswa lain bahwa siswa tahu dan paham mengenai gambar ornamen primitif.</li> </ul> <p><b>4. Mengulangi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertukar informasi dengan cara berdiskusi agar siswa dapat mengingat lebih kuat tentang informasi yang telah didapat siswa.</li> <li>• Siswa mempresentasikan hasil eksplorasi dan hasil karyanya di depan kelas.</li> <li>• Siswa lain diberikan kesempatan bertanya</li> <li>• Mengumpulkan hasil karya siswa untuk dievaluasi.</li> <li>• Guru dan siswa membahas kekurangan dan kelebihan hasil karya siswa.</li> </ul>	
--	--	--



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan dan memberikan contoh seperti apa karya yang baik.</li> <li>• memberikan kesempatan bertanya kepada siswa</li> <li>• memberikan kesempatan kepada untuk memperbaiki karya siswa pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>• Memberikan arahan untuk proses pembelajaran selanjutnya</li> </ul> <p><b>5. Merayakan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan ucapan selamat dan pujian kepada siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran dan hasil karya yang baik.</li> <li>• Bertepuk tangan meriah untuk menghargai ketercapaian dan keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> </ul>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak siswa membersihkan ruang kelas dan mengumpulkan alat menggambar.</li> <li>2. Memeriksa kembali kehadiran siswa.</li> <li>3. Salam penutup</li> </ol>	20 menit

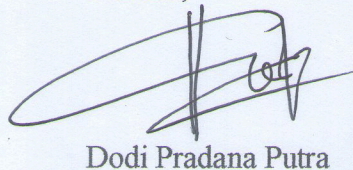
**J. Penilaian hasil belajar**  
(Terlampir)

Kolaborator,



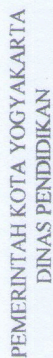
Iftromah, S.Pd.

Yogyakarta, Maret 2014  
Peneliti,



Dodi Pradana Putra





## SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 YOGYAKARTA

Alamat : Jalan Kenari 71 Telp./Fax. (0274) 513463 Yogyakarta 55165

DAFTAR HADIR SISWA TAHUN PELAJARAN 2013/2014

FORM. KI

Tingkat / Kelas	X/IB
Program Keahlian	DPK Logam
Mata Pelajaran	

Semester/Tahun Pelajaran	
Nama Guru	
Wali Kelas	Joko, Sudarmo, S.Sn.

[illegible]



# DAFTAR HADIR SISWA TAHUN PELAJARAN 2013/2014

FORM. K

Tingkat / Kelas	X/B
Program Keahlian	DPK Logam
Mata Pelajaran	

Semester/Tahun Pelajaran	
Nama Guru	
Wali Kelas	Joko, Sudarmono, S.Sn.

DAFTAR HADIR PERTEMUAN KE :																														% Hadir					
NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	Agama	TANGGAL																														
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
					10/11/23	11/11/23	12/11/23	13/11/23	14/11/23	15/11/23	16/11/23	17/11/23	18/11/23	19/11/23	20/11/23	21/11/23	22/11/23	23/11/23	24/11/23	25/11/23	26/11/23	27/11/23	28/11/23	29/11/23	30/11/23										
26		ROY WENING PAMBUDI	L	Islam	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
27		TRI CANDRA DEWA	L	Islam	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
28		WAHYU KURNIAWAN	L	Islam	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
29		WIMA NUR SALIMA SAVIRA	P	Islam	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
30		YOGA NUR AJI PRATOMO	L	Islam	1	1	1	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
31		YULIONO	L	Islam	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
32		YUSRON RAHMADI	L	Islam	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
33																																			
34																																			
35																																			
36																																			

KETERANGAN :

L 29  
P 3

Daftar hadir siswa mohon diisi tanda tangan siswa

Mengetahui,  
Kepala Sekolah,

Yogyakarta, .....  
Guru Mata Pelajaran

SUYONO, S.Pd.,M.Eng  
NIP. 19580623 198003 1 004

NIP.





**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN**  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 5 YOGYAKARTA**  
Alamat: Jl. Kenari 71 Telp/Fak. (0274)-513463 Yogyakarta 55165

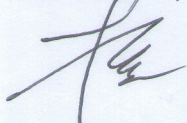
**DAFTAR NILAI RATA-RATA MENGGAMBAR**  
**DAN NILAI TES AKHIR SISWA PADA TIAP SIKLUS PEMBELAJARAN**

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Menggambar			Nilai Tes Akhir		
			Siklus	Siklus	Siklus	Siklus	Siklus	Siklus
			I	II	III	I	II	III
1	Ahmad Mudzakir	L	78,5	80	90	78,5	82,5	90
2	Anisatul Mahfudlah	P	75,5	80	90	78,5	80	90
3	Awang Maulana	L	70	72,5	80	-	72,5	80
4	Bromo Cailendra	L	78,5	80	80	75	80	80
5	Deffy Mustikaningrum	P	70	72,5	85,5	70	78,5	85,5
6	Dian Chandra Krisnawan	L	70	75	80	70	78,5	80
7	Diki Tri Hartadi	L	70	72,5	78,5	70	-	78,5
8	Dwi Suryanto	L	70	72,5	78,5	70	72,5	80
9	Fajar Adi Nugroho	L	75,5	78,5	80	75	78,5	80
10	Febri Ustadzi	L	75,5	78,5	85,5	75	78,5	85,5
11	Ghanis Kamilabid	L	78,5	80	90	78,5	80	90
12	Ichtiar Bayu Pradana	L	75,5	78,5	80	75	78,5	80
13	Ikhwan Lutfi Mubarok	L	70	75	80	70	75	80
14	Indra Kurniawan	L	70	72,5	78,5	70	72,5	80
15	Indrarto Drajad Raharjo	L	75,5	78,5	85,5	75	78,5	85,5
16	Irvan Tri Pramudya	L	78,5	80	90	78,5	80	90
17	Katon Dwi Rahmandani	L	70	70	78,5	70	-	78,5
18	Muhammad Devan D.	L	75,5	78,5	85,5	75	78,5	85,5
19	Muhammad Naufal Lutfi	L	70	72,5	80	70	75,5	80
20	Riski Candra Ardianto	L	70	72,5	80	70	72,5	80
21	Riyan Bagus Handika	L	75,5	78,5	85,5	75	-	85,5



22	Robi Setiawan	L	70	72,5	78,5	70	72,5	78,5
23	Roy Wening Pambudi	L	70	72,5	80	70	72,5	80
24	Tri Candra Dewa	L	75,5	78,5	85,5	70	80	85,5
25	Wahyu Kurniawan	L	70	72,5	80	70	72,5	80
26	Wima Nur Salma Savira	P	75,5	78,5	85,5	75	78,5	85,5
27	Yoga Nur Aji Pratomo	L	70	75	80	70	75	80
28	Yuliono	L	70	72,5	85,5	-	72,5	85,5
29	Yusron Rahmadi	L	70	75	80	70	75	80
<b>NILAI RATA-RATA</b>			70	77	82,5	72	78	82

Kolaborator,



Iftiromah, S.Pd.

Yogyakarta, 14 April 2014

Peneliti,



Dodi Pradana Putra





Siswa Memperhatikan Penjelasan Materi pada Layar LCD dalam Proses Menanamkan dan Menumbuhkan



Siswa Menggambar Ornamen dalam Proser Mendemostrasikan



Siswa Bertukar Informasi Tentang Materi Pembelajaran  
dalam Proses Mengulangi



Siswa Bertepuk Tangan Meriah dalam Proses  
Merayakan Ketercapaian Pembelajaran



Karya Siswa Gambar Ornamen Primitif

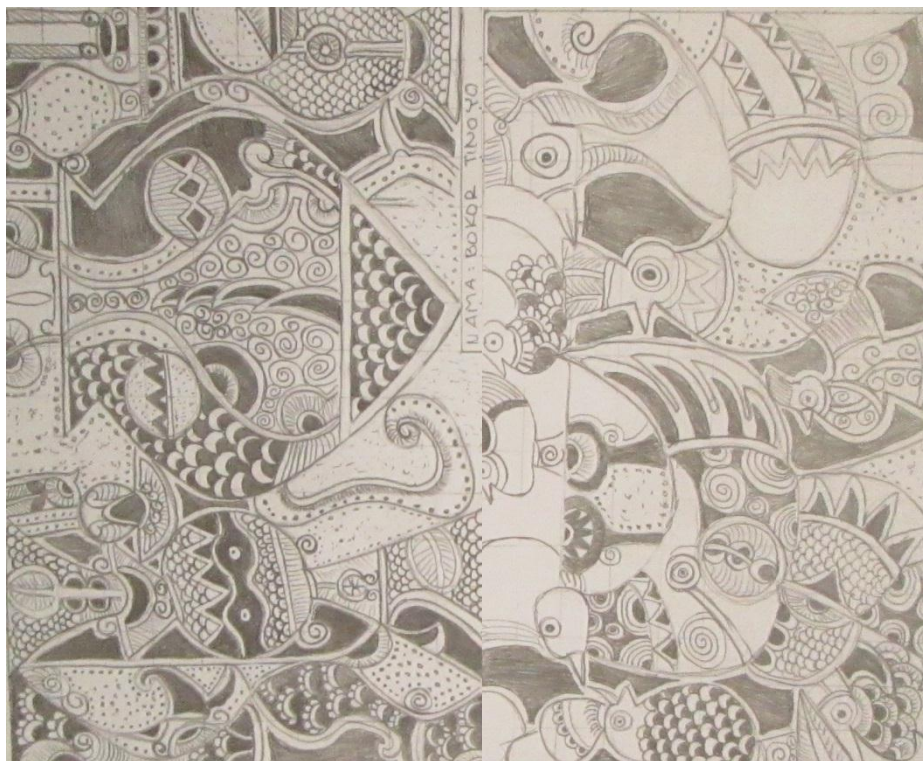


Karya Siswa Gambar Ornamen Klasik





Karya Siswa Gambar Ornamen Tradisional



Karya Siswa Gambar Ornamen Modern



**DALAM PROSES PEMBELAJARAN DENGAN METODE QUANTUM TEACHING**

Kelas X B Desain dan Produksi Kriya Logam  
SMK Negeri 5 Yogyakarta

[illegible]







**LEMBAR OBSERVASI**  
**PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA**  
**DALAM PROSES PEMBELAJARAN DENGAN METODE QUANTUM TEACHING**

SIKLUS II (Pertemuan ke- 1, Pertemuan ke- 2, dan pertemuan ke- 3)  
 Hari/ tanggal : Kamis, Jumat, dan Sabtu/ 27, 28, dan 29 Maret 2014

Kelas X B Desain dan Produksi Kriya Logam  
 SMK Negeri 5 Yogyakarta

NO	NAMA SISWA	L / P	KREATIVITAS KOGNITIF												KREATIVITAS NON KOGNITIF																												
			Kelancaran				Fleksibel				Orisinalitas				Elaborasi				Evaluasi				Ingin Tahu				Imajinatif				Suka Tantangan				Mengambil Resiko				Menghargai				
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Ahmad Mudzakir	L		✓																																							
2	Anisatul Mahfudlah	P	✓																																								
3	Awang Maulana	L		✓																																							
4	Bromo Cailendra	L																																									
5	Defly Mustikaningrum	P	✓																																								
6	Dian Chandra Krisnawan	L	✓																																								
7	Diki Tri Hartadi	L	✓																																								
8	Dwi Suryanto	L		✓																																							
9	Fajar Adi Nugroho	L	✓																																								
10	Febri Ustadzi	L	✓																																								
11	Ghanis Kamilabid	L	✓																																								
12	Ichtiar Bayu Pradana	L																																									
13	Ikhwan Lutfi Mubarak	L		✓																																							
14	Indra Kurniawan	L	✓																																								
15	Indrarto Drajad Raharjo	L																																									
16	Irvan Tri Pramudya	L		✓																																							
17	Katon Dwi Rahmandani	L	✓																																								
18	Muh. Devan Dewanto	L		✓																																							
19	Muhammad Naufal Lutfi	L																																									
20	Riski Candra Ardianto	L	✓																																								







**DALAM PROSES PEMBELAJARAN DENGAN METODE QUANTUM TEACHING**

Kelas X B Desain dan Produksi Kriya Logam  
SMK Negeri 5 Yogyakarta

[illegible]







**PENGKATEGORIAN DATA SKOR TOTAL  
PADA PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI PENINGKATAN  
KREATIVITAS SISWA**

Hasil Kategori Skor Total Setiap Aspek Ciri-ciri Kreativitas					
Skor Max	=	4	x	29	= 116
Skor Min	=	1	x	29	= 29
Mi	=	145	/	2	= 72,5
Sdi	=	87	/	6	= 14,5
Mi + 1.5 Sdi	=				94,25
Mi - 1.5 Sdi	=				50,75
Sangat Baik	:	$x \geq \text{Mi} + 1.5 \text{ Sdi}$			
Baik	:	$\text{Mi} \leq x < \text{Mi} + 1.5 \text{ Sdi}$			
Cukup	:	$\text{Mi} - 1.5 \text{ Sdi} \leq x < \text{Mi}$			
Kurang	:	$x \leq \text{Mi} - 1.5 \text{ Sdi}$			
Kategori				Skor	
Sangat Baik	:	x	$\geq$	94	
Baik	:	73	$\leq$	x	< 94
Cukup	:	51	$\leq$	x	< 73
Kurang	:	x	$\leq$	51	



### QUESTIONER ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA

Nama Siswa :

*Yusron Rahmadi*

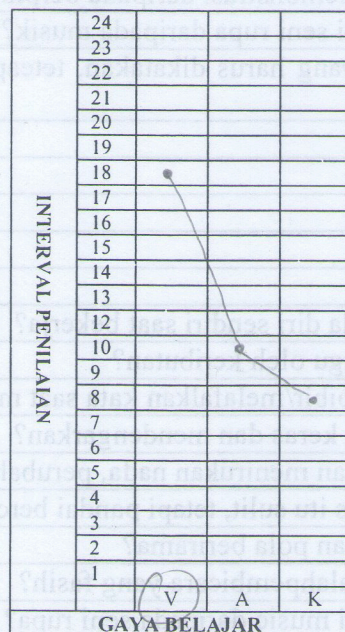
Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kotak pilihan (S) Sering, (J) jarang, atau (TP) tidak pernah, berdasarkan pertanyaan yang sesuai dengan diri anda!

No	Pertanyaan	S	J	TP
<b>Visual</b>				
1.	Apakah Anda rapi dan teratur?		✓	
2.	Apakah Anda berbicara dengan cepat?	✓		
3.	Apakah Anda perencana dan pengatur yang baik?		✓	
4.	Apakah Anda pengeja yang baik dan dapatkah Anda melihat kata-kata dalam pikiran Anda?	✓		
5.	Apakah Anda lebih mengingat apa yang anda lihat daripada yang anda dengar?	✓		
6.	Apakah Anda menghafal dengan asosiasi visual?	✓		
7.	Apakah Anda sulit mengingat perintah lisan kecuali jika dituliskan, dan apakah Anda sering meminta orang mengulangi ucapannya?		✓	
8.	Apakah Anda lebih suka membaca daripada dibacakan?	✓		
9.	Apakah Anda suka mencoret-coret selama menelpon/menghadiri rapat?			✓
10.	Apakah Anda lebih suka berdemonstrasi daripada berpidato?	✓		
11.	Apakah Anda lebih menyukai seni rupa daripada musik?	✓		
12.	Apakah Anda tahu apakah yang harus dikatakan, tetapi tidak terpikir kata yang tepat?		✓	
	<b>Nilai</b>	2	1	0
	<b>Subtotal</b>	14	4	
	<b>Total</b>	18		
<b>Audiovisual</b>				
1.	Apakah Anda berbicara kepada diri sendiri saat bekerja?	✓		
2.	Apakah Anda mudah terganggu oleh keributan?	✓		
3.	Apakah Anda menggerakkan bibir/melafalkan kata saat membaca?	✓		
4.	Apakah Anda suka membaca keras dan mendengarkan?			✓
5.	Dapatkah Anda mengulang dan menirukan nada, perubahan, dan warna?		✓	
6.	Apakah Anda merasa menulis itu sulit, tetapi pandai bercerita?			✓
7.	Apakah Anda berbicara dengan pola berirama?			✓
8.	Apakah menurut Anda, anda adalah pembicara yang fasih?			✓
9.	Apakah Anda lebih menyukai music daripada seni rupa?			✓
10.	Apakah Anda belajar melalui mendengar dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat?		✓	
11.	Apakah Anda suka bicara, berdiskusi, dan menjelaskan panjang lebar?	✓		
12.	Apakah Anda lebih baik, mengeja keras-keras daripada menuliskannya?			✓
	<b>Nilai</b>	2	1	0
	<b>Subtotal</b>	8	2	
	<b>Total</b>	10		



	Pertanyaan	S	J	TP
	<b>Kinestetik</b>			
1.	Apakah Anda berbicara dengan lambat?			✓
2.	Apakah Anda menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian?			✓
3.	Apakah Anda berdiri dekat-dekat saat berbicara dengan seseorang?			✓
4.	Apakah Anda berorientasi pada fisik dan banyak bergerak?			✓
5.	Apakah Anda belajar dari manipulasi dan praktek?		✓	
6.	Apakah Anda menghafal dengan berjalan dan melihat?			✓
7.	Apakah Anda menggunakan jari untuk menunjuk saat membaca?			✓
8.	Apakah Anda banyak menggunakan isyarat tubuh?		✓	
9.	Apakah Anda tak bisa duduk tenang untuk waktu lama?		✓	
10.	Apakah Anda membuat keputusan berdasarkan perasaan?	✓		
11.	Apakah Anda mengetuk-ngetuk pena, jari, atau kaki saat mendengarkan?	✓		
12.	Apakah Anda meluangkan waktu untuk berolahraga dan kegiatan fisik lainnya?		✓	
	<b>Nilai</b>	2	1	0
	<b>Subtotal</b>	4	4	
	<b>Total</b>	8		

**Grafik Hasil Penilaian**



Sumber:

Bobbi DePorter, Mark Reardon & Sarah Singer Nurin. 2001. *Quantum teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung : Kaifa (hal:166-167)



## QUESTIONER ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA

Nama Siswa : Muhammad Deran Dewan to

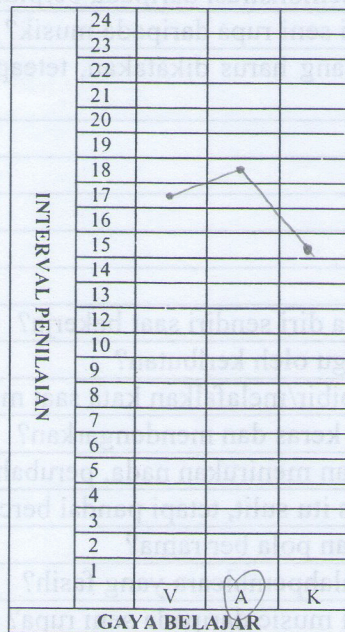
Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kotak pilihan (S) Sering, (J) jarang, atau (TP) tidak pernah, berdasarkan pertanyaan yang sesuai dengan diri anda!

No	Pertanyaan	S	J	TP
Visual				
1.	Apakah Anda rapi dan teratur?	✓		
2.	Apakah Anda berbicara dengan cepat?		✓	
3.	Apakah Anda perencana dan pengatur yang baik?	✓		
4.	Apakah Anda pengeja yang baik dan dapatkah Anda melihat kata-kata dalam pikiran Anda?	✓		
5.	Apakah Anda lebih mengingat apa yang anda lihat daripada yang anda dengar?	✓	✓	
6.	Apakah Anda menghafal dengan asosiasi visual?	✓		
7.	Apakah Anda sulit mengingat perintah lisan kecuali jika dituliskan, dan apakah Anda sering meminta orang mengulangi ucapannya?		✓	
8.	Apakah Anda lebih suka membaca daripada dibacakan?	✓		
9.	Apakah Anda suka mencoret-coret selama menelpon/menghadiri rapat?			✓
10.	Apakah Anda lebih suka berdemonstrasi daripada berpidato?			✓
11.	Apakah Anda lebih menyukai seni rupa daripada musik?	✓		
12.	Apakah Anda tahu apakah yang harus dikatakan, tetapi tidak terpikir kata yang tepat?		✓	
	Nilai	2	1	0
	Subtotal	14	2	
	Total	17		
Audiovisual				
1.	Apakah Anda berbicara kepada diri sendiri saat bekerja?	✓		
2.	Apakah Anda mudah terganggu oleh keributan?		✓	
3.	Apakah Anda menggerakkan bibir/melafalkan kata saat membaca?		✓	
4.	Apakah Anda suka membaca keras dan mendengarkan?		✓	
5.	Dapatkah Anda mengulang dan menirukan nada, perubahan, dan warna?	✓		
6.	Apakah Anda merasa menulis itu sulit, tetapi pandai bercerita?	✓		
7.	Apakah Anda berbicara dengan pola berirama?		✓	
8.	Apakah menurut Anda, anda adalah pembicara yang fasih?		✓	
9.	Apakah Anda lebih menyukai music daripada seni rupa?		✓	
10.	Apakah Anda belajar melalui mendengar dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat?		✓	
11.	Apakah Anda suka bicara, berdiskusi, dan menjelaskan panjang lebar?	✓		
12.	Apakah Anda lebih baik, mengeja keras-keras daripada menuliskannya?		✓	
	Nilai	2	1	0
	Subtotal	8	8	
	Total	16		



	Pertanyaan	S	J	TP
<b>Kinestetik</b>				
1.	Apakah Anda berbicara dengan lambat?		✓	
2.	Apakah Anda menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian?		✓	
3.	Apakah Anda berdiri dekat-dekat saat berbicara dengan seseorang?	✓		
4.	Apakah Anda berorientasi pada fisik dan banyak bergerak?		✓	
5.	Apakah Anda belajar dari manipulasi dan praktek?	✓		
6.	Apakah Anda menghafal dengan berjalan dan melihat?		✓	
7.	Apakah Anda menggunakan jari untuk menunjuk saat membaca?		✓	
8.	Apakah Anda banyak menggunakan isyarat tubuh?		✓	
9.	Apakah Anda tak bisa duduk tenang untuk waktu lama?		✓	
10.	Apakah Anda membuat keputusan berdasarkan perasaan?		✓	
11.	Apakah Anda mengetuk-ngetuk pena, jari, atau kaki saat mendengarkan?		✓	
12.	Apakah Anda meluangkan waktu untuk berolahraga dan kegiatan fisik lainnya?	✓		
	<b>Nilai</b>	2	1	0
	<b>Subtotal</b>	6	9	
	<b>Total</b>	15		

**Grafik Hasil Penilaian**



Sumber:

Bobbi DePorter, Mark Reardon & Sarah Singer Nurin. 2001. *Quantum teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung : Kaifa (hal:166-167)



## QUESTIONER ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA

Nama Siswa : Ghanis Kamillabid

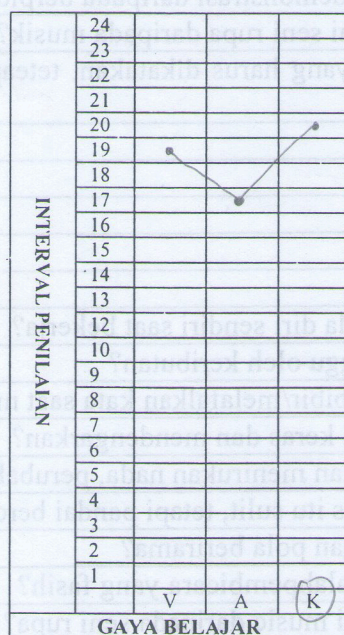
Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kotak pilihan (S) Sering, (J) jarang, atau (TP) tidak pernah, berdasarkan pertanyaan yang sesuai dengan diri anda!

No	Pertanyaan	S	J	TP
<b>Visual</b>				
1.	Apakah Anda rapi dan teratur?	✓		
2.	Apakah Anda berbicara dengan cepat?		✓	
3.	Apakah Anda perencana dan pengatur yang baik?		✓	
4.	Apakah Anda pengeja yang baik dan dapatkah Anda melihat kata-kata dalam pikiran Anda?		✓	
5.	Apakah Anda lebih mengingat apa yang anda lihat daripada yang anda dengar?	✓		
6.	Apakah Anda menghafal dengan asosiasi visual?	✓		
7.	Apakah Anda sulit mengingat perintah lisan kecuali jika dituliskan, dan apakah Anda sering meminta orang mengulangi ucapannya?	✓		
8.	Apakah Anda lebih suka membaca daripada dibacakan?	✓		
9.	Apakah Anda suka mencoret-coret selama menelpon/menghadiri rapat?		✓	
10.	Apakah Anda lebih suka berdemonstrasi daripada berpidato?	✓		
11.	Apakah Anda lebih menyukai seni rupa daripada musik?		✓	
12.	Apakah Anda tahu apakah yang harus dikatakan, tetapi tidak terpikir kata yang tepat?	✓		
<b>Nilai</b>		2	1	0
<b>Subtotal</b>		14	9	
<b>Total</b>		19		
<b>Audiovisual</b>				
1.	Apakah Anda berbicara kepada diri sendiri saat bekerja?	✓		
2.	Apakah Anda mudah terganggu oleh keributan?	✓		
3.	Apakah Anda menggerakkan bibir/melafalkan kata saat membaca?	✓		
4.	Apakah Anda suka membaca keras dan mendengarkan?	✓		
5.	Dapatkah Anda mengulang dan menirukan nada, perubahan, dan warna?	✓		
6.	Apakah Anda merasa menulis itu sulit, tetapi pandai bercerita?		✓	
7.	Apakah Anda berbicara dengan pola berirama?		✓	
8.	Apakah menurut Anda, anda adalah pembicara yang fasih?		✓	
9.	Apakah Anda lebih menyukai music daripada seni rupa?		✓	
10.	Apakah Anda belajar melalui mendengar dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat?		✓	
11.	Apakah Anda suka bicara, berdiskusi, dan menjelaskan panjang lebar?		✓	
12.	Apakah Anda lebih baik, mengeja keras-keras daripada menuliskannya?		✓	
<b>Nilai</b>		2	1	0
<b>Subtotal</b>		10	7	
<b>Total</b>		17		



	Pertanyaan	S	J	TP
<b>Kinestetik</b>				
1.	Apakah Anda berbicara dengan lambat?		✓	
2.	Apakah Anda menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian?		✓	
3.	Apakah Anda berdiri dekat-dekat saat berbicara dengan seseorang?	✓		
4.	Apakah Anda berorientasi pada fisik dan banyak bergerak?	✓		
5.	Apakah Anda belajar dari manipulasi dan praktek?	✓		
6.	Apakah Anda menghafal dengan berjalan dan melihat?	✓		
7.	Apakah Anda menggunakan jari untuk menunjuk saat membaca?	✓		
8.	Apakah Anda banyak menggunakan isyarat tubuh?	✓		
9.	Apakah Anda tak bisa duduk tenang untuk waktu lama?		✓	
10.	Apakah Anda membuat keputusan berdasarkan perasaan?	✓		
11.	Apakah Anda mengetuk-ngetuk pena, jari, atau kaki saat mendengarkan?	✓		
12.	Apakah Anda meluangkan waktu untuk berolahraga dan kegiatan fisik lainnya?		✓	
	<b>Nilai</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>0</b>
	<b>Subtotal</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	
	<b>Total</b>	<b>20</b>		

**Grafik Hasil Penilaian**



Sumber:

Bobbi DePorter, Mark Reardon & Sarah Singer Nurin. 2001. *Quantum teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung : Kaifa (hal:166-167)





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMK NEGERI 5**

Alamat Jl. Kenari 71 Yogyakarta Kode Pos 55165 Telp. (0274) 513463 FAX : (0274) 523203  
EMAIL : [smkn5jogja@gmail.com](mailto:smkn5jogja@gmail.com)  
HOT LINE SMS : 272 WEBSITE : [www.smkn5yogya.sch.id](http://www.smkn5yogya.sch.id)



**SURAT KETERANGAN**

NO: 070/ *B62*

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 5 Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: DODI PRADANA PUTRA
NIM	: 10207249001
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Seni Rupa/Pendidikan Seni Kerajinan – S1
Perguruan	: Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian guna penyusunan tugas akhir skripsi pada Bulan Maret s.d Bulan April 2014 di SMK Negeri 5 Yogyakarta dengan judul penelitian :

**"Penerapan Quantum Teaching Dalam Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas X Jurusan Desain Dan Produksi Kriya Logam di SMK Negeri 5 Yogyakarta".**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 19 Juli 2014  
Kepala Sekolah

*[Signature]*  
SUYONO, S.Pd, M.Eng  
NIP. 19580623 198003 1 004





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 0338g/UN.34.12/DT/III/2014  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 Maret 2014

Kepada Yth.  
Walikota Yogyakarta  
c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

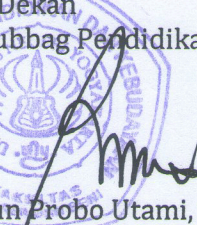
**PENERAPAN QUANTUM TEACHING DALAM UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA KELAS  
X JURUSAN DESAIN DAN PRODUKSI KRIA LOGAM DI SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DODI PRADANA PUTRA  
NIM : 10207249001  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan  
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2014  
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 5 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,  
  
Indun Probo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMK Negeri 5 Yogyakarta





## SURAT IZIN

NOMOR : 070/0945  
1746/34

- Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY  
Nomor : 0338g/UN.34.12/DT/III/2014 Tanggal : 19/03/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : DODI PRADANA PUTRA NO MHS / NIM : 10207249001  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY  
Alamat : Karangmalang Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dr. Kasiyan, M. Hum  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan Judul Proposal : PENERAPAN QUANTUM TEACHING DALAM UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA KELAS X JURUSAN DESAIN DAN PRODUKSI KRIA LOGAM DI SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 19/03/2014 Sampai 19/06/2014  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

: DODI PRADANA PUTRA

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
pada Tanggal : 20-3-2014An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris

ENY. RETNOWATI, SH

NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
3. Kepala SMK Negeri 5 Yogyakarta  
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY  
5. Ybs.